BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN II

BALAI BESAR POM DI MANADO

2025

Jl. Raya Manado-Tomohon KM.7
Pineleng, Sulawesi Utara
0431-824 686

manado.pom.go.id
bpom.manado
bpom.manado
BpomManado
Balai Besar POM di Manado

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

TRIWULAN 2 TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat penyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Interim Triwulan 2 Tahun 2025 yang menjadi bentuk pertanggung jawaban yang berkelanjutan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2025.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2025 yang disusun ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah dengan baik.

Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2025 merupakan evaluasi terhadap kegiatan pada periode Januari sampai dengan Juni 2025, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam laporan ini terdapat perubahan hasil evaluasi Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Akhir kata, kami berharap melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2025 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 12 Agustus 2025
Plt. Kepala BBPOM di Manado

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI MANADO

Agung Kurniawan, ST

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja Triwulan 2 Tahun 2025 mempunyai makna strategis sebagai momentum pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai target akhir Renstra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029. Kinerja yang belum tercapai perlu didorong upaya percepatan dan yang telah tercapai perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga seluruh target kinerja yang tertuang dalam Renstra BBPOM di Manado Tahun 2025-2029 dapat tercapai di akhir Tahun 2025.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar 105,66%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 9 sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2025 dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dengan hasil 8 (delapan) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan keterangan dikeluarkan dari Penilaian NKO”, serta 6 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 2 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 112,42%.
2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan rata-rata capaian 100%.
3. BBPOM di Manado menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian 113,53%.
4. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 101,24%.
5. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan rata-rata capaian sebesar 108,63%.
6. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan rata-rata capaian sebesar 109,63%.
7. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 91,68%.
8. BBPOM di Manado dalam meningkatkan Layanan Publik yang Prima, realisasinya belum dapat diukur.
9. BBPOM di Manado dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. 8 (delapan) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    1. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 92,08% atau tercapai 108,33% dari target 85%
    2. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94%.

3. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,48% atau tercapai 109,42% dari target 90%.
4. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,12% atau tercapai 106,58% dari target 89,25%.
5. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 85,00% atau tercapai 106,25% dari target 80,00%.
6. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 93,66 atau tercapai 104,95% dari target 89,24.
7. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 52,50% atau tercapai 108,63% dari target 48,33%.
8. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 65,00% atau tercapai 109,63% dari target 59,29%

b. 5 (lima) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
   1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
   2. Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 72% atau tercapai 100% dari target 72%.
   3. Indikator Jumlah desa pangan aman realisasi 70% atau tercapai 100% dari target 70%.
   4. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 60% atau tercapai 100% dari target 60%.
   5. Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 45,84% atau tercapai 91,68% dari target 50%.

c. 5 (Lima) Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria Tidak dapat Disimpulkan (dengan capaian > 110%) terdiri dari :
   1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 97,51% atau tercapai 113,06 % dari target 86,25%
   2. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,32% atau tercapai 116,85% dari target 85%
   3. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 67,13% atau tercapai 126,66% dari target 53%
   4. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 97,49% atau tercapai 118,26% dari target 82,44%
   5. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 77,20 atau tercapai 113,53% dari target 68

d. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari perhitungan NKO yaitu :
   1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado

e. 6 (enam) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur terdiri dari :
   1. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
   2. Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
   3. Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
   4. Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado
   5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
   6. Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2025 berkisar antara 91,68% sampai dengan 126,66%. Persentase capaian terendah pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 91,68% dengan kriteria Baik, Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya dengan baik sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi

sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan II ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja sedangkan persentase capaian indikator yang tertinggi pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan hal ini sebabkan karena Indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode tahun 2025, sehingga belum terdapat baseline data sebagai acuan dalam penetapan target, selain itu indikator ini merupakan indikator yang komponen pengukurannya berada pada kendali internal BBPOM di Manado. Berdasarkan monitoring berdasarkan data yang diperoleh dari hasil monitoring menunjukan bahwa jumlah iklan yang selesai diawasi sd bulan juni sebanyak 19 iklan melebihi jumlah target iklan yang diawasi sebesar 18 sampel sehingga persentase pemenuhan target pengawasan yang diperoleh sebesar 105,56%, sedangkan persenstase ketepatan waktu pelaporan dan persentase akurasi pengambilan keputusan diperoleh nilai 100%, sehingga dari rata-rata ketiga komponen perhitungan diperoleh hasil akhir Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan diatas 100%

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0%-100%, PCRO terendah sebesar 0% pada Rincian Output (RO) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi hal ini disebabkan karena seluruh alokasi anggaran pada RO diblokir (blokir 100%) sehingga kegiatan pengadaan untuk perangkat pengolah data tidak dapat dilakukan sampai dengan akhir periode tahun 2025, namun terhadap hal tersebut sesuai Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 bahwa untuk RO yang alokasi anggarannya diblokir (blokir 100%), tidak menjadi objek penilaian IKPA sedangkan PCRO yang sudah optimal (100%) terdapat pada 4 RO yaitu pada (1) RO Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Wilayah Indonesia berupa pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang telah diselesaikan, (2) RO Prasarana

Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia berupa pengadaan konstruksi IPAL dan Pengadaan IPAL yang telah selesai dilaksanakan pada periode triwulan 2, (3) RO Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dengan target sarana produksi fortifikasi yang diperiksa sebanyak 4 sarana telah selesai dilakukan pada bulan Februari 2025 dan (4) Sarana pelayanan Kesehatan(RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan melibatkan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa.

Pencapaian sasaran kegiatan triwulan 2 tahun 2025 diukur dengan 9 sasaran kegiatan dan 25 indikator kinerja yang merupakan indikator kinerja sasaran kegiatan. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,29 sampai 12,79. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya sebesar -0,29 terjadi pada sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado disebabkan karena adanya pada Triwulan 2 Tahun 2025 dilakukan upaya percepatan untuk pengadaan reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Hal ini dikarenakan adanya buka blokir anggaran pada beberapa RO dan kembalinya target sampling dan pengujian pada target semula sebelum efisiensi. Dengan adanya relaksasi anggaran tersebut maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya dilakukan percepatan di periode ini agar dapat mampu memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah

strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

HIGHLIGHT

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada:

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Sebagai:
Penyelenggara Pelayanan Publik
Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024

Jakarta, 31 Desember 2024
MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN
REFORMASI BIROKRASI

RINI WIDYANTINI

- Penyelenggara Pelayanan Publik Ramah Kelompok Rentan Terbaik Tahun 2024

- Pencanangan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) tahun 2025

- **Pintu Mapalus Kawanua**
  (Sistem Pelayanan Informasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha melalui Kolaborasi pengawalan UMKM berdaya saing)

  Inovasi ini bertujuan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Sulawesi Utara.

Mo Tangka V2
(Monitoring dan Beritahu Langsung Kami)

Inovasi ini bertujuan untuk pelaporan gratifikasi, pengaduan masyarakat, benturan kepentingan dan whistle blowing system agar berjalan secara efektif dan efisien

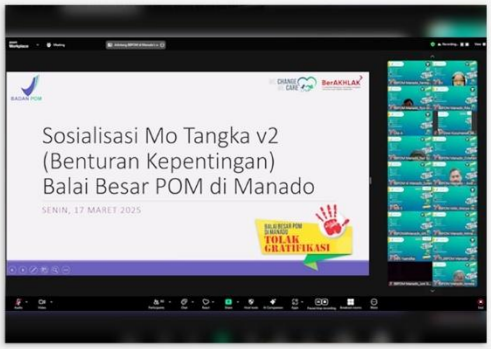

KIE 1000 TOGA
(Komunikasi, Informasi, Edukasi 1000 tempat Ibadah yang melibatkan Tokoh Agama)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan Obat dan makanan serta memperkenalkan akses masyarakat untuk melakukan pengaduan di BBPOM di Manado, dan meningkatkan akses informasi terhadap Obat dan Makanan.

Pena Bumi
(Peningkatan Pengelolaan Keterbukaan Informasi Publik)

mewujudkan keterbukaan informasi publik yang informatif, mudah dan cepat kepada stakeholder.

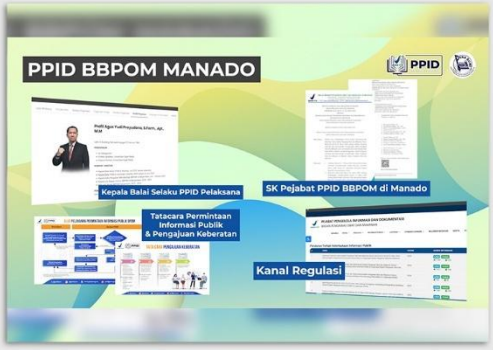

Peka Melati
(PENYEDIAAN PELAYANAN KELOMPOK RENTAN DENGAN MELAYANI SEPENUH HATI)

peningkatan kualitas pelayanan publik ramah terhadap kelompok rentan.

Tarsius
(Pencatatan Risiko untuk Solusi)

pencatatan risiko yang terjadi di setiap Fungsi/Bagian, untuk dilakukan analisis identifikasi, ditetapkan tingkatan risiko guna menetapkan mitigasi dan monitoring sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Ta Pe RB
(Kita Punya Pemikiran tentang Reformasi Birokrasi)

mendukung terwujudnya pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di Lingkungan Balai Besar POM di Manado.

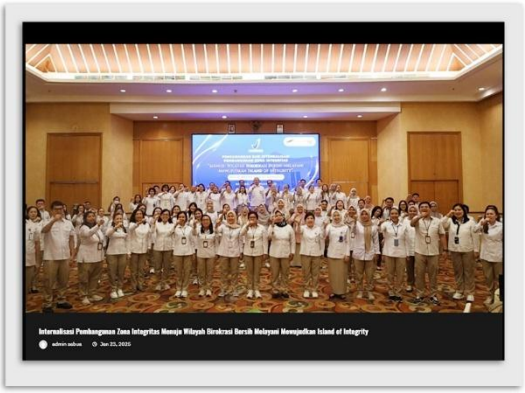

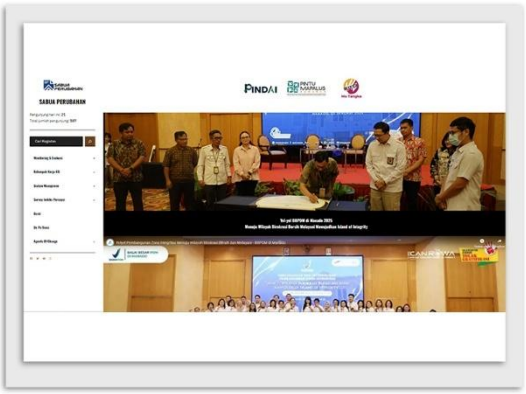

Sabua Perubahan

Aplikasi yang mewadahi dan memfasilitasi aktifitas/kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Perubahan, dan sebagai dashboard atas pelaksanaan Manajemen Perubahan untuk mempermudah akses informasi dan monitoring interaktif bagi seluruh pihak yang terkait dalam melakukan evaluasi mandiri terhadap pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas di lingkungan Balai Besar POM di Manado

RIMS
(Reagent Inventory Management System)

aplikasi yang digunakan untuk memonitoring ketersediaan reagen sebagai dukungan pelaksanaan pelayanan pengujian baik internal maupun eksternal (pelayanan publik) agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

PODCAST
(Ngobrol Santai Bersama Balai Besar POM di Manado)

merupakan siaran berupa audio visual di media sosial online yang berisi obrolan santai (MC dan Narasumber) terkait informasi yang berhubungan dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan dapat diunggah maupun ditonton kapan saja dan dimana saja.

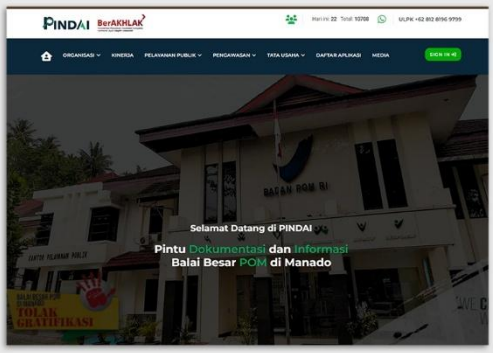

PINDAI
(Pintu Dokumentasi dan Informasi BBPOM di Manado)

tools yang menyajikan informasi tentang Balai Besar POM di Manado, terintegrasi dengan aplikasi-aplikasi internal, dan sebagai pintu untuk mengakses aplikasi-aplikasi BBPOM di Manado baik untuk Internal maupun Eksternal yang telah dibangun.

Nongki deng Noni
(Ngobrol saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner)

merupakan kegiatan pendekatan secara langsung berupa pertemuan dan komunikasi dua arah secara periodik dengan petugas Outsourcing dan Frontliner (security, cleaning service, driver, dan petugas pelayanan publik/penerima tamu), berdiskusi dan berbagi informasi terkait peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik, permasalahan yang dihadapi, serta motivasi untuk melakukan penyelenggaraan pelayanan publik yang prima di lingkungan BBPOM di Manado.

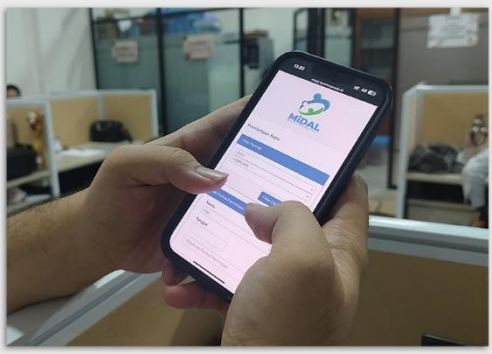

Midal 2.0
(Monitoring Administrasi Pelayanan Internal Versi 2)

aplikasi pelayanan internal yang digunakan untuk melakukan permintaan barang termasuk Barang Habis Pakai (BHP), Alat Tulis Kantor (ATK), dan barang persediaan lainnya. Serta permintaan perbaikan fasilitas perkantoran.

E-LHP
(Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan)

Inovasi untuk dapat dimanfaatkan petugas dalam pembuatan laporan dan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi pengawasan sarana.

DISITA
(Disiplin Masuk Kantor dan Taat Aturan)

bertujuan untuk meningkatkan disiplin kehadiran, kode etik dan perilaku Pegawai ASN di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado.

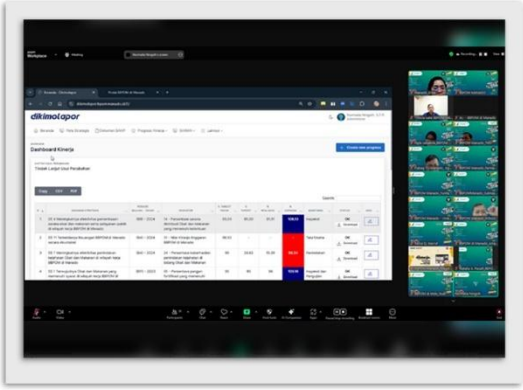

Diki Mo Lapor Versi 2.0
(Dialog Kinerja Melalui Pelaporan Kinerja Versi 2.0)

menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online.

DE PE TENSI
(Diseminasi Pengembangan Kompetensi)

Inovasi ini bertujuan sebagai akselerasi peningkatan kompetensi melibatkan partisipasi pegawai secara aktif untuk pengembangan kompetensi dan pemenuhan hak kewajiban dalam mengikuti pengembangan kompetensi pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Manado

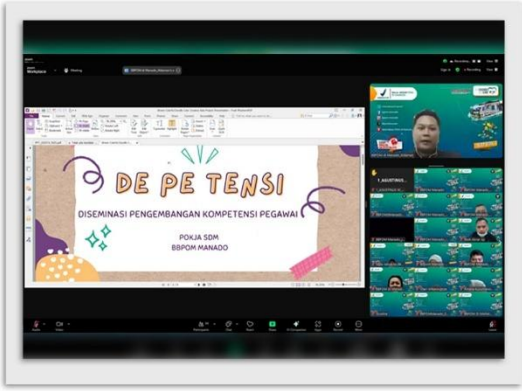

BESTI
(Best Employee Setiap Triwulan)

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja SDM di lingkungan Balai Besar POM di Manado dengan memberikan penghargaan melalui pemilihan pegawai terbaik dalam memberikan layanan kepada stakeholder baik secara internal maupun eksternal.

Ikan Rowa
(Inisiasi Kegiatan Road To WBBM)

merupakan inovasi dari hasil rebranding dari inovasi "Setor RB", dimana ada beberapa penambahan dan perubahan kegiatan yag bertujuan sebagai media internalisasi Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam rangka mendukung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)

Penghargaan dalam rangka Penegakan Hukum terhadap Peredaran Barang Ilegal di Bidang Kepabeanan dan Cukai di wilayah kerja Kanwil DJBC Sulawesi Utara

Terbaik 1 pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan

KABASARAN
(Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)

Adapun prinsip pembangunan pelayanan publik yang ramah kelompok rentan yang perlu diperhatikan adalah dari sisi ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan (akses secara fisik, akses ekonomi, dan akses informasi).

Sebagai upaya peningkatan kemandirian terhadap kelompok disabiitas terutama dari segi ekonomi, Balai Besar POM di Manado meng-kolaborasikan Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA dan PEKA MELATI (Pelayanan Ramah Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati) dengan mengusung KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
IKTISAR EKSEKUTIF iv
HIGLIGHT xi
DAFTAR ISI xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4. ISU STRATEGIS 8
BAB II PERENCANAAN KINERJA 25
2.1. RENCANA STRATEGIS 25
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 29
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 31
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 36
2.5 PENGUKURAN KINERJA 40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 44
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 44
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 290
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 405
3.4 REALISASI ANGGARAN 409
3.7 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA 427
BAB IV PENUTUP 444
4.1 KESIMPULAN 444
4.2 SARAN 450

BAB. I

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045 dalam konteks transformasi nasional PJP POM menjabarkan aspek yang relevan dalam pengawalan keamanan efektivitas dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia untuk merespon perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, adapun aspek dimaksud mencakup:

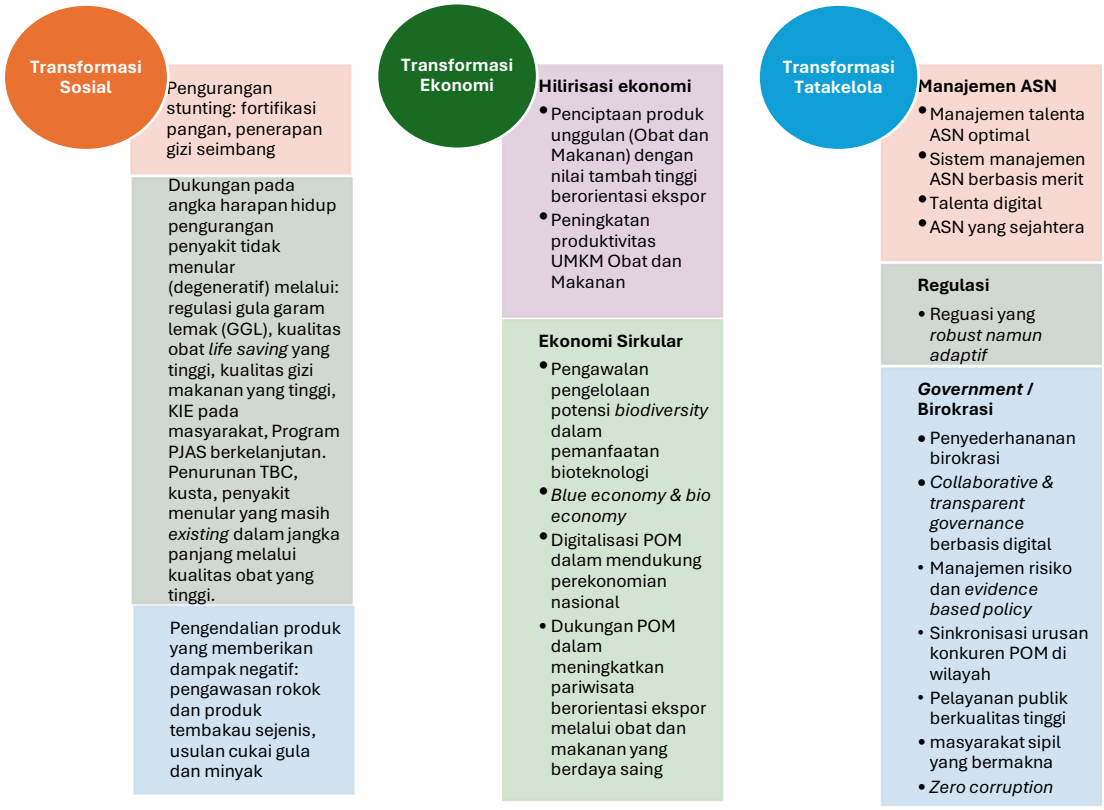

Tahun 2025-2029 , Rencana Strategis BPOM menjadi subsistem pembangunan nasional dengan mengacu pada RPJMN 2025-2029, sehingga dirumuskan arah kebijakan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan meliputi:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online dan offline;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan,dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Menjadi kewajiban BBPOM di Manado mengawal dan menghadirkan informasi kinerja yang diamanahkan oleh pemerintah, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak terkait termasuk masyarakat atas kinerja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu khususnya dalam periode Rencana Strategis 2025-2029.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang Secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai BBPOM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang sejak tahun 2022 telah resmi sebagai Satuan Kerja mandiri.

Adapun total *catchment area* di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, diampu oleh BBPOM di Manado sebanyak 12 kabupaten/kota dan 3 Kabupaten /Kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado dan Loka POM di Kepulauan Sangihe sesuai wilayah kerja masing-masing, namun BBPOM di Manado masih tetap diamanahkan sebagai koordinator pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan pada tingkat Provinsi.

Dalam penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarans/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagaimana gambar struktur organisasi sebagai berikut

Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai ASN BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 sebanyak 72 orang dan 17 orang PPPK. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.2

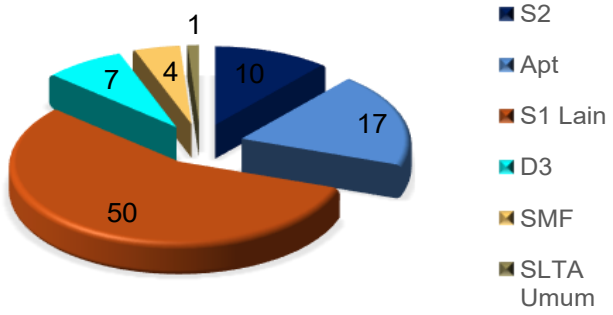

Gambar 1. 2 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan							
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMF	SLTA Umum	Total
BBPOM di Manado								
Kepala		1						1
Bagian TU				18	5	1	1	25
Fungsi Pengujian		2	9	22	2	1		36
Fungsi Pemeriksaan		5	3	5		1		14
Fungsi Penindakan		1	3	3				7
Fungsi Informasi dan Komunikasi		1	2	2		1		6
TOTAL		10	17	50	7	4	1	89

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM Manado memiliki aset luas tanah total 5850 m^2 yang memiliki 2 Gedung Kantor Utama yaitu Gedung Kantor Toar (Administrasi) dengan luas bangunan 1628 m^2 dan Gedung Kantor Lumimuut (Laboratorium) luas bangunan 1841 m^2 serta luas bangunan lainnya di luar gedung utama yaitu 442 m^2., kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi termasuk didalamnya terdapat fasilitas pengujian bioteknologi dengan standar laboraorium BSL – 2 yang selama ini digunakan untuk pengujian DNA dan pengujian sampel specimen COVID – 19 serta pengujian sterilitas dengan menggunakan isolator. Laboratorium BBPOM di Manado juga telah dilengkapi dengan fasilitas pengujian obat antineoplastik (obat kemoterapi) dengan menggunakan *cytotoxic cabinet*.

- Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dengan dengan nomor sertifikat LP-232-IDN. Pada tahun 2022 telah dilakukan Audit Surveilen ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN pada tanggal 25-26 Juli 2022 dengan rekomendasi dapat mempertahankan sertifikat. Pada tanggal 26-27 Oktober 2023 dilakukan audit reakreditasi ISO 17025:2017 oleh KAN-BSN dan berhasil mempertahankan serifikat yang berlaku sampai 23 April 2029 dan keduanya direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

  Pada Tahun 2023, BBPOM di Manado juga telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 37001:2016 dalam implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan yang dipertahankan hingga saat ini.
- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah seluas 799 m^2 merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah
- Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m^2 dan telah tuntas dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan. Pengelolaan BMN yang berada pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (aset maupun persediaan) yang sebelumnya dikelola oleh BBPOM di Manado, pada Triwulan 3 tahun 2022 telah dilakukan transfer keluar kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

1.4. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-marke*t hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. BPOM beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar, sehingga paradigma pengawasan berubah dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di Tahun 2025 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market di seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

BBPOM di Manado selaku UPT Badan POM selaras dengan penerjemahan Arah Kebijakan BPOM melalui perumusan strategi pengawasan Obat dan Makanan 2024-2029 yang meliputi:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (full spectrum) mencakup pre-market dan post market yang berbasis risiko.
2. Optimalisasi pemanfataan sarana prasarana, kajian, pengujian, database pengawasan.
3. Optimalisasi pengelolaan SDM sumber daya manusia kompeten, profesional, gesit dan adapatif yang akan berkontribusi pada pengembangan birokrasi yang tangkas,
4. Peningkatan kolaborasi dengan Lintas Sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
5. Pengelolaan sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
6. Meningkatkan kemampuan menghadapi permintaan konsumen dan perkembangan yang bisa muncul secara tiba-tiba melalui Vision, Understanding, Clarity dan organisasi yang agile
7. Optimaliisasi IT dalam rangka transformasi pelayanan publik berbasis digital melalui integrasi SPBE
8. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
9. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Manado termasuk peningkatan pelayanan publik
10. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan

Makanan

11. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan strategi dimaksud, terdapat aspek internal maupun eksternal yang berkembang di lingkungan BBPOM di Manado, diantaranya sebagai berikut.

A. INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Dalam penyusunan ABK sampai dengan akhir tahun 2024 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 107 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting sampai dengan awal tahun 2025 sebanyak 89 orang (Laki-laki 61 orang; Perempuan 28 orang) sehingga pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan saat ini adalah sebesar 83,18%. Dalam rangka untuk mengatasi gap tersebut, BBPOM di Manado salah satunya diisi oleh PPNPN.

Dari segi kompetensi, kualitas SDM BBPOM di Manado diakui di lingkungan pemerintah daerah dalam lingkup pengawasan Obat dan Makanan sehingga memberi keyakinan saat menjalankan program, namun demikian dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Manado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Infrastruktur dan Fasilitas Laboratorium yang Memadai

BBPOM di Manado dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas pengawasan yang memadai memiliki peranan penting dalam mendukung operasional BBPOM di Manado yang efektif dan efisien. Laboratorium pengujian berperan sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pangujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

BBPOM di Manado ditunjuk sebagai Koordinator regionalisasi Laboratorium - Regional Manado yang telah dijalankan uji coba sejak pada tahun 2021 menjadi bagian dalam evaluasi dan perencanaan pelaksanaan implementasinya pada tahun 2023 hingga saat ini.

Sesuai Asessment GLP, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium Triwulan II Tahun 2025 BBPOM di Manado adalah dengan rincian pada gambar sebagai berikut:

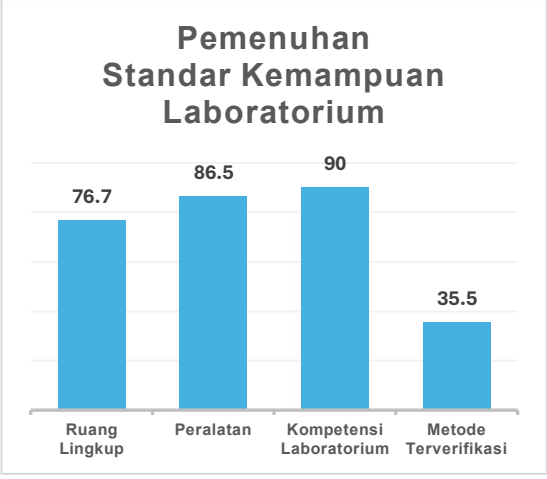

Gambar 1. 3 Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium

Kualitas Pelayanan Publik yang Prima

Pelayanan publik merupakan aspek krusial dalam pemerintahan dan Pembangunan. Pelayanan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam hal ini BBPOM di Manado melalui kemudahan pelayanan termasuk perizinan, simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh BBPOM di Manado telah berpredikat “Pelayanan Prima” namun terus didorong konsistensinya

Pengembangan inovasi– inovasi perlu terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana gedung layanan publik, pelayanan terpadu bersama Pemerintah Daerah melalui Mal Pelayanan Publik, peningkatan pelayanan publik inklusif mengakomodasikan bagi kelompok rentan, serta aplikasi – aplikasi pemberian informasi dan layanan publik yang memudahkan masyarakat, pelaku usaha dan lintas sector.

Anggaran

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomo: SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado

melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

B. EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07’ hingga 127° 10’ Bujur Timur dan 00° 15’ hingga 05° 34’ Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km^2, Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi kepulauan yang selain

daratan juga memiliki 258 pulau besar dan kecil. Beberapa kabupaten di wilayah tersebut berbatasan langsung dengan negara Filipina dan Laut Pasifik.

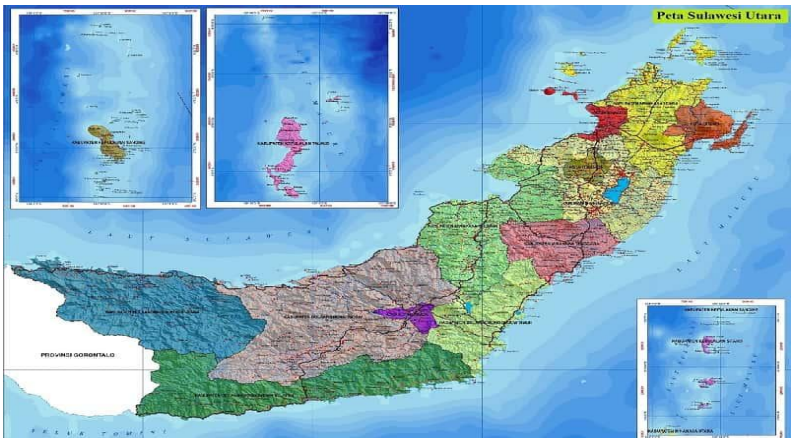

Gambar 1.4 Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Berdasarkan sumber BPS tahun 2025, Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah penduduk 2.701.780 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin sebagaimana pada gambar 1.5.

Gambar 1. 5 Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

Perkembangan Teknologi dan Revolusi Sosial (Society 5.0)

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada *platform e-commerce.* harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring salah satu yang dapat dilaksanakan seperti dikeluarkannya Peraturan Badan POM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring. Penguatan digitalisasi dalam rangka percepatan dan memudahkan proses pelayanan publik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk selaras dengan peningkatan kepuasan pelanggan BBPOM di Manado dan sekaligus meningkatkan kepatuhan pelaku usaha atas kewajibannya dalam mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah selaku regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional

Kuantitas dan Jenis Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Tabel 1. 2 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana
1.	Industri Farmasi	0
2.	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	7
3.	Industri Obat Tradisional (IOT)	0
4.	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5.	Industri Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
6.	Industri Mikro Obat Tradisional (UMOT)	3
7.	Industri farmasi yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
8.	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9.	Industri pangan yang memproduksi suplemen Kesehatan	0
10.	Industri kosmetika	0
11.	Industri farmasi yang memproduksi kosmetik	0
12.	Industri Pangan (MD)	174
13.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	316
14.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	40
15.	Apotek	417
16.	Toko Obat berizin	123
17.	Instalasi Farmasi	13
18.	Rumah Sakit	48
19.	Puskesmas	149
20.	Balai Pengobatan/Klinik	83
21.	Kantor Kesehatan Pelabuhan	3
22.	Fasilitas distribusi obat bahan alam	229
23.	Fasilitas distribusi kosmetik	744
24.	Klinik Kecantikan	13
25.	Fasilitas distribusi suplemen Kesehatan	163
26.	Sarana peredaran pangan olahan	3815

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota, sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik, serta pangan olahan.

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5.

BBPOM di Manado berperan dalam upaya mewujudkannya dalam beberapa aspek mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dari program pemerintah yang menyentuh langsung ke masyarakat luas yaitu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi anak-anak dan kelompok rentan. Sehingga secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2023 BBPOM di Manado telah mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan secara berkelanjutan melakukan penguatan dalam rangka mempersiapkan sebagai unit kerja dengan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang dapat mengusulkan pada tahun 2025, sehingga diperlukan upaya penguatan internal dalam pengembangan SDM yang berkualitas yang berlandaskan budaya organisasi serta publikasi kepada eksternal melalui sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

Upaya perubahan dan peningkatan kualitas Reformasi Birokrasi berkelanjutan menjawab tantangan dalam menerapkan sistem manajemen yang relevan yaitu ISO 37001:2016.

Transformasi Industri dan Masyarakat

Revolusi industri 4.0 (generasi keempat) ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Industri 4.0 memberikan dasar teknologi s yang kuat dalam mewujudkan visi Society 5.0, yaitu perubahan dalam masyarakat yang lebih besar melalui pemanfaatan teknologi yang canggih demi kesejahteraan manusia dan lingkungan. Hal ini melibatkan aplikasi teknologi dalam berbagai bidang antaranya pendidikan, kesehatan, energi, transportasi, dan

sbagainya.Terlebih berkenaan dengan kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless.* Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan.

Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017

Keterlibatan stakeholder khususnya di lingkup Pemerintahan masih dalam berkolaborasi dengan BPOM masih terus dikawal sebagaimana amanah Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dimana hal ini sebagai bentuk tindak lanjut diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan *Online*

Pembangunan ekonomi desa/ kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan.

Sepanjang Tahun 2020-2024 BBPOM di Manado telah mengintervensi 57 desa dari 1.840 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang Keamanan Pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Selain itu, kendala terkait mobilitas kader desa dimana tidak menjamin kader dimaksud akan tinggal di desa seterusnya dan adanya pergantian kepengurusan desa dan program tidak tersampaikan kepada kepengurusan periode selanjutnya, serta keterbatasan anggaran.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Oleh Karena itu sejak tahun 2020 hingga saat ini pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama. antara lain terus mensosialisasikan pemanfaatan situs dan sosial media resmi BBPOM di Manado, Halo BPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile, dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki.

Pengawalan Reformasi Birokrasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibentuk sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam menjamin kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Terdapat berbagai perubahan dalam bidang Obat dan Makanan sejak era Reformasi Birokrasi SKN dan JKN, sebagaimana

yang kita ketahui bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib menjadi peserta JKN. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan kebutuhan obat untuk pengobatan peserta JKN. Industri farmasi sebagai penyedia obat-obatan berlomba-lomba memproduksi obat "murah" untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia. Namun, obat-obat yang "murah" diharapkan tidak selaras dengan mutu dan keamanan yang disajikan pada produk tersebut sehingga berdampak negatif bagi masyarakat. Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, BBPOM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur illegal Kontribusi pada reformasi SKN dan JKN yang perlu dilaksanakan diantaranya adalah:

a. Pengambilan contoh/sampling terhadap produk obat yang beredar di masyarakat, dilaksanakan dengan memberikan porsi yang lebih besar untuk obat yang ditujukan untuk pasien JKN yaitu 50% untuk kategori obat yang disampling secara acak (Random) dan 40% dari jumlah sampel komoditi obat secara keseluruhan.
b. Keterlibatan Badan POM termasuk juga BBPOM di Manado dalam Sosialisasi Bahaya *Anti Microbial Resistance* (AMR) dan pengawasan untuk pengendalian AMR.
c. Penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin Covid-19, peningkatan akses vaksin Covid-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin.
d. Pengawalan pengembangan dan pendampingan UMKM pangan olahan dan industri Obat Tradisional spesifik lokal.
e. Penguatan kapasitas dan kemampuan uji laboratorium termasuk peningkatan jejaring laboratorium (Regionalisasi Laboratorium).
f. Penyempurnaan sistem informasi yang andal dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dukungan Terhadap UMKM

BPOM fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri obat dan makanan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk- produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan

pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

Peningkatan daya saing UMKM diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan positif untuk perekonomian Indonesia, khusus pada Provinsi Sulawesi Utara memiliki letak geografis strategis di kawasan Indonesia bagian timur dengan sumber daya alam yang melimpah, dengan memanfaatkan kondisi ini Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bagi masyarakatnya untuk berekspansi pada pasar dunia dan semakin berkontribusi dalam sumbangan devisa.

Untuk mendukung UMKM Sulawesi Utara yang semakin dikenal luas dan dapat berekspansi ke luar, BBPOM di Manado terus berusaha mendukung UMKM Sulawesi Utara menghasilkan produk-produk lokal yang bermutu, berkualitas dan terjamin keamanannya.

Fasilitasi Pendampingan UMKM yang dilakukan secara kontinu dan konsisten, terutama untuk mengangkat produk-produk lokal spesifik dari Sulawesi Utara bekerja sama dengan lintas sektor terkait, lembaga-lembaga lainnya (LSM, CSR) bahkan akademisi terus bersinergi dengan tujuan mengangkat UMKM Sulawesi Utara.

Kehadiran BBPOM di Manado di fasilitas-fasilitas pelayanan publik, media sosial bahkan program jemput bola menjadi strategi yang relevan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado yang diharapkan membuat pelaku usaha khususnya UMKM dapat merasakan kehadiran BBPOM di Manado di tengah masyarakat.

Optimalisasi Tingkat Literasi informasi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan terutama lingkup peningkatan daya saing UMKM perlu adanya intervensi melalui mengawal penyediaan informasi kepada masyarakat pelaku usaha terkait produk Obat dan Makanan.

Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman "Keterangan Tidak Halal" untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah – langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain:
pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat *"life saving"* dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang "tidak direstui" atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

Pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-Undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan. Pada tahun 2025, alokasi
anggaran DAK Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai tahun ke-5 dengan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan anggaran DAK Non Fisik.

Peningkatan Penyelenggaraan Maturitas SPIP Terintegrasi

Penguatan dalam perencanaan strategis dan strategi pencapaiannya merupakan salah satu komponen yang dibangun dalam peningkatan maturitas SPIP. Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP yaitu Penilaian atas Penetapan Tujuan, Penilaian Struktur dan Proses, dan Penilaian atas Pencapaian Tujuan serta Manajemen Risiko. Tujuan penyelenggaraan SPIP dalam sebuah organisasi adalah pelaksanaan

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesetaraan.

Hal yang sering disalah artikan di masyarakat adalah menyatakan bahwa gender sama dengan jenis kelamin, atau mengartikan gender pasti selalu terkait dengan perempuan. Gender bukan didasarkan pada perbedaan biologis. Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada pembedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah. Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender. Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan sensitifas gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan Pengarusutamaan Gender BBPOM di Manado dan penajaman implementasi Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender, sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah yang mutakhir sebagai bagian dari data dukung perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan yang responsif gender.dalam upaya tersedianya data terpilah pada kegiatan di lingkungan BBPOM di Manado. Data terpilah jenis kelamin dan gender adalah data SDM yang berpartisipasi di lingkungan BPOM, yang terdiri dari pelaku pembangunan dan penerima manfaat pembangunan yang dipilah menurut variabel jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sedangkan variabel gender seperti umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan, dan kondisi spesifik terkait hamil, menyusui, berkebutuhan khusus, pemulihan pasca sakit keras, dan lainnya sesuai karakteristik keberagaman peserta pertemuan. Penyediaan data terpilah jenis kelamin dan gender melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), bimbingan teknis, dan pelatihan yang dihadiri internal maupun eksternal BBPOM di Manado baik secara luring maupun daring.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG merupakan salah satu program prioritas yang diusung Presiden RI Prabowo dan Wakil Presiden RI Gibran dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui misi memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) (Asta Cita ke-4). Program ini bertujuan mengurangi angka malnutrisi dan stunting yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok usia rentan (bayi di bawah lima tahun/balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui), dengan memastikan kebutuhan gizi harian masyarakat terpenuhi.

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, penyelenggaraan upaya pemenuhan gizi nasional utamanya dikawal oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Dalam hal ini BPOM berkomitmen mendukung keberhasilan MBG melalui pengawasan mutu dan keamanan makanan. Pengawalan MBG akan dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT) BPOM di daerah. Diantara yang perlu dilakukan yaitu mengupayakan peningkatan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang berperan dalam penyediaan pangan. BPOM dan BGN juga akan bersama-sama melakukan pendampingan dan pembinaan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Efisiensi Anggaran

Upaya optimalisasi penggunaan anggaran agar lebih produktif dan efektif telah dilaksanakan sejak awal TA 2025 oleh Pemerintah baik dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karenanya terjadi penyesuaian alokasi anggaran, indetifikasi belanja yang dapat disederhanakan serta pelaksanaan kegiatan skala prioritas yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Adaptasi terhadap postur anggaran akibat dari efisiensi anggaran yang telah dilakukan menjadi tantangan yang sangat menjadi perhatian dikarenakan perlu adanya penyesuaian baik lingkup yang terkait dengan eksternal maupun internal. Pada lingkup yang berkenaan dengan eksternal secara umum seperti perubahan mekanisme pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di masyarakat maupun Pelaku Usaha. Lingkup Internal berkenaan dengan pengelolaan operasional dalam program dukungan manajemen sehingga roda organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi tetap terus berjalan dengan seoptimal mungkin.

BAB. II

PERENCANAAN KINERJA

- Uraian Singkat Renstra
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
- Perjanjian Kinerja (PK)
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS

2.1.1 Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2 Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:

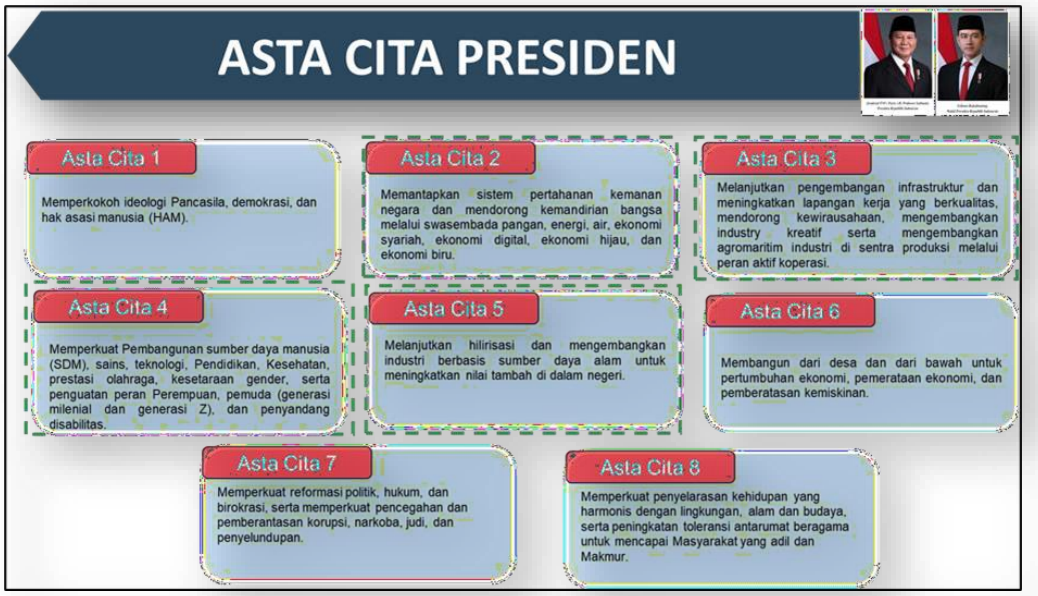

Gambar 2.1 Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

BPOM utamanya mendukung pada **Asta Cita 4 yaitu "Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas"**, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3 dan 5** sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat**

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini,pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadappelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasanyang kuat dan terpercaya.

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

   Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

   Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya

2.1.3 Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Balai yang berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan obat dan makanan di daerah serta tugas terkait dengan manajemen yang perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2025.

Berikut adalah tujuan yang dutetapkan untuk periode 2025 – 2029 mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas
2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat Keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang

pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan Kesehatan publik

5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BBPOM di Manado tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan

Sejalan dengan penyusunan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, maka Unit Organisasi Eselon I, Eselon II, Satuan Kerja dan UPT perlu segera menetapkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dengan memperhatikan ketentuan untuk penetapan Sasaran, indikator, dan Target Unit Pelaksana Teknis mengacu exercise Rancangan Awal Renstra 2025-2029 hal ini sesuai dengan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.06.02.2.09.24.724 tanggal 13 September 2024 hal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		3	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	98,50

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target (%)
	wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	96,2
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Manado	14
10	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	95,1
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	85,26
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	91
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,4

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BBPOM di Manado dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja Kepala BPOM RI.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) salah satu yang wajib dilakukan adalah menyusun dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi PK (RAPK) setelah terbitnya DIPA. Pada tahun pertama Periode Renstra penetapan target kinerja mengacu pada Rancangan Renstra sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh BBPOM di Manado.

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2024

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,7
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89,24
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11
		16	Jumlah desa pangan aman	4
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,4
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,2
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Selanjutnya sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00.

Terhadap kebijakan efisiensi anggaran tersebut, BBPOM di Manado akan melakukan revisi PK dan RAPK setelah ditetapkan revisi DIPA terkait blokir anggaran dan penyesuaian target kinerja sejalan dengan penyesuaian terhadap pemutakhiran Renstra 2025-2029 hal ini merujuka pada Surat Sektretaris Utama Nomor B-PR.07.2.02.25.921 tanggal 10 Februari 2025 hal Penetapan PK dan RAPK 2025.

Sesuai Pagu Anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya 9 sasaran kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2025 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

	SASARAN KEGIATAN	PAGU
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	2.122.608.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	5.639.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13.240.764.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	5.089.495.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	52.133.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	702.216.000

	SASARAN KEGIATAN	PAGU
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	246.473.000
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	103.739.000
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	14.913.553.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala.

Secara rinci, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.4

Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67,5	67,5	67,5	68	68	68	68,5	68,5	68,5	68,7
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado			89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11
16	Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1,67	6,67	15,83	29,17	42,5	48,33	55	61,67	70,83	89,83	87,5	91
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	28,75	38,75	46,25	53,75	63,75	71,25	75	77,75	78,75	87,75	88,75	93

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	Pangan Olahan di BBPOM di Manado												
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado												4,7
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado												94,4
23	Nilai AKIP BBPOM di Manado												82,2
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

Berdasarkan hasil monitoring evaluasi kinerja BBPOM di Manado serta upaya pengawalan kinerja organisasi dapat terlaksana secara akuntabel dan beradaptasi atas perkembangan dalam pelaksanaan serta memperhatikan atas hasil pembinaan kinerja BBPOM di Manado bersama Deputi Pembina periode triwulan 1 tahun 2025, telah dilakukan pengajuan usulan perubahan target RAPK sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 bahwa terdapat 4 indikator kinerja yang diajukan usulan perubahan targetnya yaitu Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan usulan perubahan target bulanan yang dapat disepakati pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dengan mempertimbangkan usulan perubahan target April-November diatas realisasi TW 1 sedangkan Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sampel Pangan Olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan perubahan target akhir tahun 2025 belum diperkenankan karena akan mengakibatkan perubahan pada dokumen PK, begitu pula pada indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium perubahan target tahunan dapat dilakukan pada penyusunan Renstra 2025-2029 untuk selanjutnya dilakukan revisi PK dan RAPK mengacu Renstra yang ditetapkan. Perubahan target tersebut harus mempertimbangkan realisasi hingga bulan terakhir serta berkoordinasi dengan unit pengampu indikator.

Secara rinci, Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.5

Tabel 2. 5 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25		86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25	86,25
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25	89,25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44	82,44
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67,5	67,5	67,5	68	68	68	68,5	68,5	68,5	68,7
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado			89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24	89,24
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11
16	Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif)											
		B01	BO2	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1,67	6,67	15,83	29,17	42,5	48,33	55	61,67	70,83	89,83	87,5	91
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	28,75	38,75	46,25	46,43	55	59,29	65	71,43	75,71	81,43	91,43	93
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado												4,7
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado												94,4
23	Nilai AKIP BBPOM di Manado												82,2
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado												5
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado												3,04

2.5 PENGUKURAN KINERJA

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semester) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Pengukuran kinerja level individu (SKP) diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

.Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan

dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro;
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas;
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

   Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

   a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

      Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

      1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
      2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

   b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

c. Capaian Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target tahunan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	▲
	periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Manado yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
b) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online pada link https://sites.google.com/view/bbpommanado-report
c) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
d) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
e) Menginput capaian kinerja, analisis pencapaian target kinerja serta simpulan kondisi sebelum dan sebelum rencana aksi pada Aplikasi DIKI MO LAPOR yang dapat di akses pada link https://dikimolapor.bpommanado.id/. Dimana aplikasi ini merupakan inovasi mandiri yang dibangun oleh BBPOM di Manado secara rutin setiap bulan yang telah diverifikasi oleh Ketua Tim dan penanggungjawab data Balai.
f) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI yang akan terintegrasi pada aplikasi SMART DJA, monev Bappenas
g) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new . Data realisasi indikator

kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

h) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

i) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
   1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
   2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
   3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

j) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.1 Nilai Kerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan diterbitkan oleh inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah dengan faktor koreksi dari capaian kinerja yang dinormalisasi sebagai berikut :

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Dalam implemetasi atas pengukuran kinerja di BBPOM di Manado, masing-masing fungsi/bagian menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap bulan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.

2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
- Realisasi Anggaran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam memantau Nilai Kinerja Organisasi (NKO), BBPOM di Manado melakukan pengukuran kinerja secara periodik diukur dari pencapaian indikator kinerja seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi pada Perjanjian Kinerja (PK). NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Sedangkan NKO Tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Peniliaian Kinerja Organisasi, sejalan dengan regulasi tersebut terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi unit/satuan kerja dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja berkelanjutan melalui Surat Edaran Sestama Nomor : PR.09.01.2.03.25.10. Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/satuan Kerja di Lingkungan BPOM. NKO Tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu Capaian Perjanjian Kinerja yang dilakukan normalisasi 110% jika capaian kinerja > 110% dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), untuk komponen hasil evaluasi AKIP ini menjadi faktor koreksi dari hasil normalisasi capaian PK. NKO periodik dan tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai

Dalam pelaksanaannya, metode pengukuran kinerja menggunakan aplikasi SIMETRIS yang terintegrasi antara *e-Planning* dan *e-Performance* melalui https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dan melalui Aplikasi DIKI Mo Lapor https://dikimolapor.bpommanado.id/ yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado. Proses penghitungan kinerja menggunakan manual indikator kinerja yang telah disusun dan disepakati , serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2025 memperoleh Nilai Kinerja Organisas) sebesar 105,66% dengan kriteria “Istimewa” dengan notifikasi ● Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik ini digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Pada periode Triwulan 2, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran

kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran. Merujuk kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada kegiatan Sosialisasi terkait Indikator KLB Keracunan Pangan maka pengukuran indikator dikecualikan dari pengukuran NKO UPT apabila tidak ada kejadian KLB Keracunan Pangan di wilayahnya, atas hal tersebut selanjutnya maka indikator ini dikecualikan dari perhitungan NKO pada aplikasi SIMETRIS e-*Performance* BBPOM di Manado.

Gambar 3.1 Nilai Kinerja Kinerja Organisasi Periodik Triwulan 2 Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 2	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25%	86.25%	97,51%	113,06	110,00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26%	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	85%	92,08%	108,33	108,33
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	100%	0,00	0,00	Exclude
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	85%	99,32%	116,85	110,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98%	53%	67,13%	126,66	110,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94%	94%	100%	106,38	106,38

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 2	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%	90%	98,48%	109,42	109,42
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25%	89.25%	95,12%	106,58	106,58
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%	80%	85%	106,25	106,25
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44%	82.44%	97,49%	118,26	110
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%	80%	80%	100	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.7	68	77,20	113,53	110
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	89.24	93,66	104,95	104,95
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 sekolah	72%	72%	100,00	100,00
		16	Jumlah desa pangan aman	4 desa	70%	70%	100,00	100,00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	60%	60%	100,00	100,00

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target Triwulan 2	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91%	48,33%	52,50%	108,63	108,63
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93%	59,29%	65%	109,63	109,63
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%	50%	45,84	91,68	91,68
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4.7	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94.4	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	82.2	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3.04	-	-	-	-
Total Capaian PK								1901,85
Nilai Kinerja Organisasi								105,66
Predikat NKO								Istimewa

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas pengawasaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan rata-rata capaian sebesar 112,98% yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 11 indikator kinerja sebagai berikut :

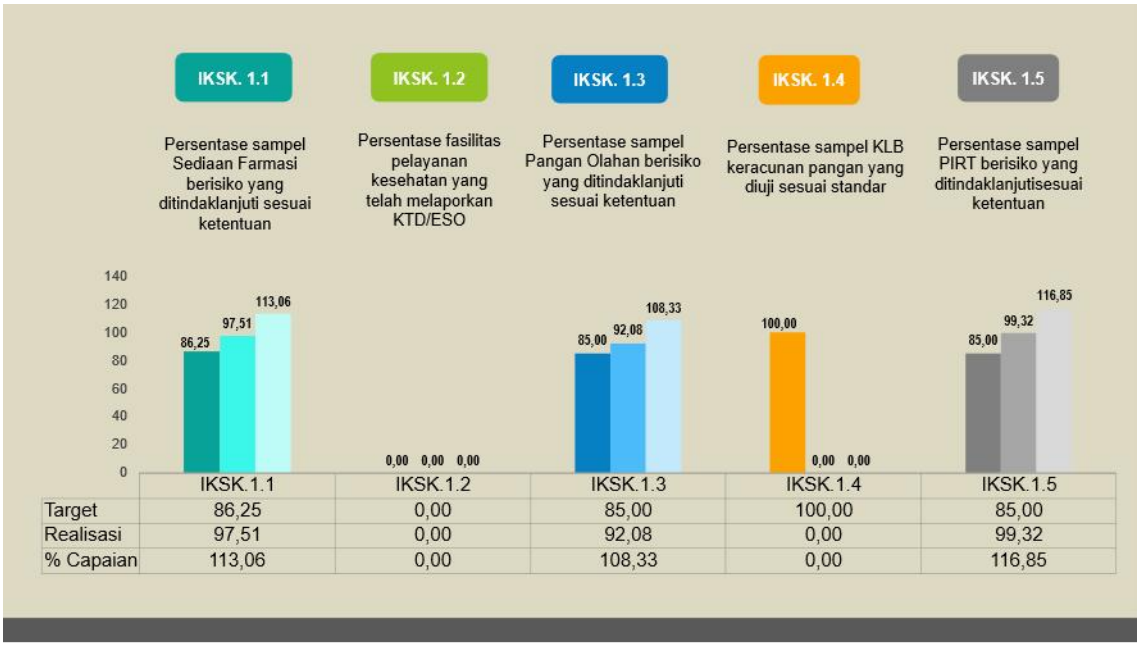

	IKSK.1.1	IKSK.1.2	IKSK.1.3	IKSK.1.4	IKSK.1.5
Target	86,25	0,00	85,00	100,00	85,00
Realisasi	97,51	0,00	92,08	0,00	99,32
% Capaian	113,06	0,00	108,33	0,00	116,85

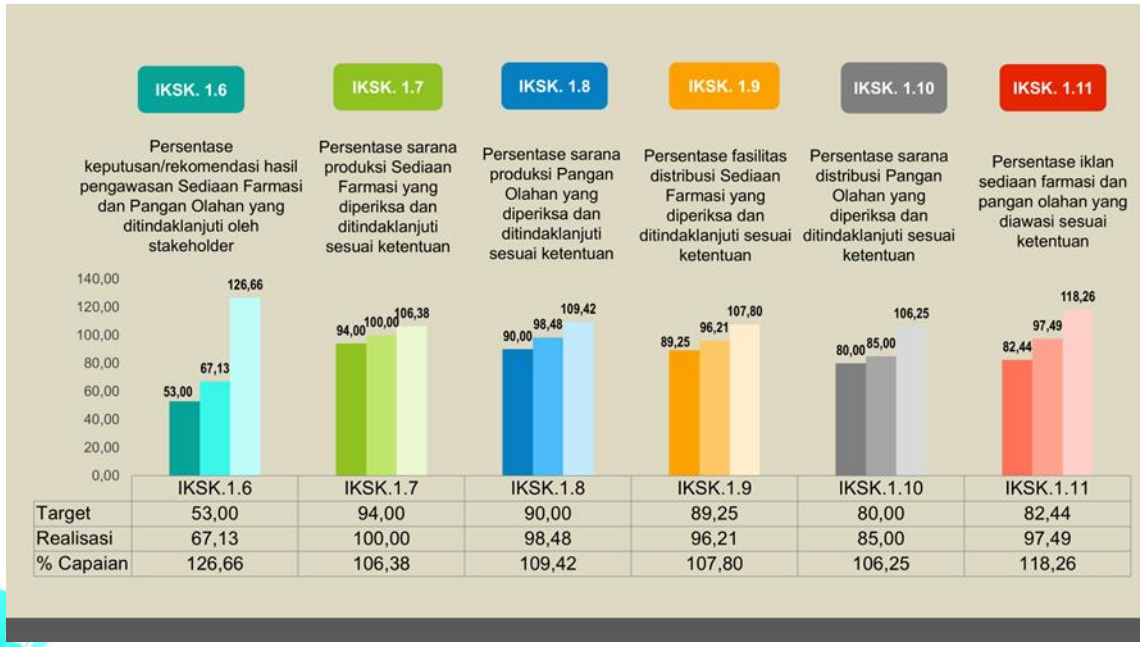

	IKSK.1.6	IKSK.1.7	IKSK.1.8	IKSK.1.9	IKSK.1.10	IKSK.1.11
Target	53,00	94,00	90,00	89,25	80,00	82,44
Realisasi	67,13	100,00	98,48	96,21	85,00	97,49
% Capaian	126,66	106,38	109,42	107,80	106,25	118,26

IKSK.1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 2 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,51	113,06	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling menggunakan metode targeted atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait. Sampel Sediaan Farmasi mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Sediaan Farmasi yang dimaksud adalah Sediaan Farmasi yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium pada lampiran Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 Tahun 2025. Kriteria Sediaan Farmasi Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak

4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2025 yaitu sebesar 97,51% dari target yang ditetapkan 86,25%, sedangkan capaian diperoleh sebesar 113,06% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pada Renstra 2025-2029, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Perhitungan indikator ini tidak lagi memperhitungkan hasil pengawasan penandaan maupun hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), namun lebih menekankan kepada kesesuaian sampling, pengawasan penandaan dan pengujian dengan pedoman yang berlaku, baik Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium ataupun pedoman atau SOP lainnya yang terkait.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 3 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
86,25	97,92	113,53	86,25	97,51	113,06	-	-	-	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan salah satu indikator yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029, Pada periode renstra 2020-2024 terdapat beberapa indikator terkait dengan pengawasan post market baik sampling, pengawasan penandaan maupun pengujian sediaan farmasi yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Akan tetapi perhitungan indikator pada renstra baru ini berbeda dengan cara perhitungan indikator tersebut, sehingga capaian pada tahun 2025 ini tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Bila dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini mengalami sedikit penurunan realisasi sebesar 0,41%, akan tetapi masih jauh melampaui target 2025 yang ditetapkan yaitu 86,25%. Penurunan tersebut dikarenakan terdapat beberapa sampel yang disampling tidak sesuai dengan renlak bulanan dan juga terdapat beberapa sampel yang dilakukan pengujian belum sesuai dengan parameter uji kritis yang ditetapkan pada Pedoman Sampling 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.4 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97,51	113,06	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 97,51% jauh melampaui target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 86.25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun realisasi jauh melampaui dari target yang ditetapkan. Pada periode Renstra yang baru ini, telah ditetapkan *breakdown* target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target Renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode Renstra sebelumnya. Selain tu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi sampai dengan triwulan 2 Tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%).

Dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang normal/yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada Triwulan 1 Tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan. Pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat pembukaan blokir anggaran atau relaksasi anggaran terhadap fungsi-fungsi pengawasan di seluruh UPT BPOM salah satunya adalah terkait sampling dan pengujian. Relaksasi anggaran tersebut disampaikan melalui surat edaran dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-

PR.05.03.2.03.25.171, tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Menanggapi surat tersebut, BBPOM di Manado langsung melakukan revisi anggaran dan juga target sampling dan pengujian dikembalikan kepada target awal tahun 2025. Dengan demikian, pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini telah dilakukan penyesuaian kembali terhadap target sampling dan pengujian sebelum efisiensi. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan yang signifikan pada target jumlah sampel yang disampling dan diuji oleh BBPOM di Manado.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi tonggak keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk sediaan farmasi untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT*, whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk sediaan farmasi sebanyak 371 sampel dengan rincian 103 sampel obat, 78 sampel obat bahan alam, 7 sampel obat kuasi, 19 sampel suplemen kesehatan dan 164 sampel kosmetik. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah dan bahkan melebihi dari target jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 2 yaitu sebanyak 370 sampel. Dari 371 sampel sediaan farmasi yang disampling, 359 sampel telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan dan 12 sampel komoditi kosmetik disampling belum sesuai dengan ketentuan yaitu kategori sampling yang telah ditetapkan. Dari hasil pengawasan penandaan sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 terdapat 32 sampel komoditi kosmetik, 11 sampel komoditi obat bahan alam, 1 sampel komoditi obat kuasi dan 2 sampel komoditi suplemen kesehatan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga pada laporan akhir dilaporkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini terdapat perubahan dalam penetapan kesimpulan hasil pengawasan Penandaan label Obat Bahan Alam, Suplemen

Kesehatan, dan Kosmetik dengan adanya surat edaran dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik nomor T-PW.02.03.4.03.25.99 tanggal 27 Maret 2025 tentang Pembatalan Surat Deputi. Dimana sebelumnya ketidaksesuaian Minor disimpulkan Memenuhi Ketentuan, maka dengan terbitnya surat tersebut mencabut surat sebelumnya nomor T-PW.03.08.4.07.24.475 tanggal 8 Juli 2024 perihal Perubahan Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan dan Iklan Kosmetik, sehingga ketidaksesuaian Minor disimpulkan Tidak Memenuhi Ketentuan.

Adapun pengawasan penandaan label kemasan ini dilakukan dengan melakukan penilaian pada label kemasan sampel. Pada proses perizinan produk sebelum diedarkan, untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan terdapat persetujuan label kemasan oleh Badan POM. Label yang disetujui adalah label yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan antara lain harus lengkap memuat informasi seperti nama dan merk produk, komposisi produk, nama dan alamat produsen atau pendaftar, kode produksi dan tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, serta memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, tidak menyesatkan, dan lain-lain. Label kemasan yang telah disetujui untuk produk Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan dapat diakses oleh petugas pengawas Badan POM di seluruh Indonesia. Label kemasan yang telah disetujui tersebut menjadi acuan penilaian petugas terhadap pengawasan penandaan label kemasan sampel.

Selain pengawasan penandaan label kemasan untuk sampel komoditi seperti tersebut di atas, juga dilakukan pengawasan penandaan label kemasan untuk komoditi kosmetik. Terdapat perbedaan pada teknis pengawasan label kemasan untuk sampel kosmetik, karena untuk produk kosmetik tidak ada persetujuan label kemasan pada saat proses registrasi izin edar (Notifikasi). Penilaian label kemasan kosmetik dilakukan tanpa membandingkan dengan label kemasan yang disetujui, namun dilakukan penilaian terhadap kelengkapan label sesuai ketentuan, serta penilaian terhadap klaim-klaim yang dicantumkan dalam label kemasan sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 30 tahun 2020 tentang persyaratan teknis penandaan kosmetik dan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2022 tentang persyaratan teknis klaim kosmetik. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa label kemasan harus memuat klaim-klaim yang jujur, obyektif, dan tidak menyesatkan

Dari 371 sampel yang disampling, 5 sampel belum selesai dilakukan pengujian dan 366 sampel telah selesai dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji yang dipersyaratkan pada pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 dan hasil uji seluruh

sampel telah dilaporkan kepada direktorat terkait melalui SIPT. 5 sampel yang belum selesai dilakukan pengujian terdiri dari 1 sampel obat bahan alam yang belum selesai uji oleh BBPOM di Manado dan 4 sampel obat yang dilakukan pengujian oleh UPT. Hasil pengujian yang telah dilaporkan melalui SIPT terdapat 1 sampel suplemen kesehatan disimpulkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Penetapan Kadar Vitamin C pada komoditi suplemen kesehatan dan 2 sampel kosmetik disimpulkan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Angka Lempeng Total. Hasil pengujian ini telah dilaporkan kepada direktorat terkait dengan melampirkan Catatan Pengujian (CP)/Lampiran Catatan Pengujian dan formulir penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Untuk pemenuhan terhadap waktu pengujian dan pelaporan dari 371 sampel sediaan farmasi tersebut, seluruhnya memenuhi kriteria ketepatan waktu sampling, pengujian dan pelaporan untuk masing-masing komoditi sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan pengujian. Adapun waktu pengujian yang ditetapkan untuk komoditi kedeputian 2 di pedoman sampling untuk tahun 2025 ini mengalami percepatan yang signifikan menjadi 15 hari kerja, dibandingkan periode sebelumnya yaitu 30 hari kerja.

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 jumlah sampel yang masuk ke laboratorium BBPOM di Manado untuk dilakukan pengujian adalah sebanyak 464 sampel. Sampel tersebut berasal dari sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado, Loka POM Sangihe dan UPT anggota Regional Manado. Dari 464 sampel yang masuk ke laboratorium, sebanyak 463 sampel telah selesai dilakukan pengujian dan terdapat 1 sampel obat bahan alam belum selesai dilakukan pengujian. Seluruh sampel yang telah selesai dilakukan pengujian telah dilaporkan melalui SIPT.

Dari segi kesesuaian jumlah laporan tindak lanjut untuk sediaan farmasi, terdapat 74 surat dari masing-masing direktorat pengawasan terkait untuk tindak lanjut pengawasan produk sediaan farmasi dengan rincian 2 surat dari Direktorat Pengawasan KMEI ONAPPZA, 39 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait obat bahan alam, 4 surat dari Direktorat Pengawasan OTSK terkait suplemen kesehatan dan 29 surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik. Dari 74 surat yang dikirimkan dari masing-masing direktorat, 57 surat telah dilakukan tindak lanjut oleh fungsi pemeriksaan BBPOM di Manado dan telah dilaporkan kembali kepada direktorat terkait. Terdapat 17 surat yang belum ditindaklanjuti dengan rincian 12 surat untuk komoditi obat bahan alam dan 5 surat untuk komoditi kosmetik yang belum dilakukan tindak lanjut.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap

produk sediaan farmasi baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian baik pasca efisiensi maupun pasca relaksasi anggaran di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan..

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di tahun 2025 ini, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 97,51% jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 86,25 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Perubahan *timeline* waktu pengujian pada tahun 2025 ini berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, terdapat percepatan yang cukup signifikan untuk batas waktu penyelesaian pengujian sampel sediaan farmasi pada kedeputian 2 sebesar 15 Hari Kerja (HK) dari sebelumnya adalah 30 Hari Kerja (HK), terhitung dari tanggal Surat Perintah Kerja (SPK) hingga Laporan Hasil Uji (LHU). Selain itu, berdasarkan Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, telah diatur *timeline* waktu pengujian untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado telah mulai mengembangkan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna

meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Inovasi yang dikawal ini adalah PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat). Diharapkan dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel dan mempercepat waktu pembuatan laporan hasil pengujian (Lampiran Catatan Pengujian/LCP). Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 ini telah mulai dikembangkan pada komoditi obat dan telah dilakukan sosialisasi tahap pertama kepada seluruh personil pengujian pada tanggal 26 Juni 2025. Dari hasil sosialisasi tersebut terdapat beberapa masukan dari personil pengujian untuk penambahan fitur dan perbaikan dalam fitur yang ada dalam aplikasi tersebut.

Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan 2 Tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan serta kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.

10. Pelaksanaan uji banding antar laboratorium maupun uji profisiensi untuk komoditi Obat, Obat Tradisional – Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium,
11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
15. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
16. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasiona dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi,
2. Pengadaan yang baru efektif di akhir maret 2025 ini memiliki dampak pada beberapa reagensia, media maupun suku cadang yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses *indent* sehingga dapat mengakibatkan terlambatnya pemenuhan sarana dan prasarana pengujian sampel sediaan farmasi.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.535.322	253.563.702	310,99 %	113,06 %	**-0,64**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan tidak efisien. Hal ini dikarenakan proporsi realisasi anggaran tidak sebanding capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2025. Dimana Realisasi anggaran jauh melampaui Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditetapkan di Triwulan 2 Tahun 2025, sehingga Tingkat Efisiensi disimpulkan Tidak Efisien. Anggaran sepanjang Triwulan 2 Tahun 2025 ini digunakan untuk kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator. Dalam upaya pencapaian target dilakukan percepatan pengadaan reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Hal ini dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada beberapa Rincian Output (RO) sehingga mengakibatkan pula penyesuaian kembalinya target sampling dan pengujian pada target semula sebesar 805 sampel. Dengan adanya relaksasi anggaran tersebut maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya dilakukan percepatan di periode ini agar dapat mampu memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel.

Adanya rekonstruksi anggaran sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan

kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mempertahankan nilai capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi indikator kinerja pada anggota tim,
2. Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Regional Manado secara daring melalui zoom meeting,
3. Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado,
4. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan,
5. Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,
6. Pemenuhan *timeline* waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian sesuai dengan target yang ditetapkan,
7. Kegiatan pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium,
8. Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi,
9. Melaporkan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT,
10. Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT,
11. Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll,
12. Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal,
13. Melakukan koordinasi dengan teknisi terkalit perbaikan GCMS.
14. Melaksanakan rapat perubahan renlak sampling dan pengujian Regional Manado *post* efisiensi anggaran,
15. Melaksanakan penyesuaian renlak sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado *pasca* relaksasi anggaran,

16. Mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan.

Pada periode pelaporan Triwulan 2, realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 97.51% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 86.25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian *timeline* waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,
6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan *timeline* waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,

6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 6 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan Diuji meliputi pengujian sampel di laboratorium.
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans sebagai peningkatan pemahaman kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan di wilayah Manado dan sekitarnya termasuk dalam hal

pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan Efek Samping Obat (KTD/ESO). Pelaksanaan KIE pada tanggal 14 Mei 2025 dengan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa, dengan jumlah peserta hadir secara luring 44 orang dan 1 peserta hadir secara daring. Narasumber berjumlah 3 orang yaitu berasal dari latar belakang akademisi, praktisi, dan pemerintah yaitu Badan POM.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.7 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO triwulan 2 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Berdasarkan manual IKU, perhitungan indikator kinerja berdasarkan persentase pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan Kesehatan yang telah dilakukan KIE. Namun, pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) terhadap penanggung jawab farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan sejumlah 45 peserta pada tanggal 14 Mei 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.8 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada priode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati antara Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif sebagai unit pengampu, dan Unit Pelaksana Teknis Badan POM.

Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans sebagai peningkatan pemahaman kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan di wilayah Manado dan sekitarnya termasuk dalam hal pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan Efek Samping Obat (KTD/ESO). Pelaksanaan KIE pada tanggal 14 Mei 2025 dengan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa dengan jumlah peserta 45 orang yaitu hadir secara luring 44 orang dan 1 peserta hadir secara daring .

Narasumber pada kegiatan KIE berjumlah 3 orang yaitu berasal dari latar belakang akademisi, praktisi, dan pemerintah yaitu Badan POM. Kegiatan KIE yang dilaksanakan dengan tema "Penguatan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaporan Farmakovigilans untuk Perlindungan Pasien" dengan materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Yosita Anggraeni, S.Si, Apt., M.Farm dari Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif dengan materi Meningkatkan Kesadaran dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Farmakovigilans untuk Keamanan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
2. Prof. Dr. Apt. Zullies Ikawati dari Universitas Gadjah Mada dengan materi Pengertian dan Pentingnya Farmakovigilans dan Pemahaman KTD/ESO bagi Tenaga Kesehatan.

3. apt. Edson Karundeng dari RS Sentra Medika Minahasa Utara dengan Materi Strategi dan Best Practice Pelaporan MESO dalam Penerapan Farmakovigilans di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
4. Yosica Tandilolo, S.Si., Apt dari BBPOM Manado dengan materi Penginputan MESO oleh Fasyankes dan Praktik Penginputan MESO melalui e-meso.pom.go.id.

Target peserta yang melaporkan KTD/ESO pada akhir tahun 2025 yaitu sejumlah 26% dari total peserta KIE. *Progress* pelaporan KTD/ESO melalui e-meso.pom.go.id hingga triwulan 2 tahun 2025 sejumlah 3 pelaporan dari 3 sarana pelayanan Kesehatan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2025 kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
2. Perencanaan kegiatan KIE meliputi waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan sasaran peserta KIE sebagaimana surat yang disampaikan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif pada tanggal 26 Februari 2025.
3. Usulan perubahan Focal Point Farmakovigilans Balai Besar POM di Manado yang ditujukan kepada Direktur Pengawasan keamanan , Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.
4. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans kepada penanggung jawab Farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Manado dan sekitarnya pada tanggal 14 Mei 2025. Jumlah peserta yang hadir sejumlah 45 orang dari 45 sarana pelayanan Kesehatan.
5. Pembuatan Whatsapp Grup sebagai sarana koordinasi antara penanggung jawab sarana pelayanan Kesehatan peserta KIE dengan penanggung jawab Balai Besar POM di Manado dalam hal pelaporan KTD/ESO.
6. Koordinasi dengan penanggung jawab program imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara telah dilaksanakan dan telah mengikutikegiatan

Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	4.675.000	4 675.000	100%	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diukur. Hal ini disebabkan karena indikator kinerja tersebut dilakukan pengukuran pada akhir tahun, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU yang telah disepakati. Penggunaan sumber daya anggaran telah dimanfaatkan pada kegiatan KIE yang diselenggarakan pada triwulan 2 tahun 2025.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan KIE Farmakovigilans (KTD/ESO). Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar Rp. 42.550.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 9.234.000.

Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan KIE KTD/ESO (Farmakovigilans) terhadap penanggung jawab farmakovigilans dari sarana pelayanan Kesehatan sejumlah 45 peserta pada tanggal 14 Mei 2025 secara luring. Anggaran RO KIE Farmakovigilans telah dimanfatkan untuk pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans

tersebut sejumlah Rp. 4.675.000 atau sebesar 50,63% dari PAGU total yang dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, anggaran tersisa akan dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO melalui monitoring dan koordinasi pada sarana-sarana pelayanan Kesehatan di wilayah kerja BBPOM di Manado hingga akhir tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 2 tahun 2025 indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat dilakukan pengukuran, hal ini karena indikator kinerja dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2025. Namun, pada triwulan 3 dalam pemenuhan indikator kinerja akan dilaksanakan upaya yang dapat menunjang pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan Kesehatan melalui pelaksanakan monitoring pada sarana pelayanan kesehatan peserta KIE Farmakovigilans di Kota Manado terkait dengan KTD/ESO dan Pelaporan pada e-Meso.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO terdapat risiko Penerapan farmakovigilans (KTD/ESO) yang dilaksanakan oleh sarana pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan baik. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan aktivitas pengendalian melakukan Peningkatan kompetensi petugas terkait pelaporan farmakovigilans. Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 10 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,08	108,33	**Sangat Baik**

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Definisi dari Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga yang disampling menggunakan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : Tindak

Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar. Sampel Pangan Olahan mencakup sampel yang disampling oleh BBPOM di Manado di tahun berjalan. Sampel Pangan Olahan yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh BBPOM di Manado sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Kriteria Pangan Olahan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang sudah habis masa berlaku)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Pada Triwulan 2 tahun 2025, realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 92,08%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 85%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian

108,33%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Pada renstra 2025-2029, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama renstra, sehingga pengukuran capaian dari UPT belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan Kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 11 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	100	117,65	85	92,08	108,33	-	-	-	-	-	-
Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Realisasi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 adalah 92,08%, dengan % capaian sebesar 108,33 % dengan kriteria tercapai/melampaui. Pada Triwulan 2 ini proses penyamplingan dan pengujian sudah normal sesuai dengan target awal tahun 2025. Terdapat penurunan realisasi pada Triwulan 2, namun mengalami perbaikan capaian kinerja dari sebelumnya Tidak Dapat Disimpulkan menjadi Sangat Baik. Penurunan realisasi ini disebabkan karena terdapat 7 sampel yang tidak dilakukan pengujian secara mikrobiologi yang disebabkan karena kemasan sampel yang rusak dan hal ini sangat berpengaruh terhadap realisasi pada triwulan ini.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 12 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,08	108,33	Tercapai/Melampaui

Penetapan target Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah flat sepanjang tahun sebesar 85%, pada triwulan 2 diperoleh realisasi sebesar 92,08%, dengan persen capaian sebesar 108,33 % dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, dengan realisasi melampaui target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan penetapan target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disetujui oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode renstra sebelumnya. Selain itu, definisi operasional manual IKU dan *tools* perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir triwulan 1 tahun 2025 . Adapun dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada triwulan 2 tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada triwulan 2 tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi strategi dari pencapaian kinerja untuk Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah adanya perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. BBPOM di Manado telah melakukan penetapan rencana sampling untuk produk pangan olahan beresiko untuk tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember. Selain

itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian pada setiap bulan serta melakukan koordinasi di Region Manado terhadap perencanaan dan pelaporan hasil sampling dan pengujian baik melalui SIPT*, whatsapp group* maupun melalui link *bit.ly* yang telah disediakan.

Pada Triwulan 2 ini, terjadi penurunan realisasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang disebabkan karena adanya sampel yang tidak dapat diuji secara mikrobiologi akibat kerusakan pada kemasan sampel. Kondisi ini diduga kuat terjadi karena penanganan sampel yang masih kurang teliti. Untuk meningkatkan capaian indikator pada periode berikutnya direncanakan pelaksanaan sosialisasi atau refreshment mengenai prosedur penanganan sampel kepada petugas pengambil dan petugas penguji.

BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk pangan olahan beresiko sebanyak 151 sampel dari target tahunan sebanyak 400 sampel. Pelaksanaan sampling ini telah sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan sampai dengan triwulan 2 yaitu sebanyak 151 sampel. Dari 151 sampel pangan olahan beresiko yang disampling, semuanya telah disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan penandaan label dan pengujian terhadap sampel yang diambil triwulan 2 tahun 2025, sebanyak 144 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), sementara 7 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 7 sampel yang TMS, 5 sampel TMS uji mikrobiologi dengan rincian: 1 sampel TMS pada Angka Coliform (Penyaringan Membran) dan *Pseudomonas aeruginosa* (Penyaringan Membran),1 sampel TMS Angka Lempeng Total dan Angka *Enterobacteriaceae*, 2 sampel TMS Angka Kapang Khamir dan 1 sampel TMS Angka Lempeng Total . Dan 2 sampel tidak memenuhi syarat uji kimia yaitu 1 sampel TMS PK Siklamat dan 1 sampel TMS PK Vitamin A.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel pangan olahan beresiko yang Tidak

Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) antara lain : pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi , pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, melakukan koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS. Selain itu, termasuk dalam bentuk persuasif kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa pada triwulan 2 tahun 2025 BBPOM di Manado telah mengoptimalkan efektivitas kinerja pengawasan terhadap produk pangan olahan beresiko baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pelaporan dengan memaksimalkan proses monitoring dan evaluasi pada setiap tahapan. Walaupun dengan adanya isu efisiensi dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, namun BBPOM di Manado dengan cepat menanggapi dan melakukan perubahan ataupun penyesuaian pada pelaksanaan sampling dan pengujian. Bahkan untuk lingkup Regional Manado juga telah dilakukan koordinasi untuk pembahasan dan penetapan langkah-langkah antisipatif dan melakukan perubahan renlak sampling dan pengujian di Regional Manado bersama UPT yang menjadi anggota. Hal ini tentu dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan pencapaian target indikator Persentase sampel sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Di triwulan 2 ini, realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 92,08 % telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 85 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu, ketepatan waktu sampling, waktu pengujian dan waktu pelaporan juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Pada penilaian indikator ini, ada perbedaan ketentuan dalam perhitungan timeline pada definisi operasional yaitu pelaporan dilakukan sebelum tanggal 15 di bulan

berikutnya dengan ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Adapun ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado mengembangkan Inovasi PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), inovasi ini merupakan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Meskipun untuk saat ini inovasi PROKSIMAT baru dimanfaatkan untuk pelaporan sampel obat, kedepan akan dikembangkan untuk sampel pangan. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,

8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,
9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
11. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
12. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
13. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
14. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
15. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.
16. Monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan renlak dan realisasi sampling serta kategori sampel
17. Monitoring dan evaluasi terhadap SLA sampling, pengujian, pelaporan
18. Monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pengambilan kesimpulan penandaan dan pengujian

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Adanya blokir anggaran di awal tahun 2025 untuk anggaran belanja modal, belanja operasional dan non operasional lainnya yang menghambat dan mengakibatkan belum optimalnya pengadaan untuk kebutuhan sampling dan pengujian sampel pangan olahan
2. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan
3. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangan tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain
4. Terdapat 2 sampel dengan kategori rumput laut kering, dimana pada tahun 2025 terdapat PUK baru yaitu As anorganik . Namun saat ini pengujian spesiasi As

anorganik belum bisa dilakukan karena instrumen belum siap 100 %, dan juga terkendala baku Arsen III dan Arsen V yg indent .

5. Adanya kerusakan regulator ICPMS dan masih menunggu penawaran dari penyedia.
6. Terdapat sampel yang tidak dilakukan pengujian sesuai pedoman sampling yaitu parameter mikrobiologi dikarenakan kemasan sampel rusak

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.13 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.943.701	58.040.534	166,10	108,33	**-0,35**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan 2 tahun 2025 masuk dalam kriteria Tidak Efisien, dengan capaian indikator sebesar 108,33 %. Hal ini dikarenakan proporsi realisasi anggaran tidak sebanding capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2025 . Realisasi anggaran indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditargetkan pada periode ini yaitu 100,00%

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel pangan olahan beresiko, pengadaan sampel pangan olahan beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun

Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel pangan olahan beresiko yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel pangan olahan beresiko. Balai Besar POM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel sediaan farmasi karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan

kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel sediaan farmasi sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 1 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaporkan hasil uji sampel TMS ke fungsi pemeriksaan dan ke pusat melalui SIPT
2. Melaporkan hasil uji sampel TMS ke loka POM Sangihe dan ke pusat melalui SIPT

3. Melakukan sosialisasi refreshment handling sampling pangan dengan penyampling, TPS, dan personil laboratorium mikrobiologi
4. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado secara berkala melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pada triwulan 2 tahun 2025 ini realisasi jauh melampaui target yang ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline pengujian.
2. Pengujian parameter kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025
3. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium
4. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan
5. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel
6. Sampel balai dan regional masuk di laboratorium tidak sesuai dengan renlak yang telah disepakati
7. Kesimpulan hasil uji laboratorium masih menggunakan singkatan MS atau TMS dalam dokumen laporan hasil uji
8. Pelaporan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat tidak tertib dilaporkan ke bidang pemeriksaan
9. Kerusakan Fasilitas Gedung Laboratorium
10. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
11. Pemalsuan Dokumen Laporan Hasil Pengujian dan Surat Rekomendasi

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Perencanaan ketersediaan baku pembanding dan reagen untuk memenuhi pengujian parameter kritis
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel

4. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
5. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik
6. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.
7. Koordinasi dan komunikasi dengan laboratorium regional dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disusun
8. Sosialisasi kepada penguji untuk tidak menggunakan singkatan dalam melaporkan Kesimpulan hasil uji
9. Koordinasi dengan pihak terkait dan monitoring secara berkala untuk pelaporan hasil uji sampel tidak memenuhi syarat ke bidang pemeriksaan
10. Pengelolaan pemeliharaan berkala fasilitas gedung laboratorium pendukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2)
11. Koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini penanggung jawab ruangan untuk melakukan monitoring suhu ruangan laboratorium secara berkala
12. Melakukan *crosscheck* hasil pengujian secara bertingkat, mulai dari penyelia hingga Manajer Teknis Pengujian

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 14 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	-

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

Keterangan:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Target indikator kinerja terkait Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah sebesar 100%. Indikator ini merupakan salah satu indikator baru pada periode renstra 2025-2029 ini. Manual IKU dan kertas

kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 2 dan hingga dengan saat ini sudah ada manual IKU yang disepakati berdasarkan hasil desk pada bulan juni 2025.

Pada periode Triwulan II, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran.

Meskipun demikian, BBPOM di Manado tetap mempersiapkan kemampuan laboratorium untuk melakukan pengujian untuk parameter-parameter uji yang diperlukan untuk penanganan sampel KLB keracunan pangan. Dengan demikian diharapkan untuk triwulan selanjutnya dapat segera melakukan penanganan yang cepat dan tepat apabilan terdapat KLB keracunan pangan.

Selain itu, BBPOM di Manado juga tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.15 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
100	-	exclude	100	-	exclude	-	-	-	-	-	-
-			-								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada periode Triwulan II, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, sehingga

tidak dapat perbandingingan realisasi dan capaian kinerja triwulanan. Dengan adanya *tools* pengukuran indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu yang telah disepakati pada akhir trwiulan ini diharapkan jika terdapat sampel KLB maka UPT sudah dapat melakukan perhitungan indikator kinerja sesuai dengan definisi operasional indikator tersebut.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.16 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	-

Pada periode Triwulan 2, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran, sehingga pada Triwulan 2 ini realisasi tidak dapat dibandingkan dengan target kinerja akhir tahun.

Walaupun tidak terjadi KLB, BBPOM di Manado tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG. upaya lain agar seluruh sampel KLB keracunan pangan dapat ditangani sesuai dengan pedoman dan pengujian yang dilakukan juga sesuai dengan parameter uji hasil investigasi serta selaras dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025 Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan 2 tahun 2025 ini belum dapat tergambarkan. Oleh karena itu, pada triwulan 2 ini, indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar ini merupakan salah satu dari beberapa indikator yang dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi. Tentunya diharapkan agar perhitungan indikator ini dapat segera dapat dilakukan perhitungan jika terdapat sampel KLB agar dapat menunjang capaian dari unit kerja BBPOM di Manado.

Penanganan kasus KLB keracunan pangan ini sebenarnya telah rutin dilakukan dari tahun ke tahun pada periode renstra sebelumnya. Akan tetapi, pada renstra 2025-2029 menjadi indikator kinerja yang dapat ditargetkan untuk penanganan sampel-sampel KLB keracunan pangan. Pada periode sebelumnya telah terdapat Tim Gerak Cepat (TGC) penanganan kasus KLB ini di BBPOM di Manado. Dengan dibentuknya tim tersebut telah membuat kerja sama tim yang baik antara fungsi pemeriksaan, fungsi infokom dan fungsi pengujian, untuk kecepatan dan ketepatan penanganan kasus-kasus KLB keracunan pangan. Pada triwulan 2 tahun 2025 ini juga telah dilakukan pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado yang disahkannya Surat Keputusan Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.69 tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang Penetapan Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan.

BPOM diminta untuk dukungan dalam Upaya penguatan, pencegahan, deteksi dan respon KLB KP (Manajemen KLB KP) bersama Kementan, Bapanas, KKP dan Kemenkes. Tentunya penanganan KLB keracunan pangan ini sangat penting pada tahun 2025-2029 ini, dikarenakan adanya program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, untuk anak-anak sekolah mulai dari PAUD hingga SMA, santri, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Program ini telah diluncurkan oleh pemerintah Indonesia pada 6 Januari 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan kelompok rentan, guna mendukung pembangunan sumber daya manusia berkualitas menuju visi "Indonesia Emas 2045". Dengan melihat pentingnya peran Badan POM dalam kelancaran implementasi program tersebut, maka sejak awal tahun 2025 BBPOM di Manado secara rutin telah berkoordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau Dapur MBG dan juga Pemerintah Daerah maupun Kementerian dan Lembaga terkait lainnya. Dalam koordinasi tersebut, BBPOM di Manado juga telah mulai

melakukan pendataan jumlah dan lokasi SPPG yang ada di wilayah kerja dan juga dalam setiap kesempatan dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait keamanan pangan kepada seluruh komponen terkait terutama pengelola SPPG.

Selain itu, koordinasi dengan tim penanganan KLB di Kabupaten/Kota di wilayah kerja dari BBPOM di Manado juga perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan indikator ini. Karena indikator ini membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam penanganannya maka koordinasi merupakan titik penting yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penanganan kasus KLB keracunan pangan sebelumnya juga telah memberikan hasil kerja sama yang baik antara internal BBPOM di Manado dan juga eksternal dinas terkait di wilayah kerja. Dengan demikian, BBPOM di Manado optimis untuk dapat memenuhi target indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 nanti.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2025 belum dapat terukur dan dikeluarkan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Walaupun demikian, strategi penting dan program yang dapat secara nyata menunjang capaian indikator kinerja ini telah secara rutin dilakukan oleh BBPOM di Manado. Selain itu, komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya menjadi salah satu kunci pencapaian target indikator kinerja. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan 2 tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target indikator kinerja diantaranya :

1. Adanya revisi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) nomor POM-03.02/CFM.03/SOP.01/IK.19A.01 terkait Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan pada tanggal 20 Februari 2025,
2. Peningkatan pelayanan publik yang prima untuk secara cepat menangani informasi baik dari pengaduan masyarakat terkait kasus keracunan pangan maupun laporan KLB keracunan pangan dari dinas setempat,
3. Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB K di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado,

4. Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan koordinasi bersama untuk penanganan KLB Keracunan Pangan pada pelaksanaan MBG di Sulawesi Utara,
5. Pengadaan reagensia, media dan kit untuk melakukan uji cepat maupun uji laboratorium untuk penanganan sampel kasus KLB keracunan pangan.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Belum adanya *tools* perhitungan realisasi indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dari unit pengampu,
2. Belum terintegrasi pada SIPT untuk mengakomodir sampel-sampel kasus KLB keracunan pangan, agar dapat secara terpadu proses pelaporan ke pusat.
3. Pada bulan Juni terdapat beberapa kegiatan selain pengawasan rutin yaitu kegiatan kompetensi petugas yang dilaksanakan 5 hari kerja, serta beebrapa kegiatan lainnya. Sehingga belum dapat melaksanakan koordinasi dengan TGC. Namun, telah dilakukan monitoring dan koordinasi terhadap Dapur SPPG baru yaitu SPPG Tombatu Utara di Minahasa Tenggara.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	29.951.744	49.749.029	166.10	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat disimpulkan karena capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dapat terukur. Meskipun sudah terdapat realisasi anggaran namun karena pada triwulan 2 tahun 2025 ini juga belum terdapat sampel uji kasus KLB keracunan pangan baik dari internal maupun eksternal. Realisasi anggaran yang baru dilakukan pada triwulan 2 tahun 2025 ini yaitu pada pengadaan

reagensia maupun media untuk keperluan pengujian sampel pangan dan juga jika nantinya terdapat sampel KLB.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel makanan. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir

sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator sampel makanan karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya. Selain itu juga telah dilakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pengujian di laboratorium dan kebutuhan sampling sampel makanan sesuai jumlah besaran pemanfaatan blokir yang ada.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana juga menjadi perhatian. Peningkatan kualitas personil penguji untuk dapat menangani dan melakukan pengujian untuk sampel KLB keracunan pangan juga perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan penanganan kasus KLB yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganannya. Selain SDM, Sarana Prasarana juga perlu ditunjang terutama dalam hal proses pelaporan untuk sampel kasus KLB yang belum diakomodir di SIPT, sehingga belum efisien dalam pelaksanaannya. Pelaporan masih secara manual dan belum dilakukan secara elektronik, atas hal tersebut BBPOM di Manado telah mengeskalasikan ke tingkat pusat untuk mekanisme pelaporan hasil ujinya melalui SIPT.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai langkah perbaikan kinerja pada Triwulan 3, akan dilakukan koordinasi secara bertahap dengan Tim Gerak Cepat (TGC) Penanganan KLB Keracunan Pangan di Provinsi Sulawesi Utara. Koordinasi ini merupakan hal penting karena dengan koordinasi yang baik , informasi dilapangan dapat segera ditindaklanjuti. Penanganan KLB Keracunan Pangan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab BBPOM di Manado, melainkan melibatkan lintas sektor terkait, sehingga koordinasi penting untuk menyinergikan langkah-langkah antisipasi dan tindak lanjut agar tidak terjadi kasus berulang.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan atas informasi yang terdapat pada laporan kinerja maka melalui kegiatan Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan telah dilakukan penyesuain Definisi Operasional dan cara perhitungan pada akhir triwulan 2 yang akan diimplementasi pada Triwulan 3 Tahun 2025.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar terdapat beberapa resiko terkait kegiatan penganan KLT keracunan pangan yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu kecepatan hasil uji sampel kasus KLB keracunan pangan,
2. Proses penerimaan sampel kasus KLB baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan perubahan kualitas/kondisi sampel dan juga keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
3. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen, media dan kit untuk pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan kecepatan pengujian sampel KLB.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya :

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),

2. Komunikasi dan koordinasi baik dalam anggota Tim Gerak Cepat Penanganan KLB Keracunan Pangan di BBPOM di Manado maupun dengan TGC pada pemerintah daerah yang berada di wilayah kerja,
3. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian.

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 18 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,32	116,85	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Pada Triwulan 2 tahun 2025, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 99,32%, dimana telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 85%. Berdasarkan realisasi tersebut diperoleh capaian 116,85%, yang dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan". Pada renstra 2025-2029 ini, batasan maksimal capaian sangat baik adalah 110%, apabila realisasi lebih dari 110% maka capaian indikator menjadi tidak dapat disimpulkan. Bila dibandingkan dengan periode renstra sebelumnya dimana batasan maksimal capaian indikator sangat baik adalah 120%.

Selain itu, adapun indikator ini merupakan indikator yang baru untuk periode Renstra 2025-2029 sehingga tidak terdapat *baseline* data pada tahun sebelumnya untuk menjadi *baseline* target awal Renstra di tahun 2025 ini. Tahun 2025 ini juga merupakan tahun pertama Renstra, sehingga pengukuran capaian dari BBPOM di Manado belum dapat tergambarkan. Komponen yang berpengaruh dalam perhitungan capaian indikator adalah kesesuaian dengan pedoman sampling, yang meliputi kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 19 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 Tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
85	95,05	111,82	85	99,32	116,85						
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 2 sebesar 85% dengan realisasi 99,32 % dan persen capaian 116,85 %, sehingga baik realisasi maupun persen capaian pada triwulan ini lebih baik dibandingkan pada periode pelaporan kinerja triwulan 1, meskipun masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan karena persen capaian melebihi 110%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,32	116,85	Tercapai/Melampaui

Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi sebesar 99,32%, nilai ini jauh melampaui target akhir tahun sebesar 85% dengan capaian sebesar 116,85%. Realisasi ini menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025, sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuanga

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 2 tahun 2025 ini, capaian dari indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini telah optimal, walaupun realisasi melampaui jauh dari target yang ditetapkan. Pada periode renstra yang baru ini, telah ditetapkan penetapan target dari tahun 2025-2029. Penetapan target ini juga telah disepakati oleh unit pengampu indikator. Namun, karena indikator ini merupakan indikator yang baru maka penetapan target Renstra ini tidak dilakukan berdasarkan *baseline* data pada periode renstra sebelumnya. Selain itu, definisi operasional manual IKU dan *tools*

perhitungan indikator juga mengalami beberapa perubahan pada akhir triwulan 1 tahun 2025 sehingga ketika dilakukan perhitungan realisasi sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 ini realisasi melebihi target dengan gap yang cukup besar (>110%).

Dengan adanya isu efisiensi pada bulan februari, jumlah sampel pada triwulan 1 tahun 2025 belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena BBPOM di Manado telah mengajukan penurunan target sesudah efisiensi sehingga realisasi sampel pada triwulan 1 tahun 2025 ini lebih sedikit daripada renlak sebelum efisiensi. Tentunya ini berdampak pada capaian indikator yang melebihi dari target yang ditetapkan. Pada akhir Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat pembukaan blokir anggaran atau relaksasi anggaran terhadap fungsi-fungsi pengawasan di seluruh UPT BPOM salah satunya adalah terkait sampling dan pengujian. Relaksasi anggaran tersebut disampaikan melalui surat edaran dari Sekretaris Utama BPOM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171, tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Menanggapi surat tersebut, BBPOM di Manado langsung melakukan revisi anggaran dan juga target sampling dan pengujian dikembalikan kepada target awal tahun 2025. Dengan demikian, pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini telah dilakukan penyesuaian kembali terhadap target sampling dan pengujian sebelum efisiensi. Meskipun untuk sampel PIRT ini jumlah sampel tidak berbeda signifikan (bertambah 1 sampel) karena pada ketentuan sebelumnya pada pedoman sampling dimana sampel PIRT ini harus selesai dilakukan sampling pada TW 1 namun mengalami kendala karena adanya efisiensi anggaran.

Adapun faktor penyebab utama yang menjadi strategi keberhasilan dari capaian kinerja untuk Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT beresiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku. Selain itu, BBPOM di Manado juga konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan realisasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian setiap bulan. Selain itu, dilakukan juga monitoring terhadap timeline pengujian dan pemantauan terhadap pemenuhan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) pengujian, dan pelaporan hasil sampling dan pengujian melalui SIPT pada setiap bulan.

Sampai dengan triwulan 2 tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan sampling terhadap produk PIRT beresiko sebanyak 35 sampel dari target tahunan sebanyak 35 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel yang diambil sampai dengan triwulan 2 tahun 2025, sebanyak 34 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat (MS),

sementara 1 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang TMS merupakan sampel TMS uji mikrobiologi pada Angka Kapang Khamir.

Adanya hasil pengujian sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) tersebut telah dilaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat Hasil Pengujian Sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) kepada Direktorat Pengawasan terkait dilengkapi dengan Laporan Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS). Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP). Untuk yang sarana produksi di wilayah kerja dilakukan pembinaan dengan cara bersurat kepada pelaku usaha dan tembusan ke Dinas Kesehatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat terlihat bahwa sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 keseluruhan sampling telah selesai dilakukan, meskipun pada awalnya karena adanya efisiensi anggaran yang mengharuskan perubahan jumlah target sampling, dan relaksasi yang menyebabkan beberapa kali pergantian rencana pelaksanaan sampling dan pengujian, sehingga 1 sampel yang tidak dapat tersampling di triwulan 1 sehingga dilakukan sampling di Bulan April. Namun demikian, target kinerja indikator sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dicapai dengan optimal.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Sampai dengan triwulan 2 tahun 2025, realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Manado sebesar 99,32 % jauh melampaui dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 85 %. Capaian ini juga ditentukan dari strategi sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan serta sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025. Konsistensi dalam penerapan sampling sesuai pedoman dan pengujian sesuai dengan standar ISO 17025;2017, juga turut mendukung tercapainya target indikator ini. Lebih dari pada itu kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut sampel PIRT juga menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan realisasi indikator kinerja.

Pada penilaian indikator ini, ada perbedaan ketentuan dalam perhitungan timeline pada definisi operasional yaitu pelaporan dilakukan sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya dengan ketentuan *timeline* waktu pengujian yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Adapun ketentuan *timeline* waktu pengujian yang

terdapat dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium untuk seluruh kedeputian adalah sebanyak 15-20 HK, terhitung dari tanggal SPK hingga tanggal verifikasi laporan oleh kepala unit ke pusat. Perubahan yang cukup signifikan ini membutuhkan strategi tepat untuk dapat menunjang persentase pemenuhan *timeline* waktu pengujian. Oleh karena itu, pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado mulai mengembangkan Inovasi PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), inovasi ini merupakan proses pembuatan Lampiran Catatan Pengujian secara *online* guna meningkatkan kecepatan dan keakuratan dalam proses pembuatan laporan hasil pengujian. Meskipun untuk saat ini inovasi PROKSIMAT baru dimanfaatkan untuk pelaporan sampel obat, kedepanakan dikembangkan untuk sampel pangan. Dengan adanya inovasi ini inovasi ini dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengujian sampel.

Komitmen dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti rekomendasi triwulan sebelumnya yang merupakan hasil monitoring dan evaluasi triwulan sebelumnya turut andil dalam kunci pencapaian target indikator kinerja. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2025 dalam rangka menunjang pencapaian target diantaranya :

1. Adanya penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 17025:2017 secara konsisten dalam pelaksanaan pengujian laboratorium di BBPOM di Manado,
2. Identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan di Laboratorium BBPOM di Manado baik pelatihan dalam bentuk Bimtek Internal maupun supervisi (*transfer of knowledge*) oleh penyelia ataupun penguji senior,
3. Proses pengadaan sarana penunjang pengujian (reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang, bahan habis pakai, kebutuhan ruangan dan listrik, dan lain-lain),
4. Proses pengadaan alat laboratorium tahun anggaran 2025 sesuai dengan persetujuan dari PPPOMN untuk memenuhi peralatan laboratorium,
5. Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling di laboratorium BBPOM di Manado,
6. Monitoring terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya,
7. Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025, serta tersedianya sampel obat sesuai dengan kriteria pedoman sampling tahun 2025,
8. Pelaksanakan rapat koordinasi internal terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun 2025,

9. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan dilaporkan hasil tindak lanjut kepada direktorat terkait.
10. Pelaksanaan uji banding antar laboratorium maupun uji profisiensi untuk komoditi Pangan baik secara kimia maupun mikrobiologi sebagai bentuk peningkatan jaminan mutu hasil pengujian di laboratorium
11. Koordinasi terkait hasil uji untuk sampel yang diuji lintas balai anggota Region Manado baik melalui *whatsapp group*, link *bit.ly* pelaporan sampling dan pengujian Region Manado maupun melalui SIPT,
12. Pelaksanaan penginputan hasil uji melalui SIPT,
13. Pelaksanaan perbaikan peralatan untuk menunjang kelancaran proses pengujian,
14. Pelaksanaan revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan memperlancar proses pengujian,
15. Perencanaan rekalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium guna menjamin validitas hasil pengujian,
16. Pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi implementasi sistem regionalisasi di Regional Manado dan pembahasan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian di Regional Manado sebelum dan sesudah efisiensi.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala - kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, Adapun kendala tersebut adalah :

1. Kerusakan GC pada bulan februari namun perbaikan alat belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran pemeliharaan peralatan.
2. Kerusakan alat ICPMS disebabkan karena kelembaban ruangan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan pemindahan alat ke ruangan lain.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 21 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.943.701	58.040.534	166,10	116,85	**-0,30**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dapat disimpulkan tidak efisien. Hal ini dikarenakan proporsi realisasi anggaran tidak sebanding capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2025. Realisasi anggaran pada Triwulan 2 Tahun 2025 untuk indikator ini sesuai dengan *breakdown* pagu anggaran yang ditargetkan pada periode ini. Sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas bahwa realisasi anggaran pada periode ini jauh melebihi dari pagu anggaran yang ditargetkan dan bila dibandingkan dengan capaian indikator maka tingkat efisiensi untuk indikator ini masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Pada Triwulan 2 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel PIRT maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator. Pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini dilakukan upaya percepatan untuk pengadaan reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Hal ini dikarenakan adanya buka blokir anggaran pada beberapa RO dan kembalinya target sampling dan pengujian pada target semula. Dengan adanya relaksasi anggaran tersebut maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya dilakukan percepatan di periode ini agar dapat mampu memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel .

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel PIRT beresiko, pengadaan sampel PIRT beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian.

Adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA dan KCKT UV-FLR-ELSD. Adanya blokir anggaran pada belanja modal dan belanja operasional dan non operasional, sehingga pengadaan peralatan laboratorim yang telah berkontrak

harus mengalami pembatalan kontrak. Blokir anggaran tersebut juga berdampak terhadap target rincian output untuk jumlah sampel PIRT yang disampling, diperiksa dan diuji pada tahun 2025 yang disesuaikan dengan proporsi anggaran, namun adanya Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel PIRT. BBPOM di Manado langsung menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir sesuai dengan arahan pada surat tersebut. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu sampel makanan yang diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 449.139.000,00. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel termasuk adanya Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel PIRT beresiko, pengadaan sampel PIRT beresiko serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado dalam hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut

perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. Sebagai contoh untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini, sampai saat ini proses perhitungan hasil capaian sesuai dengan perhitungan pembilang dan penyebut sesuai dengan manual IKU masih dilakukan secara manual dengan menggunakan *database* dan form pemantauan internal. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Proses pelaporan kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukkan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Terutama untuk indikator baru pada target renstra 2025-2029 ini perlu dilakukan reviu dan analisis terhadap target seperti indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Realisasi Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99.32% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 85%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa resiko terkait kegiatan sampling dan pengujian yang perlu dilakukan mitigasi risiko antara lain:

1. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan yang dapat mengganggu pemenuhan pencapaian timeline waktu pengujian.
2. Pengujian parameter uji kritis baik kimia maupun mikrobiologi tidak dapat dipenuhi sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Kerusakan fasilitas gedung laboratorium,
4. Proses penerimaan sampel baik dari sisi waktu pemrosesan maupun pemenuhan persyaratan kondisi sampel yang diterima yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengujian sampel ke laboratorium,
5. Terpaparnya bahan kimia pengujian sitotoksik terhadap penguji,
6. Ketersediaan baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media untuk pengujian baik uji rutin, PK3, uji profisiensi, uji kolaborasi dan uji banding. Hal ini dapat mengganggu dalam pemenuhan timeline waktu pengujian termasuk pada akurasi perencanaan pengadaan barang yang dibutuhkan,
7. Potensi kerusakan sampel pada proses pengiriman sampel Regional Manado sehingga berpengaruh pada penurunan mutu sampel.

Adapun tujuan dilakukan mitigasi resiko yaitu untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas diantaranya:

1. Pengelolaan pemeliharaan berkala utilitas pendukung seperti kelistrikan yang pelaksanaanya didukung melalui aplikasi Monitoring Administrasi Layanan Internal (MIDAL V.2),
2. Pemantauan terhadap pemenuhan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian tahun 2025,
3. Komunikasi dan koordinasi dengan petugas admin sampel,
4. Pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait baik internal BBPOM di Manado seperti petugas sampling, admin sampel, dengan pihak eksternal pada cakupan laboratorium regional dilakukan melalui monitoring evaluasi secara periodik,
5. Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengujian sitotoksik yang memadai dan pembuatan SOP pengujian sitotoksik untuk menghindari resiko paparan,
6. Pembuatan sistem yang terkait stok baku pembanding, baku kontrol, reagen dan media yang dapat diakses oleh user di laboratorium. Pengadaan reagen berdasarkan stok dan pemakaian,
7. Penyampaian kepada petugas sampling di Regional Manado untuk melakukan pengemasan sampel yang baik dan mampu untuk melindungi sampel dalam proses pengiriman.

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 22 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	53	67,13	126,66	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan :

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2025 sejumlah 53%. Target indikator kinerja setiap bulan ditetapkan kumulatif, dengan peningkatan target setiap bulan.

Realisasi kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 tidak dapat mencapai target, yaitu jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi pada triwulan 2 tahun 2025

sebesar 67,13%, jauh di atas target yang di tetapkan pada triwulan 2 yaitu sebesar 53%, dengan persentase capaian sebesar 126,66 %. Sehingga, kriteria capaian “tidak dapat disimpulkan” karena melebihi 110%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 23 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
33	50,00	151,52	53	67,13	126,66	-	-	-	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			Tidak dapat disimpulkan			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan 2 tahun 2025 lebih baik jika dibandingkan dengan capaian triwulan 1 tahun 2025. Realisasi pada triwulan 2 jauh melebihi realisasi triwulan 1, walaupun masih dengan kriteria yang sama yaitu Tidak Dapat Disimpulkan. Namun, realisasi ini telah mengalami perbaikan capaian dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adanya wacana dari pembahasan pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029 bahwa akan dilakukan penyesuaian target kinerja yang tadinya bersifat kumulatif diubah menjadi target flat, hal ini berpotensi cukup berat dalam mencapaian target akhir tahun sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 24 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98,00	67,13	68,50	Perlu Upaya Keras

Pada periode pelaporan hingga triwulan 2 , diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder jauh melampaui target hal ini menunjukan kolaborasi yang efektif serta efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Capaian triwulan 2 diperoleh sebesar 68,50% terhadap target Tahun 2025 dengan kriteria Perlu Upaya Keras sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor. Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pengukuran secara kumulatif, menggambarkan proses keberlanjutan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan, sehingga seiring bertambahnya waktu pada Triwulan 3 dan Triwulan 4 jumlah rekomendasi yang diterbitkan dan jumlah tindak lanjut akan semakin banyak yang mana realisasi dengan strategi yang tepat dapat mendekati dan bahkan mencapai target yang ditetapkan di akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 2 tahun 2025 jauh melampaui target sebesar 126,66%, sehingga kriteria capaian Tidak dapat disimpulkan. Target pada triwulan 2 tahun 2025 berdasarkan perencanaan ditetapkan target sebesar 53%. Realisasi indikator kinerja pada periode triwulan 2 tahun 2025 sebesar 67,13%, Dimana rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha sejumlah 108 rekomendasi telah ditindaklanjuti sejumlah 73, serta rekomendasi kepada lintas sektor sejumlah 3 rekomendasi telah ditindaklanjuti 2 rekomendasi.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai target Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan pendekatan langsung kepada pelaku usaha serta lintas sektor melalui penanggung jawab atau pun pemilik usaha untuk mendapatkan feedback dari rekomendasi yang telah disampaikan. Pendekatan langsung tersebut dilakukan oleh petugas yang melakukan pengawasan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, serta pengawasan iklan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan tersebut, beberapa hal yang menjadi kendala dalam menjawab rekomendasi dapat diidentifikasi dan ditemukan solusinya.

Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat dipengaruhi oleh indikator kinerja lainnya. Hal ini disebabkan rekomendasi yang diterbitkan merupakan salah satu rangkaian output dari pemeriksaan sarana, baik sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang merupakan indikator kinerja yang berbeda. Pada tahun 2025, indikator kinerja tersebut mengalami perubahan baik secara definisi operasional maupun perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja. Berkaitan dengan perubahan definisi operasional dan cara perhitungan dalam mencapai target indikator kinerja pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah rekomendasi yang diterbitkan. Hal ini karena ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan serta kesesuaian penetapan sanksi dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan menjadi salah satu penilaian dalam mencapai target pada indikator kinerja yang berkaitan dengan pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, serta pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sehingga, semakin banyak rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan maka akan semakin meningkatkan tantangan dalam mencapai target indikator kinerja.

Gambaran adanya perubahan definisi operasional pemeriksaan sarana produksi, pemeriksaan sarana distribusi, dan pengawasan iklan tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha atau pun lintas sektor hingga triwulan 2 tahun 2025 yang jauh meningkat dibandingkan dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan pada tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah rekomendasi yang diterbitkan sejumlah 97 rekomendasi kepada pelaku usaha, dan 1 rekomendasi kepada lintas sektor pada akhir tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2025, pada semester 1 tahun 2025 atau triwulan 2 tahun 2025 telah melampaui jumlah rekomendasi tahun 2024 yaitu dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan sejumlah 108 rekomendasi pelaku usaha, dan 3 rekomendasi lintas sektor.

Disamping itu, Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator kinerja yang sulit dikendalikan. Karena, indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder berkaitan dengan pihak eksternal di luar instansi Balai Besar POM di Manado, dimana *feedback* dari pihak eksternal tersebut yang menjadi ukuran tercapainya target kinerja. Sehingga, beberapa hal yang menjadi

kendala dalam pemenuhan rekomendasi yang disampaikan kepada *stakeholder* diluar kendali dari Balai Besar POM di Manado.

Hal-hal yang disebutkan di atas merupakan kendala-kendala dalam penetapan target yang optimal Indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang menyebabkan target indikator kinerja tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, adanya perubahan pada target setiap bulan dari yang sebelumnya flat, menjadi kumulatif menjadi penyebab lainnya tidak tercapainya target kinerja. Target kumulatif artinya target ditetapkan setiap bulan meningkat sampai dengan bulan ke 12 yang merupakan target tahunan. Hal tersebut menambahkan bahwa baseline realisasi tahun sebelumnya (tahun 2024) kurang relevan dijadikan sebagai dasar dalam penetapan target. Namun dengan target kumulatif, menggambarkan proses keberlanjutan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan, sehingga seiring bertambahnya waktu di Triwulan 3 dan Triwulan 4 jumlah rekomendasi yang diterbitkan dan jumlah tindak lanjut akan semakin banyak yang mana realisasi akan diupayakan dapat mendekati dan bahkan mencapai target yang ditetapkan di akhir tahun 2025.

Pada periode pelaporan hingga triwulan 2 , diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder jauh melampaui target hal ini menunjukan kolaborasi yang efektif serta efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Capaian triwulan 2 diperoleh sebesar 126.66% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil pembahasan pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029 akan dilakukan penyesuaian target kinerja yang tadinya bersifat kumulatif diubah menjadi target flat, hal ini berpotensi cukup berat dalam mencapaian target akhir tahun sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas.

Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*.

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan 2 tahun 2025 jauh melampaui target sebesar 126,66%, sehingga kriteria capaian Tidak dapat disimpulkan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi
3. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
4. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan
5. Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
6. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang dibangun untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
7. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.25 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	4.349.180	2.826.500	64,99	126,66	**0,95**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,95. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan yang

mendukung indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 25 sarana. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran tahun 2025 yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada PAGU awal sesuai arahan. Seiring dengan Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya mengoptimalkan capaian dan realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melakukan komunikasi kembali dengan KPID Sulawesi Utara terkait progress Tindak Lanjut atas rekomendasi Balai Besar POM di Manado terhadap tayangan iklan di Media Elektronik Lokal yaitu Radio yang Tidak Memenuhi Ketentuan

2. Mengirimkan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan Distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan pedoman yang berlaku.
3. Melakukan pendekatan komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan atas rekomendasi yang dikirimkan untuk dapat ditindaklanjuti.
4. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terdapat risiko yaitu target rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh stakeholder/pemangku kepentingan belum tercapai. Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Dalam setiap pemeriksaan, selain meminta nomor pemilik sarana juga meminta nomor penanggung jawab, sehingga penanggung jawab dapat disampaikan melalui pesan singkat
2. Petugas menyampaikan pembinaan secara langsung terkait penyusunan CAPA/TPP kepada Penanggung Jawab dan atau pelaku usaha, sekaligus melakukan follow up CAPA/TPP agar dapat di segera direspon
3. Jika tidak terdapat respon dari Pelaku usaha atau penanggung jawab sarana terhadap surat rekomendasi yang dikirimkan oleh petugas, maka petugas tidak dapat mengklaim sarana yang diperiksa sebagai kinerja

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 26 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	**Sangat Baik**

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi mencakup berbagai jenis fasilitas, antara lain Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, serta Sarana Khusus seperti Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit. Selain itu, sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam, dan/atau suplemen kesehatan—baik untuk seluruh tahapan maupun sebagian tahapan produksi—meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, dan industri suplemen kesehatan. Fasilitas produksi kosmetik juga menjadi objek pengawasan, termasuk industri kosmetik golongan A dan golongan B. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap

sarana-sarana tersebut dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pelaporan hasil, hingga pemberian tindak lanjut atas hasil pengawasan. Seluruh proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan pemeriksaan sarana pada 3 sarana produksi Obat Bahan Alam yang termasuk dalam golongan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan UKOT dan UMOT tersebut, realisasi pada triwulan 2 sebesar 100%. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 94%, dengan persentase capaian 106,38% dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 27 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
94	100	106,38	94	100	106,38	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat dipertahankan mencapai realisasi maksimal

yaitu 100% sama dengan realisasi triwulan sebelumnya yaitu triwulan 1 tahun 2025. Realisasi tersebut merupakan sebuah peningkatan output, karena pada triwulan 2 dilakukan pemeriksaan sarana produski Obat Bahan Alam sejumlah 2 sarana, sehingga total sarana yang diperiksa adalah 3 sarana. Namun, dengan peningkatan jumlah sarana yang diperiksa realisasi dapat dipertahankan dengan nilai 100%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 28 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94	100	106,38	Tercapai/Melampaui

Target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan pada saat perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 94%. Pada periode pelaporan hingga triwulan 2 tahun 2025, pelaksanaan kegiatan terkait pemeriksanaan sarana produksi Sediaan Farmasi telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 100% kriteria Tercapai/Melampaui , realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi di Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana produksi sediaan farmasi yang dilakukan pengawasan. Sarana produksi sediaan farmasi

yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado yaitu hanya industri Obat Bahan Alam (OBA) yang mencakup Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Target output sarana produksi OBA pada tahun 2025 sejumlah 3 sarana, yaitu 2 sarana UMOT dan 1 sarana UKOT.

Pengukuran indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan Tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, kesesuaian waktu pelaporan, ketepatan dalam pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan, serta kesesuaian dalam tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana produksi OBA yang telah dilaksanakan hingga triwulan 2 tahun 2025, telah dilaksanakan pemeriksaan seluruh sarana produksi OBA yang menjadi target tahun 2025 yaitu sejumlah 3 sarana. Realisasi indikator kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik. Tercapainya target indikator kinerja sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan perencanaan pemeriksaan sarana produksi yang tepat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta kompetensi dan komitmen petugas yang baik sehingga pelaksanaan sarana produksi OBA dilaksanakan sesuai ketentuan, dilaporkan tepat waktu, dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian

indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan lainnya yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 29 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	4.349.180	2.826.500	64,99	106,38	**0,64**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,64. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025,

penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk pelaksanaan inspeksi ke sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah total 25 sarana. Selanjutnya, pemanfaatan sisa anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja dan target output pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan.

Adanya dinamika kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran melalui Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, Balai Besar POM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut Balai Besar POM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Kegiatan pengawasan sarana produksi Obat Bahan Alam telah selesai dilaksanakan, namun pada triwulan 3 tahun 2025 akan tetap dilaksanakan kegiatan yang mendukung kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Kegiatan yang dimaksud adalah Sosialisasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) kepada anggota organisasi profesi

Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) yang rencana akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternative lainnya

3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapainya target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 30 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	98,48	109,42	Sangat Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), yang dianggap berisiko, sesuai dengan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Pengukuran ini juga mencakup aspek pengelolaan data

sarana produksi pangan olahan yang menjadi objek pengawasan. Fasilitas produksi yang dimaksud meliputi sarana yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP, serta pangan olahan yang ditujukan untuk ekspor atau digunakan sebagai bahan baku bagi sarana produksi lainnya. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan oleh UPT sesuai ketentuan yang berlaku, dengan memperhatikan ketersediaan dan pengelolaan data yang akurat, serta kepatuhan terhadap regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP, dan pedoman lainnya. Dua aspek utama yang menjadi tolok ukur adalah ketepatan waktu dalam menindaklanjuti temuan serta kesesuaian bentuk tindak lanjut, termasuk koordinasi yang dilakukan dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a) ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
  b) kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
  c) kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
     a. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
     b. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
     c. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d) kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 2 tahun 2025, realisasi indikator kinerja dapat mencapai target yang ditetapkan dengan nilai sebesar 98,42. % Capaian pada triwulan 2 sebesar 109,42 dengan kriteria **Sangat Baik**.

A. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 31 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
90%	-	-	90	98,48	109,42	-	-	-	-	-	-
-			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 1 pada tanggal 16 April 2025. Sehingga capaian triwulan 2 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 1. Namun, realisasi triwulan 2 terdapat peningkatan jika

dibandingkan dengan realisasi bulan sebelumnya yaitu bulan Mei 2025 dengan nilai realisasi 97,92% pada bulan Mei dan meningkat menjadi 98,48% pada bulan Juni 2025.

B. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 32 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	98,48	109,42	Tercapai/Melampaui

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 2 tahun 2025, realisasi indikator kinerja sebesar 98,48%. Dengan penetapan target flat setiap bulan, jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 maka realisasi pada triwulan 2 dapat mencapai target pada akhir tahun. Namun, pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilaksanakan hingga akhir tahun 2025 sehingga diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien untuk mempertahankan realisasi hingga akhir tahun 2025.

C. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sesuai dengan perencanaan ditetapkan flat sebesar 90%. Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja tersebut belum dapat diukur disebabkan belum terdapat tools pengukuran kinerja dari unit pengampu sehingga belum terdapat realisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Namun, pada triwulan 2 tools pengukuran kinerja telah disampaikan oleh unit pengampu kepada seluruh UPT sehingga dapat digunakan untuk pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilaksanakan secara mandiri oleh UPT dengan metode *Self Assesment* .

Hingga periode triwulan 2 tahun 2025 output pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 22 sarana produksi pangan. Sarana produksi pangan meliputi sarana produksi pangan olahan (MD) sejumlah 12 sarana dan sarana produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sejumlah 10 sarana.

Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tersebut telah sesuai dengan perencanaan, Dimana perencanaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sejumlah total 22 sarana dan terealisasi 22 sarana.

Berdasarkan perhitungan secara mandiri terhadap sejumlah 22 sarana produksi pangan olahan yang telah diperiksa, hasil berdasarkan parameter perhitungan yang telah ditetapkan dapat mencapai target dengan nilai realisasi 98,48%. % Capaian pada triwulan 2 sebesar 109,42 dengan kriteria Sangat Baik. Parameter yang menjadi aspek perhitungan realisasi antara lain ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT, parameter ketepatan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku, dan parameter ketepatan grading berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan

pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana produksi pangan olahan yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana produksi pangan olahan untuk menentukan target sarana produksi pangan olahan yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
10. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.
11. Koordinasi dengan PIC unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga Tools penilaian mandiri indikator kinerja dapat digunakan untuk pengukuran kinerja pada triwulan 2.

E. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan	4.349.180	2.826.500	64,99	109,42	**0,68**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,68. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi pangan olahan sejumlah 22 sarana. Selanjutnya, pemanfaatan sisa anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja dan target output pengawasan sarana produksi pangan olahan.

Adanya dinamika kebijkan pemerikntah terkait efisiensi anggaran melalui Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 33.404.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 19.900.000.

Selanjutnya adanya surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan

Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas tahun 2025.

F. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan pada triwulan 3 perlu dipertahankan. Selain dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mempertahankan kinerja seperti Monitoring ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta monitoring waktu pelaporan, diperlukan perencanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target output yang telah direncanakan. Pada triwulan 3 tahun 2025 akan dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana setiap bulan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

H. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 34 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	95,12	106,58	Sangat Baik

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C) / 3

Keterangan:

A : Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B : Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C : Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat sebesar 89,25%. Pada triwulan 2 tahun 2025, target indikator kinerja dapat tercapai dengan realisasi 95,12, % Capaian sebesar 106,58% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 35 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,25	-	-	89,25	95,12	106,58	-	-	-	-	-	-
-			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pada triwulan 1 tahun 2025, indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur disebabkan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan 1

pada tanggal 16 April 2025. Sehingga, realisasi pada triwulan 2 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 1. Namun, realiasi pada triwulan 2 mengalami tren peningkatan signifikan pada bulan April, Mei hingga akhir triwulan 2 (Juni). Pada bulan April realisasi sebesar 93,04, bulan Mei mengalami peningkatan menjadi 93,63, dan pada bulan Juni kembali mengalami peningkatan menjadi 95,12.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 36 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,25	95,12	106,58	Tercapai/Melampaui

Penetapan target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan flat, sehingga target tahunan sama dengan target triwulan yaitu sebesar 89,25. Realisasi indikator kinerja pada triwulan 2 telah melampaui target tahun 2025 dengan capaian 106,58% dengan kriteria Tercapai/Melampaui

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pada triwulan 1 tahun 2025, realisasi indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan belum dapat diukur karena belum ditetapkannya pengukuran kinerja serta tools pengukuran kinerja dari unit pengampu. Namun, pada triwulan 2 telah ditetapkan tools pengukuran kinerja dan telah disampaikan oleh unit pengampu kepada Unit Pelaksana Teknis.

Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada triwulan 2 telah dilaksanakan total sejumlah 114 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi farmasi pada triwulan 2 meliputi sarana distribusi obat sejumlah 67 sarana, pemeriksaan sarana distribusi Obat Bahan alam (OBA) sejumlah 8 sarana, pemeriksaan sarana Suplemen Kesehatan (SK) sejumlah 6 sarana, serta pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sejumlah 33 sarana.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi pada triwulan 1 dan Triwulan 2 Tahun 2025, diantaranya termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada 10 hingga 18 Februari 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan kosmetik difokuskan pada sarana distribusi kosmetik yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan *track record* hasil pengawasan yaitu di kota Manado. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, didapatkan temuan kosmetik yang illegal, mengandung bahan berbahaya, serta temuan kosmetik lainnya dengan jumlah 562 item kosmetik, dengan kemasan terkecil sejumlah 4348 pieces, serta dengan taksiran nilai ekonomi Rp. 102.769.550. Hasil pengawasan intensifikasi pengawasan kosmetik tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Pengawasan Kosmetik Badan POM. Selain itu beberapa produk kosmetik hasil pengawasan dikirimkan untuk keperluan Konferensi Pers oleh Kepala Badan POM.

Pada periode pelaporan triwulan 2, diperoleh realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 95.12% dari target yang ditetapkan 89.25% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi di Provinsi Sulawesi Utara.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas.

Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan tahun 2025, meliputi jumlah output sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa setiap bulan.
2. Penyusunan prioritas sarana distribusi obat dan sarana pelayanna kefarmasian, sarana distribusi OBA, sarana distribusi SK, serta sarana distribusi kosmetik untuk menentukan target sarana distribusi sediaan farmasi yang akan diperiksa pada tahun 2025.
3. Penyusunan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi bulanan, meliputi jumlah, sarana yang diperiksa, petugas yang melakukan pemeriksaan, hingga perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
4. Penyusunan tools monitoring Lapor OM yang merupakan tools dalam monitoring pelaporan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh petugas, sekaligus sebagai tools bagi ketua tim dalam monitoring capaian kinerja
5. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
6. Pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi tepat waktu
7. Mengikuti kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025
8. Melakukan sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025
9. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
10. Intensifikasi pengawasan kosmetik yang dilaksanakan pada 10 hingga 18 Februari 2025. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, didapatkan temuan kosmetik yang illegal, mengandung bahan berbahaya, serta temuan kosmetik lainnya dengan jumlah 562 item kosmetik, dengan kemasan terkecil sejumlah 4348 pieces, serta dengan taksiran nilai ekonomi Rp. 102.769.550. Hasil pengawasan intensifikasi pengawasan kosmetik tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Pengawasan

Kosmetik Badan POM. Selain itu beberapa produk kosmetik hasil pengawasan dikirimkan untuk keperluan Konferensi Pers oleh Kepala Badan POM

11. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi obat, kosmetik, Obat Bahan Alam, dan Suplemen Kesehatan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.
12. Koordinasi dengan PIC unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga Tools penilaian mandiri indikator kinerja dapat digunakan untuk pengukuran kinerja pada triwulan 2.
13. Telah dilaksanakan peningkatan kualitas pengawasan sarana distribusi serta peningkatan kompetensi petugas dengan konsep Observasi inspeksi dengan tim Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM sebagai observer. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2025 dengan teknik observer melakukan observasi terhadap petugas dari Balai Besar POM di Manado pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu PBF, Apotek, dan Rumah Sakit. Selanjutnya terdapat evaluasi yang dilakukan oleh tim observer untuk pelaksanaan pengawasan sarana distribusi obat yang lebih berkualitas dan sesuai pedoman.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 37 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87.401.760	80.370.354	91,96	106,58	**0,16**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,16. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran

dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi sejumlah 113 sarana. Selain itu, pemanfaatan sumber daya anggaran digunakan untuk kegiatan pengawasan, koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Intensifikasi pengawasan pangan dan kosmetik, KIE Farmakovigilans, Forum Konsultasi Publik dan Keterbukaan Informasi Publik, serta FGD Pengawasan Peredaran dan Penyalahgunaan ONPP.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total Pagu awal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut BBPOM di Manado melakukan *excercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan exercise kambali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi pagu anggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada triwulan 2 telah dilaksanakan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah peningkatan kualitas pengawasan sarana distribusi serta peningkatan kompetensi

petugas dengan konsep Observasi inspeksi dengan tim Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM sebagai observer. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 24 hingga 26 Juni 2025 dengan teknik observer melakukan observasi terhadap petugas dari Balai Besar POM di Manado pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat yaitu PBF, Apotek, dan Rumah Sakit. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan diatas adalah melaksanakan Rapat dengan pembahasan terkait rekomendasi dari observer atas pelaksanaan kegiatan Observasi Inpeksi.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, walaupun pada triwulan 1 indikator kinerja belum dapat diukur, namun kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi akan tetap dilaksanakan sesuai perencanaan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai

2. Meningkatnya penjualan kosmetika dan pangan yang tidak sesuai ketentuan menjelang hari raya
3. Maraknya penyalagunaan obat di masyarakat
4. Masyarakat resisten terhadap penggunaan antibiotik
5. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
6. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Intensifikasi kosmetika dan pangan menjelang hari raya serta sosialisasi terkait cara pemilihan kosmetika dan pangan yang benar
4. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat
5. Fokus dalam pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian rutin ditingkatkan dalam pengawasan dalam hal pengelolaan Obat yang berpotensi disalahgunakan.
6. Pelaksanaan Intensifikasi Obat Obat Tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan
7. Sosialisasi Anti Microbial Resistence (AMR) kepada pelaku usaha.
8. Penyebaran informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait Bahaya AMR dan mendorong melakukan pembelian antibiotic dengan resep
9. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
10. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
11. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
12. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
13. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
14. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado,

termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko Balai Besar POM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Tabel 3. 38 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan	80	85	106,25	Sangat Baik

Sarana distribusi pangan olahan merupakan fasilitas yang menjalankan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran pangan olahan. Pemeriksaan terhadap sarana ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan inspeksi terhadap sarana distribusi, pelaporan hasil pengawasan, hingga tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu mengacu pada pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penilaian terhadap pelaksanaan pengawasan mencakup pemenuhan target jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan, serta kesesuaian bentuk tindak lanjut yang diberikan, yang dinilai berdasarkan tindak lanjut pertama yang dilakukan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan:

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa x 100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT*
- *Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:*

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025, serta merupakan tahun awal periode Renstra periode 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan setiap triwulan tahun 2025 ditetapkan flat dengan target 80%. Berdasarkan perhitungan realisasi dari pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan hingga triwulan 2, diperoleh realisasi sebesar 85 %. Realisasi tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%, dengan persentase capaian 106,25% dan kriteria "**Sangat Baik**".

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 39 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	82,50	103,13	80	85	106,25	-	-	-	-	-	-
Sangat Baik			Sangat Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan sepanjang triwulan adalah flat sebesar 80%.

Berdasarkan data diperoleh realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar 85% dengan persen capaian 106,25%. Realisasi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan realisasi Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 82,50% dengan persen capaian sebesar 103,13%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 40 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	80	85	106,25	Tercapai/Melampaui

Target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 80%. Realisasi indikator kinerja triwulan 2 tahun 2025 telah dapat mencapai target tahun 2025, dengan persentase capaian 106,25% kriteria Tercapai/Melampaui. Berdasarkan realisasi tersebut, upaya-upaya yang telah dilaksanakan telah optimal mendukung tercapainya indikator kinerja sehingga perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan merupakan pengukuran kinerja terhadap output sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan pemeriksaan. Sarana distribusi pangan olahan meliputi sarana peredaran pangan olahan seperti Supermarket, Hypermart, Minimarket, Toko, serta Kios pangan olahan. Target output sarana distribusi pangan olahan pada tahun 2025 sejumlah 144 sarana, dengan target output hingga triwulan 2 sejumlah 70 sarana.

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan yang telah dilaksanakan pada triwulan 2 tahun 2025, sejumlah 70 sarana telah dilakukan pengawasan. Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang dilaksanakan termasuk juga pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025, yang dilaksanakan 5 tahap dari tanggal 24

Februari 2025 hingga 26 Maret 2025. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan Pangan difokuskan pada sarana distribusi pangan serta pengawasan takjil yang telah menjadi target pengawasan berdasarkan analisis risiko yaitu di kota Manado, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kota Bitung, serta Kota Tomohon. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, hanya didapatkan temuan pangan olahan kamasan yang rusak/penyok sejumlah 5 item, dengan jumlah kemasan terkecil 9 pieces, dengan nilai ekonomi Rp. 147.500. Hasil intensifikasi tersebut menggambarkan kepatuhan pelaku usaha distribusi pangan yang baik di wilayah kerja BBPOM di Manado.

Pada periode pelaporan triwulan 2, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 85% dari target yang ditetapkan 80% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

Pengukuran indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan pada tahun 2025 dilakukan pengukuran secara mandiri menggunakan tools penilaian mandiri yang telah disusun oleh unit pengampu serta telah disepakati bersama oleh unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan. Parameter perhitungan indikator kinerja yang diukur meliputi kesesuaian realisasi dengan perencanaan, ketepatan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan, serta kesesuaian waktu pelaporan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan

diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Selain itu, terdapat inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun karena terdapat kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodasi pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan serta penyajian data lainnya yang kurang fleksibel. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Inovasi Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang merupakan inovasi internal dalam pelaporan hasil pemeriksaan sarana.
4. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
6. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025, yang dilaksanakan 5 tahap dari tanggal 24 Februari 2025 hingga 26 Maret 2025. Hasil intensifikasi yang dilaksanakan, hanya didapatkan temuan pangan olahan kamasan yang rusak/penyok sejumlah 5 item, dengan jumlah kemasan terkecil 9 pieces, dengan nilai ekonomi Rp. 147.500.
7. Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut termasuk pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan yang dilaksanakan pada 25 April 2025.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 41 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	87.401.760	80.370.354	91,96	106,25	**0,16**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan termasuk dalam kriteria Efisien, dengan Tingkat efisiensi 0,16. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025, penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana distribusi pangan olahan sejumlah 70 sarana. Selain itu, pemanfaatan sumber daya anggaran digunakan untuk kegiatan pengawasan, koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Intensifikasi pengawasan pangan dan kosmetik, KIE Farmakovigilans, Forum Konsultasi Publik dan Keterbukaan Informasi Publik, serta FGD Pengawasan Peredaran dan Penyalahgunaan ONPP. Selanjutnya, penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, Pagu pemeriksaan sarana distribusi yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 30% dari total Pagu awal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut BBPOM di Manado melakukan *excercise* untuk penurunan target pengawasan sarana distribusi kepada unit pengampu dan juga Biro Perencanaan dan Keuangan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal sesuai arahan. Seiring dengan relaksasi anggaran, maka dilakukan exercise kambali dan penyusunan perencanaan mengikuti relaksasi paguanggaran. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas pada tahun 2025.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pencapaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai ketentuan pada triwulan 3 perlu dipertahankan. Selain dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mempertahankan kinerja seperti Monitoring ketepatan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta monitoring waktu pelaporan, diperlukan perencanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target output yang telah direncanakan. Pada triwulan 3 tahun 2025 akan dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sejumlah 14 sarana setiap bulan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari

BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sehingga meningkatkan realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2025.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana distribusi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana
3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

IKSK.1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 42 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	97,49	118,26	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Pengawasan iklan sediaan farmasi meliputi berbagai jenis produk seperti obat, bahan obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan yang dimaksud mencakup setiap bentuk keterangan atau pernyataan mengenai produk-produk tersebut, termasuk pangan olahan dan kosmetik isi ulang, yang disampaikan dalam bentuk visual, audio, atau audiovisual dengan tujuan pemasaran dan/atau perdagangan. Proses pengawasan terhadap iklan melibatkan tahapan evaluasi, pelaporan hasil pengawasan, serta tindak lanjut atas temuan yang diperoleh. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang tercantum dalam pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait. Setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) memiliki target pengawasan iklan yang telah ditetapkan oleh Pusat, dengan pemeriksaan dilakukan berdasarkan media yang ditentukan dalam surat edaran. Capaian pengawasan iklan diukur dari rata-rata persentase pengawasan yang dilakukan per media, dan ketepatan waktu pelaksanaannya dinilai berdasarkan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. *Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*
   a. *Pemenuhan jumlah target pengawasan*
      = Jumlah iklan yang selesai diawasiJumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
   b. *Ketepatan waktu pelaporan*
      = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktuJumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. *Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*
   b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*
   c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

C. *Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)*
   a) *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%*
   b) *Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%*
   c) *Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%*

D. *Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2*
   a) *Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)*
      - *Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%*
      - *Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%*
   b) *Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2*

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b) Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

d) Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar 82,44%. Realisasi kinerja pada Triwulan 2 Tahun 2025 jauh melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 97,49%, dengan persentase capaian sebesar 118,26 %. Sehingga, kriteria capaian “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melebihi 110%.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 43 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
82,44	98,72	119,75	82,44	97,49	118,26	-	-	-	-	-	-
Tidak dapat disimpulkan			Tidak dapat disimpulkan			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 flat sepanjang tahun sebesar 82,44% dengan realisasi 98,72% dan % capaian 119,75%. Pada triwulan 2 tahun 2025 realisasi masih jauh melampaui target triwulan 2 dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan", namun mengalami perbaikan capaian yaitu sebesar 118,26% jika dibandingkan Triwulan 1.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 44 Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,44	97,49	118,26	Tercapai/Melampaui

Target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ditetapkan pada perencanaan flat setiap bulan, sehingga target tahunan dan target per triwulan sama yaitu sebesar 82,44%. Realisasi indikator kinerja triwulan 2 tahun 2025 dapat mencapai target tahun 2025, dengan realisasi 97,49% dan persentase capaian 118,26% kriteria Tercapai/Melampaui

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru ditargetkan pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan pada tahun awal periode Renstra 2025-2029 ini sebesar 82,44%. Target tersebut merupakan target rata-rata dari pengawasan iklan obat, iklan Obat Bahan Alam, iklan Suplemen Kesehatan (SK), iklan Kosmetik, dan iklan Pangan Olahan. Perhitungan realisasi berdasarkan penilaian secara mandiri oleh ketua tim, dengan menggunakan tools yang telah disusun dan disepakati antara unit pengampu, unit pelaksana teknis, serta Biro Perencanaan dan Keuangan.

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 2 tahun 2025 jauh melampaui target, dengan kriteria

Tidak dapat disimpulkan. Realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 97.49% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 82.44%.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi realisasi jauh melampaui target, yaitu karena Indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator kinerja dengan parameter penilaian keseluruhan berada pada kendali internal Balai Besar POM di Manado. Realisasi indikator kinerja sampai dengan periode penilaian triwulan 2 jauh melampaui target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang realisasi jauh melampaui target karena indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode tahun 2025, sehingga belum terdapat baseline data sebagai acuan dalam penetapan target. Selain itu, Beberapa komponen yang menjadi parameter perhitungan realisasi melebihi 100%, khususnya pada parameter perhitungan realisasi target pengawasan iklan Suplemen Kesehatan. Jumlah iklan yang diawasi sampai dengan bulan Juni 2025 sejumlah 19 iklan melebihi jumlah target pengawasan iklan yang diawasi sebesar 18 iklan, sehingga persentase pemenuhan target pengawasan yang diperoleh sebesar 105,56%. Sedangkan pemenuhan ketepatan waktu pelaporan sampai dengan bulan Juni 2025 keseluruhan tepat Waktu, sehingga diperoleh nilai 100%. Berdasarkan rata-rata perhitungan ketiga komponen tersebut diperoleh nilai akhir Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai dengan ketentuan melebihi 100%.

Sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target tersebut dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu yang disampaikan pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan

kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 45 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	4.349.180	2.826.500	64,99	118,26	**0,82**	**Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan termasuk sepenuhnya efisiensi mendukung oencapaian kinerja, dengan Tingkat efisiensi 0,82. Tingkat efisiensi anggaran dapat tercapai karena persentase realisasi anggaran selaras dengan persentase capaian indikator kinerja. Pada triwulan 1 dan triwulan 2 tahun 2025, Pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana produksi. Sehingga penggunaan sumber daya anggaran dimanfaatkan untuk perjalanan dinas petugas dalam pelaksanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, terdapat anggaran yang digunakan untuk belanja perlengkapan dalam pengawasan iklan pada media penyiaran yaitu Radio. Selanjutnya,

penggunaan anggaran akan diupayakan dimanfaatkan dengan optimal dan efisien untuk mencapai target indikator kinerja.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan, termasuk didalamnya adalah yang berkaitan dengan pengawasan iklan. Namun, adanya pemblokiran anggaran tersebut tidak mempengaruhi target pengawasan iklan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado. Karena pengawasan iklan sebagian besar dilaksanakan pada media online yang dapat dilaksanakan pada tempat dan waktu yang fleksibel. Selain itu pengawasan iklan di luar ruangan, dilaksanakan bersamaan dengan pengawasan lainnya yaitu pengawasan sarana produksi dan/atau distribusi.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% Kembali pada Pagu awal sesuai arahan. Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengawasan, pembinaan stakeholder, serta peningkatan kompetensi petugas.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 3 tidak dapat disimpulkan. Sebagai upaya optimalisasi realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Akan dilakukan upaya kembali penyusunan Renlak pengawasan iklan untuk melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada media lokal khususnya Radio Lokal.

2. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools yang akan dimanfaatkan untuk mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut:

1. Kekeliruan dalam penilaian iklan dan penandaan oleh petugas penilai
2. Pelaporan iklan penandaan terlambat

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Pelatihan penilaian iklan dan penandaan untuk petugas penilai.
2. persamaan persepsi terhadap penilaian iklan dan penandaan.
3. Melakukan kerja ekstra diluar jam kerja untuk melakukan pengawasan iklan dan penandaan
4. Membuat laporan secara manual selama pelaporan melalui SIPT belum dapat dilakukan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi" dengan capaian sebesar 100% yang diukur berdasarkan capaian nilai indikator "Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan".

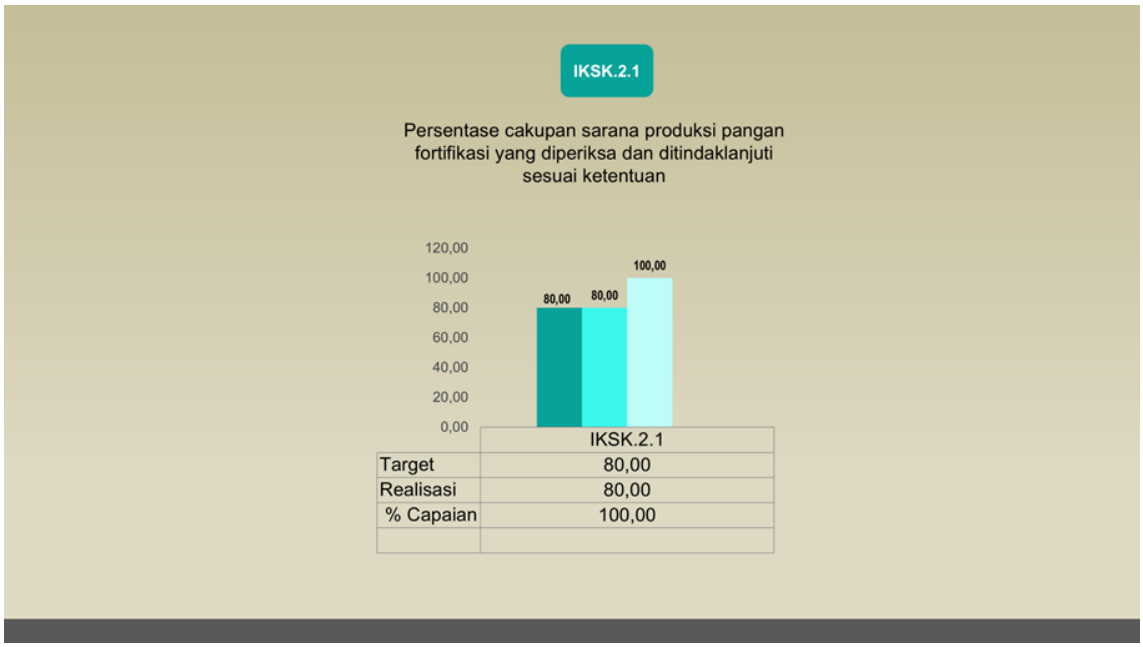

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2024

Tabel 3. 46 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100	Baik

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT), serta tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pedoman pemeriksaan dan ketentuan yang berlaku. Sarana produksi pangan fortifikasi yang dimaksud mencakup fasilitas yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi, dan tepung terigu, baik pada skala usaha mikro, kecil, menengah, maupun besar. Pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana-sarana tersebut dilakukan sesuai ketentuan, mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP yang berlaku, serta pedoman lainnya. Cakupan pengawasan juga mencakup kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan, termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan, bila diperlukan, hasil uji sampling produk pangan fortifikasi. Untuk setiap sarana produksi yang diperiksa, dilakukan pengambilan sampel sebanyak satu produk, sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- *Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.*
- *Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar*
- *Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.*

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2025-2029. Penetapan target indikator kinerja ditetapkan flat, dengan target sebesar 80% pada triwulan 2 tahun 2025. Realisasi Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada triwulan 2 tahun 2025 dapat tercapai sebesar 80%. Persentase capaian sebesar 100%, dengan kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 47 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
80	80	100	80	80	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik			-			-		

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan 2 ditetap sejumlah 80% dengan realisasi 80% dan perses capaian indikator diperoleh sebesar 100%. Realisasi tersebut merupakan realisasi akhir, karena seluruh output pemeriksaan

sarana produksi pangan fortifikasi telah selesai dilaksanakan pada triwulan 1 tahun 2025. Sehingga, pada triwulan 2 realisasi dan % capaian tetap yaitu realisasi sebesar 80% dan % capaian sebesar 100%.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 48 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	80	100	Tercapai/Melampaui

Penetapan target indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah flat sepanjang tahun 2025. Pada periode pelaporan hingga Bulan Februari 2025 , pelaksanaan kegiatan terkait cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 80% kriteria Tercapai/Melampaui realisasi periode ini telah menggambarkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2025. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang karena adanya perencanaan pemeriksaan sarana pemeriksaan sarana sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga mendukung meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah,pelaku usaha dan masyarakat.Provinsi Sulawesi Utara.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja yang baru pada periode Renstra 2025-2029. Indikator kinerja ini mengukur cakupan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi pada wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam hal ini salah satunya ada Balai Besar POM di Manado. Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado sejumlah 5 sarana. Sarana

tersebut terdiri dari 3 sarana produksi Minyak Goreng Sawit, 1 sarana produksi Garam, dan 1 sarana produksi tepung terigu. Target indikator kinerja ditetapkan sejumlah 80%, sehingga target sarana produksi pangan fortifikasi yang harus diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 4 sarana.

Pada periode triwulan 1 tahun 2025, telah selesai dilaksanakan pemeriksaan sarana terhadap 4 sarana produksi pangan fortifikasi. Selain dilakukan pemeriksaan sarana, juga dilakukan pengambilan contoh produk (sampling) untuk dilakukan pengujian sebagaimana tertuang dalam Manual IKU Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Sehingga pada triwulan 2 tahun 2025, target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah selesai dan dapat terealisasi 80%, sesuai target yang ditetapkan.

Tercapainya target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan karena Balai Besar POM di Manado memiliki sistem perencanaan yang baik serta tim yang memiliki kompetensi baik dalam sisi kompetensi pengawasan sarana atau pun koordinasi. Dalam mencapai target tersebut perlu kerja sama yang baik antar fungsi dan dibawah arahan kepala BBPOM di Manado. Hal ini karena pada pelaksanaannya perlu menyelaraskan rencana pengawasan dengan waktu pengujian, sehingga melibatkan 2 fungsi yang berbeda yaitu fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Tantangan dalam mencapai target tersebut menjadi lebih tinggi, karena pada bulan februari terdapat isu terkait rekonstruksi anggaran yang berdampak terhadap blokir anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Namun dengan perencanaan yang baik, hal tersebut tidak mempengaruhi dan target dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan juga menjadi hal penting untuk mencapai target indikator kinerja. Hal ini menjadi penilaian aspek kualitas serta aspek waktu dalam pengukuran realisasi indikator kinerja. Pada sisi aspek kualitas, pemeriksaan sarana harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana produksi pangan olahan serta regulasi lainnya yang berlaku. Sedangkan pada sisi aspek waktu, hasil pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus dilaporkan tepat waktu. Terhadap kedua aspek tersebut baik dari sisi aspek kualitas atau pun waktu, petugas dapat memenuhi kedua aspek tersebut.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti diciptakan beberapa inovasi, salah satunya adalah Lapor OM (Laporan Obat dan Makanan). Inovasi Lapor OM dibuat sebagai tools pelaporan petugas yang melaksanakan pengawasan obat dan makanan serta sebagai kertas kerja bagi ketua tim dalam monitoring dan verifikasi pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh petugas. Sehingga proses yang mempengaruhi realisasi dan pencapaian indikator kinerja dapat dilakukan pemantauan secara *realtime*. Berbagai kegiatan yang menunjang capaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Desk Pembahasan Renstra periode Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan pada 22 – 24 Januari 2025.
2. Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi oleh ketua tim kepada seluruh anggota tim yang dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025.
3. Tools Lapor OM yang merupakan Tools yang diciptakan untuk memudahkan dalam monitoring pelaporan kinerja tim dan monitoring indikator kinerja.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 49 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	4.686.942	340.000	7,25	100	**12,79**	**Tidak Efisien**

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan termasuk dalam kriteria Tidak Efisien, dengan Tingkat efisiensi 12,79. Sehingga disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien hal ini disebabkan karena pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dilaksanakan pada saat isu efiensi, yaitu dengan adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan. Pagu anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar Rp. 5.639.000. Namun dengan adanya blokir anggaran, anggaran yang dapat digunakan menjadi Rp. 3.220.000. Berdasarkan hal tersebut, pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi memanfaatkan sumber anggaran lain yaitu sumber anggaran yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan usulan untuk revisi buka blokir 100% kembali pada pagu awal Anggaran tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang mendukung pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah terealisasi pada triwulan 1 tahun 2025. Namun, Sumber Daya Anggaran belum dimanfaatkan secara optimal hingga triwulan 2 tahun 2025. Terkait hal tersebut sehingga perlu dilaksanakan pemanfaatan

anggaran untuk kegiatan lainnya pada triwulan 3 tahun 2025 seperti misalnya dalam pemanfaatan anggaran untuk melakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi pada laporan kinerja sangat diperlukan dalam menentukan langkah strategis berupa rencana aksi yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Rencana aksi yang dilakukan terus menerus dilakukan pemantauan termasuk pemantauan terjadinya kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta penentuan solusi yang efektif dan efisien untuk pencapaian kinerja.

BBPOM di Manado selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, pelaporan kinerja dengan data yang akurat akan menunjang proses pencapaian kinerja dari BBPOM di Manado. Dalam hal ini pemanfaatan laporan kinerja menjadi salah satu tools dalam tercapainya target indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdapat beberapa risiko sebagai berikut :

1. Target pemeriksaan sarana tidak tercapai
2. Benturan kepentingan dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi
3. Pemberian gratifikasi oleh pelaku usaha saat petugas melakukan pengawasan sarana produksi

Terkait dengan risiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

1. Memberdayakan pegawai dibagian lain untuk ikut serta dalam pemeriksaan sarana.
2. Penggunaan transportasi Alternatif lainnya dalam melaksanakan pemeriksaan sarana

3. Penandatanganan pakta integritas bagi pegawai khususnya pegawai di bagian pemeriksaan
4. Pemeriksaan selalu dalam bentuk tim
5. Pengawasan dari atasan langsung yaitu dengan membentuk tim pengawasan dengan komposisi yang berbeda
6. Verifikasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh ketua tim
7. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Manado 2) Seluruh pegawai menandatangani Pakta Integritas
8. Informasi melalui media social, banner, dan baliho terkait pengaduan masyarakat terhadap penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai BBPOM di Manado, termasuk Wistle blowing system pengaduan oleh pegawai terhadap pegawai yang mungkin melakukan penyimpangan

Sehingga dengan aktivitas pengendalian tersebut dapat mendukung tercapaianya target indikator kinerja persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Secara terperinci terkait dengan mitigasi risiko tersebut telah tertuang dalam dokumen daftar risiko BBPOM di Manado semester 1 tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah menguatkan laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan capaian sebesar 113,53% yang diukur berdasarkan capaian indikator "Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium".

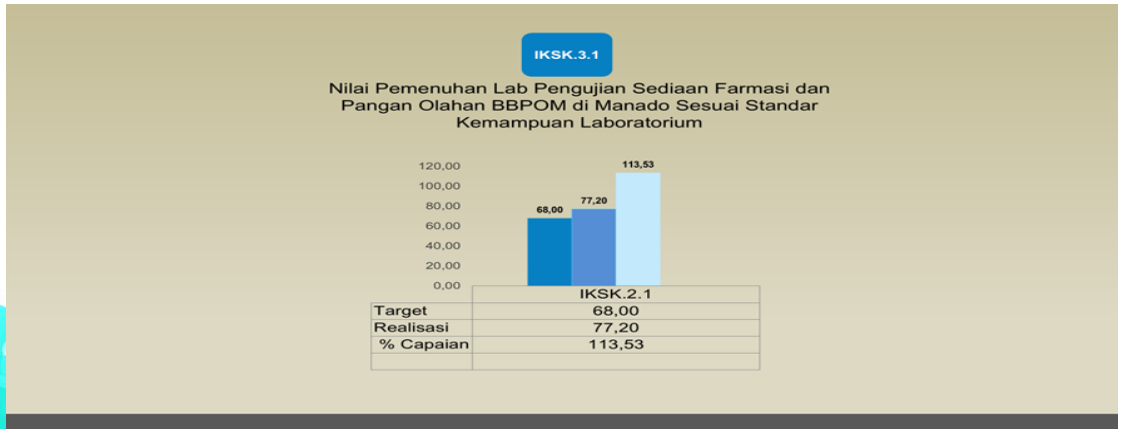

IKSK.3.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 501 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	68,00	77,20	113,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi.

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium (SKL) dilakukan setiap Triwulan. Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) nomor : PR.10.01.10.06.25.291 tanggal 30 Juni 2025 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3.51 Rata-Rata Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Komponen	Target 2025	Rata -Rata Nilai Pemenuhan TW 2
Presentase Pemenuhan SRL (%)	75,6	76,7
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratoprium (%)	80,2	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	60	86,5
Persentase Pemenuhan Metode Terverifikasi	28,2	35,5
Presentase Pemenuhan SKL (%)		77,20

Pada TW 2 Tahun 2025 diperoleh Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium 77,20 dengan capaian 113,53 % dengan Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemenuhan SRL (76,7), pemenuhan standar kompetensi laboratorium (90), pemenuhan standar peralatan (86,5), dan pemenuhan standar metode terverifikasi (35,5), semuanya diatas target yang ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.52 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
67,5	76,7	113,63	68,00	77,20	113,53						
Tidak Dapat Disimpulkan			Tidak Dapat Disimpulkan								

Keterangan : T = Target ; R = Realisasi : C = % Capaian

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BBPOM di Manado, target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 adalah 68,70 yang diturunkan target per triwulan berdasarkan surat Kepala PPPOMN nomor B-PR.10.01.10.01.25.46, tanggal 20 Januari 2025 perihal Permohonan Data Rencana Pemenuhan Target SKL Balai Besar POM Laboratorium Tingkat 4 Tahun 2025 . Dimana

BBPOM di Manado menetapkan target sebagai berikut : TW 1 (67,5; TW 2 (68); TW 3 (68,5) dan TW 4 (68,7). Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado dengan *tools* penilaian pada TW 2 Tahun 2025 adalah 77,20 dengan capaian 113,53 % dari target TW 2 tahun 2025 yaitu 68,00. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium Triwulan 2 ini lebih tinggi daripada realisasi pada Triwulan 1 Tahun 2025, namun mengalami penurunan capaian sebesar 0,1% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULANAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 53 Perbandingan Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium	68,70	77,20	112,37	Tercapai / Melampaui

Pada periode pelaporan triwulan 2, realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 77,2 melampaui target yang ditetapkan sebesar 68,70 sehingga diperoleh capaian sebesar 112,37% kriteria Tercapai/Melampaui. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja juga diperoleh kesimpulan Tidak Dapat Disimpulkan maka BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait. kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan kemampuan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Indikator terkait penguatan laboratorium adalah nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium Badan POM yang diatur melalui Keputusan Kepala Badan POM. Penerapan SKL juga mengacu pada sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan tanggal 14 Februari 2025, yang mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam 8 (delapan) regional, terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota. Laboratorium Regional terdiri dari BBPOM di Medan, BBPOM di Pekanbaru, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, BBPOM di Samarinda, BBPOM di Makassar, BBPOM di Manado dan BBPOM di Jayapura serta Balai Besar/Balai POM lain sebagai Laboratorium Anggota. Pengelompokan ini berdasarkan kedekatan geografis dan kemudahan transportasi untuk pengiriman sampel untuk pengujian unggul, dimana pengujian unggul dipusatkan pada laboratorium koordinator regional. Melalui pengelompokan tersebut diharapkan kapasitas dan kapabilitas pengujian unggul laboratorium BPOM dapat terfokus dan terarah.

Pada tahun 2025 terjadi perubahan komponen penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, dimana pada tahun 2024 komponen penilaian SKL terdiri dari 3 komponen yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Personil dan Standar peralatan. Pada tahun 2025 dirubah menjadi 4 komponen yaitu yaitu Standar Ruang Lingkup (SRL), Kompetensi Laboratorium, Standar peralatan dan metode terverifikasi. Penilaian komponen SKL pada tahun 2025 juga berubah, dimana tools tahun 2025 penilaian standar peralatan hanya pada alat utama, dan penilaian kompetensi adalah kompetensi laboratorium, sedangkan pada penilaian tools 2024 penilaian kompetensi adalah kompetensi personil, untuk peralatan adalah alat utama dan penunjang.

Realisasi Pemenuhan SKL BBPOM di Manado pada tahun 2024 dengan *tools* penilaian lama adalah 88,33 dari target 84,0; dengan capaian 104,53 %. Pada Triwulan 1 tahun 2025 realisasi 76,70 % dari target 67,50 dengan capaian 113,63 % dan pada

Triwulan 2 tahun 2025 realisasi 77,20 dari target 68,00 dengan capaian 113,53 %. . Peningkatan tersebut antara lain karena upaya dari BBPOM di Manado untuk melakukan verifikasi metode analisis baik dalam rangka menambah ruang lingkup maupun pemenuhan metode yang harus diverifikasi. Upaya lain adalah peningkatan kompetensi personel dan keterlibatan personil dalam melakukan pengujian ruang lingkup pengujian dalam pemenuhan standar kompetensi laboratorium serta penambahan peralatan dalam rangka memenuhi standar peralatan.

Berdasarkan Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) nomor : PR.10.01.10.06.25.291 tanggal 30 Juni 2025 perihal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4, BBPOM di Manado memperoleh nilai dengan rincian komponen sebagai berikut :

Tabel 3. 54 Rincian Nilai tahun Triwulan 2 Tahun 2025 Per Komponen

Komponen	Nilai Pemenuhan Triwulan 2
Presentase Pemenuhan SRL (%)	76,7
Presentase Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium(%)	90
Presentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	86,5
Persentase Pemenuhan Metode Analisis (MA) terverifikasi (%)	35,5
Presentase Pemenuhan SKL (%)	77,20

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa faktor pendukung keberhasilan pencapaian pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium BBPOM di Manado sebagai berikut :

1. Perencanaan penambahan ruang lingkup, pengadaan peralatan, peningkatan kompetensi dan penambahan metode terverifikasi
2. Penambahan Ruang dilingkup dan Metode terverifikasi yang dikerjakan laboratorium pada TW 2 sesuai target yang ditetapkan

3. Melakukan komunikasi secara rutin dengan penyelia dan penguji laboratoriun secara rutin dalam mamantau pelaksanaan penambahan ruang lingkup dan MA terverifikasi
4. Terpenuhinya pengadaan sampel yang digunakan untuk ruang lingkup dan verifikasi metode analisis secara terencana dan tepat waktu
5. Tersedianya reagensia, baku, media mikrobiologi dan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian ruang lingkup dan verifikasi metode analisis.
6. Peningkatan kompetensi melalui kepenyeliaan terhadap personil baru di laboratorium sehingga dapat melakukan pengujian secara mandiri dan dapat berpartisipasi dalam pengerjaan pengujian penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analsisi.
7. Peningkatan kompetensi personel laboratorium melalui pendampingan pengujian secara daring oleh PPPOMN pada 3 laboratorium yaitu laboratorium OBASK, laboratorium kosmetik dan laboratorium pangan, sehingga dapat meningkatkan pengujian parameter penambahan ruang lingkup dan verifikasi metode analisis.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan kegiatan sesuai target yang ditetapkan, kendala tersebut antara lain :

1. Adanya kerusakan instrument utama dan alat penunjang laboratorium, yang dapat menyebabkan hambatan terhadap pelaksanaan pengujian termasuk penambahan ruang lingkupdan verifikasi metode analisis
2. Perlu dilakukan revisi anggaran untuk pemenuhan pengujian seperti pemeliharaan peralatan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 55 Efisiensi Penggunaan Sumber daya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Manado sesuai standar kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium	7.176.797.496	6.726.566.206	93.73	113.63%	0.21	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,21 dengan kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran Triwulan 2 tahun 2025 telah sepenuhnya optimal/efisien mendukung pencapaian indikator Persentase nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BBPOM di Manado. Realisasi anggaran Triwulan 2 tahun 2025 sebesar Rp. 6.726.566.206,00 dari target RP. 7.176.797.496,00 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 93,73 % dan capaian indikator sebesar 113,53 %. Penggunaan anggaran pada indikator ini yang menunjang pencapaian target kinerja adalah pengadaan reagensia dan media mikrobiologi, pengadaan baku pembanding,pengadaan suku cadang, pemeliharaan peralatan utama dan peralatan penunjang laboratorium, pengadaan gas untuk keperluan laboratorium, peningkatan kompetensi personal laboratorium dan pengadaan peralatan laboratorium.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Penambahan Ruang Lingkup (RL) : Lab. Obat & Napza (3 RL), Lab. Kosmetik (2 RL), dan Lab. OBASK (4 RL) dan Lab. Pangan (8 RL)
2. Penambahan Metode Analisa (MA) terverifikasi : Lab. Obat (3 MA), Lab. Kosmetik (2 MA), Lab. OBASK (3 MA) dan Lab. Pangan (8 MA)
3. Pendampingan pengujian Lab. Biologi dari PPPOMN secara daring
4. Pendampingan pengujian Lab. Obat dari PPPOMN secara daring
5. Uji Profisiensi Lab. Napza (Psikotropika)
6. Uji Profisiensi Lab. Pangan (Penetapan kadar Pb dan Cd dalam sirup)
7. Monitoring dan Evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)
8. Melakukan penyesuaian target capaian indikator sesuai dengan hasil desk dengan Rorenkeu dan unit pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Peran Laboratorium pengujian yang strategis dalam pengawasan obat dan makanan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan laboratorium baik dari segi ruang lingkup pengujian, kompetensi laboratorium, peralatan pengujian dan metode analisis terverifikasi yang digunakan dalam melaksanakan pengujian laboratorium. Pemenuhan

terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah secara konsisten dievaluasi setiap triwulan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai unit pengampu SKL di lingkungan BPOM RI.

Data Capaian pemenuhan terhadap standar pemenuhan Laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini telah tertuang pada laporan kinerja yang telah dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi untuk menyusun strategi-strategi dalam meningkatkan capaian pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium dan standar metode analisis terverifikasi laboratorium Balai Besar POM di Manado.
2. Perubahan komponen penilaian pada tools tahun 2025, yang terdiri dari 4 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi laboratorium
   - Standar Metode Analisi (MA) terverifikasi

   Sedangkan pada tahun 2024 hanya terdiri dari 3 komponen yaitu :
   - Standar Ruang Lingkup (SRL)
   - Standar peralatan
   - Standar kompetensi personal
3. Penilaian SKL pada tahun 2025 terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup (50%), standar peralatan 20 %, standar kompetensi laboratorium 20 % dan standar metode analisis terverifikasi 10 %.
4. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja juga diperoleh kesimpulan Tidak Dapat Disimpulkan maka BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait. kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Untuk mencapai target Persentase nilai pemenuhan laboratorium Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), BBPOM di Manado terdapat beberapa resiko yang mungkin terjadi yaitu :

1. Keterlambatan penerimaan sampel dari admin sampel ke laboratorium.
2. Pernyataan rentang suhu ruangan laboratorium tidak sesuai dengan persyaratan
3. Alat laboratorium berisiko mengalami kerusakan.
4. Monitoring terhadap sarana penyimpanan dengan kondidi khusus (suhu tertentu) tidak dilakukan secara konsisten.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan nilai capaian sebesar 101,24% yang diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 (empat) indikator kegiatan sebagai berikut :

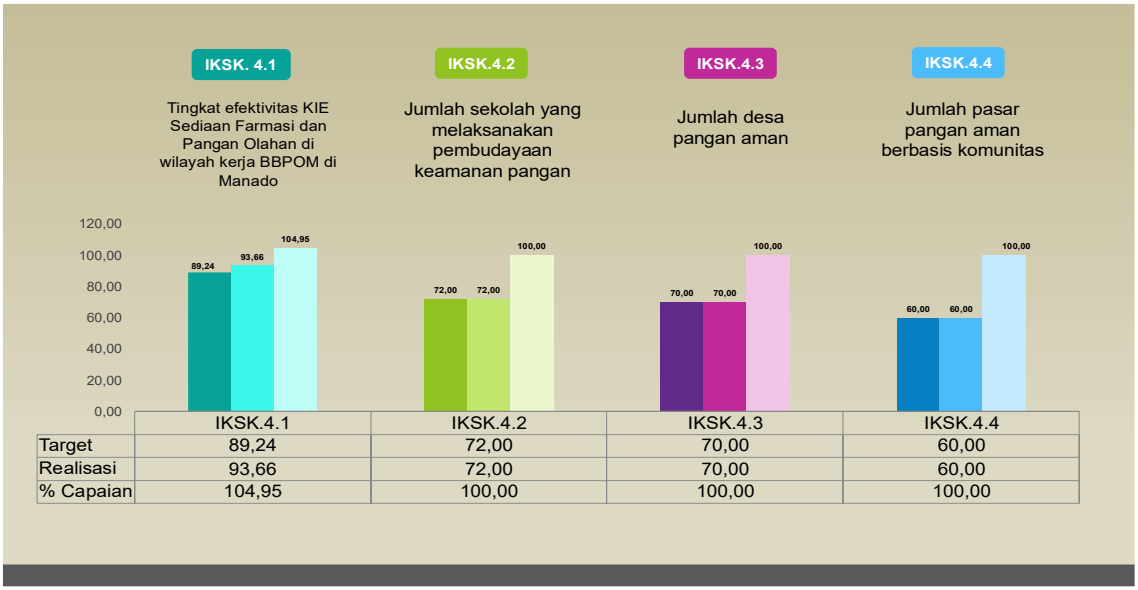

	IKSK.4.1	IKSK.4.2	IKSK.4.3	IKSK.4.4
Target	89,24	72,00	70,00	60,00
Realisasi	93,66	72,00	70,00	60,00
% Capaian	104,95	100,00	100,00	100,00

IKSK.4.1. Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 56 PersentaseTingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	89,24	93,66	104,95	**Sangat Baik**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Adapun hasil pengukuran indikator pembentuk indeks efektifitas KIE tersaji sebagai berikut:

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Tabel 3. 57 Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan II Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – Juni 2025. Realisasi sebesar 93,66 dari target yang ditetapkan 89,24 dengan capaian 104,95 kriteria “Tercapai/Melampaui” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 93,66 masuk dalam “Efektif”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 58 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
89,24	95.95	107.52	89,24	93,66	104,95						
Sangat Baik			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Pelaksanaan Survei Efektifitas KIE Triwulan 2 Tahun 2025 sesuai dengan surat nomor B-OT.03.02.2.01.25.45 tanggal 17 Januari 2025 oleh Sekretaris Utama Badan POM yang dilaksanakan pada periode Rencana Strategis Tahun 2025-2029 dilakukan secara online melalui aplikasi Kobotoolbox yang dapat diakses oleh masing-masing UPT melalui link lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55-835c5f39adca/page/WdQcE dikarenakan pengembangan aplikasi evaluasikie.pom.go.id masih dalam proses.

Penghitungan jumlah minimal responden, dapat dihitung dengan tabel *Krejcie Morgan* sesuai populasi target KIE UPT tahunan yang dibagi proporsional kedalam 4 triwulan sesuai Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.02.2.06.24.121 Tahun 2024 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Kemudian melalui Surat Edaran Sekretaris Utama melalui surat nomor B-OT.03.02.2.03.25.159 tanggal 14 Maret 2025 perihal Penyampaian Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah disampaikan sebagai petunjuk terhadap pelaksanaan KIE. Petunjuk Teknis Pengelolaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan telah ditetapkan dengan Keputusan Sekretaris Utama BPOM Nomor HK.02.01.2.03.25.47 Tahun 2025 dan telah dilakukan sosialisasi berdasarkan Surat Undangan Nomor B-OT.03.02. 22.03.25.105 tanggal 18 Maret 2025 dari Kepala Biro Hukum dan Organisasi BPOM perihal Undangan Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengelolaang Komunikasi, Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Perhitungan Indeks Efektivitas KIE Triwulan 2 Tahun 2025 merupakan hasil pengukuran kumulatif dari Bulan Januari – Juni 2025. Realisasi sebesar 93,66 dari target yang ditetapkan 89.24 dengan capaian 104,95 kriteria “Sangat Baik” untuk skor indeks interpretasi efektivitas KIE sebesar 93,66 masuk dalam kategori “Efektif” mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan realisasi Triwulan 1 Tahun 2025.

Penilaian atas indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan evaluasi terhadap responden survei efektivitas KIE tatap muka yang merupakan peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan. Sedangkan responden survei efektivitas KIE media adalah masyarakat yang pernah mengakses saluran media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 (satu) bulan terakhir.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan kinerja tingkat efektifitas KIE di lingkup BBPOM di Manado yang menunjukkan bahwa strategi KIE yang dilaksanakan mealui berbagai media baik online maupun offline mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 59 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	89,24	93,66	104,95	Tercapai/Melampaui

Penetapan target indikator indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado adalah flat sampai dengan akhir tahun. Pada periode pelaporan triwulan 2, realisasi berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 93.66 dari target sebesar 89.24 dengan capaian diperoleh sebesar 104.95% kriteria Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan KIE telah berjalan secara efektif, baik dari sisi perencanaan, keterlibatan masyarakat maupun efektivitas pesan yang disampaikan. Keberhasilan ini juga didukung faktor kolaborasi efektif dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama sebagai stakeholder kunci yang memiliki pengaruh dalam memperkuat efektivitas pesan KIE

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II tahun 2025 BBPOM di Manado diperoleh indeks 93,66 (Efektif), namun masih diperlukan berbagai upaya dan strategi untuk mempertahankan capaian target hingga akhir tahun 2025.

Indeks efektifitas KIE sebesar 93,66 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan baik secara langsung/tatap muka maupun melalui berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE tatap muka/langsung adalah: narasumber dan petugas KIE 97,98; konten atau informasi KIE 96,013; pemahaman audien KIE 86,853 dan manfaat KIE 91,541. Sedangkan kontribusi masing masing indeks pada evaluasi KIE media adalah: narasumber dan petugas KIE 95,427; konten atau informasi KIE 96,206; pemahaman audien KIE 91,159 dan manfaat KIE 94,106.

Data tersebut menunjukkan bahwa **indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka hingga triwulan 2 tahun 2025 adalah**

Narasumber dan Petugas (97,98). Narasumber merupakan individu yang berinteraksi secara langsung untuk menyampaikan materi KIE kepada peserta. Peserta meyakini bahwa Narasumber dalam kegiatan KIE dapat menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami. Hal itu berkaitan dengan kemampuan narasumber dalam memahami karakteristik demografi dan sosial budaya kelompok sasaran dengan baik serta memiliki kompetensi terkait substansi materi yang disampaikan. Disamping narasumber, terdapat petugas pelaksana yang berperan dalam membantu masyarakat untuk memperoleh informasi/materi yang dibutuhkan selama penyelenggaraan KIE.

Indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka hingga triwulan 2 tahun 2025 adalah Pemahaman (86,85), meskipun tetap dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian peserta yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Indikator Pemahaman pada konteks efektivitas KIE mengacu pada sejauh mana responden dapat **mengingat dan menjelaskan kembali** informasi yang disampaikan melalui kegiatan KIE. Berdasarkan Taksonomi *Bloom,* pada proses belajar peserta akan mampu memahami atau menjelaskan kembali jika dapat mengingat materi yang disampaikan dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dikombinasikan dengan pemberian edukasi melalui ragam saluran media agar materi KIE dapat diterima masyarakat secara berkesinambungan.

Sedangkan untuk hasil evaluasi indeks efektivitas KIE Media menunjukkan bahwa **indikator yang paling berkontribusi terhadap indeks efektivitas KIE media hingga triwulan 2 tahun 2025 adalah Konten (96,21).** Hal itu menunjukkan bahwa materi KIE yang disampaikan melalui media dinilai informatif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konten yang menarik dan informatif dapat tercermin dari desain pesan, narasi, dan visual KIE yang terstruktur dengan baik, topik yang diangkat memiliki daya tarik tinggi dan mampu menjawab persoalan aktual masyarakat. Sebanyak responden menyatakan materi yang disampaikan pada media KIE BPOM sangat sesuai (64,92%) dan sesuai (34,79%) kebutuhan. Hampir seluruh responden (99,86%) menyatakan bahwa materi KIE BPOM di media menambah pengetahuannya terkait obat dan makanan.

Indikator yang memiliki kontribusi terendah terhadap indeks efektivitas KIE tatap muka hingga Triwulan 2 tahun 2025 adalah Pemahaman (91,16) meskipun tetap dalam kategori efektif. Indikator ini mencerminkan sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens secara utuh. Hal ini menunjukkan beberapa tantangan, diantaranya Bahasa dan istilah teknis dalam materi KIE yang mungkin belum

sepenuhnya sederhana atau familiar bagi semua segmen masyarakat. Selain itu dapat dipengaruhi oleh format penyajian yang kurang memperhatikan keragaman tingkat literasi atau kebutuhan kelompok rentan (misalnya masyarakat pedesaan, lanjut usia, atau difabel). Hasil survei menunjukkan sebanyak 3,30% peserta belum dapat mengingat pesan KIE yang disampaikan, serta 3,75% peserta belum dapat menjelaskan kembali materi KIE yang sudah diterima. Tingkat pemahaman audiens dalam menangkap pesan pada materi KIE berbeda-beda. Faktor usia, latar belakang pendidikan, ketertarikan pada materi, kondisi fisik/psikologis saat menerima pesan, dapat mempengaruhi kemampuan mengingat dan memahami.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Manado untuk peningkatan nilai indikator pembentuk indeks efektifitas KIE ini. Peningkatan pada keempat indeks pembentuk indikator efektivitas KIE dimungkinkan terjadi karena beragam kegiatan KIE yang dilakukan oleh BPOM Manado tidak hanya melibatkan lintas sektor terkait, tetapi juga sinergitas pentahelix pengawasan obat dan makanan dengan melibatkan pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media massa sampai denganTriwulan II 2025 seperti:

1. Upaya peningkatan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci misalnya Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI Felly Estelita Rutuwene, SE dalam pelaksanaan KIE bersama Tomas sampai dengan Triwulan I 2025 telah mecapai 15 titik Lokasi pelaksanaan dari 20 titik target lokasi pelaksanaan KIE. KIE terlaksana di kabupaten/kota sebagai berikut: Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa dan Kota Bitung. Jumlah masyarakat yang ditingkatkan pemahaman melalui kegiatan KIE bersama Tokoh masyarakat telah mencapai 3.750 peserta termasuk didalamnya ibu rumah tangga, tokoh agama, ibu dengan balita, lansia, pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya.

   Pada Bulan Juni juga dilaksanakan penyebaran informasi melalui pelaksanaan Pertemuan Kolaborasi Pemberdayaan UMKM yang melibatkan Pemerintah Kota Bitung dan SKPD terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kominfo, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bitung, pelaku usaha pangan olahan termasuk didalamnya kelompok rentan dan bahkan peserta mendapatkan sosialisasi cegah tangkal peredaran obat, obat-obatan tertentu dan kosmetik illegal di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Upaya peningkatan kapasitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada Triwulan I antara lain: KIE tk Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saar dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado. Pada Triwulan II 2025 peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik dilakukan melalui pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni dengan materi tentang Refreshment Budaya Pelayanan Prima, Pelatihan Budaya Pelayanan Prima untuk Security, Refreshment Budaya Kerja 5 S dan Kebijakan Anti Penyuapan, serta sosialisasi manajemen resiko bagi seluruh pegawai Balai Besar POM di Manado.
3. Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM Triwulan II 2025 BBPOM Manado pada media sosial dan penyesuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program *One Dy One Content.* Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan April terkait "Industri dan UMKM Naik Kelas", Bulan Mei "Membangun Ekosistem Kemandirian Obat dan Makanan" dan Bulan Juni "BPOM Berkelas Dunia".
4. Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis Mnitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan Triwulan II 2025 tercapai jumlah responden sebanyak 232 responden (responden KIE tatap muka dan responden Media) dari target sebayak 531 responden.

Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian realisasi Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 antara lain:

1. Pelaksanaan sosialisasi keamanan obat dan makanan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manado pada 15-16 Januari 2025.
2. Kegiatan layanan serentak BPOM dalam rangka HUT ke-24 BPOM pada 17 Januari 2025 di Kawasan strategis Kota Manado, Kawasan CFD Megamas Manado melalui sinergitas kegiatan donor darah dengan Palang Merah Indonesia di Sulawesi Utara, layanan informasi dan pengaduan produk obat dan makanan serta pengujian produk pangan dengan rapid test secara gratis ditempat dengan menggunakan mobil operasional keliling.

3. Koordinasi dan kolaborasi pemberdayaan pelaku usaha UMKM yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut Perjanjian Kerja Sama BPOM dan Forhati pada tanggal 21 Januari 2025.
4. Pelaksanaan penyebaran informasi melalui mobil operasional keliling dalam rangka intensifikasi pangan pada bulan ramadan Tahun 2025 di 5 kab/kota yaitu Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kota Kotamobagu dan Kota Bitung.
5. Pelaksanaan edukasi pencegahan stunting melalui wa blast “Fakta Penting Stunting” terhadap komunitas desa kabupaten/kota terintervensi program intervensi nasional desa panga naman oleh BBPOM Manado.
6. Gerakan Minum Jamu Bersama di Lingkungan BBPOM di Manado dan penyediaan pojok jamu di Gedung Pelayanan Publik serta publikasi melalui media online, media cetak dan media luar ruang secara rutin.
7. KIE pencegahan stunting pada kegiatan POSYANDU di Kota Manado pada 18 Februari 2025 dengan sasaran audiens ibu dengan balita dan ibu menyusui dengan materi terkait stunting dan keamanan pangan serta informasi nilai gizi.
8. Layanan informasi dan keamanan dan mutu obat dan makanan BBPOM Manado sampai dengan Triwulan II 2025 sebanyak 25 layanan baik dalam bentuk layanan informasi dan pengaduan, publikasi media sosial, publikasi melalui media luar kantor dan berupa leaflet ataupun brosur.
9. Penyebaran informasi melalui penyelenggaraan Pertemuan Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan juga Bimtek Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Peberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar di Kota Bitung pada Bulan Juni 2025.
10. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan Aman “Tren Peredaran dan Penyalahgunaan Obat dan Obat-obatan Tertentu serta Kosmetik Ilegal di Provinsi Sulawesi Utara pada organisasi pemuda keagamaan GMIM Betlehem Kabupaten Minahasa.

BBPOM di Manado memiliki tugas salah satunya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai program KIE Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan BBPOM di Manado sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan efektif. Peningkatan aspek ragam kegiatan, pemahaman, manfaat dan minat sangat diperlukan

dalam upaya pencapaian target yang ditetapkan. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait Obat dan Makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait Obat dan Makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat dan cepat agar pemahaman masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media sosial perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak *hoax* di masyarakat.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE juga didukung oleh peran Program Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan melibatkan Kader Keamanan Pangan yang telah terbentuk (melalui Bimbingan Teknis Keamanan Pangan).

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan Tokoh Masyarakat. Penunjang keberhasilan lainnya penambahan jumlah *follower* dan *engagement* yang cukup signifikan pada akun media sosial BBPOM Manado merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM.

Pemeriksaan Sarana Distribusi juga memberi peran dalam mendukung sosialisasi kepada masyarakat terutama di kalangan pelaku usaha ritel maupun warung, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membangun hubungan yang linear antara indeks kesadaran dan efektifitas KIE. Inovasi yang dimiliki dan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado terkait dengan upaya pencapaian indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan antara lain inovasi KIE 1000 TOGA (Tokoh Agama) yang dalam perkembangannya tidak hanya melibatkan tokoh agama namun juga anggota organisasi profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Sulawesi Utara, Tim Penggerak PKK serta mahasiswa yang magang di Balai Besar POM di Manado yang diharuskan untuk melakukan sosialisasi, publikasi ataupun penyebaran informasi terkait edukasi produk obat dan makanan kepada masyarakat sebagai prasyarat kelulusan magang. Pelaksanaan penilaian tingkat efektivitas KIE juga

dilaksanakan terhadap program KIE lainnya seperti misalnya pendampingan UMKM yang merupakan wujud nyata dari impelementasi Pintu Mapalus Kawanua dan Peka Melati yang juga merupakan inovasi andalan pada pelayanan public BBPOM di Manado yang pada tahun 2025 mengusung program Kabasaran (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan) yang diharapkan dapat memberikan dampak/outcome yang signifikan bagi BBPOM di Manado.

Peningkatan pemahaman dan manfaat literasi bagi pelaku UMKM dan stakeholder dapat direpresentasikan atas peningkatan pengukuran indeks Tingkat Efektivitas KIE dimana tahun 2022 dengan nilai 95,91, tahun 2023 sebesar 97,53 dan pada tahun 2024 dengan hasil 99,15 dan sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 nilai indeks berada pada angka 93,66 dengan kategori EFEKTIF.

Komunikasi yang terjalin baik dengan tokoh masyarakat serta stakeholder kunci sebagai upaya pemenuhan keberhasilan program serta terlaksananya inovasi penunjang tercapainya target kinerja indeks efektivitas KIE melalui inovasi KIE 1000 TOGA yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dari berbagai segmen dan juga monitoring efektifitas KIE pada pelaksanaan inovasi PIntu Mapalus Kawanua dan Peka Melati .(Kolaborasi melalui Program Kabasaran, Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan melalui pendampingan UMKM secara intensif) merupakan factor penunjang tercapainya target nilai indeks efektivitas KIE BBPOM di Manado.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 602 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	1.724.071.321	1.039.703.107	60,31	104,95	**0,74**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien dengan tingkat efisiensi mencapai 0.74 pada Triwulan II Tahun 2025. Persentase realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebesar 60,31% dengan persentase capaian indikator sampai dengan Triwulan II sebesar 93,66%. Kriteria efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran telah

sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja dalam hal ini terdapat kesesuaian antara anggaran yang digunakan dengan pencapaian nilai tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado dan perwujudan upaya peningkatan kemandirian masyarakat akan produk obat dan pangan yang aman dan bermutu.

Realisasi anggaran tercapai dikarenakan anggaran terbesar adalah untuk kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi dan Bersama Tokoh Masyarakat. Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan bersama dengan Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI yang sampai dengan Triwulan II telah selesai dilaksanakan di 15 (lima belas) titik KIE yaitu:

1. Titik 1, Kota Manado dan Kota Tomohon pada 4 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 211 orang dengan materi terkait stunting, obat bahan alam, suplemen Kesehatan dan kosmetik.
2. Titik 2, desa Kolongan Tetampangan Kecamatan Kawawat Kabupaten Minahasa Utara pada 27 Maret 2025 dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan tips menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih obat aman
3. Titik 3, Kecamatan Tuminting Kota Manado, dengan peserta sebanyak 250 orang dan materi terkait keamanan pangan dan CEK KLIK.
4. Titik 4, Kelurahan Ranoyapo Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan pada 27 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 250 orang dan materi tekait keamanan pangan serta CEK KLIK.
5. Titik 5, Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Tenggara pada 16 April 2025 dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Profil BBPOM Manado serta CEK KLIK.
6. Titik 6 dan titik 7, Kota Manado pada tanggal 25 April 2025 dengan jumlah peserta 500 orang dan materi terkait Keamanan Pangan dan Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman dan CEK KLIK serta BPOM Mobile.
7. Titik 8, Kabupaten Minahasa Selatan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan jumlah peserta 150 peserta dan materi terkait Kenali dan Konsumsi Pangan Aman dan Konsumen Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman.
8. Titik 9, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 17 Mei 2025 dengan jumlah peserta 150 orang dan materi terkait Kenali dan Konsumsi Pangan Aman dan Konsumen Cerdas Memilih Kosmetik Yang Aman.

9. Titik 10, Kabupaten Minahasa Utara pada tanggal 18 Mei 2025 dengan jumlah peserta 276 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman, Kenali dan Konsumen Pangan Aman serta Keamanan Pangan.
10. Titik 11, Desa Lowu I Kabupaten Minahasa Tenggara dengan jumlah peserta 150 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK.
11. Titik 12, Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman.
12. Titik 13, Kabupaten Minahasa dengan jumlah peserta 250 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK.
13. Titik 14, Kota Bitung dengan jumlah peserta 413 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK
14. Titik 15, Kota Bitung dengan jumlah peserta 400 orang dan materi terkait Tips Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat Aman dan Kenali dan Konsumsi Pangan Aman, CEK KLIK

Adapun jumlah masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui kegiatan KIE baik bersama tokoh masyarakat maupun kegiatan sosialisasi rutin sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 sebanyak 4.233 orang.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk triwulan selanjutnya serta memperhatikan rahan pimpinan antara lain:

1. Pengisian survei sudah melalui link evaluasikie.pom.go.id pada Triwulan 2 Tahun 2025. Pelaporan KIE dilakukan dengan tepat, baik utk KIE tomas, KIE rutin dan KIE stunting sesuai dengan format pelaporan yang ditentukan oleh unit pengampu. Biro Hukor secara gradual melakukan evaluasi atas ketepatan pelaporan KIE (Baik KIE bersama Tokoh Masyarakat, KIE rutin maupun KIE dengan tagging stunting)
2. Konsistensi upaya peningkatan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat

3. Konsistensi upaya pemutakhiran informasi publik setiap harinya melalui pelaksanaan program mandiri One Day One Content.
4. Pelaksanaan Montioring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua dan KIE rutin lainnya.
5. Keberlanjutan tahapan inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA-PEKA MELATI dalam Program KABASARAN untuk tahapan desk lanjutan dan monev bersama lintas sektor terkait

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian target kinerja yang diukur melalui peningkatan Nilai Tingkat efektivitas KIE Tahun 2025, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah sebagai:

1. Rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pemberdayaan masyarakat serta pengawasan obat dan makanan. Penyesuaian terhadap pelaksanaan program KIE adalah dalam penyusunan strategi pelaksanaan KIE mengacu pada pedoman strategi KIE Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh Badan POM dengan mempertimbangkan target audience dan memperhatikan kebutuhan informasi di masyarakat serta sebagai dasar dalam melakukan pengembangan program yang kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik local Sulawesi Utara termasuk pemilihan kanal/saluran KIE yang dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas yaitu antara lain dengan memanfaatkan media antara lain media cetak, media social (Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan subsite), media elektronik (TV/radio), media luar ruang (baliho/spanduk) di area strategis Kota Manado maupun hingga Kabupaten/kota, sarana transportasi umum serta KIE secara langsung dengan memanfaatkan produk promosi yang dibagikan kepada masyarakat.
2. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian anggaran, penyesuaian aktivitas dan penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja terutama berkaitan dengan sinergitas lintas sektor.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain: target nilai tidak tercapai dimana kemungkinan masyarakat mendapatkan informasi public yang tidak mudah dipahami sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Balai Besar POM di Manado ataupun pemangku kepentingan (pemrintah) daerah, pelaku usaha dan masyarakat belum memahami fungsi dan kewenangan BBPOM di Manado. Terkait dengan risiko terebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Mengingat luasnya wilayah kerja dan keterbatasan SDM serta akses, latar belakang pendidikan dan tingkat literasi serta perilaku dan budaya yang sulit berubah dimasyarakat maka KIE dilakukan melalui berbagai macam media baik online maupun offline serta penjaminan peredaran produk obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai ke pelosok.
2. Aktivitas pengendalian atas metode informasi yang kurang efektif dan tidak tetap sasaran dengan penerapan SOP, evaluasi kegiatan, intensifikasi penyebaran informai dan edukasi kepada masyarakat serta implementasi inovasi.

   Aktivitas pengendalian untuk pelaksanaan KIE tidak sesuai timeline dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat bahwa KIE harus selesai tepat waktu serta pelaksanaan dengan mempertimbangkan jumah audiens KIE.

IKSK.4.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 61 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan	72	72	100	Baik

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam

rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Tahun 2025 merupakan awal periode renstra yang baru dari tahun 2025-2029, sehingga apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program sekolah ini disinergikan dengan program desa dan pasar dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan 2 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 72 dari target 72 dengan % capaian sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 623 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 2 Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15	15	100	72	72	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah yang diintervensi di Kabupaten Minahasa. Progress realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2025. Untuk Triwulan 2 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus sekolah, koordinasi dan komunikasi, Advokasi Lintas sektor dengan pemerintah Kabupaten Intervensi, Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring ke sekolah di Kabupaten Minahasa Utara

dan Bimtek Kader Keamanan Pangan kepada 11 sekolah Intervensi di Kabupaten Minahasa.

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan 2 Tahun 2025 ditetapkan 72% dengan dengan realisasi 72% capaian 100, dengan kriteria Baik dan mengalami peningkatan 47 % dibandingkan realisasi di Triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 63 Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	11	72	72	Akan Tercapai

Target Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah 11 sekolah. Progres realisasi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangantahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah sekolah yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 72%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena tahun 2025 merupakan awal renstra yang baru untuk periode 2025-2029 dan dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini bersifat jumlah sekolah , sedangkan pada Triwulan 2 ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 2 Tahun 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Kriteria terhadap Target 2025 yaitu Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Pemerintah dan Lintas sektor di Kabupaten Minahasa , Sosialisasi Keamanan Pangan melalui daring di Kabupaten Minahasa Utara , tahapan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah intervensi, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 64 Progres Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan 2 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS s.d Tahun N	Progres					
					s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
					Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	Adokasi Lintas Sektor program SAPA sekolah	25,00	Jan - Mei	11	1,0	2,0	5,00	25,00	25,00	25,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	20,00	Maret - Mei		0,00	0,00	10,00	15,00	20,00	20,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25,00	April - Juli		0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	25,00
4	Monitoring , Evaluasi dan Serifikasi Program Sekolah dengan PJAS Aman	25,00	Juli - November		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Pengawalan	5,00	April - Desember		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00
	Total skor (Tahun N)	**100,00**		**11**	**1,0**	**2,00**	**15,00**	**40**	**70**	**72**

Penetapan Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 yaitu 11 Sekolah yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 22 sekolah yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 Tahun 2025 telah selesai 72 % yaitu tahapan pre-advokasi, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Selain itu, juga telah dilakukan penyusunan rencana kerja dan target tahapan Program SAPA Sekolah, Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus sekolah. Telah dilaksanakan juga Sosialisasi Keamanan Pangan secara daring melalui WAG ke 7 (tujuh) sekolah pada 20 Maret 2025 , sosialisasi keamanan pangan secara daring melalui zoom ke 40 sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara pada 25 April 2025, Advokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa yang dilaksanakan di Ruang Sidang Bupati Minahasa pada 28 April 2025, Bimbingan Teknik Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada 11 (sebelas) sekolah intervensi di Aula SMK N 1 Tondano Kabupaten Minahasa dan pengawalan secara daring melalui media WAG ke sekolah intervensi tahun 2024.

Pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyederhanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

Pada periode pelaporan triwulan 2, realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 72% dari target sebesar 72% dengan capaian diperoleh sebesar 100% kriteria Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini didukung oleh proses kolaboratif dan berkesinambungan dengan semua pihak yang terlibat, strategi komunikasi dan koordinasi yang intensif, penguatan peran kader keamanan pangan serta pengawalan berkelanjutan terhadap sekolah yang pernah diintervensi sebelumnya.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan ditunjang oleh beberapa hal yang terkait dengan eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi Aktif dengan Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa serta Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan SAPA Sekolah.
2. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan sekolah jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan juga SMA/SMK/MAN.
4. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan sekolah yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan sekolah ke komunitas sekolah diperlukan komitmen yang tinggi dari sekolah dan kader keamanan sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis sebelumnya
5. Untuk pelaksanaan sertifikasi sekolah telah dikoordinasikan dan dikomunikasikan pelaksanaannya dengan baik terkait dengan indikator-indikator penilaian yang harus dicapai oleh masing-masing sekolah terintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan proaktif berkomunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP , dengan Dinas Pendidikan Daerah/Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA dan juga Kementerian Agama yang mebawahi sekolah MI/MTS/MAN

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah juga dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap 4 (empat) Desa dan 1 (satu) Pasar di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 65 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	48,005,000	17.658.000	36.78	100	**1,72**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 kriteria Tidak Efisien dengan nilai tingkat efisiensi sebesar 1,72 dan realisasi anggaran sebesar 36,78% dari target anggaran Rp. 48,005,000,00 baru tercapai sebesar Rp. 17.658.000,00

Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan dan bimtek kader, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monitoring, sertifikasi, pengawalan dan SAKA POM yang lebih besar anggarannya belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah mendorong BBPOM Manado untuk lebih mengoptimalkan pertemuan melalui media daring via zoom dan sosialisasi melalui media sosial yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan BBPOM Manado Triwulan 2 tahun 2025 dapat diselesaikan 100% sesuai progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kepala Sekolah Intervensi terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk kunjungan ke sekolah dan sertifikasi sekolah pangan aman
2. Melaksanakan Kunjungan dan Sosialisasi dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman di sekolah intervensi
3. Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan melalui pembuatan SK Kader dan Rencana Aksi Sekolah Intervensi Tahun 2025
4. Melaksanakan pengawalan keberlanjutan program sekolah intervensi tahun 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan dalam tahun 2025 sebagai:

- Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan jumlah sekolah yang telah terintervensi maupun sekolah tersertifikasi Sekolah dengan PJAS aman merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
- Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi

dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara mandiri.

- Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melakukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program sekolah ini disinergikan dengan program desa dan pasar dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak mencapai target
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada sekolah yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan aman oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Program Nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program

2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
3. Membuat perencanaan tahapan program Pangan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya

- Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
- Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
- Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 66 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Desa Pangan Aman	70	70	100	**Baik**

Desa Pangan Aman adalah:

a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan
b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
    1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
    2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
    3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Jumlah Desa Aman melalui dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)
3. Bimtek Komunitas
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawalan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado sendiri menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaian anggaran yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan pelaksanakan Program Desa Pangan Aman di 1(satu) Kab/Kota. Dari total target desa yang diintervensi, setiap UPT BPOM harus mengintervensi minimal 1 (satu) Desa yang masuk kategori Desa Stunting atau desa yang memiliki anak stunting. Desa yang diintervensi dapat berasal dari desa yang terdekat dengan ibukota provinsi atau desa di kabupaten terdekat dengan ibukota provinsi, Penentuan desa/kelurahan dan lokasi kab/kota yang akan menjadi target intervensi oleh UPT BPOM juga mengacu pada Keputusan Kepala BPOM No. 134 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa Dan Kelurahan Pangan Aman Oleh Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025 yang mana Desa yang akan diintervensi harus berada

di Kab/Kota yang yang sama dengan pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dan SAPA Sekolah.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2025 dengan total target desa yang dintervensi sebesar 4 Desa. Progres tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 adalah sebesar 70 % yaitu tahapan Advokasi Lintas sektor 25 % dengan kegiatan koordinasi awal dan pre advokasi kepada pemerintah daerah dan lintas sektor terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masayarakat Desa dan Dinas Kesehatan, Audiensi dengan Wakil Bupati Minahasa dan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor , Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa 25 % dan Bimtek Komunitas 20% sehingga total realisasi adalah 70 %. Jika dibandingkan dengan target Triwulan 2 Tahun 2025 maka akan diperoleh capaian sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 67 Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 12Tahun 2025

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	70	70	100	-	-	-	-	-	-
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Desa Pangan Aman tahun 2025 di Kabupaten Minahasa adalah 4 desa. Progress realisasi kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah desa yang diintervensi tahun 2025. Pada Triwulan 2 ini telah dilaksanakan tahapan Avokasi Lintas Sektor bersama pemerintah Kabupaten Minahasa , BImtek Kader dan Bimtek Komunitas Desa.

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2024 telah selesai 100.00% sesuai target tahapan program dan mengalami peningkatan 65 % dibandingkan Triwulan sebelumnya dengan kriteria Baik.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 68 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Desa Pangan Aman	4	70	70	Akan Tercapai

Target Indikator Desa Pangan Aman Tahun 2025 adalah 4 desa. Progres realisasi kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan Desa Pangan Aman sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Desa Pangan Aman BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 70%. Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Target 2025 diperoleh kriteria Akan Tercapai.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target desa yang dintervensi tahun 2025 sebesar 4 Desa. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman tahun 2025 adalah meliputi tahapan kegiatan Advokasi kelembagaan desa 25 %, pelatihan kader keamanan pangan desa 25%, bimbingan teknis terhadap komunitas desa 20%, , monitoring dan evaluasi 20%, pengawalan desa sebelumnya sebesar 10% . Tahapan kegiatan desa pangan aman pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 469 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Triwulan 2 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Progres					
					Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25,00	Feb - April	4	1,00	2,00	5,00	25,0	25,00	25,00
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25,00	Maret-April/Juli-Agustus		0,00	0,00	0,00	5,00	25,00	25,00
3	Bimtek Komunitas	20,00	Mei-Juni/ September-Oktober		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
4	Monitoring dan Evaluasi	20,00	Juli/Nov		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Pengawalan	10,00	Feb - Nov		0,00	0,00	2,00	0,00	0,00	0,00
	Total	**100,00**		**4**	**1,00**	**2,00**	**5,00**	**30,00**	**50,00**	**70,00**

Penetapan Jumlah Desa Pangan Aman yang akan diintervensi program Keamanan Pangan pada tahun 2025 yaitu 4 desa berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 7 desa yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 tahun 2025 telah selesai 70% yaitu tahapan advokasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat desa untuk permohonan rekomendasi desa yang dapat diintervensi program ini pada 14 Maret 2025 dan Advokasi Lintas Sektor pasa 28 April 2025.

Selain itu , telah dilaksanakan juga Bimtek Kader Desa Tumaratas pada 19 Mei 2025, Bimtek Kader Desa Warembungan pada 20 Mei 2025, Bimtek Kader Desa Tolok 1 pada 20 Mei 2025 dan Bimtek Kader Desa Timbukar pada 22 Mei 2025, Bimtek Komunitas Desa Tolok 1 pada 17 Juni 2025, Bimtek Komunitas Desa Tumaratas 18 Juni 2025, Bimtek Komunitas Desa Timbukar 19 Juni 2025 dan Bimtek Komunitas Desa Warembungan 20 Juni 2025.

Pada periode pelaporan triwulan 2, realisasi Jumlah desa pangan aman berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 70% dari target sebesar 70% dengan capaian diperoleh sebesar 100% kriteria Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa dalam mendukung setiap tahapan kegiatan, komunikasi dan koordinasi yang secara intens meningkatkan komitmen Pemerintah Desa untuk mendukung keberlanjutan program Desa Pangan Aman

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dan intens dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan dan pemerintah desa/hukum tua sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Desa Pangan aman
2. Dukungan dari stakeholder terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik.
3. Advokasi lintas sektor bersama pemerintah kabupaten sebagai komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan seluruh tahapan intervensi.
4. Pelaksanaan Bimbingan Teknis kepada Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis kepada Komunitas Desa.
5. Untuk pelaksanaan tahapan monitoring dan evaluasi kader keamanan pangan desa yang ditunjukkan dengan adanya SK Tim Keamanan Pangan Desa dan adanya kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader keamanan pangan serta dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri
6. Untuk pelaksanaan pengawasan keamanan pangan melalui fasilitiasi kepada komunitas yang sudah diintervensi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan

2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama lintas sektor terkait , pihak Desa/Kelurahan sebagai pelaksana di lapangan sehingga tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Upaya untuk Replikasi desa telah dikomunikasikan secara aktif dengan para kader untuk upaya replikasi di desa lainnya. Namun pada pelaksanaannya kader telah aktif melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan ditandai monev terhadap sampling pangan di desa, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya dan tidak terjadi KLB Keracunan Pangan di sekitar Desa yang diintervensi (Hasil Pemantauan KLB selama Tahun 2020 - 2024).

Sedangkan kendala dari pihak desa antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran Dana Desa
2. Dengan tidak adanya KLB Keracunan Pangan Masyarakat sudah di zona nyaman dan sudah merasa pengelolaan makanan sudah baik.
3. Mindset masyarakat bahwa keamanan pangan hanya fokus digunakan untuk dilingkungan keluarga sendiri, namun belum disadari sebenarnya bisa memberi manfaat mendorong ekonomi masyarakat.

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk tersedianya Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan, disamping untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 70 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	70.002.928	31.695.969	45.28	100	**1,21**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai Triwulan 2 Tahun 2025 adalah tidak efisien dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 45,28 % dengan tingkat efisiensi 1,21 yaitu dari target anggaran sebesar Rp. 70.002.928 terealisasi sebesar Rp. 31.695.969 sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran Triwulan 2 2025 belum sepenuhnya efisien dalam mendukung pencapaian indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan 2.

Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya dengan anggaran yang lebih besar belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahapan kegiatan program Intervensi Desa Pangan Aman Triwulan 2 tahun 2025 telah direalisasikan dengan Baik, dimana capaian kinerja tercapai 100 % sesuai target yang ditetapkan.

Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu:

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi kepada dengan lintas sektor terkait termasuk kepala desa terkait pelaksanaan fasilitasi dan rencana aksi kader keamanan pangan desa
2. Melaksanakan fasilitasi dan pengawasan keamanan pangan oleh kader terhadap komunitas desa
3. Melaksanakan koordinasi kepada pemerintah desa dan kader keamanan pangan dalam rangka pengawalan kepada Desa Intervensi Tahun 2025 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu

4. Melakukan koordinasi dan pendampingan pengisian tools penilaian kepada pemerintah Kabupaen/Kota yang akan diusulkan dalam penilaian mandiri Kota Pangan Aman

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan. Pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah:

1. Program desa pangan aman merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025, dan menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Desa Pangan Aman secara mandiri kedepannya.
3. Program Desa Pangan Aman dengan salah satu target diintervensi adalah desa stunting menjadikan kegiatan yang dilaksanakan erat berkaitan dengan upaya penurunan stunting di wilayah Sulawesi Utara, laporan kinerja yang tersaji digunakan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dalam mempercepat pencapaian target nasional dalam penurunan stunting sebesar 14% di Tahun 2024.
4. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Desa Pangan Aman
5. Pada periode Renstra 2025-2029, informasi terkait adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran indikator kinerja pada tahun 2025 menggunakan skema 2 batch pelaksanaan kegiatan dan pengintegrasian

kegiatan. BBPOM di Manado sendirimenyikapi hal tersebut dengan melakukan strategi pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaian anggaran yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan pelaksanakan Program Desa Pangan Aman di 1(satu) Kab/Kota

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator Jumlah Desa pangan aman terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah desa pangan aman tidak mencapai target
3. Jumlah desa pangan aman mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada desa yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Desa Pangan Aman oleh pemda

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan Por PN ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
- Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
- Membuat perencanaan tahapan program Desa Pangan Aman secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
- Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi

- Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline
- Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

IKSK.4.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 71 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	60	60	100	**Baik**

a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi

mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.

g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Pada periode Renstra 2025-2029, adanya dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran melalui simplifikasi atau pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program pasar ini disinergikan dengan program desa dan sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman.

.Berdasarkan hasil pengukuran kinerja atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2025 maka diperoleh realisasi sebesar 60% dari target intervensi 60% terealisasi sebesar 100% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3.72 Perbandingan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
5	5	100	60	60	100						
Baik			Baik								

Keterangan : T = Target, R = Realisasi : C = % Capaian

Target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar. Progress realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2025. Sampai Triwulan 2 tahun 2025 ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang mendukung tahapan pelaksananaan program antara lain penyusunan rencana kerja dan target tahapan , koordinasi internal penetapan lokus kabupaten dan jumlah target lokus pasar, koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah Kabupaten Minahasa, advokasi lintas sektor bersama stakeholder, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, dan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar.

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan 2 Tahun 2025 ditetapkan 60% dengan realisasi 60% dengan % capaian 100% dengan Kriteria Baik dan mengalami peningkatan 55% dari capaian di Triwulan sebelumnya.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 73 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	60	60	Perlu Upaya Keras

Target Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 adalah 1 pasar. Progres realisasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 ini merupakan kumulatif pembobotan tahapan kegiatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan, sedangkan target akhir tahun merupakan jumlah pasar yang telah diintervensi sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan tahapan dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 2 Tahun 2025 telah sesuai dengan target per tahapan kegiatan yaitu 60%. Realisasi Triwulan 2 tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 dikarenakan karakteristik dari target Indikator Kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini bersifat jumlah pasar ,

sedangkan pada Triwulan 2 ini merupakan progress tahapan kegiatan. Walaupun demikian target Triwulan 2 Tahun 2025 telah dapat dicapai dengan Kriteria Baik dan jika dibandingkan terhadap Target 2025 diperoleh kriteria Perlu Upaya Keras.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan pada tahun 2025 sejak awal tahun dengan mengukur penyelesaian tiap tahapan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 meliputi tahapan advokasi lintas sektor di Kabupaten Minahasa , bimbingan dan penyuluhan Komunitas Pasar, sosialisasi keamanan pangan pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan pasar yang sudah diintervensi kemanan pangan tahun sebelumnya. Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 74 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan 2 Tahun 2025

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun 2025	Progres (Capaian DJA)					
					Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Advokasi	25,00	Januari-April	1	1,00	2,00	5,00	25,0	25,0	25,0
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	25,00	April-Juni		0,0	0,0	0,0	0,0	25,0	25,0
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20,00	April-Agustus		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,0
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20,00	Juli-Oktober		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	00,0
5	Pengawalan	10,00	Februari-November		0,0	0,0	0.0	0,0	0,0	0,0
	Total	**100,00**		**1**	**1,00**	**2,00**	**5,00**	**25,0**	**50,0**	**60,0**

Pasar rakyat merupakan ujung tombak keamanan pangan dimana masyarakat sebagai konsumen memperoleh makanan sebelum dikonsumsi. Berbagai produk pangan, baik pangan segar maupun pangan olahan dengan mudah kita jumpai di pasar rakyat. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya dan aman dari bahan berbahaya.

Penetapan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 yaitu 1 Pasar yang diintervensi berada di Kabupaten Minahasa serta pengawalan terhadap 2 pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Tahun 2024 di Kota Manado dan Kota Kotamobagu.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan di Triwulan 2 tahun 2025 telah selesai 60% yaitu tahapan pre-advokasi , koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor di Kabupaten Minahasa. Advokasi Kelembagaan Desa ini bertujuan menjalin kemitraan dan menggalang komitmen dengan lintas sektor di daerah. Telah dilakukan Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi awal kepada lintas sektor terkait antara lain Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa untuk permohonan audiensi dan koordinasi ke Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa untuk permohonan rekomendasi pasar yang dapat diintervensi program ini pada 14 Maret 2025. Telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas pada 15 Mei 2025 dan Sosialisasi dan Kampanye Keamanan Pangan Komunitas pada 24 Juni 2025.

Pelaksanaan program Pasar Pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 mengalami simplikasi dan penyederhanaan tahapan jika dibandingkan dengan tahun 2024 karena adanya efisiensi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian terhadap tahapan dan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan unit pengampu di pusat.

Pada periode pelaporan triwulan 2, realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 60% dari target sebesar 60% dengan capaian diperoleh sebesar 100% kriteria Baik. Capaian ini menunjukan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi, komitmen dan dukungan aktif lintas sektor, dari internal BBPOM di Manado, koordinasi dan komunikasi aktif dengan pihak lintas sektor terutama Dinas Perdangan serta Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Aspek Eksternal diantaranya:

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan Perdagangan Kabupaten Minahasa sehingga dapat melaksanakan tiap tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai dengan target progress tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Dukungan dari stakeholder, terutama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa yang memberikan dukungan dan respon yang positif dan aktif terhadap koordinasi dan komunikasi sehingga capaian target tiap tahapan program dapat terlaksana dengan baik
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis , Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi program PPABK
5. Pengawalan pasar yang telah diintervensi tahun 2024 melalui komunikasi, sinergi dan keberlanjutan program agar sehingga menjamin keamanan pangan yang ada di pasar.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu:

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Koordinasi dan Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Perdangan serta Pengelola Pasar sehingga tahapan program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai target progress yang harus dicapai.

Program intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di Kabupaten Minahasa. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 75 Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14,965,000	6.712.500	44.85	100	**1,23**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 adalah **tidak efisien** dimana realisasi anggaran telah tercapai sebesar 44,85 % dengan tingkat efisiensi 1,23 yaitu dari target anggaran sebesar Rp. 14,965,000, 00 terealisasi sebesar Rp. 6.712.500,00

Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan penyuluhan komunitas pasar, serta sosialisasi ke pengunjung pasar, tahapan kegiatan seperti pengawasan keamanan pangan serta pengawalan pasar intervensi tahun sebelumnya belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan juga dioptimalkan melalui WAG dan media sosial dari pengelola pasar dan ikut serta dalam kegiatan Pengawas Obat dan Makanan Kemitraan Cerdas" (Paman KECE) yang merupakan program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh BPOM melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Dit. PMPUPO). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan dan obat-obatan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulan

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Setiap tahapan dalan Program Prioritas Nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM Manado Triwulan 2 tahun 2025 dapat diselesaikan 100% sesuai

progress tahapan kegiatan. Adapun rekomendasi tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan kinerja Triwulan 3 tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan program dilaksanakan secara berkesinambungan termasuk koordinasi lanjut dengan Dinas Perdagangan dan Pengelola Pasar untuk pelaksanaan pengawasan keamanan pangan di pasar intervensi
2. Melakukan pengawasan keamanan pangan oleh kader terhadap komunitas
3. Melaksanakan pengawalan keberlanjutan program di Pasar Bersehati, Pasar Karombasan dan Pasar 23 Maret Pasar Intervensi Tahun 2024

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran pasar aman berbasis komunitas di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Program pasar aman berbasis komunitas merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas nasional keamanan pangan Badan POM yang dilaksanakan secara massif oleh seluruh UPT yang ada didaerah. Pencapaian realisasi program di tiap daerah mendukung pencapaian tingkat nasional dimana dengan desa pangan aman yang telah terintervensi merupakan bagian dari upaya BPOM melakukan pemberdayaan masyarakat dan komunitas pasar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025 – 2029.
2. Laporan kinerja terkait pencapaian tahapan program sebelumnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program pada tahun 2025 sebagai masukan dan upaya perbaikan dan percepatan penyelesaian setiap tahapan program melalui peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah terutama dalam pertemuan monitoring dan evaluasi di akhir tahapan program sehingga menjadi dasar acuan bagi Pemerintah Daerah setempat dalam menentukan rencana aksi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri kedepannya.
3. Penyesuaian melalui revisi anggaran sebagai upaya optimalisasi dalam pencapaian Program Pasar Aman Berbasis Komunitas
4. Pada periode Renstra 2025-2029, adanya informasi pada Laporan Kinerja Interim 2025 terkait dinamika kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 disikapi BPOM dengan melakukan perubahan pengukuran melalui simplifikasi atau pengintegrasian kegiatan. BBPOM di Manado menyikapi hal tersebut dengan melalukan pengajukan perubahan lokus pelaksanaan

kegiatan ke Kabupaten Minahasa dari sebelumnya Kabupaten Minahasa Tenggara menyesuaikan anggaran yang tersedia. Pelaksanaan program pasar ini disinergikan dengan program desa dan sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan program desa, pasar dan sekolah terpadu di setiap kab/kota sehingga dapat membentuk kab/kota pangan aman

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET

Dalam mencapai target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat beberapa resiko antara lain :

1. Target Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional yang sudah ditetapkan tidak tercapai
2. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak mencapai target
3. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mencapai target tetapi implementasi kurang
4. Kurangnya pelaksanaan keberlanjutan program yang telah diberikan kepada pasar yang telah diintervensi
5. Tidak adanya tindak lanjut Replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas oleh pemerintah daerah

Terkait dengan resiko tersebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian atau dampak resiko dengan beberapa aktivitas antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan OPD terkait dengan menyampaikan bahwa setiap kegiatan program nasional ada tahapan dan mempunyai time line dan melakukan monitoring evaluasi tiap triwulan/penyelesaian tiap tahapan program
2. Melakukan koordinasi terkait pentingnya melaksanakan program secara optimal dengan berkelanjutan serta menyelenggarakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional sebagai Upaya monev bersama dengan lintas sektor terkait replikasi dan keberlanjutan program pada akhir tahapan program
2. Membuat perencanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya
3. Pengawalan serta Monitoring dan evaluasi rencana aksi keberlanjutan program nasional di sekolah, desa dan pasar yang sudah diintervensi
4. Melibatkan fungsi lain dalam pelaksanaan tahapan program agar seluruh tahapan dapat terlaksanan sesuai timeline

5. Pelaksanaan kegiatan disinkronkan dengan program nasional lainnya untuk efisiensi anggaran

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan capaian sebesar 108,63% yang diukur berdasarkan capaian indikator kinerja "Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos, yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan".

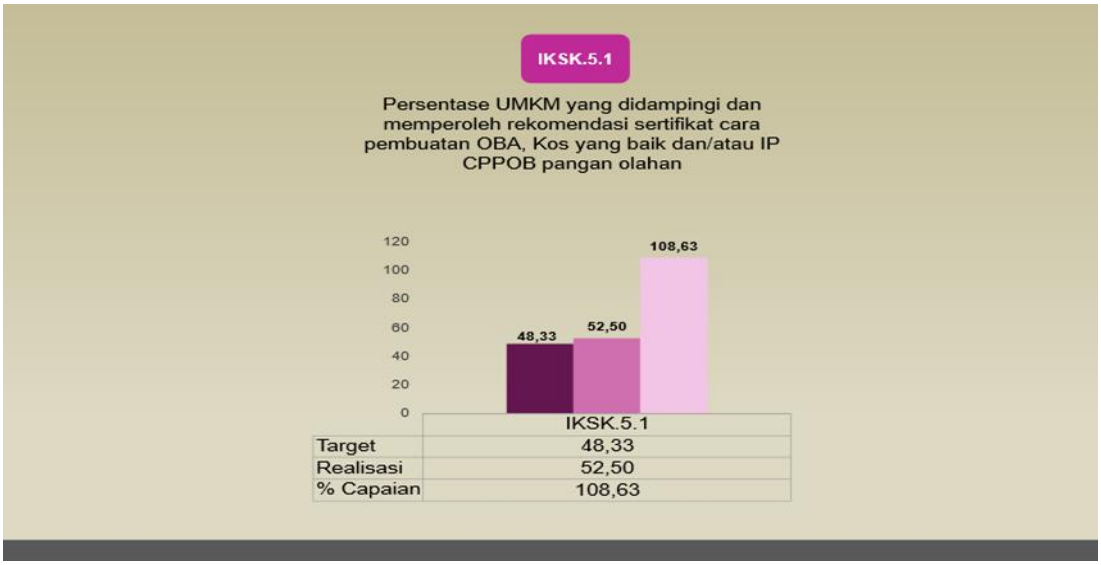

IKSK.5.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISAS KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 76 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	48,33	52,50	108,63	**Sangat Baik**

A. Ruang Lingkup UMKM:

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus sebagai berikut = (A + B + C) / 3

$$\mathbf{A} = \frac{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{B} = \frac{jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{C} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tahun 2025 target Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado adalah 91%, dimana pada Triwulan 2 diperoleh realisasi sebesar 52,50 dengan capaian 108,63% terhadap target Triwulan 2 dan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 DENGAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 77 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
15,83	17,08	107,9	48,33	52,50	108,63						
Sangat Baik			Sangat Baik								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Dalam menghadapi era persaingan global dan tantangan ekonomi yang semakin kompleks peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional menjadi penting untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Untuk itu peran BBPOM di Manado

sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM tersebut, termasuk untuk komoditi pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Perhitungan realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan merupakan nilai capaian indikator yang bersifat kumulatif dari tahapan-tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun.

Target Perjanjian KinerjaTahun 2025 yang ditetapkan pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar 91%. Realisasi pada indikator ini belum dapat dibandingkan karena cara pengukurannya merupakan kumulatif dari tahapan setiap periode, namun jika dilihat sampai pada triwulan 2 Tahun2025 telah terealisasi progress tahapan 52,50% dari keseluruhan tahapan kegiatan pendampingan UMKM pangan, Obat bahan alam dan kosmetik, dimana target triwulan 2 sebesar 48,33% dengan capaian kinerja terhadap target triwulan 2 adalah sebesar 108,63% dengan kriteria “Sangat Baik”. Secara kumulatif terjadi peningkatan terhadap realisasi triwulan sebelumnya, bahkan melampaui target pada triwulan 2

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 78 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan Triwulan 2 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	91	52,50	57,69	Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan BBPOM di Manado pada triwulan 2 sebesar 57,69% yang bila dibandingkan terhadap target tahun 2025 sebesar 91%, diperoleh capaian kinerja 17,08% dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”.

BBPOM di Manado konsisten dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan agar tetap dapat tercapai. Selain itu adanya respon positif dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah dan UMKM itu sendiri yang melebihi ekspektasi, sehingga upaya untuk menjaga dan menjalankan pelayanan publik prima juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penetapan target indikator kinerja.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Hingga triwulan 2 Tahun 2025, BBPOM di Manado telah melakukan tahapan-tahapan pendampingan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat bahan alam dengan capaian 52,50% berarti melebihi target yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian kinerja sebagai berikut :

1. Telah dilakukan penetapan target UMKM Obat Bahan Alam, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.83 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
2. Telah dilakukan penetapan target UMKM Kosmetik, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.82 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
3. Telah dilakukan penetapan target UMKM Pangan Olahan, dimana telah terbit SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor HK.02.02.19A.03.25.81 Tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025
4. Laporan monitoring dan evaluasi triwulan 2 telah dilaporkan ke masing-masing unit pengampu
5. Pelaksanaan Bimtek Penerbitan IP CPPOB dimana merupakan kolaborasi program SAPA UMKM dengan OTA (Orang Tua Angkat) di bulan Mei 2025

Terdapat kendala di awal triwulan 2 dimana pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang awalnya direncanakan akan dilaksanakan di Bulan April diundur pelaksanaannya di Bulan Mei, karena menunggu dari unit pengampu PMPU Pangan terkait OTA yang akan terlibat dalam kegiatan SAPA UMK Sulawesi Utara dimana Balai hanya menyediakan tempat untuk penyelenggaraan bimtek, namun pada akhirnya kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan fasilitator eksternal
2. Pemanfaatan Pintu Mapalus Kawanua
3. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan secara Daring diikuti oleh lebih banyak UMK pangan olahan, sehingga seleksi calon UMKM yang akan ditetapkan sebagai target pendampingan menjadi lebih mudah.
4. Komunikasi ke unit pengampu dilakukan lebih aktif sehingga kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha bisa diselesaikan
5. Bekerja sama dengan Pertamina Kota Bitung melalui program *Corporate Social Responsibility* (*CSR)* dalam pendampingan dan pemberdayaan penyandang disabilitas yang tergabung dalam Komunitas Tuli Peduli Bitung khususnya yang bergerak dalam bidang pangan olahan sebagai bentuk implementasi inovasi Pintu Mapalus Kawanua (PMK) yang dikolaborasikan dengan inovasi Penyediaan Pelayanan Kelompok Rentan dengan Melayani Sepenuh Hati (Peka Melati)
6. Pendampingan dan fasilitasi yang dilakukan kepada UMKM Obat Bahan Alam telah masuk pada tahapan penerbitan Sertifikat CPOTB Bertahap dan pendampingan, UMKM Kosmetik dalam proses pengajuan Sertifikat Pemenuhan Kosmetik (SPA) CPKB Golongan B

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 79 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	4.592.00	4.592.000	100	108,63	**0,09**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran disimpulkan sepenuhnya “Efisien” dimana deviasi antara capaian dan anggaran yang digunakan kecil. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran di triwulan 2 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dengan berjalannya waktu dapat meningkat. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan Bimbingan Teknis IP CPPOB dilakukan bekerja sama dengan Direktorat PMPU Pangan Olahan dimana kolaborasi dengan Program SAPA UMK Pangan dengan melibatkan OTA (Orang Tua Angkat) , dan kegiatan fasilitasi kunjungan persiapan denah bangunan dan kelengkapan dokumen dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia-Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang terdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari BBPOM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp, email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk meningkatkan capaian kinerja UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, maka dilakukan beberapa rencana aksi :

1. Fasilitasi dan pendampingan denah dan kelengkapan persyaratan e-sertifikasi terhadap UMK yang telah di bimtek agar siap mengikuti mengikuti desk registrasi ijin edar secara mandiri yang rencanya akan dilaksanakan di bulan Agustus
2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online di nomor khusus sertifikasi/ULPK dan offline (UPP/MPP)
3. Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu kedua Juli 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi dalam laporan kinerja dilakukan beberapa penyesuaian strategi/kebijakan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan capaian kerja, yaitu :

1. Penyesuaian kegiatan yang terdampak oleh efisiensi anggaran dimana beberapa tahapan kegiatan pendampingan yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* dialihkan menjadi daring. Selain itu dilakukan revisi anggaran di triwulan 1 untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan sertifikasi dan pendampingan UMKM di tahun 2025 yang terdampak oleh adanya pemotongan anggaran tersebut.
2. Monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut dari tahun 2024 dan sepanjang tahun 2025 sehingga diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan terhadap capaian pendampingan UMKM di Tahun 2025.
3. Fasilitator aktif menjalin komunikasi dengan petugas direktorat terkait apabila ada keluhan atau masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dan memerlukan intervensi dari pusat, termasuk memfasilitasi konsultasi melalui zoom dengan evaluator pusat apabila pelaku usaha menemui kendala dalam memenuhi persyaratan dalam proses registrasi. Selain itu fasilitator juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan oleh unit-unit pengampu, sehingga kompetensi fasilitator tetap terjaga dan *update*

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan, dari BBPOM di Manado terdapat risiko yaitu penerbitan rekomendasi diluar dari prosedur karena adanya imbalan maupun hadiah.

Untuk mengurangi kejadian / dampak dari risiko tersebut dilakukan mitigasi risiko sebagai berikut :

1. Adanya Pakta Integritas dari petugas sertifikasi
2. Verifikasi pekerjaan yang dilakukan atasan secara bertahap
3. Pengawasan dari atasan dan rekan kerja

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan nilai capaian sebesar 109,63% yang diukur berdasarkan capaian indikator "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kegiatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado".

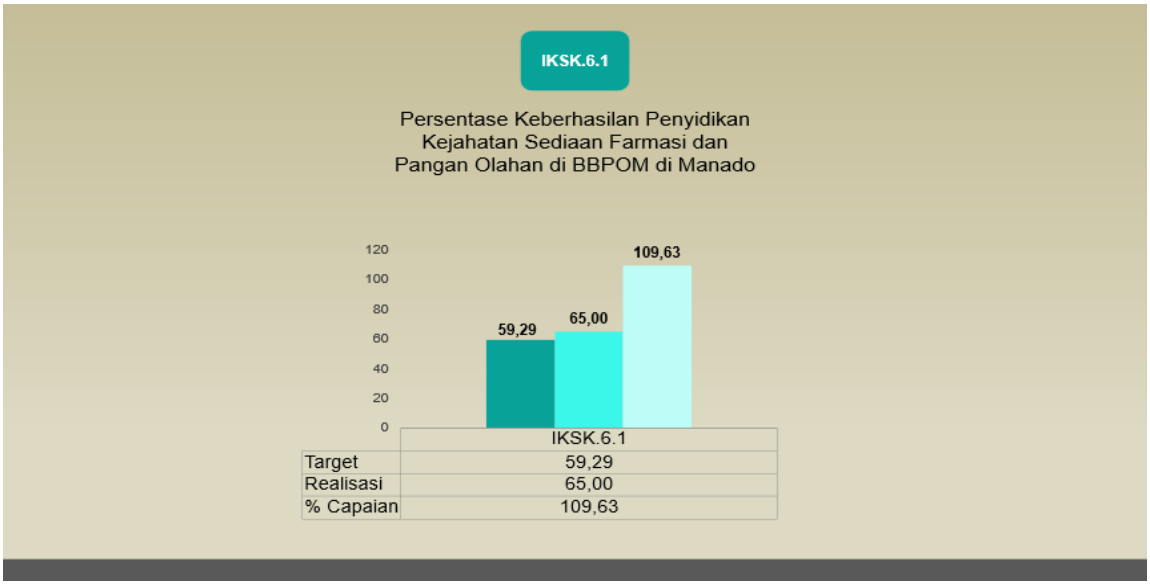

IKSK.6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 80 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	59,29	65,00	109,63	**Sangat Baik**

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *softcopy.*

Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 65% tidak mencapai target yang ditetapkan pada triwulan 2 tahun 2025, sehingga nilai kriteria yang dicapai adalah “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 81 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
46,25	26,43	57,15	59,29	65,00	109,63	-	-	-	-	-	-
Kurang			Sangat Baik								

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado triwulan 2 tahun 2025 sebesar 65,00% dengan target triwulan 2 tahun 2025 sebesar 59,29%, sehingga realisasi triwulan 2 tahun 2025 melebihi target 5,71%. Selanjutnya realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebesar 26,43% dengan target realisasi triwulan 1 tahun 2025 sebesar 46,25%, sehingga realisasi triwulan 1 tahun 2025 lebih rendah 19,82% dari target.

Perbandingan realisasi antara triwulan 2 dengan triwulan 1, maka realisasi triwulan 2 lebih baik dari triwulan 1. Hal ini dapat dijelaskan, karena realisasi pada triwulan 2 tahun 2025 indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah melebihi dari targetnya sebesar 5,71% dengan capaian sebesar 109,63% memiliki kriteria “Sangat Baik”, jika dibandingkan dengan realisasi triwulan 1 yang realisasinya tidak mencapai targetnya dengan nilai lebih rendah dari targetnya sebesar 19,82% dengan capaian 57,25% memiliki kriteria “kurang”, sehingga dari hasil analisa perbandingan dari realisasi triwulan 1 dengan triwulan 2, maka realisasi triwulan 2 tahun 2025 indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan lebih baik dari realisasi triwulan 1 tahun 2025.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 82 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	93,00	65,00	69,89	Perlu Upaya Keras

Pada triwulan 2 tahun 2025, realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado adalah sebesar 65,00% dan realisasi ini belum dapat mencapai target akhir tahun 2025, sehingga diperoleh capaian sebesar 69,89% dengan kriteria Perlu Upaya Keras.

Kesimpulan dari hasil perbandingan realisasi triwulan 2 tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 93%, maka diperoleh capaian sebesar 69,89% dengan kriteria “Perlu Upaya Keras”, Penyidikan perkara merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi ke depannya, namun diperlukan adanya evaluasi dalam pengukuran indikator keberhasilan, dan perencanaan yang tepat. Kemudian dalam evaluasi perencanaan, perlu adanya perhatian lebih dalam menetapkan jumlah target yang akan ditetapkan dengan mengacu kepada nilai capaian tahun-tahun sebelumnya, sehingga dengan penetapan target yang tepat dapat mengurangi potensi tidak tercapainya nilai sesuai target dalam capaian realisasi tahun yang akan datang.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi jumlah perkara pada triwulan 2 tahun 2025 tercapai berjumlah 4 (empat) perkara dengan rincian 1 (satu) perkara obat kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat dan tanpa keahlian dan kewenangan telah mencapai Tahap 2, 2 (dua) perkara kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya mencapai Tahap 2, dan 1 (satu) perkara obat kategori obat-obat tertentu yang tidak memenuhi syarat telah mencapai Tahap 1, dan 1 (satu) perkara obat kategori obat keras *Carry Over* tahun 2024 telah mencapai Tahap 2. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu

tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai. Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan.

BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Penindakan selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan, tentunya hal tersebut sangat sulit diprediksi, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya, walaupun kedepan realisasi dapat melebihi target.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penanganan Perkara tahun 2025 oleh BBPOM di Manado dengan target perkara secara *Pro Justitia* Tahun 2025 adalah 6 (enam) perkara dengan realisasi penanganan perkara pada triwulan 2 tahun 2025 adalah 4 (empat) perkara dengan tahapan 1 (satu) Tahap 1, dan 3 (tiga) Tahap 2. Kemudian yang ditangani adalah obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kota Manado, dan Kosmetik di Kota Manado.

Di sisi lain kemajuan teknologi terus berkembang dengan menawarkan kemudahan dalam berbelanja ataupun transaksi secara *online* untuk mendapatkan semua kebutuhan masyarakat, kebutuhan terhadap komsumsi juga semakin tinggi, Sayangnya hal ini dimanfaatkan oleh sebagian lapisan masyarakat untuk memperoleh, menjual dan menyalahgunakan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat Badan POM RI yang sebagian besar adalah produk substandar seperti obat keras kategori OOT secara illegal, dan kosmetik mengandung bahan berbahaya yang didapatkan melalui beberapa *platform marketplace* seperti shopee, TikTok, Tokopedia, dll, yang kemudian dikirim melalui jasa pengiriman ekspedisi.

Capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 2 tahun 2025 adalah Sangat Baik, hasil ini perlu

dipertahankan dan ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti tidak adanya bantuan teknis dari Korwas PPNS Polda SULUT berupa bantuan penahanan tersangka dalam proses penanganan perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Manado mempersulit proses penanganan perkara obat-obat tertentu mengingat pelaku kejahatan obat-obat tertentu sebagian besar merupakan penjahat jalanan yang tidak bisa diprediksi apabila melarikan diri selama proses penyidikan, namun kendala tersebut telah dimitigasi dengan mengajukan bantuan penahanan ke Rumah Tahanan Negara Manado, sehingga kendala penahanan telah diselesaikan. Selanjutnya pada bulan april tahun 2025 terdapat perubahan untuk penyesuaian masing-masing target bulanan akibat penerapan kebijakan efisiensi mengharuskan BBPOM di Manado menyesuaikan pengukuran kinerja yang perhitungan awalnya adalah 6 (enam) perkara menjadi 3 (tiga) perkara. Kemudian setelah menetapkan jumlah target menjadi 3 (tiga) perkara, terdapat instruksi untuk mengembalikan target perkara kepada kondisi awal penetapan sebelum adanya kebijakan efisiensi yakni 6 (enam) perkara. Dengan adanya penyesuaian target bulanan mengakibatkan realisasi terhadap target yang telah disesuaikan menjadi tercapai.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 2 tahun 2025 adalah P-19 perkara LK-04, sehingga dapat mempengaruhi realisasi pada bulan berikutnya.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam pengawalan indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ini dirasa masih sangat relevan dilakukan diperiode saat ini maupun yang akan datang, hal ini telah dibuktikan melalui realisasi perkara yang didapat di triwulan 2 tahun 2025 adalah 4 (empat) dari target perkara tahun 2025 berjumlah 6 (enam) perkara.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan Obat dan Makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan yang ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Revisi target RAPK bulan April - November 2025 untuk berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja BBPOM di Manado sesuai Surat Kepala Balai Besar POM di Manado nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 perihal Permohonan Revisi Target Kinerja Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado yang

kemudian disetujui oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai surat nomor B-PR.07.21.06.25.170 tanggal 3 Juni 2025 perihal tanggapan usulan revisi target RAPK tahun 2025, sehingga capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dapat sesuai dengan perencanaan;

2. Adanya Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan/penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, sehingga inovasi ini hadir sebagai jawaban kendala tersebut. Inovasi KALIBER menjadi kartu kendali oleh pimpinan BBPOM di Manado dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan/penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara;
3. Koordinasi dengan Korwas Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, dan Rumah Tahanan Negara Manado terjalin dengan baik, sehingga kegiatan penunjang penyidikan terlaksana dengan baik;
4. Kegiatan intensifikasi kosmetik yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya di Pasar 45 Kota Manado berhasil dilaksanakan, sehingga telah menjadi penunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 2 (dua) perkara kosmetik;
5. Koordinasi dengan pihak Asperindo terutama jasa ekspedisi JNT Ekspress dalam pengungkapan perkara penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu, sehingga menunjang dalam pemenuhan target perkara yang diperoleh yakni 1 (satu) perkara obat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara;
6. Berkolaborasi dengan DENPOM XIII/1 Manado dan PROPAM Polda Sulut dalam mengamankan petugas dalam operasi penindakan kosmetik di Pasar 45 Kota Manado;
7. Operasi penindakan berkolaborasi antara BBPOM di Manado, Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulut, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado memperoleh 1 (satu) perkara obat di Kecamatan Malalayang, Kota Manado;
8. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara terkait pelaksanaan Tahap 2 perkara LK-01, LK-02, dan LK-03;
9. Intensifikasi Penindakan terhadap kosmetik yang tidak memenuhi syarat;
10. Membuat timeline/percepatan penanganan pemberkasan perkara sesuai dengan komoditi dan tingkat kesulitan;

11. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara;
12. Dukungan Pimpinan dalam penanganan berkas perkara;
13. Sikap proaktif petugas dalam tindak lanjut penanganan berkas perkara;
14. Prioritas pengujian sampel Barang Bukti di Laboratorium.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 83 Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	354.020.805	167.812.707	47,40	109,63	1,31	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien, tidak tercapai, karena realisasi anggaran triwulan 2 tahun 2025 tidak signifikan mengingat realisasi anggaran dan pencapaian kinerja penindakan belum berjalan beriringan dengan berproses menuju pemenuhan target dengan realisasi 65,00% dan capaian indikator sebesar 109,63% pada triwulan 2 tahun 2025, namun tidak diimbangi dengan pemenuhan realisasi anggaran yang hanya mencapai realisasi 47,40%, sehingga diperoleh Tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan 2 tahun 2025 sebesar 1,31 yang masuk ke dalam kriteria tidak efisien dan disimpulkan bahwa anggaran triwulan 2 tahun 2025 belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Pada triwulan 2 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 4 (empat) perkara, dengan rincian 3 (tiga) perkara tahap 2 dan 1 (satu) perkara tahap 1 dan ditambah dengan 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2024 yang telah selesai tahap 2. Tingkat Efisiensi dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan intelejen atau wasmatlitrik di luar Kota Manado serta lokus perkara yang ditangani banyak berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran,

pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha atau masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa ijin edar dalam rangka cegah tangkal.Dengan tercapainya target perkara di triwulan 2 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.

Dalam memaksimalkan serapan anggaran pada periode berikutnya, maka BBPOM di Manado telah memfokuskan pada kegiatan-kegiatan intelijen, koordinasi lintas sektor, dan peningkatan kompetensi pegawai dalam menangani kejahatan penyalahgunaan Obat dan Makanan.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Pemantapan inovasi KALIBER pada Pindai (penyegaran tampilan, penambahan diagram perbandingan timeline, dan realisasi pemberkasan 2024 dan 2025);
2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan);
3. Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk perkara 05 dan atau perkara 06;
4. Melaksanakan koordinasi dengan JPU terkait proses pemberkasan perkara 04 2025;
5. Permohonan pendampingan Dit Intel dan Dit Penyidikan terkait dengan pelaporan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan;
6. Melakukan tindak lanjut P19 untuk perkara 04 termasuk pemeriksaan 3 saksi tambahan dan pemeriksaan Ahli Pidana sebagai Ahli tambahan;
7. Koordinasi dengan Aspidum dan JPU terkait kemungkinan split perkara 04 dengan penyelidikan terhadap orang/saksi yang disebutkan dalam P19.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 65% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 59.29% kriteria Sangat Baik. Capaian ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Kurang. Perubahan strategi sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan dari sisi perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, selain itu pengimplementasian atas Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan /penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, Inovasi KALIBER ini menjadi kartu kendali bagi pimpinan dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan /penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai timeline yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara. Faktor-faktor penunjang tersebut telah memberikan dampak poistif terhadap peningkatan realisasi kinerja dibandingkan pada triwulan sebelumnya.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 2 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi wasmatlitrik (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian, dan Pemeriksaan)/Intelijen, dan penyidikan.

Kegiatan wasmatlitrik perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai pintu awal dalam mengungkap perkara. Mengingat pada triwulan 2 tahun 2025 terdapat 4 (empat) perkara yang diperoleh, maka kegiatan wasmatlitrik telah terlaksana dengan baik. Dalam menunjang keberhasilan dalam mengungkap 4 (empat) perkara tersebut mitigasi resiko pada kegiatan wasmatlitrik memperkuat peran informan dalam membantu mencari informasi suatu peristiwa yang diduga tindak pidana Obat dan

Makanan di seluruh wilayah Sulawesi Utara Daratan. Dengan demikian 4 (empat) perkara telah didapatkan di triwulan 2 tahun 2025.

Selanjutnya kegiatan utama yang perlu dimitigasi adalah penyidikan. Untuk memuluskan proses penyidikan hingga tahap 2, maka perlu dilakukan kegiatan koordinasi secara intensif kepada kejaksaan agar kegiatan pemberkasan tidak memunculkan P19 di kemudian hari. Selain itu, atasan penyidik perlu melakukan monitoring dan evaluasi disetiap tahapan pemberkasan agar terhindar dari potensi pra peradilan dari tersangka. Selanjutnya atasan penyidik diharapkan dapat mendorong PPNS dalam penyelesaian pemberkasan secepatnya agar berkas perkara dapat segera dilakukan tahap 1 dengan tepat waktu.

Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado" dengan capaian sebesar 91,68% yang diukur berdasarkan capaian indikator "Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar".

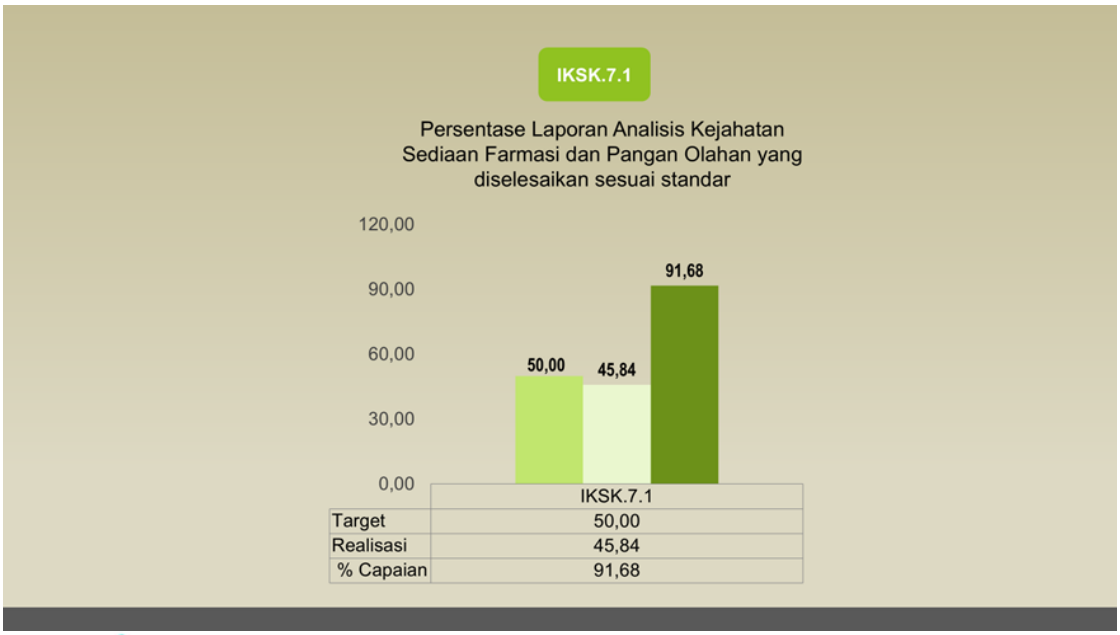

IKSK.7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3.84 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	45,84	91,68	**Baik**

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling* Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan *Profiling*) UPT BPOM;
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
    1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. *Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)*
b. *Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)*
c. *Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)*

Keberhasilan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar oleh BBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2025 dengan nilai realisasi sebesar 45,84% dari target yang ditetapkan pada triwulan 2 tahun 2025 sebesar 50% dengan persen capaian sebesar 91,68% kriteria capaian “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 85 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan 2 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
50	41,67	83,34	50	45,84	91,68	-	-	-	-	-	-
Cukup			Baik								

Keterangan: T= Target ; R= Realisasi ; C= % Capaian

Pada periode pelaoran triwulan 2 Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh sebesar 45.84% dari target yang ditetapkan sebesar 50% kriteria Baik. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan februari 2025 terkait dengan belum berjalannya dengan baik Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap

bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang Triwulan 2 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 86 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	45,84	50,93	Perlu Upaya Keras

Pada triwulan 2 tahun 2025, realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar adalah sebesar 45,84% dan realisasi ini belum dapat melampaui target akhir 2025 yaitu sebesar 90,00%, sehingga diperoleh capaian sebesar 50,93% dengan kriteria Perlu Upaya Keras. Hal ini disebabkan karena pencapaian realisasi atas target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar baru dapat diraih pada akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar mencapai 45,84% dengan rincian 3 (tiga) Patroli Siber tepat waktu, dan 3 (tiga) *Profilling* Siber tepat waktu. Pada dasarnya, kejahatan khususnya di bidang Obat dan Makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang Obat dan Makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut hingga di dunia maya. Hal

ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan, dimanapun kejahatan tersebut terjadi.

Dalam era digital, BBPOM di Manado dalam menjalankan tugas dan fungsi Siber selalu bersentuhan langsung dengan pelanggaran dan/atau kejahatan di media *online*, tentunya hal tersebut sukar dideteksi mengingat dunia maya dapat diakses oleh siapun dalam kurun waktu kapanpun dan dimanapun tanpa memandang batas wilayah, sehingga apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan, BBPOM di Manado harus menindaklanjuti dengan cepat dan tanggap, karena salah satu misi Badan POM Republik Indonesia adalah meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guna melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi BBPOM di Manado, apabila terjadi suatu pelanggaran dan/atau kejahatan untuk menindaklanjutinya.

Kendala yang telah dihadapi BBPOM di Manado dalam mencapai target triwulan 2 tahun 2025 sebagai berikut jaringan internet internal kurang memadai/sering mengalami gangguan;

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang realisasi kinerja triwulan 2 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi BBPOM di Manado;
2. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder);
3. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-*input* dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa *screenshoot* yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur *report*.

Dalam rangka peningkatan efektivitas pencegahan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dijalin penggalangan kerja sama dengan pemangku kepentingam terkait, dlm hal ini BBPOM di Manado memperoleh apresiasi penghargaan dari Kanwil DJBC Sulawesi Bagian Utara atas Sinergi dan Dukungan Berkelanjutan dalam rangka Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Barang Ilegal di Bidang Kepabeanan dan Cukai di Wilayah Kerja Kanwil DJBC Sulawesi Bagian Utara dan meraih kategori Balai Besar Terbaik 1 Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dari Direktorat Cegah Tangkal.

Capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan 2 tahun 2025 adalah “Baik”, hasil ini perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek, selain itu masih terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti koneksi internet internal yang sering mengalami gangguan.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian kinerja pada triwulan 2 tahun 2025 ditunjang melalui pelaksanaan program Patroli dan *Profilling* Siber, dan Kerawanan Kasus kejahatan, antara lain melalui kegiatan

1. Melakukan Penggalangan Waspada Peredaran dan Penyalahgunaan Psikotropika dan Obat-Obat Tertentu Serta Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya di Kota Manado tanggal 22 Mei 2025;
2. Melakukan Penggalangan dalam kegiatan Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM & Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar di Kota Bitung tanggal 16 Juni 2025.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 87 Analisis 5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	12.324.000	12.005.000	97,41	91,68	-0,06	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai diperoleh kriteria **“Tidak Efisien”** dengan nilai TE -0,06 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan

Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

1. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan;
2. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam rangka penindakan;
3. Melakukan koordinasi lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
4. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait nota dinas dari fungsi penindakan.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja akan menjadi katalisator yang memberikan dampak signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya, terutama dalam indikator kinerja utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar.

Pemanfaatan informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja kinerja Interim 1 telah dimanfaatkan dalam menunjang peningkatkan realisasi Triwulan 2 tahun 2025 Pada periode pelaporan triwulan 2 Realisasi indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh sebesar 45.84% dari target yang ditetapkan sebesar 50% kriteria Baik. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan februari 2025 terkait dengan belum berjalannya dengan baik Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan II ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target yang ditetapkan di triwulan 2 tahun 2025 diperlukan mitigasi resiko. Mitigasi resiko dilakukan terhadap kegiatan utama yang mempengaruhi capaian target kinerja 2025. Kegiatan utama tersebut meliputi Patroli Siber.

Kegiatan Patroli Siber perlu dilakukan mitigasi resiko, mengingat kegiatan tersebut sebagai salah satu pintu awal dalam mengungkap perkara, sehingga kegiatan tersebut dapat didorong agar terlaksana dengan baik tanpa adanya pelanggaran yang dapat dilakukan oleh petugas. Dalam mengindarkan pelanggaran yang dilakukan oleh petugas terutama petugas baru yang baru bergabung di Fungsi Penindakan BBPOM di Manado, maka telah dilaksanakan Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi BBPOM di Manado guna menunjang pemenuhan target kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar untuk mencapai realisasi 90% di akhir tahun 2025 dengan kriteria “Baik”.

Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah meningkatkan Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima yang diukur berdasarkan capaian indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado". Namun nilai belum dapat diukur karena target yang diukur bersifat tahunan.

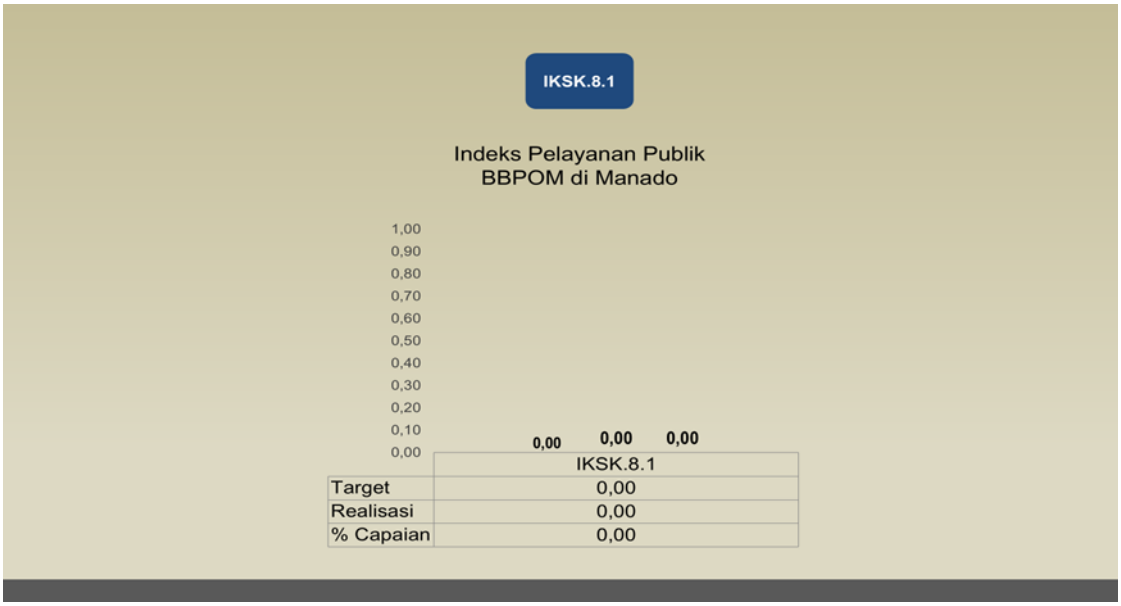

IKSK.8.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 88 Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	-

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik. Dalam rangka memaksimalkan upaya tersebut, Badan

Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berkewajiban melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik secara periodik. Salah satunya melalui penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis kembali diatur pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen PEKPPP.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: Kebijakan Pelayanan, Profesionalitas SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan Inovasi (12%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) di Lingkungan BPOM ditetapkan melalui Keputusan Kepala BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian PEKPPP di Lingkungan BPOM 2024 dilakukan dengan metode pengisian kuesioner melalui aplikasi evortala.pom.go.id yang disesuaikan dengan instrumen pada Pedoman Menteri PAN RB Nomor 5 tahun 2023 Tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP, serta dilakukan wawancara dan verifikasi data secara daring. Mekanisme dan penilaian PEKPPP Tahun 2025 masih menunggu istruksi dari unit pengampu.

Terdapat 3 (tiga) jenis kuesioner yang digunakan dalam Penilaian PEKPPP, antara lain:

a) Formulir F-01. Diperuntukkan dan diisi oleh unit penyelenggara pelayanan yang menjadi lokus penilaian, untuk memperoleh data perspektif.
b) Formulir F-02. Diisi oleh evaluator atau penilai berdasarkan data dukung yang dilampirkan unit penyelenggara pelayanan publik dan hasil wawancara dan verifikasi data untuk memperoleh nilai yang objektif.
c) Formulir F-03. Diisi oleh minimal 10 pengguna layanan berdasarkan pengalaman yang bersangkutan dalam menerima pelayanan, untuk memperoleh data persepsi.

Dari ketiga formulir tersebut dilakukan pembobotan Formulir F02 dan Formulir F03 untuk mendapatkan nilai Indeks Pelayanan Publik, dengan persentase F02: F03 yaitu 75%: 25%.

Berdasarkan penilaian, BBPOM di Manado pada Tahun 2024 memperoleh IPP 4.91 dengan kategori A atau Pelayanan Prima. Hasil ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 dengan perolehan IPP sebesar 4.61 dengan kategori A. Di antara 6 aspek penilaian, Aspek tertinggi terdapat 5 aspek yaitu Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, dan Konsultasi dan Pengaduan dengan nilai sebesar 5,00, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu Aspek Inovasi dengan perolehan sebesar 4.50.

Selain itu pada tahun 2025 ini, BBPOM di Manado konsisten dalam pelaksanaan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) setiap bulan terhadap seluruh responden yang telah menerima layanan 100% yang digunakan untuk mengisi nilai komponen hasil pada Lembar Kerja Evaluasi PMPZI pada masing masing Unit Kerja.

Survei dilakukan secara berkala setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan public dan konsistensi penerapan budaya anti korupsi. Hasil dari pelaksanan Survei SPKP/SPAK ini diharapkan mampu memacu peningkatan kualitas pelayanan public unit kerja dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM.

Survei dilakukan menggunakan tautan link survei yang diberikan oleh inspektorat utama pada https://tinyurl.com/YanblikBBPOMManado. Kriteria responden suvei adalah pelanggan yang mengakses layanan public BBPOM di Manado baik Layanan Informasi,Konsultasi dan Pengaduan Konsumen, Layanan Pengujian dan Layanan

Sertifikasi. Jika jumlah responden tidak mencapai sejumlah 30 responden maka semua responden dimasukkan dalam perhitungan nilai indeks IPP dan IPAK.

Adapun hasil pelaksanaan survei SPKP / SPAK dari Januari – Juni 2025 mendapatkan indeks SPKP sebesar 3.94 dan indeks SPAK sebesar 3.96. Nilai diatas menunjukkan Indeks Persepsi Kepuasan Pelayanan dengan predikat Sangat Baik dan Indeks Persepsi Anti Korupsi di BBPOM di Manado mendapatkan predikat A (Bersih dari Korupsi). Nilai indeks diatas ikut berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian indeks pelayanan publik BBPOM di Manado.

BBPOM di Manado juga melaksanakan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) secara mandiri setiap bulannya melalui tautan link yang sama dengan SPKP dan SPAK melalui link sapaapip.pom.go.id. Tren capaian SKM mandiri BBPOM Manado mengalami peningkatan seperti tertera dalam grafik dibawah ini.

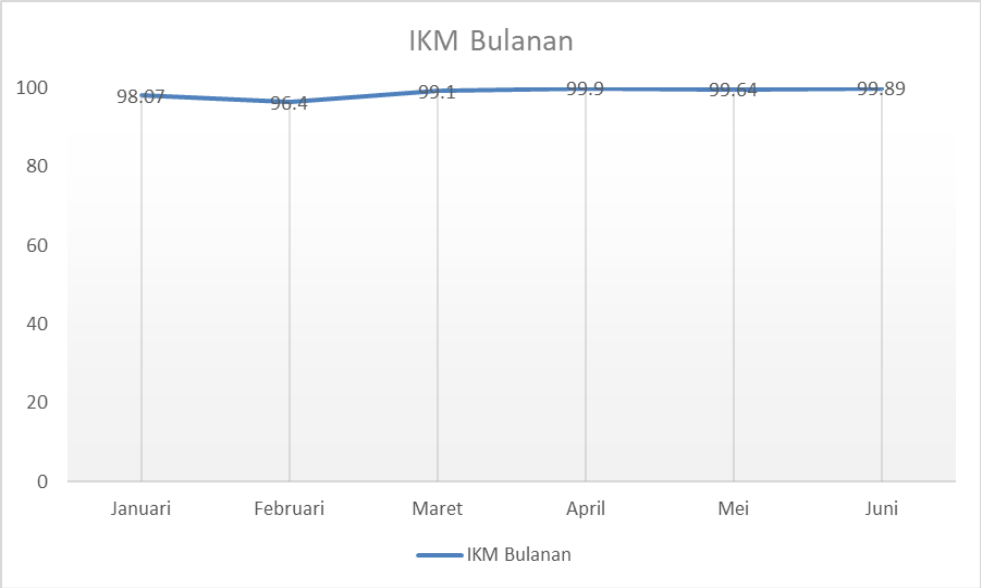

Gambar 3.1 Tren Nilai SKM Mandiri BBPOM Manado Januari – Juni 2025

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 89 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-								

Keterangan : T = Target; R = Realisasi; C = % Capaian

Indeks pelayanan publik tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029. Adapun target Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado merupakan target tahunan dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang secara teknis Kembali diatur pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP. Namun petunjuk teknis pelaksanaan pada tahun 2025 belum dituangkan oleh unit pengampu Badan POM sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik untuk Triwulan II Tahun 2025 belum dapat diukur.

Penilaian indikator ini dilakukan secara periodik yaitu satu tahun sekali. Perubahan peraturan perundangan, tuntutan dan ekspektasi serta dinamika masyarakat di tahun mendatang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga diperlukan strategi-strategi dalam mencapai target 2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 90 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	4,7	-	-	-

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025 karena nilai belum dapat diukur serta pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik masih menunggu adanya instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) oleh unit pengampu di Badan POM.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado pada tahun 2025 merupakan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang tercantum dalam Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun

2024 yang dilaksanakan terhadap enam aspek yaitu 1) Kebijakan Pelayanan, 2) Profesionalisme SDM, 3) Sarana Prasarana, 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik, 5) Konsultasi dan Pengaduan serta 6) Inovasi sebagai berikut:

1. Aspek Kebijakan Pelayanan

   BBPOM di Manado telah menyusun Standar Pelayanan (SP) Nomor HK.02.02.19A.03.24.83 tahun 2024 sebagai panduan dan acuan dalam penyelenggaraan serta penilaian kualitas pelayanan, yang dibahas bersama masyarakat, termasuk pengguna layanan, ahli, instansi terkait, organisasi masyarakat sipil, serta media massa pada 29 Februari 2024 sebelum ditetapkan oleh pimpinan unit agar memiliki kekuatan hukum. SP ini mencakup 14 komponen, dengan 7 jenis pelayanan. SP yang sudah ditetapkan dipublikasikan melalui berbagai media cetak seperti kartu visitor; banner; surat kabar; dan baliho, website, dan aplikasi SIPPN, media sosial seperti Instagram; facebook; twitter, serta pada media elektronik seperti layar tv monitor di lobby meskipun informasi belum mencakup 6 komponen *service delivery*.

   Maklumat Pelayanan sebagai pernyataan tertulis dari pemberi layanan mengenai kewajiban dan komitmen untuk memenuhi SP, termasuk kesiapan menerima sanksi, juga telah didokumentasikan dan dapat diakses publik. BBPOM di Manado telah melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai PermenPANRB Nomor 14 Tahun 2017 dan hasilnya digunakan untuk perbaikan layanan. Informasi SKM telah dipublikasikan secara luas dan tindak lanjut dari hasil survei tersebut dijadikan dasar bagi kebijakan perbaikan oleh pimpinan unit pelayanan.

2. Aspek Profesionalisme SDM

   Penilaian pada aspek profesionalisme SDM merupakan aspek dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 25% dari total penilaia formular F02. Indikator yang dinilai pada aspek profesionalisme SDM di antara responsivitas layanan dimana tersedia waktu layanan yang memudahkan pengguna layanan, kredibiltas/integritas yang dibuktikan dengan adanya Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana atau Budaya Pelayanan, motivasi kerja yaitu mekanisme yang dibangun unit kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja Pelaksana pelayanan, tersedia kriteria pemberian penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan yang berprestasi berupa kinerja, kehadiran, Kerjasama, inovatif.kreatif, penampilan, dan tidak pernah menerima komplain dari pengguna layanan yang bersifat personal serta tersedia pelaksana layanan yang menerapkan budaya layanan.

BBPOM di Manado telah memiliki kebijakan jam pelayanan yang ditetapkan pada standar pelayanan yaitu untuk layanan pada kantor BBPOM di Manado, Senin s.d. Kamis pukul 08.00 s.d. 16.00 WITA dan Jumat pukul 10.00 s.d. 16.00 WITA. Selain melaksanakan pelayanan pada kantor, BBPOM di Manado telah terhubung dengan beberapa Mal Pelayanan Publik (MPP) pada beberapa wilayah kerja BBPOM di Manado seperti MPP Kota Manado dan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Dalam melaksanakan pelayanan, petugas telah memiliki *shift* sehingga tidak ada jeda pelayanan pada jam istirahat. Selain itu, pada kondisi tertentu terdapat penambahan waktu layanan diluar jam kerja, penambahan waktu layanan pada hari sabtu dan atau minggu serta layanan *food security* 24 jam.

Peningkatan motivasi pengawai juga merupakan indikator penting untuk menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengguna layanan. Dalam upaya menjaga kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado telah membangun mekanisme kerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pelaksanaan pemberian penghargaan kepada pegawai setiap triwulan, pemberian kesempatan mengikuti diklat capacity building, kesempatan mengikuti beasiswa, olahraga rutin, dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan publik, petugas pelayanan publik BBPOM di Manado menggunakan segaram kantor dengan atribut ID card dan pin WBK serta menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, semangat, untuk memberikan Solusi) serta menerapkan 10 budaya malu ASN sebagai budaya kerja pada BBPOM di Manado.

3. Aspek Sarana Prasarana

BBPOM di Manado telah memenuhi dan memadai seluruh penilaian sarana prasarana dengan fasilitas wajib dan pelengkap berupa tersedia parkir roda dua dan roda empat: terdapat pemisahan yang jelas antara kendaraan roda 2 dan 4 yang diberikan marka, petugas parkir, CCTV, penitipan jaket/helm dan pelindung (kanopi/atap bahan lain).

Selain itu tersedia ruang tunggu dengan fasilitas wajib berupa kursi tunggu dan fasilitas pendingin/sirkulasi udara dan pelengkap seperti mesin antrian, televisi, bahan bacaan, air minum dan snack. Untuk toilet penggsuna layanan yang layak pakai, BBPOM di Manado telah memenuhi kriteria penilaian dengan tersedianya toilet yang dipisah antara pria dan wanita, wastafel, toiletries dan air bersih.

Untuk pengguna kelompok rentan tersedia 13 (tiga belas) atau lebih sarana sesuai ketentuan diantaranya telah tersedia sarana prasarana kursi roda/ tongkat/

kruk, step lobby/ ramp/ jalan landai dengan pegangan rambat, toilet khusus yang dilengkapi bell darurat, loket khusus, kursi tunggu khusus, *guiding block,* parkir khusus yang mudah diakses, arena bermain anak, peralatan penunjang kelompok rentan dan ruang laktasi. Pada tahun 2024 BBPOM di Manado berhasil memperoleh Kategori Terbaik dalam Penyediaan Pelayanan Ramah Kelompok Rentan yang diselenggarakan oleh Kementerian PAN RB.

4. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik

Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) BBPOM di Manado merupakan sistem informasi pelayanan publik yang telah online/website dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional serta telah menginput layanan yang ditetapkan ke dalam sistem informasi pelayanan publik nasional. *Subsite* Balai Besar POM di Manado (*manado.pom.go.id*) cukup mudah dioperasikan, mudah diakses, kompatibel, merupakan kanal digital resmi pemerintah (domain.go.id) dan navigasi yang mudah dipahami dengan pemutakhiran informasi saat ini masih seminggu sekali. Selain penyediaan informasi secara online, tersedia informasi pelayanan publik non elektronik berupa penyediaan banner, leaflet, koran maupun informasi langsung pada loket pelayanan BBPOM di Manado.

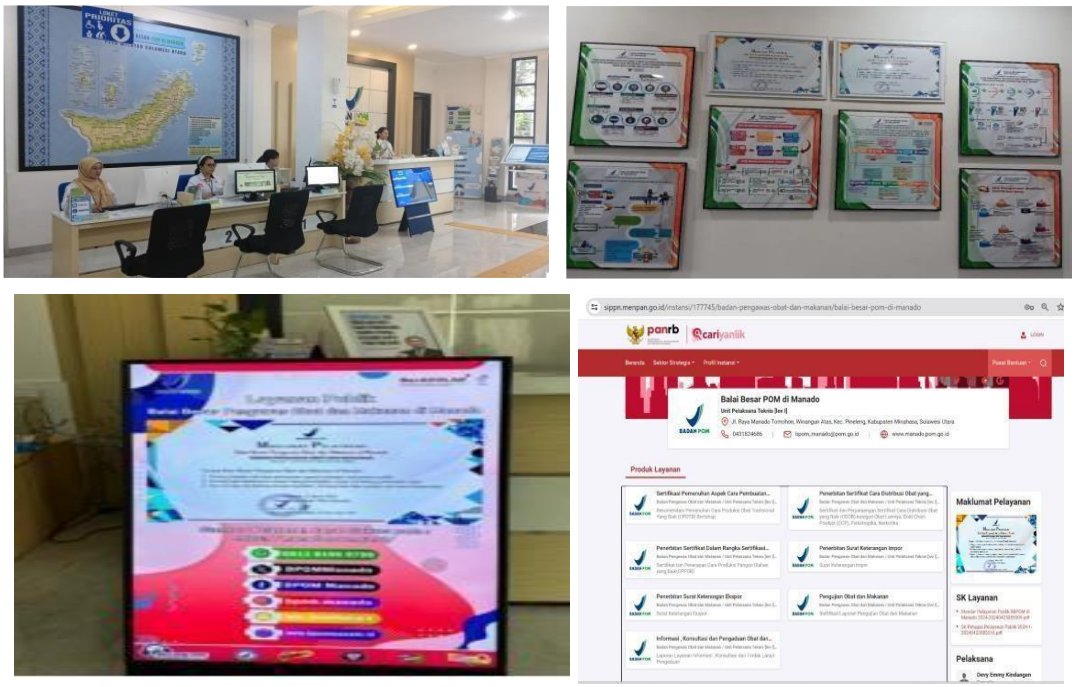

Gambar 3. 2 SIPP Elektronik dan Non Elektronik Balai Besar POM di Manado

5. Aspek Konsultasi dan Pengaduan

Sarana dan media konsultasi dan pengaduan adalah fasilitas dan petugas khusus yang memberikan layanan konsultasi dan pengaduan kepada masyarakat dengan perlakuan yang sama, tidak diskriminatif, dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan. Hasil konsultasi dan pengaduan berupa rubrik, dokumentasi, dan publikasi dari proses konsultasi dan pengaduan sebelumnya harus diarsipkan untuk dapat dijadikan referensi dan mudah diakses. Sarana dan petugas lengkap konsultasi dan pengaduan meliputi media sosial, e-mail, surat, telepon, tatap muka, tempat khusus, dan petugas khusus. Untuk memudahkan akses informasi, pertanyaan seputar konsultasi dan pengaduan di lingkungan UPP BPOM yang umum ditanyakan dapat dimasukkan pada subsite unit kerja dengan judul FAQ (*Frequently Answer Qusetions*).

BBPOM di Manado telah menyediakan sarana konsultasi dan pengaduan yang berkualitas baik secara ofline meliputi kotak saran/pengaduan, ruangan khusus konsultasi, air minum dan makanan ringan, surat non elektronik, maupun secara elektronik melalui SMS/telepon/Aplikasi Percakapan dan SP4N LAPOR sebagai media pengaduan yang harus digunakan oleh seluruh Instansi Pemerintah. Dalam menjaga integritas dan akuntabelitas hasil konsultasi dan pengaduan, BBPOM di Manado telah mengarsipkan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan konsultasi dan pengaduan secara bulanan, serta konsultasi dan penganduan telah dimonev dan ditindaklanjuti seluruhnya.

6. Aspek Inovasi

Inovasi layanan publik adalah upaya untuk menciptakan atau memperbaiki cara pelayanan agar lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan sesuai dengan harapan publik, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat serta efektivitas kinerja UPT. Inovasi ini juga mendorong sektor publik untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menghadapi tantangan baru dengan solusi yang kreatif dan berkelanjutan.

BBPOM di Manado telah mengembangkan beberapa inovasi pelayanan publik, seperti PINTU MAPALUS KAWANUA, Nongki Deng Noni, KIE 1000 TOGA dan PEKA MELATI.

- Inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA (Aplikasi Terpadu Kemandirian dan Pendampingan Pelaku Usaha) yaitu inovasi yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan layanan konsultasi maupun permintaan pendampingan dalam

sertifikasi produk obat dan makanan. Inovasi Nongki deng Noni (Ngobrol Saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner), merupakan wadah peningkatan kompetensi secara mandiri petugas pelayanan publik dan sarana pengembangan budaya pelayanan prima. Inovasi pelayanan publik lainnya yaitu KIE 1000 TOGA yaitu KIE yang melibatkan 1000 tokoh agama yang diinisiasi tahun 2022 dan telah melalui berbagai pengembangan di Tahun 2023 dengan melibatkan organisasi profesi dan Tahun 2024 hingga tahun 2025 melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan kegiatan. Inovasi-inovasi ini didukung oleh sumber daya yang cukup untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaannya di Balai Besar POM Manado.

Faktor penunjang sebagai upaya dalam pencapaian target sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Manado melalui penyelesaian rencana aksi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan secara rutin Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) mandiri, SPKP (Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan) dan SPAK (Survei Persepsi Angka Korupsi) sertiap bulan, dengan disertai RATL dalam pembuatan pelaporan serta dipublikasikan pada media online (subsite dan media sosial) BBPOM di Manado untuk pencapaian indeks SKM Bulanan.

   Pada Triwulan I dilakukan reviu terhadap kebijakan pelayanan serta SOP terkait, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Forum Konsultasi Publik pada 30 April 2025 untuk mendapatkan masukan dari stakeholder pentahelix sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Penetapan Standar Pelayanan Publik dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado tahun 2025 dilakukan pada Bulan Mei 2025. Setelah penetapan dilakukan, publikasi Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan dilaksanakan melalui media online dan offline lainnya seperti media cetak, buku, leaflet/booklet/brosur. Pelaksanaan pemutakhiran media layanan informasi rutin setiap harinya melalui One Day One Content yang berisikan publikasi kegiatan strategis BPOM maupun edukasi terkait Obat dan Makanan termasuk edukasi pencegahan stunting.

b. Konsistensi pemutakhiran informasi publik BBPOM Manado baik melalui publikasi kinerja strategis maupun edukasi Obat dan Makanan bagi masyarakat Sulawesi Utara dengan program One Day One Content setiap hari di media sosial dan subsite manado.pom.go.id. Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan April terkait "Industri dan UMKM Naik

Kelas", Bulan Mei "Membangun Ekosistem Kemandirian Obat dan Makanan" Pada Bulan Juni agenda setting tentang “BPOM Berkelas Dunia”.

c. Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Triwulan II 2025 di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara).
d. Pelaksanaan inovasi pendukung pelayanan publik seperti Nongki deng Noni (Ngobrol Saling Diskusi dengan Pegawai Non Teknis dan Frontliner) dalam peningkatan kompetensi petugas secara mandiri yang pada Tahun 2025 dilengkapi dengan tools penilaian pemahaman petugas terhadap materi yang diberikan serta pelaksanaan Monitoring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua melalui Laporan Kemajuan Capaian Program Kabasaran.

Program yang dilaksanakan dalam upaya menunjang pencapaian indeks pelayanan public menunjukkan peningkatan kolaborasi pelayanan menjadi secara pentahelix yang komprehensif dan berkelanjutan yang terealisasi dengan adanya komitmen bersama secara berturut-turut dalam pengembangan inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA yang telah berkolaborasi secara Pentahelix (Masyarakat/Komunitas, Pelaku Usaha, Pemerintah termasuk CSR Pemerintah, Akademisi, dan Media Massa) termasuk Kelompok Rentan baik pada tahun 2024 dan berlanjut di tahun 2025.

Terdapat peningkatan UMKM yang dibina secara intensif oleh BBPOM Manado melalui Pintu Mapalus Kawanua dimana pada tahun 2022 terdapat 41 UMKM, tahun 2023 sebanyak 44 UMKM dan tahun 2024 sebanyak 49 UMKM (rata-rata 47 UMKM/tahun).

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Upaya pencapaian Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado ditunjang oleh :

1. Pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi SKM dan dipublikasikan setiap bulannya.
2. Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado setiap harinya baik berupa publikasi/edukasi Obat dan Makanan.

3. Melakukan pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya baik di Mall Pelayanan Publik maupun Unit Pelayanan Publik BBPOM di Manado.
4. Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado. Pelaksanaan inovasi nongki deng noni, untuk Triwulan I 2025 melalui pembuatan POA serta Rencana Aksi dan Laporan Pelaksanaan, Monev dan Tindal Lanjut Inovasi Pada setiap Triwulan di Tahun 2025.
5. Pelaksanaan evaluasi kualitas pelayanan public melalui evortala.pom.go.id. Monitoring evaluasi dilaksanakan melalui penyelenggaraan SPKP dan SPAK secara rutin.
6. Keikutsertaan BBPOM Manado dalam SINOVIK KEMENPAN RB 2025 (Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik) untuk Inovasi Pintu Mapalus Kawanua. Pemasukan proposal KIPP 2025 (Pintu Mapalus Kawanua). Proposal KIPP telah lolos administrasi KIPP Tahun 2025 berdasarkan Surat Nomor B/174/PP.00.05/2025 tanggal 23 Juni 2025 perihal Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi KIPP Tahun 2025.
7. Kesepakatan bersama dengan lintas sektor terkait Pemberdayaan UMKM termasuk Kelompok Rentan (PMK 2.0-PEKA MELATI). Direncanakan pelaksanaan pada Minggu Ketiga Mei bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bitung dan lintas sektor seperti Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koordinator Pelaku Usaha Disabilitas Provinsi Sulut, serta Pelaku Usaha UMKM termasuk didalamnya kelompok rentan/disabilitas sebagai upaya peningkatan kemandirian dalam program "Kabasaran (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)" Yang merupakan kolaborasi Inovasi PMK 2.0 dan Inovasi Peka Melati telah dilaksanakan pada 19 Mei 2025 di Aula Kantor walikota Kota Bitung dan kegiatan Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar pada tanggal 16 Juni 2025 dengan hasil capaian terbit IP CPPOB (4), Proses SPP-IRT (1), perbaikan dokumen persyaratan CPPOB (6), dan telah memiliki akun e-sertifikasi dan proses perbaikan dokumen CPPOB (8).

8. Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan II dilaksanakan pada Bulan Juni 2025. Untuk penjadwalan MPP Kota Manado telah terlaksana secara rutin setiap hari kerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 91 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	68,467,805	7,982,000	11,66	-	-	-

Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 tahun 2025 dengan target anggaran sebesar Rp.68.467.805,00 tercapai sebesar Rp.7.982.000,00 namun kriteria penggunaan sumber daya tingkat efisiensi belum dapat disimpulkan karena persentase capaian indikator belum dapt diukur.

Upaya yang dilakukan pada Triwulan 1 tahun 2025 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikai izin penerapan cara produksi pangan olahan yanag baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten MInahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Succes Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan Balai Besar POM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan public yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi Balai Besar POM di Manado.

Pada Triwulan II Tahun 2025 pendampingan terhadap proses resertifikasi dalam hal ini pelaksanaan audit resertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di sarana PBF PT Ungguljaya Ciptausaha, pemeriksaan dalam rangka penerbitan izin penerapan CPPOB di sarana PT Prima Inti Citra Rasa di Kota Manado. Adapun pendampingan UMKM yang dilakukan pada Triwulan II yaitu berupa pendampingan denah produksi kosmetik CV Harumi Kreasi Aroma Kota Manado, melakukan GAP assessment Obat

Bahan Alam di Sarana Yayasan Eden Way Indonesia Warukapas dan Kelompok Asuhan Mandiri Desa Wasian di Kabupaten Minahasa Utara, pendampingan UMKM di Sentra IKM Kayubulan Kota Manado, Bimtek Penerapan CPPOB di UMK pangan olahan 20-22 Mei 2025 di Kota Manado, pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi dan layout di sarana PT Wenang Metarano Jaya dann garam Sari Kota Manado, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 12 Juni 2025 di Sarana Diego Cake & Klaapatart, Dapur Nona Crystal, Bunda Awan, Nyonya Inna, Mama lembeh, Dewy sagay dan Torang pe oleh-oleh di Kota Bitung, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Rempeyeku di Kota Tomohon, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Apmikimmdo dan Momilan di Kota Manado.

Pada Triwulan II 2025 juga telah dilakukan Forum Konsultasi Publik sehingga Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado dapat ditetapkan dan segera dilakukan publikasi baik melalui media online maupun offline.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Goverrnent & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA

Rekomendasi perbaikan kinerja dalam rangka lebih meningkatkan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi publikasi strategis terkait pelayanan, edukasi OMKA, kegiatan bersama lintas sektor secara rutin setiap harinya melalui Program *One Day One Content*.
2. Monitoring evaluasi pelaksanaan penilaian proposal KIPP selanjutnya
3. Monitoring evaluasi pelaksanaan inovasi PIntu Mapalus Kawanua maupun roagram Kabasaran pada Trwiulan II 2025
4. Monitoring evaluasi pelaksanaan layanan MPP pada Triwulan II 2025

5. Pemantauan Implementasi dan Pengukuran Efektivitas Kerja Sama Dalam Negeri Periode April s.d. Juni Tahun 2025.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Pemanfaatan pengukuran indeks pelayanan public BBPOM Manado yang tertuang dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan sebagai:

1. Menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pelayanan public serta pengawasan obat dan makanan. Pemerintah mengamanatkan penyelenggara pelayanan public wajib mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai upaya membangun sistem penyelenggaraan Pelayanan Publik yang adil, transparan, dan akuntabel.
2. Penyesuaian terhadap hasil kinerja tahun 2024 digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan bagi penyelenggara layanan publik untuk terus-menerus melakukan perbaikan sehingga kualitas pelayanan prima dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkann pada Tahun 2025.
3. Konsistensi pelayanan terhadap masyarakat melalui keberadaan BBPOM Manado di Mall Pelayanan Publik Kota Manado dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk tahun 2025

I. IMITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Dalam mencapai target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado terdapat risiko antara lain kesalahan dalam penyampaian informasi ke public baik informasi tidak tepat atau sudah tidak terkini, pelaporan ke SIMPEL LPK (Sitem Informasi Pelaporan Layanan Pengaduan KOnsumen) tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dilaporkan, maupun infomasi public yang diberikan tidak mudah dipahami olehmasyarakat sehingga dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BBPOM di Manado.

Terkait dengan risiko terebut telah dilakukan mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Proses evaluasi berjenjang tekait berita/hasil/konten/draft/ berita/infografis/ script/videografis yang sifatnya memerlukan kajian terhadap isu di masyarakat. Sedangkan untuk permohonan informasi atau isu yang tidak memerlukan kajian dapat dipercepat perilisannya.
2. Menyampaikan laporan SIMPEL LPK secara berkala, melakukan reviu berjenjang dalam pembuatan laporan pengaduan, penandatanganan pakta integritas,

pemisahan fungsi dalam pembuatan laporan pengaduan serta verifikasi berjenjang oleh atasan langsung.

3. Staff penugasan di front office selalu disupervisi oleh PFM Madya, serta membangun komunikasi yang cair secara internal sehingga isu-isu terkini sering didiskusikan secara ringan dan dapat dipahami.
4. Pengelolaan antrian customer dikendalikan oleh receptionist, sehingga bila ada customer yang sedang menunggu sementara petugas sedang melayani yang lain, maka bila dalam waktu yang ditentukan belum selesai, maka reseptionis akan menghubungi infokom sehingga ada petugas lain yang dapat melayani customer tersebut.
5. Setelah pelayanan, dilakukan evaluasi pelayanan melalui survei. survei tersebut dievaluasi setiap 1 bulan untuk mengetahui trend permohonan informasi sehingga petugas dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan serta mengevaluasi pelaksanaan pelayanan baik dari segi persyaratan sampai ke sarana dan prasarana

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah
Unit Organisasi yang optimal

Pada Triwulan 2 Tahun 2025 BBPOM di Manado telah berupaya mewujudkan tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal" yang diukur berdasarkan capaian rata-rata 4 (empat) indikator kinerja Indeks RB, Nilai AKIP, Nilai Pengelolaan Kearsipan, dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado. Namun, nilai belum dapat diukur karena bersifat tahunan.

	IKSK.9.1	IKSK.9.2	IKSK.9.3	IKSK.9.4
Target	0,00	0,00	0,00	0,00
Realisasi	0,00	0,00	0,00	0,00
% Capaian	0,00	0,00	0,00	0,00

IKSK.9.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 92 Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan -Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk

mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pelaksanaan evaluasi mandiri ini terdiri atas pemenuhan 2 (dua) komponen penilaian yaitu:

a. Komponen Pengungkit

Tabel 3. 93 Komponen Pengungkit dalam Pelaksanaan Evaluasi Mandiri

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT PEMENUHAN DAN REFORM	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Pemenuhan penilaian terhadap 6 (enam) area perubahan pembangunan Zona Integritas yang meliputi: Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

b. Komponen Hasil

Melalui pelaksanaan survei mandiri unit kerja yang dilaporkan melalui portal https://sapaapip.pom.go.id/, yaitu: Pengukuran Nilai Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan Nilai Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP). Selain survei juga merujuk pada status pemenuhan atas temuan hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal.

Tools penilaian LKE yang dilaksanakan pada tahun 2022-2025 terdapat perbedaan dengan penilaian tahun 2021, dimana salah satu aspek penilaiannya adalah adanya aspek Reform.

Indeks RB BBPOM di Manado diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI.

Penetapan target nilai pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah tahunan dengan target sebesar 94,40. BBPOM di Manado pada tahun 2023 berhasil meraih penghargaan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemen PAN dan RB. Atas hal tersebut BBPOM di Manado sepanjang tahun 2024 dan berlanjut pada tahun 2025 senantiasa terus berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi melalui Pembangunan Zona Integritas secara berkelanjutan dan mendorong Pembangunan Zona Integritas untuk mempertahankan WBK dan menuju WBBM. Berdasarkan surat Inspektorat Utama Badan POM Nomor B-PI.06.06.7.15.25.185 tanggal 28 Mei 2025 hal Penyampaian Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal(TPI) Tahun 2025 . dengan realisasi pada tahun 2025 diperoleh nilai indeks sebesar 94,71 telah melampaui target Tahun 2025. namun rincian atas hasil belum disampaikan pada periode ini.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 94 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan tidak dapat diperbandingkan . Dalam rangka penilaian indikator kinerja ini pada triwulan 2 telah disampaikan Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh Tim Penilaian Internal (TPI) Tahun 2025 dengan perolehan Nilai Pembangunan ZI Tahun 2025 di lingkup BPOM di Manado sebesar 94,71 sebagai Unit Kerja Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 95 Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	94,40	-	-	-

Pada Triwulan 2 berdasarkan Penyampaian Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025 telah diperoleh Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado Tahun 2025 dengan realisasi sebesar 94,71, nilai ini telah melampaui target Tahun 2025. Namun pada Triwulan 2 ini realisasi belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan realisasi sebesar 94,71 merupakan nilai Tahun 2025, sehingga hasil pengukurannya akan disampaikan pada periode akhir Tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Gambar 3. 3 Pencanangan dan Internalisasi Pembangunan ZI Tahun 2025

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado pada 6 (enam) area perubahan. Pelaksanaan pembangunan ZI BBPOM di Manado pada tahun 2025 diawali dengan penyempurnaan dalam proses pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas tahun 2025 yang dilakukan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK.02.02.19A.19A1.01.25.16 tanggal 06 Januari 2025 tentang perubahan atas Keputusan Kepala BBPOM di Manado Nomor

HK.02.02.24A.12.23.273a tahun 2023 tentang Mekanisme Pembentukan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan BBPOM di Manado.

Penyusunan rencana kerja pembangunan ZI yang lebih memberikan ketercakupan pengawalan tujuan akhir dari pembangunan ZI yang diharapkan dicapai telah disusun dan disepakati bersama pimpinan dan seluruh tim kelompok kerja, sehingga dapat menjadi pondasi dalam implementasi dan monitoring rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI yang dijalankan secara kontinyu dan dimutahirkan sepanjang periode triwulan berjalan. Bentuk pengawalan keterlibatan pimpinan juga direalisasikan melalui monitoring evaluasi pembangunan ZI pada kesempatan kegiatan evaluasi internal rutin secara periodik sepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 yang dilaksanakan pelaporannya pada Triwulan 2 Tahun 2025.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado terus melakukan *continuous improvement* dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan didasarkan atas evaluasi tahun sebelumnya pada 6 (enam) area perubahan. Dari rekomendasi tahun sebelumnya oleh BBPOM di Manado dirumuskan dalam beberapa kegiatan yang diharapkan menjadi penunjang dalam pencapaian kinerja sesuai target yang ditetapkan.

Penyusunan rencana kerja dan rencana prioritas Pembangunan ZI Tahun 2025 yang telah menjabarkan kegiatan/program yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2025 target penyelesaian/periode rencana pelaksanaan yang mengakomodir untuk pemantauan timeline realisasi kegiatan yang telah direncanakan dengan periode monitoring evaluasi triwulanan, dan pelaksanaan yang konsisten atas monitoring evaluasi dan tindak lanjut rencana kerja dan rencana prioritas melalui *tools* inovasi Sabua Perubahan V.2 yang dikelola oleh Kelompok Kerja Manajemen Perubahan. Selain itu monitoring dan dievaluasi atas pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri, termasuk Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik) IPKP dan Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) periodik bulanan sepanjang tahun 2025.

Pengembangan inovasi pelayanan publik yang diharapkan menjadi inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat yaitu inovasi Pintu Mapalus Kawanua berkolaborasi dengan inovasi PEKA MELATI terus berproses bekerjasama dengan pihak terkait yang dengan demikian diyakini dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado. Adanya kompetisi inovasi yang diselenggarakan oleh KemenPAN RB melalui program SINOVIK mendorong BBPOM di Manado

menghadirkan inovasi kolaborasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dikembangkan dalam program KABASARAN (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan) yang cukup intensif dan terukur pada Triwulan 2 Tahun 2025.

Selain inovasi yang telah terinformasikan diatas, inovasi lainnya yang digagas di setiap Kelompok Kerja juga menjadi kegiatan yang rutin dikelola, didokumentasikan serta dipublikasikan kepada pihak internal maupun eksternal BBPOM di Manado, diantaranya BESTI (*Best Employee* Triwulanan), Aplikasi PINDAI (Pintu Dokumen dan Informasi), PROKSIMAT (Pelaporan dan Monitoring Hasil Uji Secara Cermat), DIKI MO LAPOR V-2 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja), MO TANGKA V-2 (Monitor dan Beritahu Langsung Kami) terkait pengelolaan pelaporan gratifikasi/WBS/pengaduan masyarakat, NONGKI DENG NONI (Ngobrol Bareng dan Diskusi dengan Petugas *Frontliners*). Inovasi dari Pokja SDM terkait pengelolaan pengembangan kompetensi mandiri melalui Inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) sampai dengan triwulan 2 2025 terlaksana meningkat secara signifikan, hal ini menjadi salah satu upaya dalam internalisasi sosialisasi yang melibatkan seluruh pegawai dalam rangkaian beberapa kegiatan yang mendukung Pokja-pokja yang ada dalam agenda pembangunan ZI.

Penyelenggaraan kegiatan secara kontinyu melalui pencanangan dan internalisasi pembangunan ZI sebagai ajang publikasi dan pelibatan agenda pembangunan ZI dengan *stakeholder* terkait dalam hal ini melibatkan pula narasumber Ombudsman Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan *Best Practices* WBBM dari Kanwil DJA Provinsi Sulawesi Utara, dan internal pegawai BBPOM di Manado dalam diskusi bersama usulan inovasi/gagasan dari seluruh fungsi sebagai salah satu perencanaan agenda pengawalan keberlanjutan pembangunan ZI pada tahun 2025.

Secara umum pelaksanaan pembangunan ZI yang dilaksanakan telah dipublikasikan secara rutin yang dikelola oleh Tim Publikasi BBPOM di Manado.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 96 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	907.858.286	834.312.308	91,90	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target Indikator kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2025 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai masih cukup optimal yaitu 91,90%, meskipun mengalami penurunan jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 99,84%. Faktor yang mempengaruhi penurunan target penyerapan anggaran pada Triwulan 2 ini salah satunya adalah dikarenakan adanya kegiatan berupa peningkatan kompetensi dan kegiatan koordinasi yang mengalami pergeseran penjadwalan dari estimasi perencanaan sebelumnya. Output dari penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 2 berjalan direalisasikan untuk menunjang pencapaian kinerja indikator nilai pembangunan ZI, dengan upaya yang dilaksanakan melalui pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik pula dalam pencapaian kinerja organisasi.

G. UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Dalam mengawal rekomendasi hasil evaluasi pembangunan ZI yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya pada lingkungan BBPOM di Manado oleh APIP untuk tindak lanjut pada periode triwulan 3 dijabarkan sebagai berikut:

1. Perluasan sharing praktik baik inovasi maupun implementasi pembangunan ZI ke eksternal.
2. Monev evaluasi berkala triwulan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI.
3. Kelanjutan tahapan inovasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dalam program KABASARAN untuk tahapan desk lanjutan dan monev bersama lintas sektor terkait.
4. Penyajian pengukuran dampak output maupun outcome atas implementasi inovasi khususnya program KABASARAN.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan atas pencapaian kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana menginjak periode Renstra 2025-2029 atas hasil penilaian capaian kinerja menjadi bahan pertimbangan dalam reviu target indikator nilai pembangunan ZI. Selain itu dari rekomendasi yang disampaikan atas hasil evaluasi pembangunan ZI pada BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai rujukan prioritas untuk tindak lanjut dalam penyempurnaan rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI BBPOM di Manado periode tahun 2025 yang telah berhasil diselesaikan pada awal Triwulan 1 Tahun 2025.

Alokasi anggaran yang terjadi secara dinamis pada Triwulan 1 Tahun 2025 yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan kinerja dapat berjalan secara lebih efisien dan efektif, maka kebutuhan alokasi anggaran yang tidak banyak atau terblokir dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran, maka hal ini secara adaptif oleh BBPOM di Manado mengupayakan adanya pemanfaatan anggaran secara pararel dengan pengawalan kinerja/kegiatan lain yang masih saling berkaitan satu dengan lainnya, seperti dalam mengawal indikator Nilai Kinerja Anggaran yang melibatkan seluruh pegawai dan lintas sektor, maka dipararelkan kegiatan dengan agenda pembangunan ZI pada kegiatan dimaksud.

Adanya kebijakan buka blokir khususnya pada anggaran kegiatan pengawasan namun tidak pada anggaran terkait pelayanan publik yang terjadi pada triwulan 2, maka diambil langkah pemanfaatan anggaran pengawasan dioptimalkan melalui kolaborasi/penyelarasan kegiatan dalam bentuk pengawasan berbasis pemberdayaan masyarakat terutama pelaku UMKM dalam agenda pemberdayaan UMKM melalui iovasi Pintu Mapalus Kawanua-PEKA MELATI dalam program KABASARAN.

I. MITIGASI RISIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja yang telah dilakukan dan persepsi dari masyarakat terhadap implementasi pembangunan zona integritas yang mengedepankan kualitas pelayanan publik dan anti korupsi. Hal ini memiliki risiko dalam pencapaian kinerja secara menyeluruh dari Indikator Kinerja Utama yang diemban oleh unit yang dimotori oleh 6 Pokja Area Pembangunan ZI serta reputasi unit kerja atas pelayanan publik yang dihadirkan dan risiko *fraud*.

BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui:

1. Pengawalan layanan permintaan informasi dan pengaduan produk Obat dan Makanan melalui pelaporan dan monitoring secara berjenjang.
2. Survei dan konsultasi publik secara periodik dengan stakeholder atas penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Manado.
3. Menghadirkan inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan seperti inovasi pemberdayaan masyarakat dengan inovasi Pintu Mapalus Kawanua yang berkolaborasi dengan Peka Melati (Pelayanan Ramah bagi Kelompok Rentan dengan semangat Melayani Sepenuh Hati).
4. Menghadirkan inovasi yang dalam rangka pengendalian penyimpangan integritas atau *fraud* dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh pegawai melalui inovasi MO TANGKA V.2
5. Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2) yang sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 telah dikembangkan dan diimplementasikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan dalam pengelolaan kinerja pembangunan ZI dilakukan pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait BBPOM di Manado yang salah satunya difasilitasi melalui inovasi Sabua Perubahan V-2, termasuk Aplikasi pusat SAPA APIP.

IKSK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3.97 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	-

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala Badan

Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, sedangkan berdasarkan PermenPANRB No. 22 Tahun 2025 tentang Penilaian Kinerja Organisasi bahwa penilaian kinerja organisasi ini sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Tabel 3.98 Nilai dan Kategori Predikat AKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Predikat
> 90 -100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 s.d 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.08.01.25.05 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024 dan Surat Inspektur Utama Nomor T-PI.04.7.02.25.117 tanggal 18 Februari 2025 perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, atas implementasi SAKIP BBPOM di Manado dapat dikategorikan A (Memuaskan) dengan perolehan nilai sebesar 82,12 dan diatas rata-rata nilai Nasional 78,99.

Periode penetapan target Nilai AKIP adalah tahunan, dengan target tahun 2025 sebesar 82,20 sehingga pada Triwulan 2 Tahun 2025 ini belum diperoleh hasil pengukurannya. Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksnaan Renstra 2025-2029.

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 99 Perbandingan Nilai AKIP BBPOM di Manado Triwulan 2 Dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Sampai dengan periode Triwulan 1 hingga Triwulan 3 Tahun 2025, realisasi capaian indikator Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada BBPOM di Manado belum dapat dilaporkan, mengingat indikator ini merupakan indikator tahunan yang hanya diukur dan dievaluasi pada akhir tahun. Oleh karena itu, perbandingan capaian antar triwulan belum dapat dilakukan.

Namun demikian, BBPOM di Manado terus menjaga komitmen dalam memperkuat akuntabilitas kinerja, melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja dan evaluasi internal secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya pencapaian target Nilai AKIP di akhir tahun.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM Di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai AKIP BBPOM di Manado	82,20	-	-	-

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan program dalam periode Renstra 2025–2029, dengan target Nilai AKIP untuk tahun tersebut ditetapkan sebesar 82,20, dan target akhir periode Renstra 2029 sebesar 82,40. Pengukuran indikator ini mengikuti kerangka waktu tahunan, di mana target yang tercantum dalam Renstra dan Perjanjian Kinerja harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Oleh karena itu, sebagai bagian dari proses monitoring dan evaluasi tahunan, capaian indikator ini belum dapat

dibandingkan atau dievaluasi pada triwulan 2 Tahun 2025, karena realisasinya baru akan tersedia di akhir tahun.

Kenaikan target 0,05 poin setiap tahun menuntut perbaikan perbaikan secara konsisten pada seluruh komponen penilaian akuntabilitas kinerja, sehingga diperlukan penguatan strategi dengan penguatan kapasitas SDM, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, terdapat pedoman yang menjadi acuan bagi BBPOM di Manado dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang sedangkan Evaluasi SAKIP di Lingkungan BPOM dan Surat Edaran Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu yang diukur. Tantangan kedepan bagi BBPOM di Manado dimana Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) tahun 2025 dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu : (1) capaian kinerja, dimana pada tahun 2025 ini normalisasi capaian kinerja untuk setiap indikator mengalami perubahan yang semula 120% menjadi 110% jika capaian kinerja setiap indikator >110%, berikutnya aspek baru yang menjadi penekanan setelah normalisasi capaian kinerja, maka selanjutnya dilakukan koreksi atas capaian kinerja tersebut berdasarkan predikat nilai AKIP dari UPT.

Perubahan kebijakan ini tidak hanya menata ulang mekanisme evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan arah strategis baru bagi BBPOM di Manado dalam mengelola kinerja secara lebih focus, terukur dan berdampak.

Masih adanya kelemahan dalam implementasi SAKIP Tahun 2024 yang secara umum yaitu (1) masih adanya perbedaan penyajian target pada dokumen perencanaan kinerja, (2) Tahapan dan kriteria pengumpulan data kinerja telah ditetapkan dalam SOP Mikro namun tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal belum dijelaskan secara memadai dalam tahapan SOP tersebut, Efisiensi penggunaan anggaran telah disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin Tahunan, penyajian tersebut membahas Efisiensi per Sasaran Strategis dan IKU, namun belum terdapat penjelasan terkait upaya perbaikan pengendalian kinerja pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan, (3) Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja, (4) Monitoring rekomendasi perbaikan atas kendala/hambatan belum sepenuhnya selaras, (5) Pemanfaatan evaluasi internal untuk pengendalian kinerja masih belum sepenuhnya optimal.

Atas kelemahan yang ada perlu menjadi perhatian seluruh jajaran BBPOM di Manado pada tahun 2025, upaya yang telah dilakukan seperti meningkatkan komitmen pimpinan dan jajaran pegawai hingga level individu terhadap kinerja, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, perbaikan perencanaan kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala serta rencana serta alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas melalui kegiatan pendampingan teknis dengan melibatkan Inspektorat 1 untuk memberikan asistensi dalam rangka penyusunan tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan dapat segera diatasi.

Gambar 3.100 Nilai AKIP BBPOM di Manado

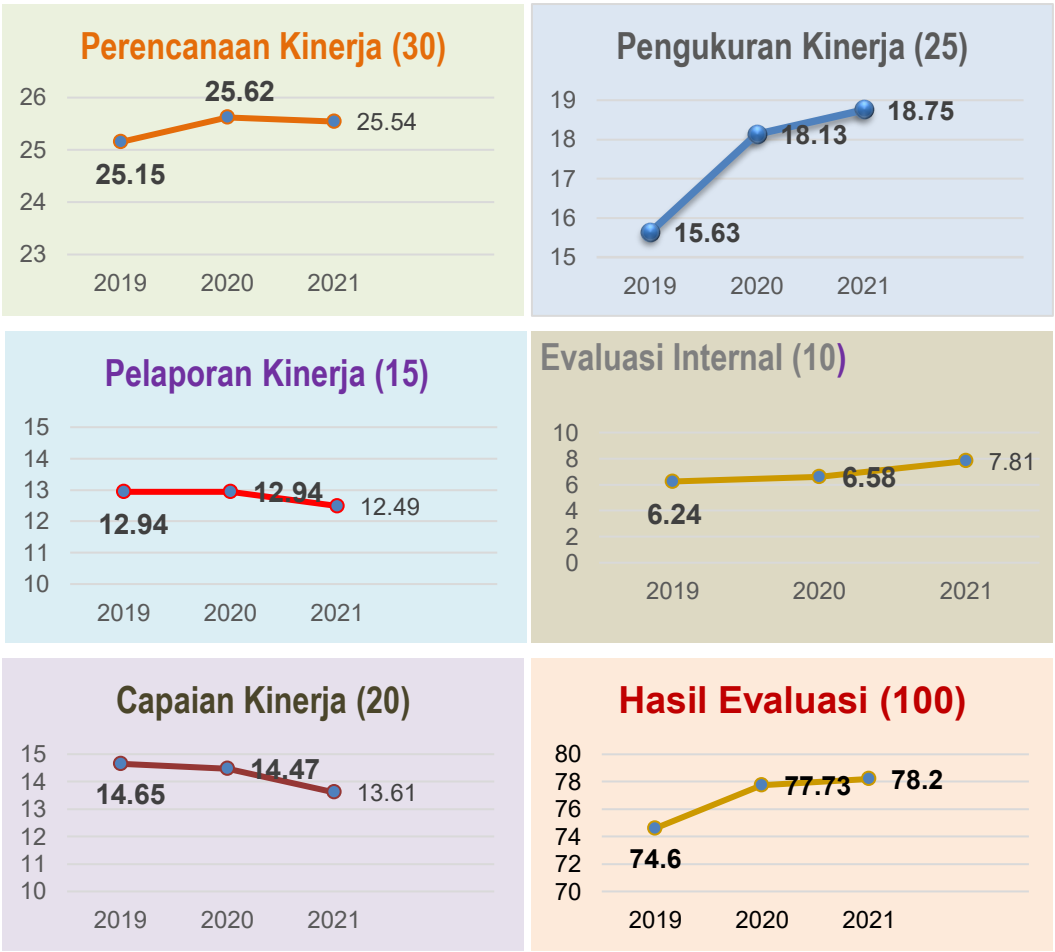

Tabel 3.101 Nilai AKIP BBPOM di Manado Tahun 2022-2024

Komponen	Bobot	Nilai 2024	Nilai 2023	Nilai 2022
Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,88	19,68
Pengukuran Kinerja	24	18,48	20,40	19,20
Pelaporan Kinerja	12	10,08	10,44	9,48
Evaluasi Internal	20	15,80	16,40	16,80
Capaian Kinerja	20	17,60	14,58	16,25
Nilai Hasil Evaluasi	100	82,12	82,70	81,41
Tingkat Akuntabilitas		A (Memuaskan)	A (Memuaskan)	A (Memuaskan)

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Gambar 3. 5 Kegiatan Pendampingan Pengelolaan SAKIP di Lingkungan BBPOM di Manado dan Rapat Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2025

Dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, diperlukan upaya yang sistematis dan terukur melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama. Dalam implementasi keberhasilan program dan kegiatan ini juga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana.

Secara umum, BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan dalam menunjang pencapaian target kinerja. Meski demikian, adanya perubahan strategi sebagai langkah adaptasi atas arahan Instruksi Presiden yang mana memerlukan anggaran tambahan dan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dimana pengalokasian anggaran harus diarahkan untuk mendukung program prioritas sehingga terhadap hal ini menyebabkan beberapa kali dilakukannya penyesuaian anggaran dan berdampak terhadap beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai jadwal awal yang telah ditetapkan. Koordinasi antar unit kerja pusat yang belum optimal terkait penetapan tools pengukuran indikator kinerja, serta keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung monitoring pelaksanaan kegiatan menjadikan kendala-kendala tersebut berdampak pada efisiensi waktu dan efektivitas capaian hasil.

Dinamisnya perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah direspon BBPOM di Manado dengan adaptif. Upaya pelaksanaan kegiatan yang masih relevan dilaksanakan di Tahun 2025 ini diharapkan dapat menunjang peningkatan nilai kinerja indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado :

1. BBPOM di Manado sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM telah menyusun Rancangan Renstra 2025-2029.

2. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada level Eselon 2.
3. Perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait.
4. Penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan deputi Pembina (Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM)
5. Menjabarkan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru melalui Matriks Peran Hasil BBPOM di Manado.
6. Menyusun SKP secara cascading mulai eselon 2 sampai dengan individu pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan aplikasi pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
7. Dokumen perencanaan dan Laporan Kinerja telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite BBPOM di Manado.
8. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja secara periodik atas target kinerja bulanan dan dilakukan perbandingan terhadap target tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapaian target kinerja.
9. Pengawalan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sebagai bentuk mitigasi terhadap kendala/hambatan dalam pencapaian target kinerja Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.

3. Pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025, Laporan Kinerja Tahun 2024, Laporan Kinerja Interim Triwulan 1 Tahun 2025,

Laporan Tahunan 2024, Laporan Keuangan Tahun 2024, Laporan Evaluasi Internal Bulanan secara tepat waktu, Usulan Kegiatan dan Anggaran TA 2026.

4. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai dalam pengelolaan akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui Aplikasi IDEAS, kegiatan Sosialisasi Bimtek Renstra 2025-2029 serta Sosialisasi penetapan tujuan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2025-2029
5. Adanya upaya peningkatan kualitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Manado, melalui pendampingan SAKIP dalam rangka perbaikan dan penguatan implementasi SAKIP sesuai dengan pedoman dan memperhatikan hasil Evaluasi SAKIP BBBPOM di Manado Tahun 2024.
6. Sebagai bentuk komitmen BBPOM di Manado dalam pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada Tahun 2025 menginisiasi kegiatan pendampingan lingkup evaluasi Pembangunan Zona Integritas sebagaimana hasil Evaluasi Tim Penilai Internal Pembangunan Zona Integritas Tahun 2024 dalam rangka perbaikan berkelanjutan.
7. Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil
8. Mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP BBPOM di Manado Tahun 2025 dan SK Tim Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2025 yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja.
9. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran.
10. Melakukan penyesuaian pada kertas kerja RHPK dengan perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian

kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal.

11. Dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, beberapa inovasi yang dimiliki BBPOM di Manado antara lain :
    a. Aplikasi sederhana https://sites.google.com/view/bbpommanado-report ("KEPO BBPOM di Manado") sebagai media pengisian capaian kinerja pada RHPK setiap fungsi secara realtime untuk meminimalisir kesalahan mulai level bawah yang konsisten diperbaharui.
    b. Aplikasi DIKI Mo Lapor Versi 2.0 https://dikimolapor.bpommanado.id/ (Dialog Kinerja melalui Monitor Pelaporan Kinerja BBPOM di Manado) .yang dibangun secara mandiri oleh BBPOM di Manado merupakan aplikasi pelaporan kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. Tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sesuai dengan Renstra 2025-2029. Pengembangan Aplikasi Diki Mo Lapor Versi 2.0 (Dialog Kinerja Melalui Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2.0) dibangun untuk dapat menjadi bahan evaluasi yang mengintegrasikan hasil pelaporan kinerja fungsi/bagian melalui Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke dalam wadah yang lebih memudahkan dan informatif dalam dashboard kinerja unit kerja yang mengakomodir kriteria capaian kinerja untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang disajikan dalam bentuk aplikasi berbasis online. Terdapat pengembangan sistem menu SIARAN (Sistem Informasi Penganggaran) yang digunakan untuk memfasilitasi usulan anggaran, usulan revisi anggaran, menyajikan data hasil revisi serta peraturan-peraturan terkait penganggaran.
    c. Sistem/mekanisme informasi kinerja Aplikasi Diki Mo Lapor secara berkelanjutan telah menerapkan SPBE Internal UPT terintegrasi pada Aplikasi Pintu Dokumentasi dan Informasi "Pindai" https://pindai.bpommanado.id/ sehingga data capaian kinerja dapat diakses baik oleh internal maupun eksternal BBPOM di Manado

Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya untuk menunjang pencapaian target kinerja, masih terdapat Program/Kegiatan yang sudah dilakukan namun hingga di Triwulan 2 Tahun 2025 namun dirasa masih belum optimal dalam mendukung pencapaian target kinerja diantaranya :

1. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi *e-Planning* dengan *e-Performance*, meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT yang belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan Indikator kinerja pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Hal ini diperlukan untuk meminimalkan kesalahan penyajian data kinerja, upaya lebih lanjut yang telah BBPOM di Manado lakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya upaya yang telah dilakukan terhadap hal tersebut adalah penyampaian masukan ke inspektorat pada saat pendampingan SAKIP yang melibatkan inspektorat 1 sebagai narasumber.
3. Adanya dinamika dalam penyusunan Renstra 2025-2029 sehingga mengakibatkan adanya perubahan-perubahan manual IKU maupun penyesuaian-penyesuaian target indikator kinerja yang akan di implementasikan pada Triwulan 3 setelah Renstra 2025-2029 BPOM dan Unit Kerja di tetapkan

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 102 Analisis Efesiensi Penggunaan Sumber Daya
Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	36,331,286	15,618,535	42.99	-	-	-

Tingkat efisiensi pada indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado pada Tahun 2025 belum dapat disimpulkan dalam kategori Efisien ataupun Tidak Efisien hal ini dikarenakan capaian kinerja triwulan 2 belum dilakukan pengukuran. Realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 15,618,535,00 (42,99%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado sebesar Rp 36,331,286,00. Output dari penggunaan anggaran tersebut secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target kinerja.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya BBPOM di Manado telah melaksanakan kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka calon SDM yang telah dipersiapan akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025 telah memenuhi syarat kelulusan ujian kompetensi hal ini diharapkan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado. Sedangkan untuk sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado tidak terlalu berdampak singnifikan dalam pencapaian target kinerja, namun hal dasar terkait kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri yang mana hal tersebut perlu dieskalasikan hingga ke tingkat pusat dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Untuk mengoptimalkan pencapaian target pada periode triwulan 3 tahun 2025 berikutnya, diperlukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Finalisasi penyusunan Renstra 2025-2029 BBPOM di Manado dengan memperhatikan hasil kesepakatan pembahasan antara Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.
2. Melakukan penyesuaian target PK 2025-2029 dan RAPK 2025 sesuai hasil kesepakatan saat desk reviu target pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029.
3. Menambahkan informasi serapan anggaran sd min H-1 tanggal pelaksanaan rapat monev pada bahan paparan rapat.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja, pemanfaatan informasi yang telah dilakukan adalah melalui pemenuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado ditahun 2024 yang masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80% telah ditindaklanjuti dengan keikutsertaan dan kelulusan SDM dalam pelaksanaan Ujian Komptensi pegawai kedalam jabatan Fungsional Perencana sehingga untuk mengurangi gap ABK dan memperkuat akuntabilitas kinerja dilingkungan BBPOM di Manado

SDM merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dalam mencapai target kinerja. Peningkatan kompetensi petugas pengelola akuntailitas kinerja sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Strategi sebagai alternatif solusi yang telah di lakukan BBPOM di Manado pada Triwulan 1 Tahun 2025 adalah terlaksananya kegiatan pendampingan SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado yang melibatkan Inspektorat 1 sebagai narasumber dengan tujuan meningkatkan pemahaman dari TIM SAKIP terkait pengelola akuntabilitas kinerja, selain itu tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah agar inspektorat dapat membantu menyelesaikan menyelesaikan akar masalah dari kelemahan-kelamahan yang masih dihadapi BBPOM di Manado pada periode sebelumnya.

Peningkatan kapasitas SDM BBPOM di Manado juga dilakukan melalui keikutsertaan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam e-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Penyusunan Laporan Kinerja 2024 melalui platform IDEAS, hal ini diharapkan agar semua pegawai dilingkungan BBPOM di Manado dapat bekerja lebih efektif, efisien dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian targe kinerja.

Dalam upaya meningkatkan komponen capaian kinerja, BBPOM di Manado melakukan perbaikan perencanaan kinerja sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan dan Kurang, BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan penyesuaian target PK dan RAPK 2025 sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait atas hal tersebut telah meningkatkan capaian kinerja indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado semula diperoleh kriteria Kurang menjadi kriteria Sangat Baik pada triwulan 2 tahun 2025 sedangkan usulan revisi PK pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai AKIP berkaitan dengan pengelolaan penyajian kinerja, tidak adanya pengendalian dan pelaporan berkala yang termonitor oleh seluruh jajaran terkait unit kerja dapat menyebabkan tidak terkawalnya pelaksanaan kinerja sesuai dengan target dan tujuan organisasi. BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko diantaranya melalui: Monitoring pencapaian kinerja seluruh fungsi secara periodik melalui aplikasi Dialog Kinerja dan Monitor Pelaporan Kinerja Versi 2 (DIKI MO LAPOR V.2). Pada Tahun 2025 ini telah dilakukan pengembangan melalui penyesuaian indikator kinerja sesuai Renstra 2025-2029.

IKSK.9.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 103 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Dikarenakan adanya perubahan kebijakan dari suprasistem dalam hal ini Kementrian Keuangan sehingga dilakukan penyesuaian atas target RAPK yang semula pengukurannya dilakukan setiap bulan menjadi pengukuran diakhir tahun.

Mekanisme pengukuran NKA mengalami perubahan signifikan dimana peniliaian NKA hanya diukur diakhir tahun 2025 dengan formulasi EKA : IKPA (50:50) yang di konversi menggunakan skala. Terdapat kategori konversi nilai kinerja anggaran dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Gambar Kategori dan Konversi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

1. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Perhitungan Nilai IKPA Tahun 2025

$$Nilai\ IKPA = \sum_{n=1}^{8} (Nilai\ Indikator_n\ x\ Bobot\ Indikator_n) : Konversi\ Bobot$$

No.	ASPEK KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN 20%
1.	Revisi DIPA (10%)
2.	Deviasi Halaman III DIPA (10%)

No	ASPEK KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN 50%
1.	Penyerapan Anggaran (20%)
2.	Belanja Kontraktual (10%)
3.	Penyelesaian Tagihan (10%)
4.	Pengelolaan UP dan TUP (10%)
5.	Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

No.	ASPEK KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN 25%
1.	Capaian Output 25%

Tahun 2024 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 yang dilatar belakangi untuk mendorong akselerasi belanja ketercapaian output belanja,

penguatan *fairness treatment* dalam penilaian kinerja pelaksanaan, penyempurnaan aspek penilaian kinerja sesuai konteks kualitas /*value for money.*

2. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Pada TA 2025, Nilai EKA diukur dengan 2 komponen yaitu “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO) dan “efisiensi perencanaan anggaran” (penggunaan SBK dan efisiensi SBK), di mana komponen efisiensi perencanaan anggaran dilakukan penilaian di akhir tahun pelaksanaan anggaran

Tabel 3. 104 Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Efektivitas • Capaian RO (RVRO/TVRO)	75
Efisensi • Penggunaan SBK (10) • Efisiensi SBK (15)	25

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 1056 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Triwulan 2 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-			-								

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025, realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target triwulanan maupun tahunan. Hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini bersifat tahunan dan baru akan dinilai secara komprehensif di akhir tahun anggaran.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET 2025

Tabel 3. 106 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	5	-	-	-

Penetapan target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 sebesar 5, yang merupakan konversi menggunakan skala, hal ini berbeda dengan Tahun 2024 dimana Nilai Kinerja Anggaran hanya diperoleh dari perbandingan nilai EKA dan IKPA dengan komposisi perbandingan 50% : 50%. Sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025, realisasi kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran belum dapat dilakukan perbandingan terhadap target triwulanan maupun tahunan. Hal ini dikarenakan pengukuran indikator ini bersifat tahunan dan baru akan dinilai secara komprehensif di akhir tahun anggaran.

Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator agregat yang mencerminkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja. Penilaiannya mempertimbangkan sejumlah komponen yang baru dapat ditentukan setelah seluruh siklus anggaran selesai, seperti efektivitas penyerapan, efisiensi SBK, serta keterkaitan antara output dan alokasi anggaran.

Meskipun demikian, BBPOM di Manado terus berupaya menjaga konsistensi dalam pelaksanaan anggaran, termasuk melalui pemantauan realisasi per triwulan, serta evaluasi internal secara berkala. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 yang optimal, serta memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Tahun 2025 merupakan tahun awal periode Renstra 2025-2029 sehingga diperlukan upaya untuk kesesuaian pemenuhan dari indikator pembentuk EKA dan IKPA karena sangat dinamisnya perubahan kebijakan dari suprasistem terhadap Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran serta ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja.

Beberapa tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025, yaitu :

- Adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisensi atas anggaran belanja TA 2025 yang berdampak pada pelaksanaan anggaran Kementrian/Lembaga dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian kinerja pada IKPA selama tahun berjalan antara lain (1) alokasi anggaran terutama belanja barang (52) dan belanja modal (53) diblokir namun target/volume RO pada DIPA tidak dikurang; (2) terdapat RO dengan pagu RO diblokir seluruhnya sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan yang tercantum pada DIPA; (3) terdapat satker yang seluruh alokasi DIPA nya di blokir sehingga pelaksanaan kegiatan dan belanja satkert dimaksud belum dapat dinulai; (4) Satker K/L cenderung menunda pelaksanaan kegiatan hingga proses revisi efisiensi selesai.
- Dengan adanya efisiensi belanja barang pada Triwulan I tahun 2025 sesuai surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 serta Surat Menteri Keuangan Nomor : S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 hal Tindak lanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA. Pemblokiran anggaran secara mandiri dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
    1. Sumber dana efisiensi berasal dari Rupiah Murni (RM) dan PNBP baik dari belanja Operasional maupun Non Operasional,
    2. Mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan tidak memiliki output yang terukur,
    3. Belanja Pegawai tidak termasuk untuk dilakukan efisiensi,
    4. Kegiatan Belanja Barang maupun Belanja Modal dapat dilakukan efisiensi,
    5. Sisa anggaran yang tersedia pada masing-masing satuan kerja di prioritaskan untuk pemenuhan belanja operasional, khususnya untuk pembayaran LTGA, Sewa antara lain gedung kantor, Tenaga outsourcing, Pemeliharaan yang bersifat mendesak, serta untuk pembayaran kegiatan yang sudah direalisasikan sampai dengan akhir bulan Januari 2025 agar tidak terjadi pagu minus.
    6. Melakukan moratorium pelaksanaan kegiatan pembangunan konstruksi dan renovasi pada tahun 2025 akibat adanya efisiensi.

7. Terkait dengan pelaksanaan Kegiatan Terpadu Tahun 2025, dengan adanya efisiensi anggaran belanja, maka setiap Unit Kerja Pusat penanggungjawab kegiatan untuk dapat berkoordinasi dengan UPT terkait efisiensi pelaksanaan kegiatan terpadu yang akan dilakukan.

- Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama Nomor : B-PR.05.03.2.01.25.07 tanggal 03 Januari 2025 hal Penyampaian Mekanisme Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran Tahun 2025, selanjutnya BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Berdasarkan surat tersebut pagu BBPOM di Manado pagu anggaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 1 Tahun 2025 menjadi sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00.
- Menindaklanjuti surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 tentang Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025 yang meminta Satuan Kerja untuk menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang telah tertera di DIPA sesuai dengan Surat Sestama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.
- Perubahan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengacu pada KMK 466 Tahun 2023 Tentang PPKA dan EKA Perencanaan dan Anggaran

Tabel 3. 107 Perubahan Nilai Kinerja Anggaran

No	Semula	Menjadi
1	Penilaian NKA dibentuk dari Nilai EKA dengan bobot 60% dan IKPA dengan bobot 40%	NKA dibentuk dari Perencanaan Anggaran dengan bobot 50% dan Pelaksanaan Anggaran dengan bobot 50%
2	1. Penggabungan nilai EKA-IKPA dirangking berdasarkan kategori	K/L yang memperoleh NKA SANGAT BAIK dan bagi K/L yang memiliki tusi PBB memperoleh nilai SANGAT BAIK

No	Semula	Menjadi
	K/L pagu besar, pagu sedang dan pagu kecil 2. Pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi dilakukan berdasarkan nilai tertinggi variable EKA PBB dan IKPA	lolos menjadi kandidat K/L yang diberikan insentif sengan kategori sebagai berikut : 1. 3 K/L dengan kinerja pengelolaan PNBP terbaik 2. 3 K/L dengan nilai SIngkronisasi Belanja K/L dan TKD terbaik 3. 3 K/L dengan Proporsi Penggunaan PDN terbesar
3	Nilai NKA diperoleh berdasarkan angka dengan skala 1-100	Nilai NKA ditampilkan dengan hasil konversi dan kategori sebagai berikut 1. 0 sd 50 akan dikonversi menjadi 1 dengan kategori Sangat Kurang 2. 50 sd 60 akan dikonversi menjadi 2 dengan kategori Kurang 3. 60 sd 80 akan dikonversi menjadi 3 dengan kategori Cukup 4. 80 sd 90 akan dikonversi menjadi 4 dengan kategori Baik 5. 90 sd 100 akan dikonversi menjadi 5 dengan kategori Sangat Baik

Menindaklanjuti kondisi diatas dan dinamika pelaksanaan anggaran selama tahun 2025, dalam rangka menerapkan prinsip *fairness treatment* dalam pelaksanaan IKPA sesuai Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian IKPA secara nasional diantaranya :

a. Indikator Penyerapan Anggaran

Pemberian ambang batas toleransi (threshold) realisasi pada belanja pegawao, belanja barang dan belanja modal sebagai berikut :

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

b. Indikator Belanja Kontraktual

1. Penyesuaian nilai dan rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang didaftarkan pada Konponen Distribusi Akselerasi Kontrak

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80
25,01%<Rasio<=55,00%	60
Rasio<25,00%	50

2. Penyesuaian nilai yang diberikan untuk setiap penyelesaian perjanjian/kontrak Belanja Modal pada Komponen Akselerasi Belanja Modal

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	**100**	**100**	**90**	**70**

c. Indikator Belanja Kontraktual

Nilai Kinerja komponen UP dan TUP Tunai eriode Januari, Februari, Maret, dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L).

d. Indikator Capaian Output

RO dengan seluruh alokasi RO diblokir (blokir 100%) tidak menjadi objek penilaian Indikator Capaian Output

RO	Pagu	Blokir	TPCRO	PCRO	Nilai
RO A	600.000.000	600.000.000	0%	0%	0
RO B	1.000.000.000	0	25%	25%	100
RO C	5.450.000.000	400.000.000	40%	40%	100
RO D	3.200.000.000	0	10%	10%	100
RO E	150.000.000	150.000.000	0%	0%	0
Nilai Komponen Capaian RO					= (100 + 100 + 100)/3 = 300/3 = 100

Berdasarkan hasil monitoring Nilai Kinerja Anggaran sd Triwulan 2 Tahun 2025 diperoleh realisasi sebagai berikut :

Kode Satker	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Perencanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
063.11.432901	BBPOM di Manado	38,54	99,30	68,92

Berdasarkan data diatas, Nilai Kinerja Anggaran diperoleh sebesar 68,92 jika dikonversikan dengan skala maka diperoleh realisasi sebesar 3, penyebab belum maksimalnya pencapaian target kinerja dikarenakan adanya dampak penerapan kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran di triwulan 1 sehingga berdampak terhadap proses pengadaan yang semula telah dilaksanakan melalui kontrak Pra DIPA namun mengalami penyesuaian kontrak kembali sehingga mempengaruhi pergeseran waktu pelaksanaan kontrak, hal tersebut juga berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan optimal sehingga mempengaruhi penyerapan anggaran hingga triwulan 2 belum mencapai target penyerapan anggaran per jenis belanja utamanya pada belanja barang, walaupun terdapat kebijakan pemberian ambang batas toleransi *(threshold)* realisasi per jenis belanja.

Dalam hal penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) di tahun 2025 dengan memastikan pencapaian Rincian Output (RO) sesuai target yang telah ditetapkan dan dapat mengimplementasikan Efisiensi SBKK dan Efisiensi SBKU. Terhadap efisiensi

SBK pada Nilai EKA Triwulan 2 diperoleh nilai Tingkat efisiensi per RO sebesar 64% dengan nilai efisiensi sebesar 0 yang mana Efisiensi SBKK ini dilakukan monitoring pada RO Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado masih terdapat korelasi atas penyerapan anggaran pada RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan BBPOM di Manado yang mana sd Triwulan 2 masih jauh dari target, hal ini diakibatkan karena kasus pelanggaran atas kejahatan dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan banyak terjadi di Kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, atas hal tersebut dalam rangka mendukung upaya penegakan hukum atas pelanggaran yang terjadi maka anggaran dimanfaatkan untuk kegiatan pemetaan kerawanan kejahatan di *cathment area* Provinsi Sulawesi Utara, melalui pengendalian anggaran yang kuat dengan memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana dan anggaran yang tersedia serta menghindari penggunaan anggaran yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan diharapkan dapat meningkatkan efisensi SBKK , Sedangkan Efisiensi SBKU dilakukan monitoring pada RO Layanan BMN yang digunakan secara maksimal sesuai dengan yang diperuntukan. Terkait komponen “efektivitas perencanaan anggaran” (capaian RO), dengan pencapaian output belum mencapai angka maksimal dikarenakan progres capaian rincian output dibawah dari target yang ditetapkan, namun seiring waktu pada akhir tahun anggaran target Rincian Output ini akan tercapai sehingga dipastikan dapat meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

BBPOM di Manado sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 telah berupaya dalam pencapaian target melalui pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel. Dalam hal ini BBPOM di Manado berharap atas pengelolaan anggaran yang telah dijalankan dan yang akan datang dapat memberikan kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat khususnya pengawalan – pengawasan Obat dan Makanan, ditunjang pula melalui pelaksanaan kegiatan peningkatan kompentensi yang berkelanjutan baik yang diselenggarakan oleh internal BPOM maupun suprasistem dalam hal ini adalah KPPN Manado dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara, koordinasi dan konsultasi jika terdapat permasalahan teknis yang dapat menganggu ketercapaian target kinerja juga sudah dilakukan, secara berkala BBPOM di Manado melaksanakan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 108 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	4,401,080,679	6,201,384,383	140.91	-	-	-

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2025 belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya dikarenakan nilai capaian indikatornya bersifat tahunan. Realisasi anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 6,201,384,383,00 (140.91%) dari total pagu kegiatan yang mendukung indikator Nilai Indikator Kinerja Anggaran BBPOM di Manado sebesar Rp 4,401,080,679,00. Penyerapan anggaran melebihi Rencana Penarikan Dana Triwulan 2 Tahun 2025, hal ini disebabkan adanya percepatan pelaksanaan kegiatan serta pembayaran terhadap pemeliharaan Alat Laboratorium

Kegiatan dalam mendukung pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah penyampaian laporan capaian output secara akurat dan tepat waktu, peningkatan kompetensi SDM Pengelola Akuntabilitas Kinerja, koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal, penyelesaian tagihan dan kontrak dengan tepat waktu, selain hal tersebut upaya yang telah dilakukan adalah penyampaian usulan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 serta pemanfaatan kembali blokir anggaran sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing – masing Rincian Output (RO) serta dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN 2025 telah dilakukan revisi anggaran antar satker dengan mengurangi anggaran blokir sebesar Rp.350.471.000,00 yang bersumber dari Belanja Pegawai CASN dan Belanja Pegawai Existing dari akun 51 dan belanja Barang Keperluan Perkantoran CASN dari akun 521111 sebesar Rp.7.930.000,000 yang pemutakhirannya DIPA akan terbit pada Triwulan 3 Tahun 2025

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan adanya perpindahan pegawai dari Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM menyebabkan adanya gap Analisis Beban Kerja (ABK) yang cukup besar, terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM

di Manado yakni kaitannya dengan supply jaringan yang tidak stabil berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan pegawai terutama di kegiatan layanan keuangan. Terkait hal ini menjadi salah satu hal yang nantinya bisa menyebabkan ketidak efisienan penggunaan anggaran sumber daya.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal pada periode berikutnya, BBPOM di Manado akan melaksanakan :

1. Melakukan pembahasan untuk pemutakhiran RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Kemenkeu yang akan dilaksanakan pada awal bulan juli sebelum batas pelaporan RPD Halaman III DIPA tgl 14 Juli 2025
2. Menindaklanjuti permintaan revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi dalam upaya mencapai target kinerja, dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Inpres Nomor 1 Tahun 2025 cukup memberikan dampak dalam pelaksanaan anggaran. BBPOM di Manado sepanjang Triwulan 2 ini terus beradaptasi, untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 2 Tahun 2025 adalah dengan melakukan revisi anggaran dengan optimalisasi anggaran belanja modal serta usulan pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output(RO) sebesar Rp. Rp. 5.270.617.000,00 untuk mendukung pencapaian target kinerja, strategi lain yang telah dilakukan dalam menjaga perputaran anggaran di masa efisiensi anggaran BBPOM di Manado dengan mengajukan usulan penurunan Uang Persediaan yang semula Rp 300.000.000,00 menjadi Rp.170.000.000,00 hal ini cukup berdampak positif dimana Nilai Pengelolaan UP/TUP pada IKPA terjaga dengan nilai optimal sebesar 100 pada Triwulan 2 tahun 2025, upaya lain dengan mempercepat penyelesaian tagihan jika dokumen telah lengkap, mengupayakan PBJ diselesaikan di semester 1 sehingga kontrak dapat segera ditandatangani serta memastikan deviasi antara pelaksanaan anggaran dengan rencana yang tercantum pada Halaman III DIPA tidak melebihi 5%,

untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran hingga akhir TA 2025 BBPOM di Manado melakukan penyelarasan rencana kegiatan dan Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA Triwulan 3 dengan berpedoman pada target penyerapan anggaran per jenis belanja

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Nilai Kinerja Anggaran berkaitan dengan kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran. Dalam pengawalan target kinerja BBPOM di Manado berupaya dalam mengendalikan atau mitigasi untuk mengurangi kejadian dan atau dampak risiko, antara lain melalui optimalisasi penggunaan anggaran setiap fungsi dan merevisi terhadap kegiatan yang memerlukan belanja perjalanan dinas serta memperkuat supply jaringan agar stabil untuk mendukung proses pelaksanaan pekerjaan pegawai dengan penambahan Bandwith/ perbaikan instalasi/ pemeliharaan jaringan.

IKSK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 TAHUN 2025

Tabel 3. 109 Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan 2	Realisasi Triwulan 2	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	-

Pengukuran indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado dilaksanakan secara tahunan. Oleh karenanya tidak dilakukan penargetan pada triwulan berjalan sehingga belum ada nilai realisasi yang dapat diperbandingkan terhadap target tahun 2025.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Indeks manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas : $Skor\ Maturitas = \frac{Skor\ Total}{16}$

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TRIWULAN 2 DENGAN REALISASI TRIWULAN SEBELUMNYA

Tabel 3. 110 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 2 dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya

Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-											

Keterangan : T =Target ; R = Realisasi ; C = % Capaian

Penetapan target indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado adalah secara tahunan dan indikator ini juga merupakan IKU baru pada tahun 2025. Oleh karenanya realisasi kinerja triwulanan belum dapat diperbandingkan.

C. PERBANDINGAN REALISASI TRIWULAN 2 TAHUN 2025 TERHADAP TARGET TAHUN 2025

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025 Terhadap Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan 2	%Capaian thd Target 2025	Kriteria thd Target 2025
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	3,04	-	-	-

Realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko BBBPOM di Manado pada triwulan 2 tahun 2025 belum dapat diperbandingkan dengan target tahunan dikarenakan penargetan indikator secara tahunan dan akan dilakukan penyampaian hasil pengukurannya pada periode akhir tahun 2025.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA

Faktor-faktor penyebab dalam upaya pencapaian target sampai pada Triwulan 2 2025 ini dilihat dari sudut pandang pencapaian atas perencanaan kegiatan yang telah dilakukan BBPOM di Manado, meliputi tersusunnya pemutahiran daftar risiko yang selaras dengan penjabaran cascading dari Rencana Strategis 2025-2029 dan pedoman sebagaimana yang telah terungkap dalam hasil evaluasi penilaian tahun 2024. Dengan hal ini maka pemutahiran daftar risiko sudah diupayakan disesuaikan dengan pedoman dan telah relevan dengan perkembangan Rencana Strategis 2025-2029 dan terpetakan untuk keseluruhan sasaran kegiatan BBPOM di Manado atas risiko yang perlu dilakukan pengendalian.

Adanya integrasi pengawalan kinerja dengan manajemen risiko oleh seluruh pegawai pada manajemen kinerja tahun 2025 juga memberikan nilai tambah dalam kerangka manajemen risiko juga telah diupayakan dilaksanakan sesuai pedoman sehingga diharapkan hal ini dapat meningkatkan kinerja maturitas manajemen risiko.

Upaya keberlanjutan menjaga konsistensi pelaksanaan manajemen risiko baik pada triwulan 1 dan 2 oleh BBPOM di Manado ditempuh pula melalui pemeliharaan pengetahuan/infomasi secara periodik manajemen risiko kepada seluruh pegawai.

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada periode triwulan 2 tahun 2025 BBPOM di Manado berupaya dalam merintis pencapaian target sejak dini dengan menindaklanjuti dalam beberapa kegiatan atas hasil rekomendasi pengawasan implementasi manajemen risiko dari APIP yang dilaksanakan pada tahun 2024, adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Konsolidasi tim pengelola manajemen risiko melalui rapat penyusunan manajemen risiko tahun 2025 sekaligus pelaporan dokumen manajemen risiko semester 1 tahun 2025 melalui aplikasi SAPA APIP.
2. Pembahasan bersama pimpinan dan manajemen secara khusus pelaksanaan manajemen risiko dalam rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran.

3. Terdapat pegawai yang masuk dalam tim pengelola manjemen risiko yang telah ditingkatkan kompetensinya melalui *Qualified Risk Mangement Analysis* (QRMA).
4. Terselenggaranya *refreshment* pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara daring melalui inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan Pengembangan Kompetensi) dilaksanakan secara berkala.
5. Penyediaan aplikasi SIMAKIN Tahun 2025 yang mengakomodasikan integrasi daftar risiko aplikasi SAPA APIP ke dalam penyusunan Matrik Peran dan Hasil (MPH) dalam implementasi manajemen kinerja unit kerja.
6. Pemanfaatan media pembelajaran IDEAS Badan POM bagi pegawai terutama yang belum pernah terpapar terkait pengelolaan manajemen risiko di lingkungan Badan POM.
7. Keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang menunjang pengelolaan manajemen risiko secara konsisten melalui inovasi TARSIUS (Pencatatan Risiko untuk Solusi).
8. Pelaksanaan pengujian aktivitas atas identifikasi risiko yang ada yang didukung dengan dokumentasi yang memadai sesuai dengan pedoman.

F. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Tabel 3. 112 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target Anggaran Triwulan 2	Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Realisasi Anggaran Triwulan 2	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	36.331.286	14.313.435	39,40	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa penggunaan sumber daya atau anggaran belum dapat disimpulkan tingkat efisiensinya. Hal ini disebabkan karena target IKU adalah secara tahunan, sehingga pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diketahui pada Tahun Anggaran 2025 berakhir. Berdasarkan realisasi atas perencanaan alokasi anggaran yang digunakan dinilai yaitu sebesar 39,40%, dan pada triwulan ini terjadi penyesuaian/perubahan komposisi penganggaran yang mendukung pencapaian indikator dimaksud. Anggaran pada triwulan sebelumnya diakomodasikan untuk pemenuhan peralatan fasilitas perkantoran dan pada triwulan 2 dikarenakan adanya buka blokir anggaran maka dapat mengakomodasikan beberapa kegiatan lainnya yang mendukung yaitu pembinaan jasmani rohani, diklat dan kolaborasi lintas sektor

pelayanan publik dengan output dari penggunaan anggaran tersebut untuk menunjang pencapaian kinerja indikator Indeks manajemen risiko.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan adalah dalam pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal. Disisi keterkaitan dengan penggunaan anggaran yang bersentuhan dengan eksternal juga telah diupayakan melalui penyelenggaraan pertemuan kolaborasi lintas sektor pelayanan publik yang diharapkan dapat mendorong pencapaian tidak hanya pada indikator Indeks Manajemen Risiko, namun dapat menunjang dibeberapa indikator yang terkait dengan pelayanan publik.

Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga rutin secara periodik terus dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

G. RENCANA TINDAK LANJUT /REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Upaya-upaya yang akan dilakukan pada periode berikutnya untuk menunjang pencapaian target yang diharapkan, BBPOM di Manado akan melaksanakan:

1. Finalisasi pelaksanaan reviu daftar risiko
2. Pelaporan hasil internal audit pengelolaan manajemen risiko.

H. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado yang menjadi IKU baru pada tahun 2025, telah melalui tahapan penilaian implementasi di tahun 2024 yang dilakukan oleh APIP. Melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.767 tanggal 2 Desember 2024 perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Risiko Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Manado, telah diuraikan atas pencapaian dan kelemahan dalam pengelolaan manajemen risiko yang telah dilakukan.

Rekomendasi yang dimunculkan oleh BBPOM di Manado dimanfaatkan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi oleh tim internal pengelola SPIP pada awal tahun 2025 melaui rapat tim dan dihadirkan perencanaan kegiatan yang dilakukan sepanjang triwulan I 2025 yang dinilai signifikan dalam mendongkrak nilai Indeks manajemen risiko

BBPOM di Manado. Diantaranya adalah reviu pengelolaan daftar risiko, penyesuaian daftar risiko dengan Renstra periode 2025-2029, integrasi manajemen risiko ke dalam manajemen kinerja.

Adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran yang terjadi pada triwulan 2, dimanfaatkan mereviu pengalokasian anggaran kembali utnuk pemenuhan kebutuhan yang dinilai dapat mendukung pencapaian kinerja Indeks Manajemen Risiko, dan hal ini telah terlaksana dan direalisasikan atas akomodasi anggaran hasil revisi dimaksud.

I. MITIGASI RESIKO ATAS KETERCAPAIAN TARGET KINERJA

Indeks manajemen risiko merupakan bagian dalam mengawal kinerja pelaksanaan anggaran dan evaluasi kinerja anggaran, sehingga risiko operasional pengawalannya adalah atas keseluruhan risiko yang berpotensi terjadi maupun yang telah terjadi tidak terkelolanya risiko dari keseluruhan fungsi/bagian BBPOM di Manado, sehingga upaya mitigasi yang dilakukan yaitu memastikan adanya wadah pengelolaan dan pemutahiran daftar risiko yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai. Selain itu dalam memastikan seluruh pegawai BBPOM di Manado dapat mengawal kinerja yang diselaraskan dengan tingkat pemahaman atas manajemen risiko, maka risiko SDM juga menjadi pengendalian melalui pengembangan kompetensi termasuk lingkup manajemen risiko terpapar bagi seluruh pegawai.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, BBPOM di Manado telah menindaklanjuti rekomendasi dalam rangka perbaikan terhadap pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut :

IKSK.1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi	Merupakan indikator kinerja yang baru	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat			Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029			dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			ketentuan sebesar 97.51% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 86.25%. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan.
2			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel			
3			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling sesudah efisiensi tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 Februari 2025 dengan melibatkan semua anggota Regional Manado			
4			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025			
5			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan,	Sepanjang tahun 2024.	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			
6			Pemenuhan timeline waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sesuai dengan target yang ditetapkan					
7			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji			
8			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota Regional Manado			
9			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait dan UPT terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT dan menyurat kepada UPT terkait untuk hasil pengujian TMS			
10			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT			
11			Melakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll	Februari 2025	Telah dilakukan perencanaan pengadaan terkait kebutuhan laboratorium baik reagensia, baku pembanding, suku cadang, BHP, dll			
12			Melakukan renovasi untuk ruangan instrument GCMS pengadaan alat TA 2025		Telah dilakukan renovasi ruangan GCMS			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
13			Pengadaan alat laboratorium TA 2025 dengan adanya penambahan anggaran belanja modal	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025 sebanyak 4 unit yaitu alat KCKT UV PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, GCMS dan Meja GCMS pada Triwulan 1			
14			Koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak	Maret 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan GCMS yang rusak			
15			Melakukan monitoring dan evaluasi sistem regionalisasi di Regional Manado	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sistem regionalisasi di Regional Manado pada tools monev dan mengikuti kegiatan monev regionalisasi nasional pada tanggal 17 April 2025			
			Melakukan revisi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian pada sistem regionalisasi pasca relaksasi anggaran	April 2025	Telah dilakukan revisi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian pada sistem regionalisasi pasca relaksasi anggaran			
			Mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura	April 2025	Telah mengikuti rapat koordinasi bersama Regional Jayapura dan Regional Makassar terkait pembahasan renlak pengujian dan melakukan perhitungan beban kerja pengujian obat untuk sampel dari Regional Jayapura serta telah dilakukan penyusunan renlak pengujian untuk sampel obat di Regional Jayapura dan menyampaikan kepada balai anggota Regional			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Manado melalui surat nomor PP.01.01.19A.04.25.330 tanggal 29 April 2025 tentang Penyampaian Rencana Pelaksanaan Pengujian Obat Regional Jayapura.			
			Membuat usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 90,20%	Mei 2025	Telah mengajukan usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 90,20%			
			Melakukan perbaikan kategori sampel melalui SIPT serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian kategori sampel.	Juni 2025	Telah dilakukan perbaikan kategori sampel untuk komoditi OBA dari kategori serbuk instan menjadi serbuk seduh air panas sebanyak 3 sampel			
			Terkait keterbatasan sampel di lapangan, tetap dilakukan sampling dengan memperhatikan kesesuaian ketegori sampel dengan pedoman sampling	Juni 2025	Telah dilakukan sampling sesuai dengan kategori sampel pada pedoman sampling			
			Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan	Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan tindak lanjut atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan			

IKSK.1.2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025
			Mengirimkan surat perencanaan KIE Farmakovigilans yang kepada Direktur KMEI	Maret 2025	Telah mengirimkan surat terkait perencanaan KIE Farmakovigilans kepada Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif nomor B-PW.01.11.19A.02.25.167 tanggal 26 Februari 2025			Indikator kinerja belum dapat diukur, pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025
			KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan pada bulan Mei 2025	Mei 2025	KIE Farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan telah dilaksanakan pada bulan tanggal 14 Mei 2025 sesuai perencanaan dengan Narasumber mewakili akademisi Prof. Zullies Ikawati, Narasumber dari Badan POM Yosita Anggraeni, S.Si, Apt., M.Farm, serta Narasumber mewakili praktisi dari RS Sentra Medika yaitu Edson J. Karundeng, S.Farm			Progres pelaporan melalui e-Meso sejauh ini 2 sarana telah melaporkan Farmakovigilans dari 12 sarana. 2 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika
			Melakukan pendekatan persuasif koordinatif untuk memastikan	Mei 2025	Pendekatan persuasif akan dilakukan dengan progress sudah dibentuk Whatsapp Group peserta yang			Progres pelaporan melalui e-Meso sejauh ini 2

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
			pelaporan FV dan MESO memenuhi target		mengikuti KIE Farmakovigilans			sarana telah melaporkan Farmakovigilans dari 12 sarana. 2 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika
			Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab program imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara untuk mengikuti kegiatan Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Juni 2025	Koordinasi dengan penanggung jawab program imunisasi/surveilans KIPI/farmakovigilans pada Puskesmas Lansot, Puskesmas Tompaso Baru, Dinas Kesehatan Kota Tomohon, Dinas Kesehatan Kab. Minahasa Selatan, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara telah dilaksanakan dan telah mengikutikegiatan Diseminasi Tools Vigilance Field Visit Sub Nasional dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan			Pelaporan e Meso oleh Saryankes hingga bulan Juni 2025 sejumlah 3 Sarana yaitu RSUP Prof. DR. R.D Kandou dan RS Sentra Medika, dan Puskesmas Ranomuut

IKSK.1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel Pangan	Merupakan indikator kinerja yang baru	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat	-	-	Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029			dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 92.08% telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 85% hal ini menunjukan program/kegiatan telah berjalan dengan baik. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 1.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota regional Manado,	-	-	Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Melakukan perbaikan ICPMS terkait kerusakan alat	Maret 2025	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	
			Melakukan perbaikan dinamo kompresor LCMSMS	Februari 2025	Telah dilakukan perbaikan dinamo compressor LCMSMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC			
			Membuat usulan perubahan target indikator	Mei 2025	Telah mengajukan usulan perubahan target indikator sesuai Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 09 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 BBPOM di Manado dengan usulan perubahan target sebesar 91%			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Menyelesaikan proses pengadaan connecting instrumen untuk pengujian spesiasi As anorganik di bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah Menyelesaikan proses pengadaan connecting instrumen untuk pengujian spesiasi As anorganik di bulan Juni 2025			
			Melakukan pengadaan baku untuk pengujian spesiasi As anorganik dengan estimasi indent hingga Desember 2025.	Des 2025		Melakukan pengadaan baku untuk pengujian spesiasi As anorganik dengan estimasi indent hingga Desember 2025.	Desember 2025	
			Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS.	Sept 2025		Melakukan pengadaan regulator untuk ICPMS.	September 2025	
			Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan	Juni 2025	Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target indikator dari Biro Perencanaan dan Keuangan			

IKSK.1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode	Melaksanakan Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Pada periode Triwulan II, indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2		Renstra 2025-2029 sehingga belum terdapat rekomendasi dari tahun 2024	Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado	Maret 2025	Pembaharuan Tim Gerak Cepat (TGC) KLB BBPOM di Manado telah disusun dan disahkan yaitu Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.19A.03.25.69 Tahun 2025 tanggal 4 Maret 2025 tentang PENETAPAN Tim Kerja Kejadian Luar Biasa (Klb) Keracunan Pangan			sesuai standar oleh BBPOM di Manado belum dapat dilakukan pengukuran kinerja karena tidak terdapat kasus KLB yang terjadi selama periode tersebut, Indikator ini bersifat berbasis kejadian, sehingga pengukuran capaian kinerja sangat tergantung pada munculnya kasus yang menjadi objek pengukuran. Walaupun tidak terjadi KLB, BBPOM di Manado tetap melaksanakan fungsi pengawasan dan kesiapsiagaan dengan melakukan Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat penanganan KLB di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado serta Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan
			Koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Manado	April 2025	Koordinasi dengan TGC di Kabupaten/Kota telah dilaksanakan pada Tim TGC di Kota Tomohon serta telah dilakukan koordinasi dengan Tim di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara			
			Koordinasi dengan SPPG pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) meliputi hal-hal berikut : a. update jumlah sppg yg beroperasi b. Komunikasi untuk keamanan pangan c. Koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulut	April 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan SPPG pada tanggal 23 april dengan SPPG Kodim Manado terkait pelaksana Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan informasi sebagai beriku : a. update jumlah sppg yg beroperasi : pada saat koordinasi Jumlah SPPG di Sulawesi Utara sebagai berikut : 1) Kota Manado : 2 SPPG yaitu Kodim Manado dan Mapanget			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					2) Bitung : 1 SPPG Kodim 3) Minahasa : 1 SPPG Langowan 4) Minahasa Tenggara : 1 SPPG Tombatu Utara 5) Sangihe : 1 SPPG Tamako (sudah tidak beroperasi) 6) Sitaro : 1 SPPG Siau Barat Namun terdapat kemungkinan penambahan SPPG baru pada bulan Mei, yaitu Kota Manado, Kota Bitung, dan Tomohon. b. Komunikasi untuk keamanan pangan : Untuk memudahkan komunikasi telah dibuat grup Whatsapp bersama dengan Kepala SPPG, sehingga informasi keamanan pangan disampaikan melalui diskusi di grup tersebut c. Koordinasi bersama apabila ada KLB pada pelaksanaan MBG di Sulut : Untuk memudahkan komunikasi telah dibuat grup Whatsapp bersama dengan Kepala SPPG, sehingga informasi apabila terdapat kendala termasuk kejadi KLB dapat			Bergizi Gratis (MBG) baik terkait jumlah dan lokasi SPPG, KIE terkait keamanan pangan dan sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Manado telah bersurat ke dinas terkait yang di wilayahnya terdapat SPPG untuk menghimbau pada sekolah penerima manfaat menerapkan Uji Organoleptis pada makanan MBG1

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					disampaikan melalui Grup tersebut.			
			koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu, namun saat ini belum terdapat informasi dan tools pengukuran yang final	April 2025	Melakukan koordinasi terikait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu			

IKSK.1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Pada periode pelaporan hingga bulan April, pelaksanaan kegiatan terkait Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pengukuran. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh realisasi
			Melaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 BBPOM Manado	Januari 2025	Telah dilaksanakan rapat sampling dan pengujian pedoman sampling tahun 2025 pada tanggal 16 Januari 2025 bersama dengan PIC setiap kedeputian dari inspeksi , penyelia , dan admin sampel	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium Region Manado secara daring melalui zoom meeting	Februari 2025	Telah dilaksanakan finalisasi renlak sampling tahun 2025 Regionalisasi Laboratorium secara daring pada tanggal 21 feb dengan melibatkan semua anggota region Manado	-	-	sebesar 99,32%, nilai ini jauh melampaui target 85% dengan capaian sebesar 116,85%. Realisasi ini menggambarkan capaian hingga akhir tahun 2025, sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan
			Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2024 dengan jumlah sesuai target yang direncanakan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024 dilakukan pemantauan secara berkesinambungan	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap Parameter Uji Kritis (PUK) sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Pemenuhan timeline pengujian dilakukan secara berkala, untuk mengukur dan memantau capaian timeline pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan 2.	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan pemantauan terhadap pemenuhan waktu sampling, waktu pengujian, dan waktu pelaporan sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2025	-	-	
			Kegiatan Pengujian dilakukan sesuai dengan standar ISO 17025 untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar ISO 17025;2017 untuk menjamin validitas hasil uji,	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Melakukan koordinasi terkait hasil uji untuk parameter spesifik di balai lain yang menjadi anggota region manado pada program regionalisasi	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan koordinasi hasil uji di balai lain anggota regional Manado,	-	-	
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	Sepanjang Tahun 2025	Telah dilakukan pelaporan hasil pengujian TMS melalui SIPT,	-	-	
			Melakukan monitoring dan koordinasi dengan balai lain anggota region manado terkait kepatuhan pengisian hasil uji pada aplikasi SIPT	Januari 2025	Telah dilakukan koordinasi dengan balai lain untuk pengisian hasil uji pada SIPT,	-	-	
			Melakukan pengadaan alat laboratorium TA 2025	Triwulan 2 tahun 2025	Telah dilaksanakan proses pengadaan alat laboratorium TA 2025	-	-	
			Pengajuan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS dan koordinasi dengan teknisi terkait perbaikan alat	Maret 2025	Telah dilakukan renovasi ruangan untuk pemindahan alat ICPMS	-	-	
			Melakukan koordinasi dengan teknisi terkait kerusakan alat GC	Triwulan 2 tahun 2025	Telah berkoordinasi dnegan vendor terkait kerusakan alat GC	-	-	
			Menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan	Mei 2025	Telah menindaklanjuti hasil pengujian sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat dengan memberikan surat Rekomendasi untuk perbaikan dan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					penarikan produk TMS melalui surat nomor B-PW.04.01.19A.03.25.246 tanggal 25 Maret 2025. Selain itu petugas melaksanakan pemeriksaan sarana pada tanggal 26 Mei 2025			
			Melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat dan UPT terkait atas hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) melalui SIPT	Mei 2025	Telah melakukan koordinasi dan pelaporan kepada direktorat dan UPT terkait untuk hasil pengujian TMS melalui SIPT			

IKSK.1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target tahun 2024 dapat tercapai, namun terdapat perubahan penetapan target dari sebelumnya flat menjadi kumulatif	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Pengawalan CAPA khususnya bagi pelaku usaha akan dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha	Februari 2025	Pengawalan CAPA khususnya bagi pelaku usaha telah dilaksanakan strategi pendekatan pembinaan dan komunikasi langsung dengan PIC untuk mempercepat tindak lanjut oleh pelaku usaha, sehingga realisasi dapat melampaui target yang ditetapkan di bulan Februari	-	-	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Januari dari 11,11 menjadi 42,86
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi meningkat dibandingkan bulan Februari dari 42,86 menjadi 50,00
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas	April 2025	Agenda NGEBOM (			Realisasi dapat mencapai target bulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut		Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			April 2025 dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan monitoring capaian di triwulan 2-4 jika capaian masih tidak dapat disimpulkan akan dilakukan exercise revisi target RAPK	April 2025	Monitoring capaian telah dilaksanakan secara konsisten setiap bulan untuk melihat progrees capaian kinerja			Realisasi dapat mencapai target bulan April 2025 dengan kriteria Sangat Baik
			Pelaksanaan revisi anggaran untuk mengoptimalkan anggaran dalam mendukung capaian indikator kinerja	Mei 2025	Telah dilaksanakan revisi anggaran untuk penyesuaian anggaran Tindak Lanjut pengawasan minus, serta revisi anggaran untuk kegiatan Bimtek dan koordinasi terkait pengawasan			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup
			Melakukan monitoring ketepatan penerbitan Tindak Lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman atau Juknis pemeriksaan	Mei 2025	Monitoring dan verifikasi ketepatan Tindak Lanjut telak dilaksanakan untuk setiap surat tindak lanjut yang diterbitkan			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Konsisten dalam melakukan monitoring tindak lanjut dari stakeholder atas rekomendasi yang diterbitkan BBPOM di Manado	Mei 2025	Monitoring tindaklanjut dari stakeholder telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi			Indikator kinerja tidak tercapai dengan kriteria Cukup
			Melakukan koordinasi kembali dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan KPID Sulawesi Utara untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Manado	Juni 2025	Sudah dilaksanakan koordinasi kembali dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan dan KPID Sulawesi Utara untuk menindaklanjuti rekomendasi dari BBPOM di Manado. Hasilnya Dinas Kesehatan Kota Manado telah mengirimkan surat tindak lanjut atas rekomendasi yang dikirimkan. Selain itu, juga telah dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan Ketua KPID Sulawesi Utara, selanjutnya pihak KPID akan menindaklanjuti rekomendasi yang dikirimkan.			Pada periode pelaporan hingga triwulan II , diperoleh realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder jauh melampaui target hal ini menunjukan kolaborasi yang efektif serta efektivitas dalam komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Capaian triwulan II diperoleh sebesar 126.66% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil pembahasan pada kegiatan Bimtek Renstra 2025-2029 akan dilakukan penyesuaian target kinerja yang tadinya bersifat kumulatif diubah menjadi target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Follow up kembali kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi, khususnya untuk rekomendasi yang telah diterbitkan bulan Januari - April 2025	Juni 2025	Telah dilaksanakan Follow up kembali kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti surat rekomendasi, sehingga realisasi tindak lanjut dari pelaku usaha atas rekomendasi meningkat dari 50% di bulan Mei menjadi 67,59% di bulan Juni.			flat, hal ini berpotensi cukup berat dalam mencapaian target akhir tahun sehingga diperlukan penguatan koordinasi dengan lintas sektor

IKSK.1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi	April 2025	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi pada bulan Januari dan Februari 2025

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						pedoman tindak lanjut		
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi OBA dilaksanakan dengan target 1 sarana di Triwulan 1 (Bulan Maret 2025)	Maret 2025	Pemeriksaan sarana produksi OBA telah dilaksanakan dengan target 1 sarana di bulan Maret 2025	-	-	
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Indikator kinerja dapat tercapai 100%, dengan kriteria sangat baik
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Capain masih sama dengan capaian bulan sebelumnya, dengan kriteria Sangat baik
			Melakukan penyesuaian renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Sediaan Farmasi setelah relaksasi anggaran	April 2025	Renlak pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi telah disesuaikan dengan adanya relaksasi anggaran			Capain masih sama dengan capaian bulan sebelumnya, dengan kriteria Sangat baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan, dan	Mei 2025	Pemeriksaan sarana prduksi Sediaan Farmasi (OBA) telah dilaksanakan			Indikator kinerja telah selesai dilaksanakan sesuai target, dengan realisasi 100%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan		sejumlah 2 sarana dan realisasi 100%			dengan kriteria Sangat Baik

IKSK.1.8 Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya			
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu, namun belum terdapat finalisasi DO dan tools pengukuran hingga saat ini			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai dengan perencanaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pemeriksaan sesuai ketentuan		tindak lanjut hasil pemeriksaan			
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang ditetapkan 90% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP)

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

IKSK.1.9 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas	Februari 2025		Agenda NGEBOM (	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut			Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut		diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut			
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu, namun belum terdapat finalisasi			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					DO dan tools pengukuran hingga saat ini			
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai dengan perencanaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang ditetapkan 90% dengan kriteria Sangat Baik.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di Provinsi Sulawesi Utara.

IKSK.1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						tindak lanjut		
			• Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup	Februari 2025	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan PIC Direktorat Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan terkait Tindak Lanjut Sarana yang tutup melalui Whatsapp, sehingga mendapatkan solusi untuk sarana yang tutup yaitu dengan bersurat kepada Dinas Kesehatan untuk sarana produksi IRTP dan bersurat kepada pemilik sarana produksi MD terkait keberlanjutan sarana produksinya	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			• Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu pada pedoman tahun sebelumnya	Februari 2025	Penetapan target pemeriksaan sarana produksi mengacu telah pada pedoman tahun sebelumnya, dengan implementasi pada Renlak pengawasan produksi bulan Februari mengacu pada tools analisa risiko yang mengacu pada pedoman pemeriksaan tersebut	-	-	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
			Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan)	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol	April 2025	Realisasi indikator kinerja belum dapat diukur karena belum

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut			Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut		terdapat tools pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu
				April 2025	Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			• Melakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu	April 2025	Sudah dilakukan koordinasi terkait dengan ketersediaan tools pengukuran indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Kepada biro perencanaan dan keuangan serta unit pengampu, namun belum terdapat finalisasi DO dan tools pengukuran hingga saat ini			Realisasi tercapai 100% dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai perencanaan	Mei 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 5 sarana sesuai			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dengan perencanaan			
			Melaksanakan monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi dan kesesuaian penetapan tindak lanjut hasil pemeriksaan sesuai ketentuan	Mei 2025	Moonitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana telah dilaksanakan dengan melakukan verifikasi kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melakukan pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan hasil pemeriksaan seluruhnya telah dilaporkan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 15 bulan berikutnya			Indikator kinerja dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik
			Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025	Juni 2025	Telah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sejumlah 6 sarana sesuai rencana pelaksanaan bulan Juni 2025			Pada periode pelaporan triwulan II, diperoleh realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98.48% dari target yang ditetapkan 90% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian target kinerja secara optimal ditunjang oleh kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								sesuai ketentuan, penetapan tindak lanjut serta komitmen dalam melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan dan tepat waktu. BBPOM di Manado secara berkelanjutan memanfaatkan Inovasi berbasis IT berupa Elektronik Laporan Hasil Pemeriksaan (E-LHP) yang dibangun secara mandiri untuk menjawab kebutuhan penyajian data yang tidak dapat diakomodir pada portal pelaporan pusat SIPT, yaitu terkait dengan pembobotan risiko dari sarana yang dilakukan pemeriksaan. Faktor-faktor tersebut berdampak dalam peningkatkan efektivitas pengawasan Pangan Olahan di

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								Provinsi Sulawesi Utara.

IKSK.1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	• Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi	Februari 2025	Sosialisasi Definisi Operasional dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Februari 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%
			• Menetapkan target pemeriksaan sarana distribusi pangan untuk bulan berjalan dengan target adalah sarana	Februari 2025	Telah menyusun rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan			Realisasi jauh diatas target dengan nilai 91,25% dari target 80%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			distribusi pangan yang belum diperiksa pada tahun sebelumnya dan sarana distribusi pangan dengan skala besar seperti Distributor pangan dan Supermarket atau Hypermarket		olahan dengan target sarana bulan Januari dan Februari adalah sarana yang belum dilakukan pemeriksaan di tahun 2024 dan sarana dengan sekala besar seperti Distributor dan Supermarket/Hyper market			
			• Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	Maret 2025		Agenda NGEBOM (Ngobrol Membahas Obat dan Makanan) dengan materi diskusi pedoman tindak lanjut	April 2025	Realisasi tercapai sebesar 82,50% dari target 80%, kriteria Sangat Baik
			Penyusunan rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan bulanan sesuai dengan ketentuan	April 2025	Telah menyusun rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan bulanan sesuai dengan ketentuan			Realisasi dapat tercapai melebihi target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%
				Mei 2025	Penyusunan rencana pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan telah disusun sesuai dengan ketentuan pedoman masing-masing komoditi			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Melaksanakan pengawasan iklan	April 2025	Telah melaksanakan pengawasan iklan			Realisasi dapat tercapai melebihi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun		sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun			target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%
				Mei 2025	Telah dilaksanakan pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan sesuai dengan ketentuan pedoman dari unit pengampu dan sesuai rencana yang telah disusun			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Monitoring realisasi pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan dan sesuai ketentuan	April 2025	Telah dilaksanakan Monitoring realisasi pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan dan sesuai ketentuan			Realisasi dapat tercapai melebihi target, dengan capaian melebihi 110% yaitu 118,33%
				Mei 2025	Telah dilaksanakan monitoring realisasi pengawasan iklan sesuai dengan ketentuan pedoman dan juknis			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Melakukan pelaporan hasil pengawasan iklan tepat waktu	Mei 2025	Pelaporan iklan telah dilaksanakan tepat waktu yaitu sebelum tanggal 5 bulan berikutnya			Realisasi indikator kinerja masih jauh melampaui target
			Penyesuaian perencanaan iklan bulanan khususnya untuk iklan Suplemen Kesehatan	Juni 2025	Telah dilakukan penyesuaian perencanaan pengawasan iklan khususnya iklan Suplemen Kesehatan yang telah melebihi			Pada periode pelaporan triwulan II , diperoleh realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					jumlah target yang direncanakan pada bulan sebelumnya.			ketentuan sebesar 97.49% telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 82.44%. Sebagai tindak lanjut atas capaian yang telah melampaui target dilakukan usulan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan Unit Pengampu pada kegiatan Bimtek Renstra saat desk usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja, berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan perubahan target pada triwulan 3 sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

IKSK. 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan	Merupakan indikator	• Sosialisasi Definisi Operasional dan	Februari 2025	• Sosialisasi Definisi Operasional	-	-	Target cakupan sana produksi pangan fortifikasi telah

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	kinerja yang baru ditetapkan pada periode Renstra 2025-2029	cara perhitungan realisasi		dan cara perhitungan realisasi telah dilaksanakan pada saat dialog kinerja tanggal 28 Februari 2025			tercapai 100% pada bulan Februari 2025
			• Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi sekaligus sampling produk pangan fortifikasi	Februari 2025	• Pemeriksaan sarana produksi dan sampling produk pangan fortifikasi telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025 terhadap 4 sarana produksi sesuai target	-	-	
			• Pengawalan Tindaklanjut terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada sarana produksi yang diperiksa	Maret 2025	• Telah mengirimkan surat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan, serta Telah dilakukan pertemuan dengan pihak sarana produksi di kantor BBPOM di Manado pada tanggal 9 April 2025 dengan pembahasan terkait tindak lanjut yang harus dilakukan oleh sarana	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					produksi tersebut.			
			Melakukan monitoring terhadap TPP atas produk fortifikasi yang TMS hasil uji yang dilaksanakan oleh industri sarana produksi pangan fortifikasi	April 2025	Monitoring Tindakan Perbaikan dan Pencegahan (TPP) atas produk fortifikasi yang TMS hasil uji telah dilaksanakan dan telah dinyatakan Closed			Target cakupan sana produksi pangan fortifikasi telah tercapai 100% pada bulan Februari 2025

IKSK.3.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Capaian belum dapat dihitung untuk Bulan Januari dan Februari 2025	1.Penambahan ruang lingkup sesuai target	Desember 2025	1.Penambahan Ruang Lingkup s/d Maret 2025 sebanyak 5 ruang lingkup dari target sebanyak 37	-	-	Realisasi jauh melampaui target sehingga diperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan (Nilai SKL Triwulan 1 : 76,7 % dari target 67,5 % dengan capaian 113,6 %)
			2.Penambahan MA terverifikasi sesuai target sepanjang Tahun 2025	Desember 2025	2.Penambahan MA terverifikasi s/d Maret 2025 sebanyak 13 MA dari target sebanyak 46	-	-	
			3.Kaji Ulang dokumen mutu	Maret 2025	3.Kaji ulang dokumen mutu	-	-	
			4 Melakukan koordinasi ke PPPOMN terkait	Maret 2025	4.Koordinasi ke PPPOMN, terkait jadwal UP tahun 2025	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			jadwal uji profisiensi tahun 2025					
			.5. Monev Evaluasi SKL Triwulan 1 tahun 2025	Maret 2025	Monev SKL Triwulan 1 tahun 2025	-	-	

IKSK.4.1.Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Survei efektivitas dilakukan secara periodik	Melakukan survei efektivitas KIE secara periodik dengan responden memperhatikan kecukupan jumlah responden	TW I 2025	Pelaksanaan survesi sesuai juknis yang telah ditetapkan			Survei efektivitas telah dilakukan secara periodik
				TW II 2025	Pengisian survei sudah melalui link evaluasikie.pom.go.id dimulai pada Bulan April 2025			Survei efektivitas telah dilakukan secara periodik
2		Media publikasi KIE terbatas	Meningkatkan inovasi serta kolaborasi dengan stakeholder kunci dalam penyelenggaraan KIE guna memberikan daya ungkit terhadap manfaat dan dampak bagi masyarakat	TW I 2025	Media KIE secara tatap muka dan media			Media publikasi sudah dilakukan secara tatap muka/langsung ataupun melalui media sesuai strategi KIE BPOM
				TW II 2025	Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci			Media publikasi secara

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Bulan Juni di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara). Pada Bulan Juni juga dilaksanakan Penyebaran Informasi melalui pelaksanaan Pertemuan Kolaborasi Pemberdayaan UMKM yang melibatkan pemerintah kota bitung dan SKPD terkait serta pelaku usaha termasuk didalamnya kelompok rentan.			langsung/ tatap muka ataupun melalui media dan juga kegiatan yang melibatkan lintas sektor pentahelix
3		Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT dengan baik serta mendorong pemanfaatan berbagai platform media sosial untuk media KIE, termaduk mengenali karakter/ algoritma dari setiap platform untuk penyesuaian konten	TW I 2025	Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial			Melakukan pengelolaan media sosial unit kerja/UPT melalui tim publikasi BBPOM Manado dengan agenda

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sesuai dengan target pengguna platform.					setting serta pelaksanaan one day one content di media sosial
4		Perencanaan kegiatan melibatkan kolaborasi pentaheliks	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks dengan stakeholder kunci, termasuk media dan influencer yang potensial di wilayah kerja masing-masing untuk bersinergi mendukung amplifikasi KIE BPOM	TW I 2025	Meningkatkan kolaborasi pentaheliks melalui pelaksanaan KIE bersama Tokoh masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.			Pelaksanaan peningkatan kolaborasi pentaheliks melalui tokoh masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI
				TW II 2025	Konsistensi dalam pelibatan stakeholder kunci dalam pelaksanaan KIE. Pelaksanaan KIE bersama Tokoh Masyarakat Ketua Komisi IX DPR RI tetap dilaksanakan pada Triwulan II 2025 di 5 Kab/Kota (Bitung, Minahasa, Minahasa Utara, Manado dan Minahasa Tenggara).			Pelaksanaan peningkatan kolaborasi pentaheliks melalui tokoh masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI
5		Anggaaran difokuskan untuk pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat						Anggaaran difokuskan untuk pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat
6		Peningkatan kapastias SDM	Konsistensi upaya peningkatan kapasitas	TW I 2025	Upaya peningkatan			Peningkatan kapasitas

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		melalui penugasan	serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE dalam memberikan layanan KIE kepada masyarakat		kapsitas serta kreativitas petugas pelaksana KIE kepada masyarakat melalui pelatihan SDM petugas pelayanan publik pada TW I antara lain: KIE tk Kesulitan I, Pelatihan Literasi Digital, yang diselenggarakan oleh PPSDM BPOM serta perencanaan pelaksanaan inovasi Nongki deng Noni Tahun 2025 yang telah dilengkapi dengan evaluasi terhadap pemahaman petugas pelayanan publik pada saar dilakukan peningkatan kompetensi mandiri di internal BBPOM Manado.			SDM bisa melalui penugasan dan secara mandiri maupun melalui inovasi NOngki deng Noni
6		Publikasi sesuai agenda setting BPOM	Tetap memperhatikan data-data hasil pengawasan, survei kesadaran masyarakat, isu dan perkembangan terkini atau data lainnya yang relevan dalam pemilihan topik atau materi konten dalam pelaksanaan KIE	TW I 2025	Pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media sosial memperhatikan hasil survei SKM. Publikasi SKM TW I BBPOM Manado pada media sosial dan			Publikasi sesuai agenda setting BPOM dan ditambah dengan publikasi kinerja internal

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			langsung maupun mdia sosial dan non media sosial		penysuaian edukasi terkait OMKA terhadap agenda setting yang telah ditetapkan oleh Badan POM serta didukung oleh pelaksanaan program One Dy One Content.			
				TW II 2025	Konsistensi upaya pemutakhiran informasi publik setiap harinya dilaksanakan melalui program One Day One Content yang masih secara konsisten setiap harinya. Agenda setting disesuaikan dengan ketentuan Badan POM, pada Bulan April terkait "Industri dan UMKM Naik Kelas", Bulan Mei "Membangun Ekosistem Kemandirian Obat dan Makanan" dan Bulan Juni "BPOM Berkelas Dunia".			Publikasi sesuai agenda setting BPOM dan ditambah dengan publikasi kinerja internal serta upaya edukasi lainnya spt anti korupsi dan gratifikasi
7		Penentuan jumlah responden KIE melalui table	Tetap memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE sesuai	TW I 2025	Memperhatikan kecukupan jumlah responden survei sesuai Petunjuk Teknis			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		krejcie dan morgan	Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan		Mnitoring dan Evaluasi Komunikasi Informasi dan Edukasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sampai dengan TW I 2025 tercapai jumlag responden sebanyak 73 responden (responden KIE tatap muka dan responden Media)			
				TW II 2025	kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE. Sampai dengan Bulan Juni 2025 responden tercapai dengan jumlah responden tatap muka 232 (dari target 531) dan responden media 123 (dari target 174).			Kecukupan responden survei sesuai petunjuk teknis
8		Monev efektifitas KIE hanya pada kegiatan KIE ruin maupun KIE bersama tokoh masyarakat	Pelaksanaan Montioring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua	TW II 2025	Pelaksanaan Monitoring Evaluasi tingkat efektivitas KIE pada pelaksanaan inovasi Pintu Mapalus Kawanua melalui Laporan			Monev Efektifitas KIE juga termasuk didalamnya monev implementasi pelaksanaan inovasi di

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Kemajuan Capaian Program Kabasaran.			pelayanan publik

IKSK.4.2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah)	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program SAPA Sekolah direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan- Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan SAPA Sekolah agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program SAPA Sekolah • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap			Tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan direncanakan secara seksama dan dapat memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret - April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program SAPA sekolah dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					• Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Melaksanakan Audiensi kepada Wakil Bupati Kabupaten Minahasa pada 22 April 2025			
3		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Pendidikan, Cabang Dinas Pendidikan Provinsi, Kementrian Agama, Dinas Kesehatan , Kepala Sekolah Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa • Ditetapkan 11 sekolah yang akan diintervensi SAPA sekolah			Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
4		Sekolah belum pernah mendapatkan intervensi keamanan pangan	• Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan di sekolah Perluasan yang belum pernah mendapatkan Intervensi Keamanan Pangan .	Maret- April 2025	• Melaksanakan Sosialisasi Melakukan Sosialisasi Keamanan Pangan melalui WAG ke 7 sekolah pada 20 Maret 2025 1. SMAK Peter & Paul 2. SMA Citra Kasih 3. SMA Lokon 4. SMP Dian Harapan HV 5. SMK 1 Airmadidi			Komunitas sekolah mendapatkan pemahaman terkait keamanan pangan dan diharapkan dapat di implementasikan di lingkungan sekolah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					6. SMP 1 Tombatu 7. SMP Advent Sonder • Melakukan koordinasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa untuk rencana pelaksanaan sosialisasi sekolah • Sosialisasi KP secara daring ke 40 sekolah perluasan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara secara daring zoom pada 25 April 2025			
5		Sekolah terintervensi sebelumnya belum mendapatkan intervensi keamanan pangan	• Melaksanakan Bimbingan teknis keamanan pangan kepada kader keamanan sekolah dan pemberian paket edukasi	Mei 2025	• Melaksanakan Bimtek keamanan pangan kepada 11 sekolah intervensi di Aula SMK 1 Tondano pada tanggal 27 Mei 2025 . Sekolah anatar lain : 1.SD N2 Tondano 2.SD N7 Tondano 3.SD N 8 Tondano 4.MIN 1 Manado 5.SMP N2 Tondano 6.SMP N3 Tondano			Sekolah yang diintervensi semankin meningkat pengetahuan, sikap dan perilaku terkait keamanan pangan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					7. MTs N 1 Minahasa 8. SMK N 1 Tondano 9. SMK N 2 Tondano 10. SMA N 1Tondano 11. SMAS Krinten Tondano			
6		Sekolah intervensi belum memiliki SK Kader dan Rencana kerja , belum disertifikasi Sekolah yang Melakukan pembudayaan keamanan Pangan (PJAS Aman)	Monitoring , Evaluasi dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	November 2025	Telah diberikan materi terkait kebijakan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan peran kader keamanan pangan sekolah saat Bimtek Kader pada tanggal 27 Mei 2025 Dilakukan monev penyusunan SK TIM Kader dan rencana aksi sekolah			Sekolah yang telah diintervensi membuat SK Tim keamanan pangan di sekolah dan melaksanakan sosialisasi dan rencana aksi implementasi keamanan pangan di lingkungan sekolah dan akan di lakukan sertifikasi sekolah pada triwulan 3 dan 4
7		Belum ada data terkait keberlanjutan dan kegiatan mandiri keamanan pangan yang dilaksanakan sekolah pasca tahun intervensi	Pengawalan Keberlanjutan Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Intervensi Tahun 2024	TW 3	Terlaksana pengawalan melalui media WAG	Pengawalan secara daring melalui zoom ke sekolah intervensi	Agustus	Kader sekolah melaporkan rencana aksi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah sepanjang tahun 2025. Dilakukan juga evaluasi dan sharing masalah, kendala dan Solusi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						tahun 2024		permasalahan yang dihadapi dalam keberlanjutaan program keamanan pangan di sekolah

IKSK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran	Jan-Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan Desa Pangan Aman agar dapat memenuhi target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan desa pelaksanaan program Desa Pangan Aman • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi			Tahapan pelaksanaan program Pangan Desa Pangan Aman direncanakan secara seksama agar memenuhi target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03. 25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre Advokasi Lintas Sektor terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program Desa Pangan Aman dan siap mendukung pelaksanaan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 • Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Melakukan audiensi kepada Wakil Bupati Minahasa pada 22 April 2025			program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025
		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan , Kepala Desa Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa • Ditetapkan 4 desa yang akan diintervensi Desa Paangan Aman			Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
		Desa belum mendapatkan intervensi keamanan pangan	Melaksanakan Bimtek Keamanan Pangan kepada Kader di 4 desa	Mei 2025	Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan kepada kader 1. Bimtek Kader Desa Tumaratas 19 Mei 2025 2. Bimtek Kader Desa Warembungan 20 Mei 2025			Kader mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait keamanan pangan. Kepala desa membuat SK Tim keamanan Pangan dan kader keamanan pangan kelurahan yang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					3. Bimtek Kader Desa Tolok 1 20 Mei 2025 4. Bimtek Kader Desa Timbukar 22 Mei 2025			akan mengikuti seluruh tahapan program.
		Desa belum memiliki komunitas keamanan pangan	Melaksanakan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan	Juni 2025	Melaksanakan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan 1. Bimtek Komunitas Desa Tolok 1 17 Juni 2025 2. Bimtek Komunitas Desa Tumaratas 18 Juni 2025 3. Bimtek Komunitas Desa Timbukar 19 Juni 2025 4. Bimtek Komunitas Desa Warembungan 20 Juni 2025			Terdapat komunitas keamanan pangan di desa. Kader dapat melakukan fasilitasi dan pendampingan kepada komunitas yang telah terbentuk.

IKSK.4.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Perencanaan sesuai tahapan dan panduan dari Badan POM RI	Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar	Jan- Des 2025	• Dilakukan perencanaan / renlak terhadap pelaksanaan PPABK agar dapat memenuhi			Tahapan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas direncanakan secara seksama agar memenuhi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Komunitas (PPABK)		memenuhi target pada tiap tahapannya dan disesuaikan dengan efisinesi anggaran		target tahapan setiap bulan, sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran • Koordinasi internal penetapan dan jumlah target lokus kabupaten dan sekolah pelaksanaan program PPABK • Melaksanakan strategi penyesuaian dan simplikasi tahapan akibat adanya efisiensi anggaran sesuai kebijakan pusat • Melakukan penyesuaian terhadap pembobotan target, waktu pelaksanaa dan teknis pelaksanaan kegiatan PPABK sesuai kebijakan pusat menurut Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target			target pada tiap tahapannya sesuai juknis pusat dan mempertimbangkan effisiensi anggaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			
2		Koordinasi dan Pre advokasi Lintas sektor dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan program	Melakukan koordinasi lintas sektor untuk pre advokasi Program Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Minahasa	Maret-April 2025	• Melakukan koordinasi awal bersama lintas sektor dan pemerintah kabupaten Minahasa, Dinas Pendidikan , Cabang Dinas dan Kemenag terkait Pro PN Sapa Sekolah dan meminta rekomendasi sekolah intervensi pada 14 Maret 2025 • Membuat permohonan Audiesi kepada Bupati Minahasa • Audiensi kepada Wakil Bupati Minahasa pada 22 April 2025			• Pemerintah Kabupaten Minahasa dan Lintas sektor terkait mengetahui program PPABK dan siap mendukung pelaksanaan program di Kabupaten Minahasa. • Disepakati Advokasi Lintas Sektor pada 28 April 2025
		Advokasi Lintas sektor bersama pemerintah kabupaten	Melaksanakan advokasi lintas sektor bersama stakeholder Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan , Kepala Pasar Intervensi	April 2025	• Melaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 28 April di Ruang Sidang Bupati Minahasa			• Advokasi lintas sektor terlaksanan dengan baik dan mendapatkan dukungan dan komitmen

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					• Ditetapkan 1 Pasar yang akan diintervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas			pemerintah daerah dan seluruh instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan tahapan intervensi dan mendorong replikasi program oleh pemerintah kabupaten
3		Belum ada kader/pengelola pasar yang dilatih terkait keamanan pangan	Melaksanakan Bimbingan Teknis kepada Kader / pengelola Pasar dan Penyuluhan kepada komunitas pasar	Mei 2025	Telah dilaksanakan Bimbingan teknis kepada kader/pengelola pasar dan penyuluhan kepada komunitas pasar termasuk pedagang di Pasar Tondano 1 di Kantor Dinas Perdagangan pada 15 Mei 2025			Meningkatnya kesadaran Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar. Telah terbentuk kader keamanan pangan di pasar terdiri dari pengelola pasar dan perwakilan dinas perdagangan.
4		Komunitas Pasar (pengunjung/konsumen) belum memiliki pemahaman terkait	Melaksanakan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar terutama pengunjung pasar/konsumen	Juli 2025	Telah dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan berupa kampanye langsung kepada			Meningkatnya kesadaran, pengetahuan pengunjung pasar/ konsumen terkait keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		keamanan pangan			pengunjung pasar pada 24 Juni 2025			bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan

IKSK.5.1 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Target Tahun 2024 dapat tercapai, terdapat perubahan tahapan pendampingan pada UMK yang didampingi.	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1. Tindak lanjut SE Kewajiban Kepemilikan akun IP CPPOB bagi produsen pangan olahan non risiko tinggi 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus	Desember 2025	1. Produsen pangan olahan non risiko tinggi telah melakukan proses IP CPPOB 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus berjalan dengan konsisten

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Target pada bulan Januari tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1. Melakukan pendampingan berkelanjutan untuk UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar 2. Melibatkan fasilitator eksternal dalam pendampingan UMKM 3. Optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Pintu Mapalus 4. Akan dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran 5. Pelayanan publik harus tetap jalan sehingga apabila diperlukan turun lapangan dapat menggunakan anggaran dari inspeksi	December 2025	1. Koordinasi dengan Dinkes dan Disperindag (Manado, Minut, Tomohon Minahasa, Bitung), FORHATI Manado, Inqubator Bisnis Manado, Rumah Terpadu Manado terkait dengan program pendampingan UMK 2. Seleksi terhadap sarana UMK pangan dan OBA telah dilakukan untuk dilanjutkan dengan pembuatan SK 3. Layanan sertifikasi dan registrasi secara online dan offline melalui nomor konsultasi sertifikasi, MPP dan layanan publik di kantor 4. Peningkatan kompetensi fasilitator pendampingan dan registrasi Pangan, OBA dan Kos yang diikuti oleh semua petugas sertifikasi 5. Bekerja sama dengan fasilitator eksternal yang sudah dilatih (disperindag kota manado, rumah umkm terpadu,	1. Penerbitan SK Penetapan sarana UMK yang akan didampingi (Pangan, OBA, Kos) 2. Pelaksanaan sosialisasi/KIE secara zoom dengan mengundang peserta dari kab/kota sebagai salah satu tahapanan pendampingan UMKM 3. Pendampingan UMK OBA dan Kosmetik yang telah memperoleh IP CPPOB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan SPA CPKB hingga memperoleh Nomor Ijin Edar sedang berproses	December 2025	1. Telah terjaring calon target umk yang akan didampingi sesuai dengan juknis pusat 2. Terlaksanan ya layanan informasi sertifikasi dan registrasi secara online dan offline 3. Penerapan dalam pendamping an dan pelayanan konsultasi terkait sertifikasi registrasi dengan 4. UMK Pangan yang memperoleh IP CPPOB di desember sudah mendapatka n NIE 5. Target belum tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					inqubator bisnis) dalam menjaring pelaku usaha yang dapat didampingi, data sarana sudah dikumpulkan 6. Pendaftaran pendampingan umkm melalui Pintu Mapalus Kawanua dan telah ditindaklanjuti oleh petugas sertifikasi 7. Telah dilaksanakan penyesuaian tahapan program karena penyesuaian anggaran sesuai dengan petunjuk teknis dari pusat			
		Target pada bulan Februari tidak tercapai sesuai tahapan pendampingan yang dilaksanakan	1. Pelaksanaan Sosialisasi/kie secara daring 2. SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi sesuai juknis 3. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline	Maret 2025	1. Telah dilaksanakan Sosialisasi/kie secara daring tanggal 20 Maret 2025 2. Telah terbit SK Penetapan target UMK Pangan, OBA dan Kosmetik yang akan didampingi sesuai juknis tanggal 21 Maret 2025 3. Layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline terus dilakukan			Tahapan pendampingan terlaksana sesuai juknis
		Tahapan pendampingan	Pangan Olahan	Juni 2025	Pangan Olahan	Pangan Olahan		Target bulan April tercapai,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		terlaksana sesuai juknis	1.Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan 2.Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline 3.Setelah dilaksanakan Bimtek UMKM pangan, akan dikoordinasikan implementasi inovasi PMK dan Peka Melati pendampingan UMKM dengan kebutuhan khusus sebagai daya tarik menuju WBBM UMKM OBA : 1.Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA 2.Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline UMKM Kos : 1.Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos 2.Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline		1. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online dan offline 2. Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM kelompok rentan sebagai implementasi kolaborasi inovasi Pintu mapalus Kawanua dengan PEKA MELATI UMKM OBA : 1. Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline UMKM Kos : 1. Pelaksanaan layanan Sertifikasi dan Registrasi melalui konsultasi online dan offline	1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan UMKM OBA : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA UMKM Kos : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos		namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Bimtek CPPOB Pangan) yang belum dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			4.					
		Target bulan April tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Bimtek CPPOB Pangan) yang belum dilaksanakan	UMK Pangan Olahan ; 1. Pelaksanaan Bimtek CPPOB terhadap UMK Pangan Olahan yang telah ditargetkan di minggu ketiga Mei 2025, yang rencanaya akan diikuti sebanyak 25 UMK Pangan 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP) UMK OBA : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK OBA di minggu keeempat Mei 2025 secara daring dengan mengundang narasumber pusat (Direktorat PMPU OBA) dan peserta target dan start up UMK OBA 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online	Mei 2025	1. Bimtek UMK Pangan kolaborasi dengan OTA tanggal 20-22 Mei 2025, jumlah peserta 25 UMK pangan olahan yang berasal dari Kab/Kota Manado, Bitung, Tomohon, Minahasa dan Kotamobagu 2. UMK OBA telah terbit sertifikat CPOTB Bertahap tanggal 20 Mei 2025 3. Pendampingan proses pengajuan rekomendasi denah melalui e-sertifikasi.pom.go.id pada UMK Kosmetik yang telah ditargetkan, dilakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk pendampingan pembuatan layout produksi 4. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP)	Pelaksanaan sosialisasi kepada UMK OBA dan kosmetik belum dilaksanakan, sedang proses pendaftaran peserta		Target bulan Mei tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik yang belum dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			(nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP) UMK Kosmetik : 1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada UMK Kos di minggu keeempat Mei 2025 secara daring dengan mengundang narasumber pusat (Direktorat PMPU Kosmetik) dan peserta target dan start up UMK Kosmetik 2. Pelaksanaan layanan sertifikasi dan registrasi melalui konsultasi online (nomor konsultasi sertifikasi) dan offline (UPP dan MPP)					
		Target bulan Mei tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik yang belum dilaksanakan	1. Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu ketiga Juni 2025 2. Fasilitasi dan pendampingan layout bangunan dan kelengkapan persyaratan penerbitan IP	Juni 2025	1.Fasilitasi dan pendampingan layout bangunan dan kelengkapan persyaratan penerbitan IP CPPOB untuk UMK pangan olahan yang telah ditetapkan menjadi target telah terbit 7 IP CPPOB	Pelaksanaan sosialisasi/bimtek untuk UMK OBA dan Kosmetik di minggu ketiga Juni 2025	Juli 2025	Target bulan Juni tercapai, namun terdapat tahapan pendampingan UMKM (Sosialisasi/Bimtek) OBA/Kosmetik yang belum dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time line	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			CPPOB untuk UMK pangan olahan yang telah ditetapkan menjadi target 3. Fasilitasi dan pendampingan denah untuk UMK Kosmetik yang telah ditetapkan menjadi target		4. Fasilitasi dan pendampingan denah untuk UMK Kosmetik yang telah ditetapkan menjadi target, telah terbit rekomendasi denah			

IKSK.6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Merupakan indikator kinerja yang mengalami perubahan nama pada periode renstra 2025-2029	1. Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu untuk permasalahan target yang tidak tercapai karena kondisi blokir anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum blokir anggaran dalam rangka efisiensi ke Rorenkeu,	TW 2	1. Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan dan Rorenkeu untuk permasalahan target yang tidak tercapai karena kondisi blokir anggaran serta melakukan pengajuan surat usulan Revisi RAPK 2025 penyesuaian dengan kondisi awal sebelum blokir anggaran dalam rangka efisiensi ke	1. Monev dan pemantapan inovasi KALIBER; 2. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan); Melaksanakan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen	2025	Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 93%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3; 2. Pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputi Bidang Penindakan. 3. Tindak lanjut proses pemberkasan terhadap LK-A 02 dan LK-A 03 menjadi Berkas Perkara 02 dan 03; 4. Melaksanakan koordinasi dengan JPU dan proses Tahap 2 perkara 01; 5. Monitoring proses pemberkasan Perkara 01. 02, dan 03 sesuai dengan inovasi Kaliber (Kartu Kendali Berkas Perkara); 6. Monev dan pemantapan inovasi KALIBER. 7. Melakukan pemetaan kerawanan kasus di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Utara (lanjutan). 8. Reviu SOP Mikro dengan		Rorenkeu, tembusan ke Deputi 4 dan Deputi 3; (***closed***) 2. Pelaksanaan Intensifikasi Penindakan dan Ops Pangea sesuai arahan Deputi Bidang Penindakan; (***closed***) 3. Tindak lanjut proses pemberkasan terhadap LK-A 02 dan LK-A 03 menjadi Berkas Perkara 02 dan 03; (***closed***) 4. Melaksanakan koordinasi dengan JPU dan proses Tahap 2 perkara 01; (***closed***) 5. Monitoring proses pemberkasan Perkara 01. 02, dan 03 sesuai dengan inovasi Kaliber (Kartu Kendali Berkas Perkara); (***closed***) 6. Reviu SOP Mikro dengan mendetailkan timeline penanganan perkara sesuai	untuk perkara 05.		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			mendetailkan timeline penanganan perkara sesuai inovasi kaliber. 9. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2025 (perubahan). 10. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar tidak terlambat dalam pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi (discreenshoot jika tidak terdapat fitur pemberitahuan). 11. Melaksanakan kegiatan atau operasi intelijen dan penindakan untuk target perkara 04 dan atau 05. 12. Melaksanakan koordinasi dengan Rutan kelas IIA Manado dan JPU terkait pelaksanaan		inovasi kaliber; (***closed***) 7. Mengadakan rapat internal untuk membahas strategi pencapaian target tahun 2025 (perubahan); (***closed***) 8. Melakukan crosscheck oleh ketua tim terkait Laporan Informasi dan Laporan Intelijen via ADP agar tidak terlambat dalam pelaporan, memastikan laporan terkirim dan tersimpan dalam database aplikasi (discreenshoot jika tidak terdapat fitur pemberitahuan); (***closed***) 9. Melaksanakan kegiatan atau operasi intelijen dan penindakan untuk target perkara 04 dan atau 05; (***closed***) 10. Melaksanakan koordinasi dengan Rutan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Tahap 2 perkara 01 2025 di Boroko. 13. Melakukan koordinasi dengan JPU terkait penyelesaian berkas perkara 02 dan 03. 14. Melaksana kan koordinasi penyelesaian berkas perkara 04. 15. Melaksana kan koordinasi dan konsultasi penyelesaian perkara ke BBPOM di Surabaya 16. Melaksana kan kegiatan intelijen dan atau operasi intelijen untuk perkara 05 17. Melaksana kan pemberkasan perkara 04 18. Melaksana kan kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom 19. Melakukan monitoring / menindaklanjuti		kelas IIA Manado dan JPU terkait pelaksanaan Tahap 2 perkara 01 2025 di Boroko; (***closed***) 11. Melakukan koordinasi dengan JPU terkait penyelesaian berkas perkara 02 dan 03; (***closed***) 12. Melaksanakan koordinasi penyelesaian berkas perkara 04; (***closed***) 13. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi penyelesaian perkara ke BBPOM di Surabaya; (***closed***) 14. Melaksanakan pemberkasan perkara 04; (***closed***) 15. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			atas tanggapan surat usulan perubahan target RAPK 2025 dari Biro Perencanaan dan Keuangan		dengan fungsi Infokom; (***closed***) 16. Melakukan monitoring / menindaklanjuti atas tanggapan surat usulan perubahan target RAPK 2025 dari Biro Perencanaan dan Keuangan. (***closed***)			

IKSK.7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	1. Merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan pada periode renstra 2025-2029.	1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; 2. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; 3. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan. 4. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi	TW 2	1. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi Satuan Tugas Pengawasan Obat dan Makanan; (***closed***) 2. Melaksanakan penggalangan terhadap komunitas pemuda; (***closed***) 3. Melaksanakan penggalangan terhadap profesi Kesehatan; (***closed***)	1. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan; 2. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil	2025	Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar sebesar 90% dapat tercapai.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			5. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder) 6. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report 7. Melakukan penggalangan melalui koordinasi dengan pengurus organisasi kepemudaan (KNPI), Profesi dan Jasa Transportasi Darat; 8. Mengoptimalkan penginputan data di ADP terkait informasi kasus yang diperoleh, baik yang berasal dari masyarakat		4. Berkoordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi; (***closed***) 5. Menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder); (***closed***) 6. Petugas melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah terinput dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report; (***closed***) 7. Melakukan penggalangan melalui koordinasi dengan pengurus organisasi kepemudaan	profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam rangka penindakan; 3. Melakukan koordinasi lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; 4. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait nota dinas dari fungsi penindakan		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			maupun dari hasil wasmalitrik; 9. Menindaklanjuti hasil profiling dalam rangka wasmalistrik dan intelijen; 10. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan; 11. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam rangka penindakan; 12. Melakukan koordinasi lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; 13. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait		(KNPI), Profesi dan Jasa Transportasi Darat; (***closed***) 8.Mengoptimalkan penginputan data di ADP terkait informasi kasus yang diperoleh, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari hasil wasmalitrik; (***closed***) 9.Menindaklanjuti hasil profiling dalam rangka wasmalistrik dan intelijen; (***closed***) 10. Melakukan koordinasi dengan jasa pengiriman SPX (Shoope) terkait pengiriman barang illegal obat dan makanan; (***closed***) 11. Melaksanakan kegiatan wasmalistrik/intelijen diluar kota sesuai target hasil profiling untuk memperkaya informasi rawan kasus dalam rangka penindakan; (***closed***) 12. Melakukan koordinasi			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			nota dinas dari fungsi penindakan.		lintas sektor bersamaan kegiatan wasmalitrik, untuk memperkuat sinergitas dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; (***closed***) 13. Melakukan pemantauan dan koordinasi dengan fungsi Inspeksi dan Infokom terkait nota dinas dari fungsi penindakan. (***closed***)			

IKSK.8.1. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks pelayanan publik BBPOM di Manado	1. Pelaporan SKM Mandiri setiap bulan	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM di Manado beserta hasil tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan	TW I 2025	Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan.			Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan
				TW II 2025	Pelaksanaan SKM Mandiri setiap bulan disertai dengan Laporan Monitoring Pelaksanaannya,			Konsistensi pelaksanaan SKM Mandiri BBPOM Manado, SPKP dan SPAK beserta tindak lanjut rekomendasi dan dipublikasikan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					termasuk SPKP dan SPAK melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id dengan mencantumkan rekomendasi dan perbaikan RATL bulan sebelumnya			
2		Pemutakhiran media subsite/media sosial secara berkala	Konsistensi pemutakhiran media layanan informasi secara berkala di subsite/ media sosial BBPOM di Manado	TW I 2025	Pemutakhiran media layanan/informasi secara berkala di subsite/media sosial BBPOM di Manado Pelaksanan reviu kebijakan pelayanan oleh fungis terkait	Pelaksanaan FKP BBPOM Manado 2025	TW II Tahun 2025	Reviu telah dilakukan dan akan dilaksanakan FKP BBPOM Manadi Tahun 2025
				TW II 2025	Pembuatan dan Penetapan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado Tahun 2025 setelah pelaksanaan FKP BBPOM Manado 2025			Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan telah ditetapkan dan dipublikasikan melalui media online dan offline.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3		Dilakukan pengelolaan/ Monitoring evaluasi layanan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado.	Konsistensi pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari	TW I 2025	Pengelolaan konsultasi dan pengaduan BBPOM di Manado dengan melakukan monitoring dan evaluasi konsultasi dan pengaduan termasuk di dalamnya menambahkan analisis hambatan/kendala serta rencana aksi tindak lanjutnya. Penjadwalan petugas di Mall Pelayanan Publik Kota Manado rutin setiap hari			Pemutakhiran subsite dan media sosial setiap hari (One Day One Content) Pelayanan pada Mall Pelayanan Publik Kota Manado dilaksanakan setiap hari
			Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	TW II 2025	Upaya penjadwalan MPP Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Triwulan II dilaksanakan pada Bulan Juni 2025.			Pelayanan pada Mall Pelayanan Publik Kab. BOLSEL dilaksanakan setiap Triwulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4		Pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan. Pelaksanaan inovasi melibatkan Kepala Balai dan frontliner, satpam dan petugas pelayanan public BBPOM Manado.	Konsistensi pelaksanaan implementasi inovasi Nongki deng Noni dan PEKA MELATI dengan pelaporan setiap triwulan.	TW I 2025	Koordinasi lanjut pelaksanaan program inovasi PMK dan Peka Melati dalam program "Penguatan Partisipasi Kelompok Rentan dalam Kemandirian Berusaha, mengagendakan pertemuan dengan PIC Pertamina pada Bulan Maret 2025			Pelaporan inovasi terkait Pelayanann public yaitu Nongki deng Noni, Peka Melati dan Pintu Mapalus Kawanua per Triwulan
			Keikutsertaan BBPOM Manado dalam SINOVIK KEMENPAN RB 2025 (Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik) untuk Inovasi Pintu Mapalus Kawanua	TW II 2025	Pemasukan proposal KIPP 2025 (Pintu Mapalus Kawanua). Proposal KIPP telah lolos administrasi KIPP Tahun 2025 berdasarkan Surat Nomor B/174/PP.00.05/2025 tanggal 23 Juni 2025 perihal Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi KIPP Tahun 2025.			Inovasi pelayanan public Pintu Mapalus Kawanua lolos tahap administrasi seleksi KIPP SInovik Kemenpan RB 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Adanya program kolaborasi dengan stakeholder terkait peningkatan pelayanan publik dan pendampingan UMKM	Kesepakatan bersama dengan lintas sektor terkait Pemberdayaan UMKM termasuk Kelompok Rentan (PMK 2.0-PEKA MELATI). Direncanakan pelaksanaan pada Minggu Ketiga Mei bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bitung dan lintas sektor seperti Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koordinator Pelaku Usaha Disabilitas Provinsi Sulut, serta Pelaku Usaha UMKM termasuk didalamnya kelompok rentan/disabilitas sebagai upaya peningkatan kemandirian dalam program "Kabasaran (Kemandirian Berusaha Kelompok Rentan)" Yang merupakan kolaborasi Inovasi PMK 2.0 dan Inovasi Peka Melati	TW II 2025	Kesepakatan bersama dengan lintas sektor terkait Pemberdayaan UMKM termasuk Kelompok Rentan (PMK 2.0-PEKA MELATI) dilaksanakan pada 19 Mei 2025 di Aula Kantor walikota Kota Bitung. TIndak Lanjut Pertemuan Kolaborasi LIntas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM termasuk didalamnya agen literasi dari lintas sektor di Pemerintah Kota Bitung dalam upaya sertifikasi CPPOB melalui pelaksanaan Penyebaran Informasi melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Izin Edar pada tanggal 16 Juni			Konsistensi upaya peningkatan kualitas pelayanan publik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					2025 dengan hasil capaian terbit IP CPPOB (4), Proses SPP-IRT (1), perbaikan dokumen persyaratan CPPOB (6), da telah memiliki aku e-sertifikasi dan proses perbaikan dokumen CPPOB (8).			
5		Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara rutin	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui apliaksi sapaapip.pom.go.id	Setiap bulan	Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id			Pelaksanaan survei SPKP dan SPAK secara mandiri melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id

IKSK.9.1. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	Realisasi tahun 2024 meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya namun target kinerja tahunan tidak tercapai	1. Melakukan penetapan anggota tim pembangunan pada unit kerja berdasarkan mekanisme dan pemenuhan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI sesuai kebijakan kepala unit serta mendokumentasikannya secara memadai	Januari – Maret 2025	1. Pembentukan tim pembangunan ZI dan Agen Perubahan.	-	-	1. Tindak lanjut hasil evaluasi Pembangunan ZI terlaksana menyesuaikan dengan hasil pendampingan dari APIP sehingga memastikan upaya peningkatan capaian target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Menetapkan dan melaksanakan rencana kerja atas pembangunan ZI secara komprehensif yang relevan dengan tujuan akhir pembangunan ZI.	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan Pokja Manajemen Perubahan dalam penyiapan rencana kerja dan rencana prioritas ZI 2026 2. Tersusunnya Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI 2025 yang telah dilakukan melalui aplikasi SABUA PERUBAHAN oleh seluruh Pokja Tim ZI 3. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025	-	-	sesuai rencana. 2. Adanya program pengawalan *continuous improvement* pembangunan ZI melalui adanya kolaborasi baru dalam lingkup pelayanan publik.
				April – Juni 2025	4. Finalisasi dokumen LKE dan reviu dokumen oleh AI BBPOM di Manado 5. Monev Rencana Kerja dan Rencana Prioritas Pembangunan ZI	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Periode Triwulan I 2025 6. Mengikuti desk pembangunan ZI			
			3. Melakukan sosialisasi pembangunan Zona Integritas kepada stakeholder melalui media interaktif secara berkala dan terdokumentasi;	Januari – Maret 2025	1. Melaksanakan kegiatan pencanangan dan internalisasi pembangunan ZI menuju WBBM	-	-	
				April – Juni 2025	2. Pendampingan pelaporan penerapan pembangunan ZI kepada Balai POM Kediri	-	-	
			4. Melaksanakan Rencana Aksi Tindak Lanjut secara menyeluruh untuk memastikan rencana kerja pembangunan Zona Integritas terlaksana serta mendokumentasikan keterlibatan pimpinan dalam pembangunan ZI berupa masukan/arahan secara memadai	Januari – Maret 2025	1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara pararel sesuai dengan perencanaan. a. Pokja I : Pelaksanaan inovasi SABUA PERUBAHAN, inovasi IKAN ROWA, inovasi TA PE RUANG RB dan pelaporan pengukuran survei persepsi RB dan budaya organisasi.	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					b. Pokja II: reviu dokumen mutu SOP Mikro c. Pokja III: Pelaksanaan Keterlibatan Pimpinan melalui inovasi De Pe Tensi (sosialisasi Manrisk, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2 (LHKPN dan SPT)), pelaksanaan kebijakan reward dan punishment BESTI Tw 4 2024, pengembangan SK BESTI dan DISITA d. Pokja IV: Inovasi DIKI MO LAPOR secara periodik dan penyusunan dokumen perencanaan kinerja e. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT tepat waktu, sosialisasi inovasi MO TANGKA V2,			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pengelolaan Manrisk f. Pokja VI: pelaksanaan inovasi pelayanan publik (koordinasi pemberdayaan kelompok rentan), pengukuran berkala survei kepuasan masyarakat			
				April – Juni 2025	2. Pelaksanaan kegiatan Charecter Building BerAKHLAK dalam rangkaian kegiatan Halal Bi Halal	-	-	
			5. Mendorong penetapan program Kerja Agen Perubahan yang dilatarbelakangi sesuai kebutuhan unit kerja sehingga mampu memberikan dampak terhadap perbaikan kinerja unit.	Januari-Maret 2025	1. Sosialisasi inovasi yang diusung pada tahun 2025 melalui De Pe Tensi dan pelaporan inovasi periode tw 4 2024 dan periode tw 1 2025 on going 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI (termasuk	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					didalamnya Agen Perubahan) 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana pembangunan ZI pokja penataatn tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan integrasi sistem/aplikasi.			
			6. Menetapkan rencana aksi tindak lanjut yang relevan dengan kendala pemanfaatan IT dalam pengukuran kinerja, operasionalisasi SDM, dan pemberian pelayanan publik serta mendokumentasikan hasil pelaksanaan rencana aksi tersebut	Januari-Maret 2025	1. Rapat bersama Pokja Manajemen Perubahan dan Pokja SDM 2. Pelaksanaan agenda reviu dokumen mutu secara menyeluruh 3. Diskusi dan Penetapan target prioritas rencana pembangunan ZI pokja penataan tatalaksana yang terkait dengan inovasi percepatan dan integrasi sistem/aplikasi.	-	-	
			7. Menetapkan rencana pengembangan kompetensi sampai tingkat individu dengan mempertimbangkan pengelolaan kinerja pegawai yang disusun, dan	Januari – Maret 2025	1. Hasil dialog kinerja telah didokumentasikan dan dijadikan acuan dalam penyusunan SKP Tahun 2025 seluruh pegawai 2. Reviu dokumen mandiri oleh AI	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			melakukan monev terhadap hasil pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja pegawai		telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Manajemen SDM sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			8. Menindaklanjuti tindakan pencegahan/penanganan potensi Benturan Kepentingan serta mendokumentasikannya secara memadai		1. Terlaksananya agenda rencana kerja dan rencana prioritas pembangunan ZI 2025 oleh tim Pokja ZI secara pararel sesuai dengan perencanaan. Pokja V: pengawalan pelaporan LHKPN dan SPT tepat waktu, sosialisasi dan pelaporan inovasi MO TANGKA V2, pengelolaan Manrisk	-	-	
			9. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan pelaksanaan inovasi yang efektif dan efisien dan melakukan monitoring dan		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja ZI sampai dengan batas penyelesaian	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			evaluasi implementasi secara berkala serta menyusun analisis dampak before-after penerapan inovasi		maksimal tgl 14 April 2025 2. Mempersiapkan pengajuan proposal kompetisi inovasi SINOVIK 3. Submit proposal SINOVIK inovasi PINTU MAPALUS KAWANUA ke KemenPAN RB			
			10.Mengimplementasikan kebijakan reward and punishment untuk petugas layanan secara konsisten dan mendokumentasikan kertas kerja proses penilaian kinerja secara memadai		1. Reviu dokumen mandiri oleh AI telah terinformasikan dan ditindaklanjuti oleh Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik sampai dengan batas penyelesaian maksimal tgl 14 April 2025			
			11. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	Januari – Maret 2025	1. Koordinasi dengan PIC Pertamina terlaksana di Kantor Pertamina Bitung yang disepakati tindaklanjut awal penjajakan bentuk kolaborasi dan rencana jangka pendek kolaborasi pendampingan berusaha	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					keolmpok rentan yang dibina. 2. Pendampingan improvement pembangunan ZI oleh tim inspektorat secara daring diikuti oleh seluruh tim Pokja ZI			
				April – Juni 2025	1. Implementasi kolaborasi dengan pihak Pertamina dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Kelompok Rentan 2. Keberlanjutan agenda kolaborasi pelayanan publik pemberdayaan UMKM bagi kelompok rentan (prgram KABASARAN pada inovasi Pintu Mapalus Kawanua2.0-Peka Melati) baik dengan Pertamina dan Instansi terkait lainnya 3. Koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Perdagangan, Koordinator	-	-	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pelaku Usaha Disabilitas Provinsi Sulut, serta Pelaku Usaha UMKM termasuk didalamnya kelompok rentan/disabilitas dalam rangka persiapan kegiatan Kolaborasi Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM Kelompok Rentan 4. Pelaksanaan keberlanjutan tahapan jangka menengah program KABASARAN meliputi pembentukan agen literasi kota Bitung, dengan target pelibatan Dinas sosial dan linsek terkait dan proses sertifikasi kelompok rentan lokus Manado atau Bitung			

IKSK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP BBPOM di Manado	Target belum dapat dicapai ditahun 2024	a. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 1-2		Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024	Triwulan 2	1. Keikutsertaan Tim SAKIP dalam Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Monev Online 2. Upload Laporan Kinerja Tahun 2024 dengan tepat waktu 3.Melakukan entry usulan penyesuaian target output secara proporsional sesuai hasil efisiensi anggaran 4. Informasi tools pengukuran indikator kinerja akan tesedia di akhor triwulan 1 Tahun 2025 5.Telah diusullkan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencana kepada pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional
			Mengoptimalkan peran tim sakip untuk mendukung implementasi sakip Satker.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Evaluasi Kinerja dan Anggaran			An. Asari H. Makno 6. Rancangan Renstra 2025-2029 telah tersusun 7. Dokumen PK dan RAPK 2025 telah ditetapkan 8. Reviu SOP telah mengakomodir rekomendasi LHE SAKIP 2024 9. Kertas Kerja penetapan target 2025 telah tersusun 10. Laporan Kinerja telah menyajikan kesimpulan efisiensi/inefisiensi penggunaan sumber daya 11. kegiatan pendampingan SAKIP telah dilaksanakan ditanggal 17 Maret 2025 12. Tersusun revisi Tim Monev dan Tim Penyusun Lakip 2025
			Melaksanakan reviu /kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah melaksanakan reviu kesesuaian dokumen perencanaan kinerja dengan evaluasi kinerja dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Memastikan keselarasan pengukuran kinerja tingkat individu dengan pengukuran kinerja tingkat organisasi.	Triwulan 1	Penyusunan MPH berdasarkan data kinerja yang telah disepakati pada dokumen perjanjian kinerja, dalam hal ini dilaksanakan penyelarasan dan verifikasi dalam penyusunan cascading MPH yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025			
			Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja.			BBPOM di Manado pada periode sebelumnya telah menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan memanfaatkan data lain yang relevan (dari unit pengampu berdasarkan cluster) sebagai data dukung penetapan target kinerja pada indikator Nilai AKIP dan Indeks RB, namun terhadap	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						hal tersebut dengan penetapan target yang cukup tinggi hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi Pada Tahun 2025 BBPOM di Manado telah menyusun kertas kerja yang memadai tidak sebatas mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya namun dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil		
			Melengkapi kertas-kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan			BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerja penetapan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan			target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-rata capaian kinerja tahun-tahun seblumnya, capaian-capaian yang fluktuatif mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan target periode sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadi koreksi Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU tersebut sedangkan		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan BBPOM di Manado telah menyajikannya sekaligus dalam dalam Dokumen Laporan Evaluasi Internal (LEI) Pada Tahun 2025 BBPOM akan melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personil		
			Mereviu kembali mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun untuk memastikan tahapan pengendalian internal dalam proses pengukuran dan pelaporan data kinerja telah memadai.	Trwiulan 1	BBPOM di Manado telah melakukan reviu SOP untuk mengakomodir tahapan revisi Laporan Kinerja Tahunan maupun Interim serta Laporan Evaluasi Internal			
			Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring			BBPOM di Manado telah mendokumentasikan keterlibatan dan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dan evaluasi internal terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai;			peran aktif Pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai atau realisasi kinerja yang jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun implementasi tindak lanjut dilaksanakan sepanjang tahun 2025		
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur.	Triwulan 1	BBPOM di Manado telah memastikan awal dan data sumber capaian kinerja jelas dan mampu telusur dalam mendukung implentasi SAKIP di lingkungan BBPOM di Manado, untuk meminimalkan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kesalahan penyajian data melalui penyusunan SK Tim Penyusun LAKIP dan SK Tim Monev (yang mana dalam SK tersebut memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja) serta telah menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan yang dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir Triwulan 1 Tahun 2025	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen	Triwulan 1	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						laporan kinerja dan laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reviu berjenjang ini dituangkan dalam penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Memastikan data awal atau data sumber capaian kinerja jelas dan mampu tertelusur	Triwulan 1	BPOM di Manado telah mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja, pelaksanaan reviu berjenjang ini dituangkan dalam			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					penyusunan SK Tim SAKIP dan SK Tim Monev (yang memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja secara berjenjang dengan menyusun SK Tim Penyusun LAKIP , SK Tim Monev dan serta menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja dengan menambahkan embagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran			
			Menyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja	Triwulan 1	Koordinasi terkait tools RHPK dan RAPK sebagaimana informasi Biro Perencanaan dan Keuangan tools pengukuran akan tersedia akhir	Penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dan aplikasi pelaporan kinerja		Triwulan 1 Tahun 2025	kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal. Selain itu BBPOM di Manado akan melakukan komunikasi terkait kebutuhan integrasi data pada aplikasi pelaporan data kinerja yang masih perlu dioptimalkan untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi pengujian dan pemeriksaan		
			Melengkapi hasil perhitungan efisiensi sasaran maupun IKU dengan analisa yang komprehensif	Triwulan 1	Laporan Kinerja di sepanjang Tahun 2023-2024 telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran stategis pada BAB III Hal ini akan terus diimplementasikan			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja interim maupun Laporan Kinerja Tahunan)			
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi : Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target, Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja, Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program/kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala dan berkesinambungan dan selaras antar periode waktu dan lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi linternal dan Laporan Kinerja baik interim maupun tahunan 1) Permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi /RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target. 2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program /kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						target kinerja. 3) Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja untuk menilai keberhasilan program /kegiatan dan perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang		
			Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan			BBPOM di Manado melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja an lebih lanjut kelengkapan penyajian tersaji pada pada Laporan Evaluasi linternal dan Laporan Kinerja	Triwulan 2	
			Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana,			Berdasarkan hasil evaluasi kinerja internal BBPOM di Manado telah melakukan analisa terkait dengan kegagalan pencapaian target kinerja yang mana peningkatan	Triwulan 2	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			sumber daya manusia maupun anggaran			kompetensi SDM sangat berkorelasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan prinsip akuntabilitas kinerja hal ini menjadi faktor penting baik dari sisi evaluator mau pengelola akuntabilitas di lingkup BBPOM di Manado. Strategi yang telah dilakukan diantaranya peningkatan kapasitas SDM, serta berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, atas hal tersebut maka telah diusulkan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di Tahun 2025-2026, pengusulan perpindahan		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						jabatan pegawai dari Penata Layanan Operasional menjadi Fungsional Perenacana.		
			b. Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat Utama	Triwulan 1	Kegiatan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat Utama			
			c..Perencanaan pemenuhan SDM Fungsional Perencana di Tahun 2025	Triwulan 1	Proses pengusulan pengangkatan dalam jabatan fungsional perencana kepada pegawai dalam jabatan Penata Layanan Operasional			
					Terlaksananya Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja yang diikuti oleh tim terkait			
			d.Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029	Triwulan 1	Menyusun Rancangan Renstra 2025-2029			
			e.Menyusun PK RAPK 2025		Menyusun PK RAPK 2025			
					Penyusunan penyesuaian target kinerja dan output			
			f. Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas	Triwulan 1	Penyampaian masukan pengembangan Aplikasi SAPA APIP pada menu TL LHE SAKIP untuk menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			catatan evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya		catatan evaluator dengan harapan meminimalisir mis informasi antar evlautor ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya pada saat kegiatan Pendampingan Penguatan SAKIP tanggal 17 Maret 2025			
			g. Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal ke fungsi perencanaan	Triwulan 1	Penugasan kepada pegawai yang berasal dari mutasi eksternal ke fungsi perencanaan melalui penyesuaian SK Tim Monev 2025 dan Tim Penyusun Lakip Tahun 2025			
		• kegiatan pendampingan SAKIP telah dilaksanakan ditanggal 17 Maret 2025 • Tersusun revisi Tim Monev dan Tim Penyusun Lakip 2025	h. Menindaklanjuti rekomendasi SAKIP Tahun 2024 pada aplikasi SAPA APIP sesuai hasil pendampingan penguatan SAKIP dengan inspektorat	April 2025	Telah dilakukan penginputan TL LHE SAKIP Tahun 2024 pada aplikasi SAPA APIP sesuai dengan hasil pendampingan Penguatan SAKIP dengan Inspektorat pada tanggal 23 April 2025			TL LHE SAKIP telah selesai di entry pada Aplikasi SAPA APIP
		TL LHE SAKIP telah selesai di entry pada Aplikasi SAPA APIP	i. Surat penyampaian permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin	Mei 2025	Penyampaian Surat ke Biro Perencanaan dan Keuangan , Pusdatin dan tembusan ke Deputi 3 terkait ermohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta			Nilai belum dapat diukur, rencana aksi telah seluruhnya di TL

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina		penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja sesuai dengan Surat Kepala BBPOM di Manado Nomor B-Pr.04.02.19A.05.25.361 tanggal 7 Mei 2025 hal Tindak Lanjut lingkup Akuntabilitas Kinerja			
			j. Pengisian Self Assesment LKE SAKIP 2025 pada Aplikasi SAPA APIP	Mei 2025	Penyelesaian pengisian Self Assesment LKE SAKIP 2025 pada Aplikasi SAPA APIP dengan Self Assesment sebesar 90,85			
		Nilai belum dapat diukur, rencana aksi telah seluruhnya di TL	k. Menindaklanjuti tanggapan usulan revisi target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang disesuaikan dengan surat penyampaian dari P3OMN dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	Juni 2025	Telah dilakukan penyesuaian target RAPK pada Aplikasi Simetris e planning sesuai dengan surat tanggapan usulan revisi target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan output berupa dokumen Revisi RAPK Tahun 2025 yang disahkan oleh Kepala BBPOM di Manado pada tanggal 4 Juni 2025, dokumen tersebut juga telah di publikasikan pada subsite BBPOM di Manado, sedangkan target indikator			Realisasi belum dapat diukur, progress kegiatan yang diikuti pada Triwulan 2 adalah keikutsertaan dalam kegiatan Bimtek Renstra untuk meningkatkan pemahaman serta penyeragaman persepsi terkait tata cara penyusunan Renstra Unit Organisasi/ Satker, dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan usulan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudahSelesai	Belum		
						Rencana aksi yang sudahSelesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah dilakukan pembaharuan data SKL Tahun 2025 dan data RAPK TW2 dan TW 3 Tahun 2025 pada link sesuai surat Ka PPPOMN Nomor B-PR.10.01.10.06.25.254 hal Permintaan pembaharuan data SKL Tahun 2025 dan data RAPK TW2 dan TW 3 Tahun 2025			reviu serta pemutakhiran terhadap target beberapa Indikator Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2025-2029 yang dilaksanakan dengan melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

IKSK.9.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kinerja Anggaran	Target tahun 2024 dapat dicapai dengan nilai NKA sebesar 97,27 dari target 90,92	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	Januari 2025	• Penyusunan pejabat perbendaharaan dan pengelolaan keuangan tahun 2025	-	-	1. Nilai IKPA Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100 2. Nilai NKA diukur diakhir tahun
2			• Pengajuan UP/TUP • Pengajuan usulan penurunan UP Tahun 2025	Januari 2025	• BBPOM di Manado telah melakukan Pengajuan UP pada tanggal 9 Januari sebesar 300 juta, Melakukan	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					penyesuaian UP akibat adanya efisiensi anggaran sehingga besaran UP menjadi sebesar 170 juta			
3			• Menyusun POA Anggaran dan Fisik Tahun 2025	Januari 2025	• Telah dilakukan penyusunan POA Anggaran triwulan 1 2025	-	-	
4			• Melakukan kontrak Pra DIPA 2025	Januari 2025	• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan sebanyak 8 kontrak Pra DIPA	-	-	
5			• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025	Februari 2025	• Pengajuan kontrak Pra DIPA 2025 telah dilakukan namun terdapat 3 kontrak alat laboratorium dan 1kontrak Pengadaan IPAL yang dilakukan pengajuan mekanisme batal kontrak disebabkan karena menindaklanjuti kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, untuk selanjutnya dengan adanya dinamika pelaksanaan anggaran terkait Surat Sestama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					101 hal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL			
6			• Proses reviu anggaran sekaligus penyiapan RPD triwulan 1 2025, revisi Anggaran atas hasil efisiensi dan pemutahiran RPD halaman III DIPA	Februari 2025	• Proses reviu anggaran atas efisiensi anggaran telah dilakukan sekaligus pemutahkhiran RPD triwulan 1 2025	-	-	
7			• Melaksanakan konsolidasi dengan tim terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan pengawalan kinerja melalui MPH untuk anggaran 2025	Februari 2025	• Dialog Kinerja Pembagian Matriks Peran dan Hasil untuk Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran telah dilakasanakan pada tanggal 31 Januri 2025	-	-	
8			• Melakukan perhitungan rekapitulasi kebutuhan anggaran PPNPN Tahun 2025	Maret 2025	• Telah dilakukan perhitungan kebutuhan anggaran PPNPN Tahun 2025 yang akan diangkat	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			yang akan diangkat sebagai PPPK		sebagai PPPK dan dilakukan penyesuaian anggaran			
9		Nilai IKPA Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100	• . Melakukan pemutahiran RPD Triwulan 2 Tahun 2025 dengan membuat estimasi penarikan dana sampai dengan bulan Juni mendekati target belanja barang sebesar 50% , belanja pegawai 50%, dan belanja modal 40%	April 2025	• Pemutahiran RPD Triwulan 2 Tahun 2025 pada Halaman III DIPA pada tanggal 22 April 2025			Nilai Kinerja Anggaran bulan April sebesar 58,21
10			• Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu	April 2025	• Pelaporan breakdown target Rincian Outout dan capaian output SAKTI dengan tepat waktu			
11			• Revisi anggaran sesuai Surat Sestama No B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025	April 2025	• Telah dilakukan Revisi anggaran sesuai Surat Sestama No B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 dengan DIPA NOMOR : SP DIPA-063.01.2.432901/			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					2025 tanggal 09 April 2025			
12			• Pemanfaatann anggaran EBA layanan BMN untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan BMN mandiri atau melibatkan stakeholder	April 2025	• Anggaran EBA layanan BMN telah digunakan kebutuhan pembelian kertas stiker BMN dengan realisasi anggaran sebesar 20%.			
13			• Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan	April 2025	• Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan			
14		Nilai Kinerja Anggaran bulan April sebesar 58,21	• Melakukan komunikasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan terkait keselarasan antara dampak efisiensi anggaran terhadap nilai Capaian Output IKPA khususnya untuk Rincian Output yang anggarannya mengalami blokir keseluruhan	Mei 2025	• Telah dilakukan komunikasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan melalui PIC Monev terkait keselarasan antara dampak efisiensi anggaran terhadap nilai Capaian Output IKPA khususnya untuk Rincian Output yang anggarannya mengalami blokir keseluruhan			Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Mei 2025 sebesar 67,56 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5
15			• Pembayaran kontrak sesuai dengan tanggal penyelesaian	Mei 2025	• Pembayaran kontrak Pengadaan IPAL BBPOM di			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Manado sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.02.25.160 tgl 20/02/2025, Pembayaran Pemeliharaan Alat Lab sesuai kwitansi no.GM-INV/2025/05/YWJ L3NAtgl02-05-2025., Pembayaran Pengadaan Alat Laboratorium sesuai kwitansi no.GM-INV/2025/05/GTY SX8Btgl05-05-2025.			
16		Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Mei 2025 sebesar 67,56 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5	• Mengagendakan jadwal pembahasan RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Kemenkeu	Juni 2025		Mengagendakan jadwal pembahasan RPD Halaman III DIPA Triwulan 3 sesuai dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan oleh Kemenkeu yang akan dilaksanakan pada awal bulan juli sebelum batas pelaporan RPD bersamaan	Juli 2025	Realisasi belum dapat diukur karena target ditetapkan tahunan, namun berdasarkan monitoring data Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi SMART Kemenkeu realisasi sd Bulan Mei 2025 sebesar 68,92 (jika dikonversi dalam skala sebesar 3) dari target akhir tahun sebesar 5

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						17dengan agenda Rapat Monev Kinerja dan Anggaran Triwulan 2 Tahun 2025		
17			• Pembayaran kontrak belanja modal pengadaan alat laboratorium	Juni 2025	• Pembayaran Belanja Modal berupa Pengadaan ALAT LABORATORIUM (GCMS) sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.03.25.179 tgl 05-06-2025. • Pembayaran Belanja Modal berupa ALAT LABORATORIUM (KCKT UV,FLR,ELSD) sesuai SPK No.B-PL.02.01.19A.19A 1.03.25.181 tgl 10-06-2025			
18			• Penyelesaian pembayaran KDP perencanaan pengadaan IPAL	Juni 2025	• Penyelesaian pembayaran KDP perencanaan pengadaan IPAL			

IKSK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	- Capaian Indeks Manajemen Risiko tahun 2024 tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya atau stagnan - Perlunya pemutahiran berkelanjutan atas pengelolaan manajemen risiko (sebagaimana pedoman) - Belum adanya informasi yang cukup terkait integrasi manajemen risiko dalam pengawalan kinerja oleh manajemen dan seluruh pegawai - Adanya upaya yang diperlukan untuk peningkatan risiko melalui perbaikan daftar risiko dan pengelolaan manajemen risiko	a. Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya, diantaranya dengan: 1. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian existing terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi (≥16) serta mendokumentasikan kertas kerja pengujian tersebut secara memadai. 2. Menuangkan Kegiatan/Proses Bisnis yang mengacu pada dokumen formal antara lain aktivitas pada SOP atau kegiatan pada dokumen RKA. 3. Menyajikan risk event secara spesifik, jelas dan bukan merupakan negasi dari sasaran kinerja atau indikator kinerja, sehingga potensi risiko yang akan dihadapi dapat dimitigasi secara memadai. 4. Melakukan identifikasi Satker/Instansi/Pihak lain yang berhubungan dengan risiko eksternal Balai Besar POM di	Januari – Maret 2025	1. Menyusun SK Tim Satgas SPIP Tahun 2025 2. Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko 3. Menyampaikan laporan dokumen Manajemen Resiko Semester I Tahun 2025 melalui Aplikasi SAPA APIP 4. Konfirmasi kelengkapan pelaporan manrisk risiko positif yang telah dijabarkan sebagaimana hasil reviu manrisk semester 2 2024. 5. Sosialisasi pengelolaan Manrisk kepada seluruh pegawai melalui zoom meeting inovasi De Pe Tensi (Diseminasi dan	-	-	- Terpenuhinya pemutahiran daftar risiko yang juga telah disesuaikan dengan sasaran strategis Renstra 2025-2029 (sesuai dengan pedoman) - Terintegrasinya manajemen risiko dengan manajemen kinerja pegawai - Pemutahiran daftar risiko mencakup tinjauan eskalasi risiko

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Manado dan menuangkannya ke dalam formulir Identifikasi risiko pada kolom unit kerja terkait; 5. Menyelaraskan simpulan efektifitas pengendalian sesuai dengan hasil pengujian pengendalian existing. 6.Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan.		Pengembangan Kompetensi) 6. Upload daftar risiko di SAPAPIP 7. Penyesuaian sasaran strategis periode renstra 2025-2029 dalam daftar risiko		
				April-Juni 2025	8. Pengumpulan hasil reviu daftar risiko fungsi/bagian periode semester 2 9. pengujian aktivitas pengendalian risiko secara mandiri oleh fungsi/bagian	Pelaksanaan Reviu internal audit atas reviu daftar risiko dan pengujian aktivitas risiko semester 2	Juli-Agustus 2025	
			b. Melakukan respon risiko secara konsisten sesuai pedoman untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan: 1.Merumuskan tindakan mitigasi pada RTP yang berbeda dari pengendalian existing yang telah dilakukan sehingga efektif menurunkan level risiko residual. 2. Mereviu kembali nilai risiko yang diharapkan setelah dilakukan mitigasi pada menu RTP	Januari – Maret 2025	1. Penyesuaian rekomendasi dari hasil evaluasi inspektorat (reviu tindakan mitigasi) 2. Rapat penyusunan dokumen Manajemen Resiko Tahun 2025 dalam rangka pembahasan perbaikan atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi Tahun 2024 yaitu melakukan reviu penilaian risiko dan reviu respon risiko.	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				April-Juni 2025	3. Dokumentasi pengujian aktivitas pengendalian risiko telah dipenuhi dalam hal laporan pelaksanaannya	-	-	
			c. Melakukan pembahasan manajemen risiko dikaitkan dengan capaian kinerja pada rapat evaluasi misalnya pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) atau rapat evaluasi kinerja	Januari – Maret 2025	1. Melaksanakan rapat rutin evaluasi kinerja dan anggaran bulanan yang secara khusus membahas berkaitan dengan risiko pengawalan kinerja dan hal terkait lainnya (dituangkan dalam notulen rapat evaluasi). 2. Integrasi manajemen risiko dalam pengelolaan MPH diimplementasikan melalui proses penyusunan SKP dalam SIMAKIN yang dilaksanakan melalui Ketua Tim.	-	-	
				April-Juni 2025	3. Sosialisasi pedoman manajemen risiko dilingkup manajemen dan seluruh pegawai 4. Pemantauan atau pengkajian periodik hasil pemutahiran daftar risiko dan pelaksanaan	-	-	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					manajemen risiko oleh tim pengelola manajemen risiko (Termasuk eskalasi risiko kepada pusat) 5. Eskalasi risiko terkait penargetan kinerja melalui pengusulan reviu dan revisi target IKU Pengawasan, GLP, dan Penindakan			

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Atas rekomendasi evaluasi implementasi SAKIP tahun 2024 secara menyeluruh digunakan sebagai pondasi penyempurnaan perbaikan kinerja tahun 2025. Hal ini tergambar dari telah terlaksananya tindak lanjut

Penggunaan trend data capaian kinerja dan atas monitoring evaluasi pelaksanaan kinerja berjalan secara periodik yang telah tertuang pada laporan kinerja interim maupun laporan kinerja tahunan periode sebelumnya telah disajikan dalam pembahasan masing-masing indikator kinerja untuk indikator yang masih berlanjut pada Periode Renstra 2025-2029 dan secara ringkas telah dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pada dokumen perencanaan melalui pertimbangan atau reviu pencapaian kinerja selanjutnya agar tercapai secara optimal dan realistis sesuai situasi kondisi yang berkembang. Hal ini ditindaklanjuti dengan penetapan target kinerja yang lebih baik melalui proses usulan penetapan target indikator kinerja Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado, Nilai AKIP BBPOM di Manado dan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado
2. Berdasarkan analisa keseluruhan indikator yang telah termuat dalam pembahasan masing-masing indikator dituangkan atas rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti

dalam rangka perbaikan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik.

3. Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan untuk penyesuaian strategi dalam pencapaian target kinerja. Dalam rangka mengoptimalkan peran Tim SAKIP, BBPOM di Manado telah BBPOM di Manado telah mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam mendukung implementasi SAKIP untuk meminimalkan kesalahan penyajian data telah menetapkan melalui Keputusan Kepala Balai untuk Tim SAKIP dan SK Tim Monev yang mana telah memuat uraian tugas secara lebih rinci dalam mengawal pengelolaan data kinerja. Dalam rangka menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja telah ditambahkan Pembagian kerja dari Tim SAKIP untuk proses desk penyamaan data kinerja sebelum dilakukan penyusunan LEI dan Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan maupun dokumen perencanaan yang pengelolaannya dirumuskan dalam dokumen SOP Mikro Evaluasi Kinerja dan Anggaran
4. BBPOM di Manado dalam telah menyajikan kesimpulan efisiensi dan inefisiensi pada setiap IKU dan Sasaran Strategis penyebab inefisiensi juga telah disajikan secara umum pada masing-masing IKU dan sasaran stategis pada BAB III, hal ini Hal ini akan terus diimplementasikan dalam penyusunan Laporan Kinerja pada periode selanjutnya (Laporan Kinerja interim maupun Laporan Kinerja Tahunan), Dengan harapan hasil analisis tersebut dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan referensi oleh Satker lain untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal.
5. Atas informasi yang tersaji dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 bahwa BBPOM di Manado untuk melakukan penyusun kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang dapat menunjukkan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam dokumen laporan kinerja dan aplikasi pelaporan kinerja, hal ini telah ditindak lanjuti melalaui penyesuaian kertas kerja perhitungan data capaian kinerja yang menunjukan tahapan perhitungan dan kesimpulan hasil akhir capaian kinerja yang disajikan dalam lampiran dokumen laporan kinerja dan laporan evaluasi internal dan Laporan Kinerja serta aplikasi pelaporan.
6. Selain itu BBPOM di Manado informasi belum optimalnya pemanfaatan system perencanaan dan pelaporan kinerja secara elektronik yang belum terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan kinerja pengawasan lingkup indikator kinerja fungsi

pengujian dan pemeriksaan telah di komunikasi kepada Inspektorat 1 dalam kegiatan Pendampingan SAKIP kepada BBPOM di Manado

7. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Tahun 2024 dimana terdapat penurunan realisasi kinerja, pada Tahun 2024 BBPOM di Manado telah melakukan penyusunan kerta kerjas penetapan target dengan argumen dan perhitungan yang logis dari trend rata-rata capaian kinerja tahun-tahun seblumnya, capaian-capaian yang fluktuatif yang mempunyai kecenderungan menurunkan angka target yang ditetapkan dibandingkan target periode sebelumnya, namun atas hal tersebut menjadi koreksi atau reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan rujukan rekomendasi Kemepan RB dan BPKP bahwa target kinerja yang ditetapkan pada tahun n tidak boleh kurang dari realisasi pada tahun n-1, sehingga BBPOM di Manado harus menyesuaikan penetapan target berdasarkan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan maupun unit pengampu dari IKU. Penetapan target yang cukup tinggi karena hal ini juga menciptakan gap karena sumber daya, strategi, atau implementasi tidak sepenuhnya selaras dengan target yang ditetapkan sehingga strategi yang bisa dilakukan diantaranya meninjau kembali target yang ditetapkan agar lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas organisasi, atas informasi tersebut ada Tahun 2025 BBPOM telah melengkapi kertas kerja penetapan target kinerja dengan argumen dan perhitungan yang logis serta mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dan dihubungkan dengan alokasi sumber daya lain seperti anggaran dan personal sehingga target yang ditetapkan relevan dengan kapasitas organisasi
8. Sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya dimana capaian kinerja Tidak Dapat Disimpulkan pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, kemudian pada Bulan Juni telah dilaksanakan desk atas usulan reviu dan pemutakhiran terhadap target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan

Keuangan sehingga pada triwulan 3 akan dilakukan perubahan target sesuai hasil desk kesepakatan dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

9. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 65% melampaui target yang ditetapkan sebesar 59.29% kriteria Sangat Baik. Capaian ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Kurang. Perubahan strategi sebagai tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada periode sebelumnya BBPOM di Manado melakukan upaya perbaikan dari sisi perencanaan kinerja melalui mekanisme pengusulan kenaikan target sesuai Surat nomor B-PR.07.01.19A.19A1.05.25.372a tanggal 9 Mei 2025 hal Permohonan Revisi Target Indikator Kinerja 2025 kepada Deputi Pembina serta Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan unit pengampu terkait, selain itu pengimplementasian atas Inovasi KALIBER (Kartu Kendali Berkas Perkara) sebagai inovasi yang menjawab kendala dalam penyelesaian tahapan pemberkasan /penyidikan yang berlarut-larut, tidak terpantau, dan terkesan lama, Inovasi KALIBER ini menjadi kartu kendali bagi pimpinan dalam memantau setiap perkara dalam tahapan pemberkasan/penyidikan, dan mendorong percepatan dalam penyelesaian pemberkasan berkas perkara sesuai timeline yang telah ditetapkan dalam SOP yang sesuai dengan komoditas dan tingkat kesulitan perkara. Faktor-faktor penunjang tersebut telah memberikan dampak poistif terhadap peningkatan realisasi kinerja dibandingkan pada triwulan sebelumnya.
10. Berdasarkan pemanfaatan informasi kinerja terhadap capaian dua indikator, yaitu persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yang sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 belum dapat disimpulkan pencapaiannya, BBPOM di Manado mengajukan usulan peningkatan target dalam kegiatan Bimtek Renstra. Usulan ini kemudian ditindaklanjuti melalui desk reviu dan pemutakhiran target indikator kinerja yang melibatkan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Sebagai hasilnya, pada triwulan 3 akan dilakukan penyesuaian target indikator kinerja berdasarkan kesepakatan hasil desk bersama pihak-pihak terkait.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Dinamika Pergerakan Anggaran BBPOM di Manado

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 3. 113 Alokasi Anggaran BPOM di Manado Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal
1	Belanja Pegawai	6,769,291,000
2	Belanja Barang	18,912,041,000
3	Belanja Modal	10,795,288,000
TOTAL		**36,476,620,000**

Efisiensi dan Realisasi Anggaran BBPOM di Manado

Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama Tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output

(RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

Realisasi anggaran BBPOM di Manado per 30 Juni 2025 sebesar Rp. 15,677,177,656,00 atau sebesar 43,79% terhadap pagu awal setelah relaksasi Rp. 35,802,820,000 dan sebesar 55,09% terhadap pagu efisiensi Rp. 28,458,697,000. Realisasi anggaran ini berada pada **peringkat 6 seluruh Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia** dan telah **melampaui rata-rata nasional BPOM** sebesar 32,23% terhadap pagu awal BPOM atau sebesar 50,28% terhadap pagu efisiensi BPOM.

Tabel 3. 114 Realisasi Anggaran Terhadap Pagu Awal dan Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025

No	Jenis Belanja	Pagu Awal	Pagu Efisiensi	Realisasi Anggaran	% Realisasi thd Pagu Awal	% Realisasi thd Pagu Efisiensi
1	Belanja Pegawai	6,769,291,000	6,769,291,000	3,404,404,874	50.29	50.29
2	Belanja Barang	19,344,041,000	13,465,033,000	4,917,415,009	26.00	36.52
3	Belanja Modal	9,689,488,000	8,224,373,000	7,355,351,773	68.13	89.43
TOTAL		**35,802,820,000**	**28,458,697,000**	**15,677,171,656**	**43,79**	**55.09**

Tabel 3. 115 Realisasi Anggaran dan Tingkat Efisiensi Per RO Terhadap Pagu Efisiensi BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	*b*	*c*	*d*	*e= (d/cx100 %)*	*f*	*g*	*h = (g/f x 100%)*	*i = (e/h x 100%)*	*j = 1*	*k= (h-1)/1*	*l*
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14 kegiatan	6.00	42,86	12.324.000	12.005.000	97,41	0,44	1	-0,56	Tidak Efisien
3165.BAH.001	Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	215 dokumen	143.00	66,51	28.140.000	7.982.000	28,37	2,34	1	1,34	Tidak Efisien
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	12.316 orang	4233	34,37	1.601.329.000	1.035.575.736	64,67	0,53	1	-0,47	Tidak Efisien
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 laporan	0	50	82.502.000	27.816.140	33,72	1,48	1	0,48	Efisien
3165.BMB.001	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	34 kegiatan	25.00	73,53	12.611.000	4.127.371	32,73	2,25	1	1,25	Tidak Efisien
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 unit	1.00	100	34.658.000	34.658.000	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	19 unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 unit	1.00	100	871.527.000	818.693.773	93,94	1,06	1	0,06	Efisien
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 Lab	0.00	50	3.683.170.000	224.566.206	6,10	8,20	1	7,20	Tidak Efisien
3165.QCD.U40	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado	6 perkara	4.00	66,67	702.216.000	167.812.707	23,90	2,79	1	1,79	Tidak Efisien
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	11 sekolah	0.00	72	48.005.000	17.658.000	36,78	1,96	1	0,96	Efisien
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	4 desa	0.00	70	114.569.000	31.695.969	27,67	2,53	1	1,53	Tidak Efisien
3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1 pasar	0.00	60	14.965.000	6.712.500	44,85	1,34	1	0,34	Efisien
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45 orang	45.00	100	9.234.000	4.675.000	50,63	1,98	1	0,98	Efisien
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	14 UMKM	0.00	52,5	19.188.000	4.952.000	25,81	2,03	1	1,03	Tidak Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435 sampel	185.00	42,53	449.139.000	165.830.097	36,92	1,15	1	0,15	Efisien

KODE RO	KETERANGAN	OUTPUT			INPUT			IE	SE	TE	KATEGORI
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)				
a	*b*	*c*	*d*	*e= (d/cx100 %)*	*f*	*g*	*h = (g/f x 100%)*	*i = (e/h x 100%)*	*j = 1*	*k= (h-1)/1*	*l*
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	805 sampel	371.00	46,09	685.528.000	253.563.702	36,99	1,25	1	0,25	Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47 sarana	25.00	53,19	33.404.000	11.306.000	33,85	1,57	1	0,57	Efisien
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	4 sarana	4.00	100	5.639.000	340.000	6,03	16,59	1	15,59	Tidak Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	370 sarana	184.00	49,73	911.987.000	160.740.707	17,63	2,81	1	1,81	Tidak Efisien
3165.RAB.001	Alat Laboratorium untuk pengujian Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1 paket	0	88,85	7.318.188.000	6.502.000.000	88,85	1,00	1	0,00	Efisien
6384.EBA.006	Layanan BMN	1 layanan	0	50	1.000.000	199.500	19,95	2,51	1	1,51	Tidak Efisien
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 layanan	0	50	11.819.374.000	6.184.261.248	52,32	0,96	1	-0,04	Tidak Efisien

Berdasarkan data diatas BBPOM di Manado secara umum dapat merealisasikan anggaran untuk mencapai target output dalam mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) pada Triwulan 2 Tahun 2025 berkisar antara 0%-100%, BBPOM di Manado dalam melakukan pengawalan target output melalui strategi-strategi perencanaan yang matang, monitoring dan evaluasi berkala, kolaborasi dan komunikasi yang baik telah efektif dan efisien :

1. Rincian Output (RO) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dari target 14 telah tercapai 6 laporan Cyber dan profilling kegiatan dengan progress capaian sebesar 42,86% berupa laporan analisis penjejakan digital yang diperoleh dari hasil kegiatan patrol siber dan profiling yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di

lingkup wilayah kerja BBPOM di Manado yang dilaporkan rutin setiap bulan. sedangkan untuk realisasi anggaran hingga Triwulan 2 Tahun 2025 terdapat realisasi anggaran sebesar Rp. 12.005.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 12.324.000,00 dimana target anggaran ini merupakan total pagu efektif yang bisa digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan disepanjang tahun 2025, terhadap hal tersebut Tingkat Efisiensi atas penggunaan sumber daya disimpulkan Tidak Efisien. BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado memanfaatkan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, kegiatan tersebut masih dalam satu koridor dalam menunjang pemenuhan target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar,

2. Rincian Output (RO) Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT tercapai 143 dokumen dari target 215 dokumen dengan % capaian 66,51%, sedangkan untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 7.982.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 28.140.000,00. Dari hasil tersebut, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien, meskipun anggaran telah digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan terkait penerbitan IP CPPOB, CDOB, surat keterangan impor, surat keterangan ekspor, serta sertifikat sampel pihak ketiga yang menjadi catatan bahwa jumlah output yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh jumlah permohonan layanan dari pihak ketiga, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh UPT, sehingga turut mempengaruhi tingkat pencapaian dan efisiensi anggaran secara keseluruhan.
3. Rincian Output (RO) Masyarakat yang diberdayakan melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dari target 12.316 orang tercapai 4.233 orang, dengan progress capaian sebesar 34,37%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 1.035.575.736,00 dari target anggaran sebesar Rp. 1.601.329.000,00. Berdasarkan perbandingan capaian kinerja dan anggaran, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Anggaran tersebut telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KIE kepada tokoh masyarakat serta kegiatan KIE rutin lainnya. Namun, jumlah output sangat dipengaruhi oleh jumlah interaksi langsung maupun daring dengan masyarakat, yang salah satunya bergantung pada ketersediaan jadwal tokoh masyarakat. Mengingat porsi target

terbesar pada kegiatan KIE dengan tokoh masyarakat, maka keterbatasan jadwal menjadi faktor utama yang memengaruhi capaian kinerja tersebut.

4. Rincian Output (RO) Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari target 1 laporan, dengan progress capaian sebesar 50%, untuk realisasi anggaran di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 27.816.140,00 dari target anggaran sebesar Rp. 82.502.00000 dan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja, serta koordinasi pengawasan.
5. Rincian Output (RO) Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dari target 34 kegiatan, dengan realisasi di Triwulan 2 Tahun 2025 tercapai 25 kegiatan dengan progress capaian sebesar 73,53%, untuk realisasi anggaran sebesar Rp. 4.127.371,00 dari target anggaran sebesar Rp. 12.611.000,00. Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kegiatan. Anggaran telah digunakan untuk menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, media online, media cetak, media elektronik, hingga media luar ruang. Namun, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah mendorong BBPOM di Manado untuk lebih mengoptimalkan penggunaan platform digital dan media sosial, yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.
6. Rincian Output (RO) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dari target 1 unit kegiatan pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah terealisasi sepenuhnya sehingga progress capaiannya 100% dengan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien Pemanfaatan anggaran digunakan untuk pengadaaan AC dan Televisi untuk menunjang sarana dalam rangka pelayanan publik yang prima
7. Rincian Output (RO) Perangkat pengolah data dan komunikasi dari target 19 unit, pada Triwulan 2 Tahun 2025 belum terdapat realisasi output dan anggaran hal ini disebabkan karena seluruh anggaran pada RO ini mengalami efisiensi anggaran, sehingga pengadaan terkait alat pengolah data tidak dapat dijalankan.
8. Rincian Output (RO) Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dari target 1 unit, pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah teralisasi sepenuhnya sehingga progress capaiannya 100%, Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dinilai efisien

Pemanfaatan anggaran RO ini berupa pengadaan alat dan konstruksi IPAL yang menujang pelaksaan pengujian.

9. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 laboratorium, pada Triwulan 2 Tahun 2025 dengan progress capaian sebesar 50%, untuk realisasi anggarannya sebesar Rp. 224.566.206,00 dari target anggaran sebesar Rp. 3.683.170.000,00 dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien, anggaran belum terealisasi maksimal hal ini disebabkan karena pembayaran atas pengadaan media reagen dan suku cadang baru akan dilakukan pada triwulan 3.
10. Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Manado dari target 6 perkara, pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 4 perkara dengan progress capaian sebesar 66,67% dan realisasi anggaran sebesar 23,90%. Pada triwulan 2 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 4 (empat) perkara, dengan rincian 3 (tiga) perkara tahap 2 dan ditambah dengan 1 (satu) perkara tahap 1. Tingkat Efisiensi dinilai tidak efisiens. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian Rincian Output. Output dihitung adalah jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP nya kepada Kejaksaan melalui Koordinator Pengawasan (Korwas) PPNS pada tahun berjalan. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan intelejen atau wasmatlitrik di luar Kota Manado serta lokus perkara yang ditangai berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha atau masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa ijin edar dalam rangka cegah tangkal.Dengan tercapainya target perkara di triwulan 2 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.
11. Rincian Output (RO) Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman dari target 11 sekolah, pada Triwulan 2 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur, realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh

yaitu sebesar 72%. Penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp. 17.658.000,00 dari target anggaran sebesar Rp. 48.005.000,00. Meskipun progres kegiatan relatif tinggi, namun penggunaan anggaran berdasarkan data belum mencapai 50% dari total pagu efektif yang bisa digunakan namun dapat disimpulkan efektif. Anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan dan bimtek kader, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monitoring, sertifikasi, pengawalan dan SAKA POM yang lebih besar anggarannya belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah mendorong BBPOM Manado untuk lebih mengoptimalkan pertemuan melalui media daring via zoom dan sosialisasi melalui media sosial yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar.

12. Rincian Output (RO) Desa Pangan Aman dari target 4 desa, pada Triwulan 2 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 70%. Penggunaan anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 telah tercapai sebesar Rp. 31.695.969,00 dari target anggaran sebesar Rp. 114.569.000,00. Meskipun capaian kegiatan relatif tinggi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran, yang berbanding terbalik dengan capaian kinerja. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan bimtek komunitas desa, namun beberapa tahapan kegiatan seperti monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya dengan anggaran yang lebih besar belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi.
13. Rincian Output (RO) Pasar pangan aman berbasis komunitas dari target 1 pasar, pada Triwulan 2 Tahun 2025 realisasi RO belum dapat diukur, dikarenakan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yang diperoleh sebesar 60%. penggunaan sumber daya/anggaran sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2025 telah tercapai sebesar Rp. 6.712.500,00 dari target anggaran sebesar Rp. 14.965.000,00. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, bimtek kader dan penyuluhan komunitas pasar, serta sosialisasi ke

pengunjung pasar, tahapan kegiatan seperti pengawasan keamanan pangan serta pengawalan pasar intervensi tahun sebelumnya belum terlaksana dan akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya. Selain itu, adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan juga dioptimalkan melalui WAG dan media sosial dari pengelola pasar dan ikut serta dalam Webinar Pengawas Obat dan Makanan Kemitraan Cerdas" (Paman KECE) yang merupakan program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh BPOM melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Dit. PMPUPO). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan pangan dan obat-obatan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulan.

14. Rincian Output (RO) Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dari target 45 orang, pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah tercapai sepenuhnya sehingga progress capaiannya sebesar 100% dan realisasi anggaran sebesar 50,63%. Pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan KIE farmakovigilans kepada sarana pelayanan kesehatan dengan melibatkan narasumber dari Akademisi, BPOM dan Praktisi dari RS, kegiatan selanjutnya pelaksanaan monitong sarana yang melaporkan KTD/ESO
15. Rincian Output (RO) UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dari target 14 UMKM, pada Triwulan 2 Tahun 2025 diperoleh progress tahapan sebesar 52,50%, realisasi anggaran sebesar 25,81% dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran disimpulkan tidak efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung tercapainya target kinerja. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan sosialisasi dan pemetaan/gap assessment yang dilakukan juga lebih banyak dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia, komunikasi melalui whatsapp grup UMKM untuk mendapatkan target UMKM yang akan didampingi, fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB
16. Rincian Output (RO) Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 435 sampel dengan realisasi pada Triwulan 2 Tahun 2025 sebanyak 185 sampel dengan capaian yang diperoleh sebesar 42,53% dengan realisasi anggaran sebesar 36,92%

terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan efisien. Penggunaan angggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Adapun pengajuan buka blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal yang dimiliki untuk RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT yaitu usulan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 328.639.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 449.139.000,-. Dengan adanya proses relaksasi tentunya target output untuk sampel makanan akan kembali seperti target semula yaitu 435 sampel.

17. Rincian Output (RO) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dari target 805 sampel, pada Triwulan 2 Tahun 2025 tercapai 371 sampel dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 46,09% dengan realisasi anggaran sebesar 36,99% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan efisien. Penggunaan angggaran digunakan untuk pengadaan sampel dan Reagen dan Media Sampel Rutin. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan BBPOM di Manado harus melakukan exercise penurunan target rincian output untuk jumlah sampel makanan, sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika perubahan anggaran melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk RO Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT. Adapun pengajuan relaksasi pemanfaatan blokir yang diusulkan adalah sebesar 100% untuk anggaran sesuai pada pagu awal pada RO 3165.QIA.001 yaitu Sampel Makanan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT sehingga pagu DIPA menjadi Rp. 685.528.000,00
18. Rincian Output (RO) Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 47 sarana, pada Triwulan 2 Tahun 2025 realisasi tercapai 25 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 53,19% dengan realisasi anggaran

sebesar 33,85% terhadap pagu efisiensi dan disimpulkan efisien. Anggaran dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas inspeksi lapangan oleh petugas, yang mencakup pemeriksaan terhadap 25 sarana produksi, dan penggunaan anggaran tersebut dinilai telah berjalan secara efektif.

19. Rincian Output (RO) Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT telah tercapai 4 sarana dari total target 4 sarana, dengan realisasi anggaran sebesar 6,03% terhadap pagu efisiensi dan simpulkan Tidak Efisien. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado. Selanjutnya untuk mendukung efisiensi pemanfataan sumber daya anggaran yang tersisa akan digunakan untuk kegiatan bimtek /sosialisasi UMKM serta Pintar CDOB
20. Rincian Output (RO) Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dari target 370 sarana, pada Triwulan 2 Tahun 2025 telah terealisasi sebesar 184 sarana dengan persen capaian yang diperoleh sebesar 49,73%. sedangkan realisasi anggaran jika dibandingkan dengan total pagu yang bisa dimanfaatkan masih relatif sangat rendah yaitu sebesar 17,63% dan simpulkan Tidak Efisien. Adanya dinamika kebijakan pemerintah terkait efisensi anggaran, melalui Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 menyebabkan akselerasi kegiatan dilakukan di Triwulan 2. Anggaran pada RO ini dimanfaatkan secara tidak langsung untuk menunjang pencapaian target kinerja melalui anggaran dimanfaatkan melalui pelaksanaan inspeksi pada sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.
21. Rincian Output (RO) Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari target 1 unit, pada Triwulan 2 Tahun 2025 progres capaiannya RO dan realisasi anggaran sebesar 88,85%. Tingkat efisiensi terhadap total pagu efektif atau pagu efisiensi dinilai Efisen. Walaupun terdapat dinamika kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, BBPOM di Manado menyikapi nya dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan kebijakan yang ada.

Adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD. Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak. Adanya Rekonstruksi Efisiensi Belanja pelaksanaan APBN TA 2025 telah dilakukan pengajuan kontrak kembali atas 3 kontrak alat laboratoriun dan 1 kontrak Pengadaan IPAL. Adanya penyesuaian data dan perhitungan indikator IKPA TA 2025 dalam rangka menindaklanjuti kondisi dan dinamika pelaksanaan anggaran selama tahun 2025 dan dalam rangka menerapkan prinsip fairness treatment dalam penilaian IKPA secara tidak langsung menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target kinerja.

22. Rincian Output (RO) Layanan BMN dari target 1 layanan, pada Triwulan 2 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 50%. RO Layanan BMN ini merupakan salah satu RO SBKU di BPOM, hingga saat ini RO ini telah tercapai realisasi anggaran sebesar Rp. 199.500,00 dari total pagu anggaran yang dapat digunakan sebesar Rp 1.000.000,00. Penilaian tingkat efisiensi pengguaan sumber daya dinilai tidak efisien. Hal ini disebabkan karena adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan pelaksanaan kegiatan terpadu tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, namun demikian BBPOM di Manado terus beradaptasi dengan kondisi yang ada melalui pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dalam upaya mendukung pengelolaan BMN secara mandiri ataupun melibatkan stakeholder, kegiatan ini secara tidak langsung untuk turut serta dalam pencapaian Nilai IKPA BBPOM di Manado.
23. Rincian Output (RO) Layanan Perkantoran dari target 1 layanan, pada Triwulan 2 Tahun 2025 dengan progress capaian yang diperoleh sebesar 50% dengan realisasi anggaran sebesar 52,32% terhadap pagu efisiensi dan dinilai penggunaan anggaran

belum senuhnya Efisien. Pemanfaatan anggaran secara tidak langsung digunakan untuk menunjang pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran yaitu pembayaran gaji dan tunjangan serta Operasional dan Pemeliharaan Kantor. Adanya dinamika efisiensi anggaran yang berlangsung selama Triwulan 1 Tahun 2025 menyebabkan adanya penambahan anggaran belanja barang untuk pembayaran tenaga PPNPN di BBPOM di Manado. Dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN 2025 telah dilakukan revisi anggaran antar satker dengan mengurangi anggaran blokir sebesar Rp.350.471.000,00 yang bersumber dari Belanja Pegawai CASN dan Belanja Pegawai Existing dari akun 51 dan belanja Barang Keperluan Perkantoran CASN dari akun 521111 sebesar Rp.7.930.000,000

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan terhadap pagu efisiensi diperoleh bervariasi antara -0,56 sampai 15,59. Ketidakefisienan tidak bisa sepenuhnya hanya diukur dari sisi penggunaan anggaran dan tidak sepenuhnya menjadi kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan BBPOM di Manado tidak efektif, adanya efisiensi disepanjang Triwulan 1 Tahun 2025 mengharuskan BBPOM di Manado senatiasa adaptif terhadap kebijakan pemerintah , upaya-upaya pemanfaatan sumber daya lainnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti mengoptimalkan penggunaan *platform* digital dan media sosial menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja yang relatif tidak membutuhkan anggaran besar, dalam rangka menunjang kegiatan Prognas adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke Kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan dengan pelaksanaan beberapa kegiatan secara bersamaan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi, selanjutnya BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas SDM dan pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan untuk pengawasan dan dukungan manajemen.

Tabel 3. 116 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Sesuai Pagu pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,25	97.51	113.06	2.122.608.000	596.115.507	28,08
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92.08	108.33			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado	100	0	exclude			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.32	116.85			
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	53	67.13	126.66			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	94	100.00	106.38			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98.48	109.42			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	95.12	106.58			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	85.00	106.25			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	97.49	118.26			
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80.00	100.00	5.639.000	340.000	6,03
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai	68	77.20	113.53	13.240.764.000	6.726.566.206	50,80

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
	BBPOM di Manado		Standar Kemampuan Laboratorium						
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	93.66	104.95	5.089.495.000	1.095.769.576	21,53
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	72.00	72.00	100.00			
		16	Jumlah desa pangan aman	70.00	70.00	100.00			
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60.00	60.00	100.00			
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	48.33	52.50	108.63	52.133.000	4.952.000	9,50
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	59.29	65.00	109.63	702.216.000	167.812.707	23,90

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Target Anggaran sesuai Pagu PK	Realisasi Anggaran	% Capaian
a	*B*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	*g*	*h*	*i = (h/g x 100)*
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	45.84	91.68	246.473.000	12.005.000	4,87
8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	103.739.000	7.982.000	7,69
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	14.913.553.000	7.065.628.661	47,38
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-			
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-			
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-			

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 2.122.608.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 596.115.507,00.
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan pagu anggaran Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp. 5.639.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 340.000,00

- Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 13.240.764.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 6.726.566.206,00
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 5.089.495.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 1.095.769.576,00.
- Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 52.133.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 4.952.000,00.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 702.216.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 167.812.707,00.
- Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 246.473.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 12.005.000,00 .
- Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 103.739.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 7.982.000,00
- Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan pagu anggaran Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 14.913.553.000,00 dan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp. 7.065.628.661,00

Kedepan secara kontinyu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggaran, beberapa upaya perbaikan kedepan masih relevan ditelah dilaksanakan antara lain :

1. Mempercepat pembayaran pengadaan barang dan jasa berupa alat laboratorium disolusi secara elektronik Inoproc versi 6 untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.
2. Secara berkelanjutan melakukan indentifikasi dan inventarisasi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan percepatan pelaksanaan dan mudah dilaksanakan antara lain dengan tetap memperhatikan asas efisiensi dan efektivitas anggaran serta

memenuhi kaidah peraturan penggunaan anggaran yang akuntabel, efisien dan efektif sehingga kegiatan tidak menumpuk pada akhir tahun.

3. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam IKPA.
4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu serta mengutamakan digitalisasi pembayaran atau pembayaran secara elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas pembayara
5. Perencanaan dan pencairan dana yang tepat untuk meminimalisir deviasi halaman 3 DIPA
6. Melakukan pemantauan rutin dan berkala setiap bulan terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran
7. Pembayaran menggunakan mekanisme Tambahan Uang Persediaan (TUP) jika Rencana Penarikan Dana (RPD) yang sudah ditetapkan telah terpenuhi.
8. Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Anggaran

3.5 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Pengukuran Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi unit dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%Capaian\ Output}{\%Capaian\ Input}$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Standar efesiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efesiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efesiensi sesuai rencana capaian , yaitu I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = 100\%=1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

JIka IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025, diukur menggunakan pencapaian kinerja dan anggaran dari 9 Sasaran Kegiatan dan 16 indikator kinerja terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) di Triwulan 2 Tahun 2025 sehingga diperoleh tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 117 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Kegiatan
Sesuai Rencana Penarikan Dana Triwulan 2 Tahun 2025

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	-0,29	Tidak Efisien
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12,79	Tidak Efisien
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,21	Efisien (95%)
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado	0,72	Efisien (90%)
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	0,09	Efisien (100%)
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	1,31	Tidak Efisien
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado	-0,06	Tidak Efisien
SK 8	Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima	-	-
SK 9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-

Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2025 diukur dengan 9 sasaran kegiatan, pada Triwulan 2 Tahun 2025 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya diukur terhadap Rencana Penarikan Dana, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan yang diperoleh bervariasi antara -0,29 sampai 12,79. 2 (dua) Sasaran Kegiatan pada SK 8 dan SK 9 belum dapat diukur tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya

dikarenakan pengukuran kinerja pada indikator pembentuknya diukura diakhir tahun. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada tahun Triwulan 2 Tahun 2025 yaitu :

1. Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado Triwulan 2 Tahun 2025. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 nilai TE -0,29. Hal ini disebabkan penyerapan anggaran yang melebihi rencana penarikan dana, sehingga penggunaan anggaran disimpulkan Tidak Efisien. Penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung menunjang pencapaian target kinerja pada Triwulan 2 seluruhnya mencapai target. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan pengadaan baik pengadaan sampel sediaan farmasi maupun pengadaan reagensia dan media untuk pengujian laboratorium yang dapat menunjang pencapaian indikator.

   Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mendukung adalah pemanfaatan anggaran untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan serta pengujian sampel Obat dan Makanan, pengadaan sampel Obat dan Makanan serta pengadaan reagensia, media, operasional laboratorium, pemeliharaan peralatan, suku cadang dan kebutuhan pengujian lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengujian. Selain itu, proses revisi anggaran juga dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pengujian dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium, pelaksanaan inspeksi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, Pelaksanaan pengawasan iklan dan yang diawasi sesuai ketentuan.

   Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025,

dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, dengan dinamika pelaksanaan anggaran sesuai Surat Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana BBPOM di Manado melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dan pangan olahan.

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya, hal ini secara tidak langsung juga menunjang pencapaian target kinerja.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar untuk pemenuhan SDM di Laboratorium Regional Manado. Dengan adanya perluasan kapasitas dari Laboratorium Regional Manado, tentunya dukungan SDM yang kompeten tentunya juga akan meningkatkan efisiensi dalam mencapai indikator kinerja. Tidak hanya dalam jumlah personil pengujian namun dukungan kualitas penguji juga merupakan hal penting yang perlu untuk terus ditingkatkan. Berbagai jenis pelatihan baik internal maupun eksternal terus diupayakan dan direncanakan untuk menunjang hasil capaian kinerja BBPOM di Manado.

Sumber daya terkait pemenuhan sarana prasarana di internal BBPOM di Manado belum terlalu berdampak signifikan, namun berpotensi dalam menurunkan pencapaian target kinerja. Kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri, yang mana hal tersebut telah dieskalasikan hingga ke tingkat pusat. Hal ini dikarenakan, proses perhitungan capaian kinerja yang masih sampai saat ini dilakukan secara manual dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja, perbedaan interpretasi cara perhitungan antar UPT serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja. SIPT belum dapat mengakomodir proses penarikan data untuk keperluan perhitungan realisasi indikator pada setiap periode. Kedepannya tentunya diharapkan dapat ditunjang oleh sarana prasarana SIPT untuk dapat terintegrasi kepada kebutuhan penyajian data indikator kinerja.

2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 2 nilai TE 12,79 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan belum efisien, penggunaan anggaran kegiatan secara tidak langsung menunjang pencapaian target kinerja. Pada Triwulan 1 Tahun 2025, terdapat kegiatan pelaksanaan inspeksi dan sampling produk pada sarana produksi pangan fortifikasi sejumlah 4 sarana. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pelaku usaha pangan industri fortifikasi terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi hasil inspeksi yang disampaikan oleh BBPOM di Manado.

   Sehubungan dengan adanya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran yang berkaitan dengan pengawasan.

   Adanya dinamika pelaksanaan anggaran sepanjang Triwulan 2, melalui adanya Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor: B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA

2025, dimana UPT dapat melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah terkait pengawasan sarana dan pembinaan. Sehingga, menindaklanjuti surat tersebut BBPOM di Manado melakukan buka blokir 100%. Anggaran tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan yang mendukung pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

3. Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 3 adalah **"Efisien"** dengan nilai TE 0,21 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Penggunaan anggaran pada indikator ini yang menunjang pencapaian target kinerja adalah pemeliharaan peralatan penunjang laboratorium, pengadaan gas untuk keperluan laboratorium, peningkatan kompetensi personal laboratorium dan pengadaan peralatan laboratorium.

   Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan nomor S-37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/ Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 yang diikuti dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, BBPOM di Manado telah melakukan revisi untuk melakukan pemblokiran anggaran baik pengadaan peralatan laboratorium maupun kebutuhan pengujian dan pengadaan sampel. Pada Desember 2024, BBPOM di Manado telah memulai proses pengadaan peralatan laboratorium untuk TA 2025, dan beberapa alat telah berkontrak seperti KCKT UV-PDA, KCKT UV-FLR-ELSD, Meja Instrumen dan GCMS. Akan tetapi, dikarenakan ada blokir anggaran tidak hanya pada belanja modal namun juga untuk belanja operasional dan non operasional, maka kontrak belanja modal peralatan laboratorium tersebut harus mengalami pembatalan kontrak.

   Selain pada belanja modal, efisiensi tersebut mengharuskan untuk mengajukan revisi penurunan target rincian output pada tahun 2025 ini disesuaikan dengan proporsi anggaran. Akan tetapi, selanjutnya terdapat surat edaran dari Sekretaris Utama Badan POM nomor : B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, dimana UPT dapat

melakukan pengajuan relaksasi blokir untuk beberapa RO fungsi pengawasan salah satunya adalah sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi dan pangan olahan. BBPOM di Manado menindaklanjuti surat tersebut dan mengajukan pengusulan revisi buka blokir

Untuk belanja modal juga terdapat relaksasi sesuai dengan surat edaran Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Hal ini tentu akan sangat menunjang capaian dari indikator karena adanya relaksasi untuk pengadaan sampel, kebutuhan operasional laboratorium dan juga anggaran belanja modal. Pada bulan maret, BBPOM di Manado juga telah kembali melakukan pengadaan dan berkontrak kembali untuk alat-alat laboratorium yang telah mengalami pembatalan kontrak sebelumnya.

4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 kriteria **"Efisien"** dengan nilai TE 0,72 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan sepenuhnya efisien. Adanya kebijakan efisiensi anggaran dari pemerintah membuat BBPOM Manado melakukan langkah strategis dengan memindahkan lokus intervensi ke kabupaten yang lebih dekat dan tidak membutuhkan anggaran yang besar serta simplikasi tahapan namun tidak mengurangi esensi dan target intervensi. Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja adalah kegiatan koordinasi awal yang dilakukan ke lintas sektor dan pemerintah Kabupaten Minahasa. Realisasi anggaran telah digunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tahapan advokasi, sosialisasi keamanan pangan , bimtek kader dan bimtek komunitas desa, penyuluhan komunitas pasar, serta sosialisasi ke pengunjung pasar, anggaran juga digunakan untuk menunjang berbagai layanan informasi, seperti pengaduan masyarakat, penyebaran edukasi, serta publikasi kinerja melalui berbagai kanal, termasuk media sosial, media online, media cetak, media elektronik, hingga media luar ruang serta kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat yaitu Ketua Komisi IX DPR RI dan KIE rutin lainnya.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran indikator untuk mencapai sasasaran kegiatan 5 dengan kriteria **“Efisien”** dengan nilai TE sebesar 0,09 sehingga penggunaan anggaran dapat disimpulkan

sepenuhnya efisien. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan anggaran di triwulan 2 telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dengan berjalannya waktu dapat meningkat. Kegiatan pendampingan UMKM yang dilaksanakan pada tahapan Bimbingan Teknis IP CPPOB dilakukan bekerja sama dengan Direktorat PMPU Pangan Olahan dimana kolaborasi dengan Program SAPA UMK Pangan dengan melibatkan OTA (Orang Tua Angkat) , dan kegiatan fasilitasi kunjungan persiapan denah bangunan dan kelengkapan dokumen dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas layanan publik yang tersedia. Hal ini juga dilakukan karena terdapat penyesuaian anggaran yang terdampak efisiensi dengan mengoptimalkan layanan dan fasilitas dari Balai Besar POM di Manado. Untuk mencapai target BBPOM di Manado terus berkomitmen untuk terus melakukan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Sulawesi Utara, melalui bimbingan teknis, sosialisasi, konsultasi secara langsung pelaku usaha yang datang ke kantor BBPOM di Manado, Mall Pelayanan Publik, ataupun melalui wadah yang disediakan oleh BBPOM Manado (nomor *whatsapp, email*, media social). Pendampingan secara intensif dan konsisten juga sangat berperan sehingga kualitas UMKM di Sulawesi Utara semakin meningkat dan dapat membuka jalan untuk semakin dikenal secara nasional maupun global

6. Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 6 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE 1,31 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Pada triwulan 2 tahun 2025, jumlah realisasi perkara telah mencapai 4 (empat) perkara, dengan rincian 3 (tiga) perkara tahap 2 dan 1 (satu) perkara tahap 1 dan ditambah dengan 1 (satu) perkara *Carry Over* (CO) tahun 2024 yang telah selesai tahap 2. Tingkat Efisiensi dinilai tidak efisiensi. Belum maksimalnya penyerapan anggaran disebabkan karena belum terlaksananya kegiatan intelejen atau wasmatlitrik di luar Kota Manado serta lokus perkara yang ditangai berada diwilayah kota Manado sehingga tidak banyak menyerap anggaran, upaya pemanfaatan anggaran juga digunakan untuk kegiatan cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dengan melibatkan lintas sektor UMKM dan bekerjasama dengan fungsi Infokom melalui Bimtek Literasi Kolaborasi Lintas Sektor Pelayanan Publik Pemberdayaan UMKM dan Cegah Tangkal Produk Tanpa Ijin Edar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha atau

masyarakat terkait dengan peredaran produk Obat dan Makanan tanpa ijin edar dalam rangka cegah tangkal.Dengan tercapainya target perkara di triwulan 2 tahun 2025, tidak terlepas dari pengoptimalan kapasitas sumber daya manusia serta sarana dan prasarana dalam penunjang utama yakni kegiatan/operasi intelijen dan penyidikan. Hal ini menyebabkan tingginya output namun dengan realisasi anggaran yang rendah, sehingga dinilai tidak efisien meskipun secara pelaksanaan cukup efektif.

7. Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif diwilayah kerja BBPOM di Manado. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 dengan kriteria **"Tidak Efisien"** dengan nilai TE -0,06 sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran belum sepenuhnya efisien mendukung pencapaian target kinerja. Capaian indikator yang mendukung terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalannya sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa screenshoot yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan II ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja.

   BBPOM di Manado terus beradaptasi dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran, tanpa dukungan anggaran optimal, BBPOM di Manado mengoptimalkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang telah tersedia untuk diarahkan kepada kegiatan yang bersifat siber, yang menunjang ketercapaian target kinerja.

8. Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik BBPOM di Manado yang Prima. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Upaya yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2025 dalam pencapaian tingkat efisiensi anggaran antara lain melalui kegiatan pendampingan dalam rangka sertifikasi sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan yang dilaksanakan melalui audit dalam rangka penerbitan sertifikai izin penerapan cara produksi pangan olahan yanag baik (IP CPPOB) yang dilaksanakan pada PT Inti Idola Anugerah (Kabupaten Minahasa Utara), PT Atozon Sukses Internasional (Kabupaten MInahasa Selatan), Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) pada Yayasan Bina Lentera Insani (Kota Manado) dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) pada PT Parit Padang Global (Kabupaten Minahasa Utara), PT Mensa Bina Sukses (Kota Manado), PT Bangun Mintra Farmasindo (Kota Manado), PT Succes Mandiri Pitroni (Kota Manado), PT Antarmitra Sembada (Kota Manado) dan PT Kiwi Indo Pharma (Kota Manado) serta pelaksanaan reviu atas kebijakan pelayanan BBPOM di Manado oleh masing-masing fungsi pelayanan public yaitu fungsi sertifikasi, fungsi pengujian dan fungsi informasi komunikasi BBPOM di Manado.

   Pada Triwulan 2 Tahun 2025 pendampingan terhadap proses resertifikasi dalam hal ini pelaksanaan audit resertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di sarana PBF PT Ungguljaya Ciptausaha, pemeriksaan dalam rangka penerbitan izin penerapan CPPOB di sarana PT Prima Inti Citra Rasa di Kota Manado. Adapun pendampingan UMKM yang dilakukan pada Triwulan II yaitu berupa pendampingan denah produksi kosmetik CV Harumi Kreasi Aroma Kota Manado, melakukan GAP assessment Obat Bahan Alam di Sarana Yayasan Eden Way Indonesia Warukapas dan Kelompok Asuhan Mandiri Desa Wasian di Kabupaten Minahasa Utara, pendampingan UMKM di Sentra IKM Kayubulan Kota Manado, Bimtek Penerapan CPPOB di UMK pangan olahan 20-22 Mei 2025 di Kota Manado, pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi dan layout di sarana PT Wenang Metarano Jaya dann garam Sari Kota Manado, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 12 Juni 2025 di Sarana Diego Cake & Klaapatart, Dapur Nona Crystal, Bunda Awan, Nyonya Inna, Mama lembeh, Dewy sagay dan Torang pe oleh-oleh di Kota Bitung, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17 Juni 2025 di Sarana Rempeyeku di Kota Tomohon, Pendampingan UMKM dalam Rangka Fasilitasi Sertifikasi dan Layout tanggal 17

Juni 2025 di Sarana Apmikimmdo dan Momilan di Kota Manado. Pada Triwulan 2 2025 juga telah dilakukan Forum Konsultasi Publik sehingga Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan BBPOM Manado dapat ditetapkan dan segera dilakukan publikasi baik melalui media online maupun offline.

Upaya yang dilakukan sebagai upaya pencapaian tingkat efisiensi antara lain melalui pemutakhiran layanan informasi BBPOM Manado baik secara offline melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen BBPOM di Manado maupun secara online melalui subsite dan media sosial yang disertai dengan peningkatan publikasi dan edukasi terkait Obat dan Makanan. Kapasitas SDM terkait pemutakhiran IT senantiasa dilakukan peningkatan melalui peningkatan kompetensi antara lain mengikuti pelatihan “Praktik Terbaik Reels Untuk Organisasi Pemerintahan” yang diselenggarakan oleh Tim Goverrnent & Social Impact Meta Indonesia maupun kegiatan “Bincang Admin BPOM” yang diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Badan POM

9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 9 belum dapat disimpulkan hal ini disebabkan pengukuran target indikator kinerja pembentuk dari sasaran kegiatan ini ditetapkan tahunan. Upaya yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya dalam menghadapi dinamika efisiensi anggaran BBPOM di Manado melakukan beberapa kali revisi anggaran yang bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan pencapaian target kinerja, penguatan kapasitas SDM dan koordinasi maupun konsultasi terkait pengelolaan anggaran juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan BBPOM di Manado, pelaksanaan pendampingan penguatan SAKIP dengan melibatkan Inspektorat 1 juga telah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat merumuskan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan terhadap akar permasalahan yang perlu segera diatasi, pemenuhan dokumen-dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, penyesuaian anggaran untuk mendukung kinerja yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan dalam pengelolaan kegiatan melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang dimanfaatkan untuk media publikasi kegiatan dan memberikan rasa nyaman dalam penyelenggaraan kegiatan di lingkungan kantor oleh internal maupun eksternal. Selain itu dalam pengelolaan *engagement* pegawai direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembinaan jasmani dan rohani untuk menjaga sekaligus meningkatkan suasana kerja yang positif dengan harapan dapat berdampak baik

pula dalam pencapaian kinerja organisasi , pemenuhan kebutuhan pada pengelolaan manajemen kinerja termasuk manajemen risiko melalui dukungan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran. Dukungan pengadaan peralatan dimaksud adalah untuk ketersediaan media dalam memberikan sosialisasi lingkup pengelolaan kinerja termasuk manajemen risiko sehingga dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman maupun kepedulian bagi pegawai maupun pihak eksternal. Adanya risiko menurunnya motivasi maupun kondisi kesehatan SDM BBPOM di Manado yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja juga dilakukan pendekatan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan jasmani dan rohani.

Pengukuran efisiensi terhadap penggunaan sumber daya tidak sepenuhnya hanya dibandingkan terhadap sumber daya anggaran, pemenuhan SDM juga menjadi perhatian karena berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) lingkup BBPOM di Manado sd Triwulan 2 Tahun 2025 ini masih terjadi gap cukup besar pada pemenuhan jabatan Fungsional Perencana sebesar 80%, namun berdasarkan data kelulusan calon SDM yang akan menduduki jabatan Fungsional Perencana di dalam Ujian Kompetensi Tahun 2025 ini di harapan dapat mendukung penguatan sistem akuntabilitas di lingkungan BBPOM di Manado. Adanya perpindahan Jabatan Fungsional Analis Anggaran ke Jabatan Fungsional PFM ini juga menyebabkan adanya gap ABK yang cukup besar pada jabatan tersebut . kebutuhan integrasi pengukuran kinerja secara elektronik yang belum optimal dari BPOM hingga saat ini menjadi kendala tersendiri dikarenakan dapat menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam melakukan pengukuran kinerja serta berpotensi terjadinya kesalahan penyajian data kinerja, yang mana atas hal tersebut BBPOM di Manado telah mengeskalasikan ke tingkat pusat.

Sepanjang Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan melakukan langkah-langkah strategis yang masih relevan antara lain :

1. **Optimalisasi Anggaran**

   Pada awal Tahun 2025 BBPOM di Manado untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

2. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor**

   BBPOM di Manado sepanjang Tahun 2025 melakukan integrasi/Kerjasama dengan pihak terkait. Sinergi /kolaborasi/sigkronisasi kegiatan diuangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama/Memorandum of Understanding (MoU),serta terbentuk nya 8

(delapan) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kota Manado, Kota Kotamobagu, Kota Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara. Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado.

3. Percepatan dan optimalisasi proses pengadaan barang dan jasa

Dalam rangka percepatan dan optimalisasi pengadaan barang dan jasa, BBPOM di Manado telah melakukan langkah – langkah strategis seperti melaksanakan proses pengadaan melalui Kontrak Pra DIPA sebelum 1 Januari 2024.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi melalui *e-office*

Perkembangan Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada organisasi, civitas organisasi dan individu untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta arsip terdokumentasi dengan baik dan dapat dicari dengan mudah. Aplikasi yang dibangun internal BBPOM di Manado maupun dari BPOM yang telah menerapkan SPBE internal UPT terintegrasi pada aplikasi Pintu Dokumen dan Informasi “PINDAI” adalah aplikasi layanan publik Simpel Sampel, Pintu Mapalus, Diki Mo Lapor, Midal, e-LHP, Mo Tangka, Sadarin, RIMS, Sabua Perubahan, Pintu Mapalus ditelah dikembangkan menjadi Pintu Mapalus Kawanua, subsite BBPOM di Manado sedangkan aplikasi BPOM yang telah diintegrasikan dengan Aplikasi Pindai adalah Registrasi Pangan, e-Serifikasi Badan POM, SIASN BPOM, IDEAS BPOM, Email Corporate, serta aplikasi *office* lainnya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado.

5. Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting

Sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Lingkup BBPOM di Manado, pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

6. Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM

Dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Manado memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS *(Integrated development and Training Information System)* BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

Efisiensi dalam penggunaan sumber daya berarti bahwa BBPOM di Manado dapat mencapai target kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, tanpa pemborosan atau penggunaan berlebihan. Selain langkah-langkah strategis yang sudah dilakukan BBPOM di Manado dalam upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya yang masih relevan hingga saat ini dilakukan yaitu melakukan perbaikan/rencana tindak lanjut dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja dengan menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan atas penataan tatalaksana kinerja pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. serta pelaksanaan monitoring evaluasi secara rutin untuk mengawal kinerja dan melakukan dilakukan reviu target kinerja berdasarkan hasil monitoring. Dalam hal keterbatasan anggaran untuk mengakomodir kegiatan inisiasi ataupun kegiatan rutin dalam pencapaian target kinerja, BBPOM di Manado melakukan revisi anggaran dengan dinamis. Upaya yang telah dilakukan periode sebelumnya akan konsisten dilaksanakan di periode yang akan datang. Beberapa faktor yang kedepan diperlukan untuk mendukung efisiensi penggunaan sumber daya diantaranya perlunya perencanaan yang matang, koordinasi dan komunikasi yang baik, pemanfaatan teknologi secara optimal, SDM yang kompeten, monitoring dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. Jika semua faktor ini diterapkan dengan baik, diharapkan kedepan BBPOM di Manado dapat mencapai hasil maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seefisien mungkin. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai dan dinamis.

BAB. IV

PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan 2 Tahun 2025 merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Hasil Evaluasi Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memeperbaiki kinerja di masa mendatang.

KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) mengacu pada kriteria Nilai Kinerja Periodik Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar 105,66%, NKO Periodik BBPOM di Manado masih dalam kategori Istimewa dengan notifikasi●. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. BBPOM di Manado memiliki 9 sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2025 dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dengan hasil 8 (delapan) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik”, 5 (lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 1 (satu) indikator kinerja yang ditetapkan dengan keterangan dikeluarkan dari Penilaian NKO”, serta 6 (enam) indikator kinerja yang “Realisasi belum dapat diukur” di Triwulan 2 Tahun 2025.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 112,42%.
2. BBPOM di Manado meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 100%.
3. BBPOM di Manado menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 113,53%.
4. BBPOM di Manado Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan rata-rata capaian sebesar 101,24%.
5. BBPOM di Manado meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 108,63%.
6. BBPOM di Manado terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 109,63%.
7. BBPOM di Manado terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan capaian sebesar 91,68%.
8. BBPOM di Manado dalam meningkatkan Layanan publik yang Prima realisasinya belum dapat diukur.
9. BBPOM di Manado dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal, realisasinya belum dapat diukur.

Realisasi capaian 25 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. 8 (delapan) Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) terdiri dari :
    1. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 92,08% atau tercapai 108,33% dari target 85%
    2. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 100,00% atau tercapai 106,38% dari target 94%.

3. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 98,48% atau tercapai 109,42% dari target 90%.
4. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 95,12% atau tercapai 106,58% dari target 89,25%.
5. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 85,00% atau tercapai 106,25% dari target 80,00%.
6. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado realisasi 93,66 atau tercapai 104,95% dari target 89,24.
7. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan realisasi 52,50% atau tercapai 108,63% dari target 48,33%.
8. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado realisasi 65,00% atau tercapai 109,63% dari target 59,29%

b. 5 (lima) Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 100%) terdiri dari :
   1. Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 80% atau tercapai 100% dari target 80%.
   2. Indikator Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan realisasi 72% atau tercapai 100% dari target 72%.
   3. Indikator Jumlah desa pangan aman realisasi 70% atau tercapai 100% dari target 70%.
   4. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas realisasi 60% atau tercapai 100% dari target 60%.
   5. Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi 45,84% atau tercapai 91,68% dari target 50%.

c. 5 (Lima) Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria Tidak dapat Disimpulkan (dengan capaian > 110%) terdiri dari :
   1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 97,51% atau tercapai 113,06 % dari target 86,25%

2. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi 99,32% atau tercapai 116,85% dari target 85%
3. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder realisasi 67,13% atau tercapai 126,66% dari target 53%
4. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan realisasi 97,49% atau tercapai 118,26% dari target 82,44%
5. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium realisasi 77,20 atau tercapai 113,53% dari target 68

d. 1 (satu) Indikator yang dikeluarkan dari perhitungan NKO yaitu :
   1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BBPOM di Manado
e. 6 (enam) Indikator dengan kriteria Realisasi belum dapat diukur terdiri dari :
   1. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
   2. Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado
   3. Indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado
   4. Indikator Nilai AKIP BBPOM di Manado
   5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado
   6. Indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado

Persentase capaian indikator kinerja BBPOM di Manado pada Triwulan 2 Tahun 2025 berkisar antara 91,68% sampai dengan 126,66%. Persentase capaian terendah pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 91,68% dengan kriteria Baik, Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan 1 yang memperoleh kriteria Cukup. Adanya kendala yang dialami pada bulan Februari 2025 terkait dengan Aplikasi Dashborad Penindakan (APD) yang belum berjalan dengan baik sehingga laporan yang sudah dientry tidak dapat tersimpan pada database aplikasi sehingga menyebabkan nilai pada bulan Februari tidak dapat mencapai angka maksimal. Menindaklanjuti hal tersebut BBPOM di Manado telah melakukan langkah antisipasi melalui diantaranya segera melakukan koordinasi dengan PIC ADP terkait kendala yang dihadapi, menetapkan batas waktu pelaporan untuk internal (tanggal 20 setiap bulannya) lebih cepat dari batas waktu pelaporan dari pusat (tanggal 25 setiap bulannya/lebih cepat mengikuti permintaan stakeholder), dan melakukan crosscek ulang

untuk memastikan bahwa data sudah ter-input dalam sistem Aplikasi Dashboard Penindakan, dapat berupa *screenshot* yang dilaporkan kepada PIC atau cek pada fitur report. Dengan langkah-langkah antisipatif yang sudah dilakukan disepanjang triwulan 2 ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian target kinerja sedangkan persentase capaian indikator yang tertinggi pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan hal ini sebabkan karena Indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada periode tahun 2025, sehingga belum terdapat baseline data sebagai acuan dalam penetapan target, selain itu indikator ini merupakan indikator yang komponen pengukurannya berada pada kendali internal BBPOM di Manado. Berdasarkan monitoring berdasarkan data yang diperoleh dari hasil monitoring menunjukan bahwa jumlah iklan yang selesai diawasi sd bulan juni sebanyak 19 iklan melebihi jumlah target iklan yang diawasi sebesar 18 sampel sehingga persentase pemenuhan target pengawasan yang diperoleh sebesar 105,56%, sedangkan persenstase ketepatan waktu pelaporan dan persentase akurasi pengambilan keputusan diperoleh nilai 100%, sehingga dari rata-rata ketiga komponen perhitungan diperoleh hasil akhir Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan diatas 100%

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0%-100%, PCRO terendah sebesar 0% pada Rincian Output (RO) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi hal ini disebabkan karena seluruh alokasi anggaran pada RO diblokir (blokir 100%) sehingga kegiatan pengadaan untuk perangkat pengolah data tidak dapat dilakukan sampai dengan akhir periode tahun 2025, namun terhadap hal tersebut sesuai Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 bahwa untuk RO yang alokasi anggarannya diblokir (blokir 100%), tidak menjadi objek penilaian IKPA sedangkan PCRO yang sudah optimal (100%) terdapat pada 4 RO yaitu pada (1) RO Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Wilayah Indonesia berupa pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yang telah diselesaikan, (2) RO Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia berupa pengadaan konstruksi IPAL dan Pengadaan IPAL yang telah selesai dilaksanakan pada periode triwulan 2, (3) RO Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dengan target sarana produksi fortifikasi yang diperiksa sebanyak 4 sarana telah selesai dilakukan pada bulan Februari 2025 dan (4) Sarana pelayanan Kesehatan(RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, pelaksanaan kegiatan

KIE Farmakovigilans telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan melibatkan peserta penanggung jawab dari sarana pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik di wilayah Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa.

Pencapaian sasaran kegiatan Triwulan 2 Tahun 2025 diukur dengan 9 sasaran kegiatan dan 25 indikator kinerja yang merupakan indikator kinerja sasaran kegiatan. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,29 sampai 12,79. Ketidakefisienan penggunaan sumber daya sebesar -0,29 terjadi pada sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado disebabkan karena adanya pada Triwulan 2 Tahun 2025 dilakukan upaya percepatan untuk pengadaan reagensia dan media untuk keperluan pengujian. Hal ini dikarenakan adanya buka blokir anggaran pada beberapa RO dan kembalinya target sampling dan pengujian pada target semula sebelum efisiensi. Dengan adanya relaksasi anggaran tersebut maka pengadaan yang tertunda pada periode sebelumnya dilakukan percepatan di periode ini agar dapat mampu memenuhi seluruh keperluan baik anggaran sampling maupun anggaran pengadaan reagensia dan media untuk pengujian sampel.

KINERJA ANGGARAN

Postur APBN BBPOM di Manado Tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000,00 yang telah disahkan sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Manado Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2025 tanggal 02 Desember 2024. Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dalam rangka efisiensi Perjalanan Dinas dan *Non Quick Win* Tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu.

Untuk mengawal arahan Presiden serta dalam rangka mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan anggaran DIPA Kementerian/Lembaga TA 2025, langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado dalam menghadapi dinamika kebijakan pemerintah disepanjang triwulan 1 Tahun 2025 adalah dengan menindaklanjuti surat dari Sekretaris Utama Badan POM RI Nomor : B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 04 Februari 2025 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, selanjutnya BBPOM di Manado melakukan revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang

bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sesuai Surat Sestama Nomor : B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025.

Sehubungan dengan usulan relaksasi (buka blokir) anggaran Badan POM sesuai dengan surat Kepala Badan nomor B-PR.05.03.1.2.03.25.84 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Permohonan Relaksasi Pemanfaatan Efisiensi Anggaran TA 2025, BBPOM di Manado menyampaikan usulan revisi pemanfaatan kembali blokir anggaran pada Rincian Output (RO) sebesar Rp. 5.270.617.000,00 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan pada masing-masing Rincian Output (RO) tanpa mengubah peruntukan anggaran yang sudah tertera di DIPA (revisi yang dilakukan hanya menghapus tanda (*) blokir anggaran).

Sehubungan dengan telah disahkannya revisi DIPA Satuan Kerja Badan POM ke 3 Kewenangan Direktorat Jendral Anggaran Tahun 2025 pada tanggal 10 April sehingga pagu anggaran BBPOM di Manado untuk mendukung pelaksanaan pencapaian target kinerja di Triwulan 2 Tahun 2025 sebesar Rp. 35.802.820.000,00 dengan rincian Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00 dan Belanja barang sebesar Rp. 19.344.041.000,00 serta Belanja modal sebesar Rp. 9.689.488.000,00, dari total Pagu sebesar Rp. 35.802.820.000,00 rincian pagu per jenis belanja yang dapat dimanfaatkan untuk Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.769.291.000,00, Belanja Barang sebesar Rp. 13.465.033.000,00 dan Belanja Modal sebesar Rp. 8.224.373.000,00

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan 2 Tahun 2025, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutny, beberapa diantaranya masih relevan sebagai berikut :

1. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran.
2. Perlunya optimalisasi anggaran untuk mendukung pencapaian target serapan anggaran pada Triwulan 3 Tahun 2025
3. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada.
4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Kinerja dan Anggaran secara berkala untuk mengidentifikasi potensi pencapaian target kinerja serta menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kinerja yang telah direncanakan pada periode sebelumnya
5. Perlunya penyesuaian strategi terhadap hasil evaluasi kinerja baik pada indikator kinerja yang belum maupun melampaui target sehingga pada periode berikutnya dapat mengalami perbaikan capaian kinerja.

6. Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS yang telah terintegrasi e-Planning dengan e-Performance, aplikasi RHPK BPOM, dikarenakan meskipun digitalisasi dalam tata kelola pemerintahan sudah diterapkan, masih terdapat ruang untuk optimalisasi dalam penggunaan teknologi guna meningkatkan transparansi dan efisiensi, seperti halnya integrasi data pada Aplikasi SIPT belum dapat digunakan dengan optimal untuk menghitung capaian kinerja yang berkaitan dengan IKU pada fungsi pengujian dan pemeriksaan. Strategi yang telah dilakukan adalah penyampaian surat permohonan optimalisasi sistem pelaporan data kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja kepada Pusdatin BPOM dan Biro Perencanaan dan Keuangan tembusan Deputi Pembina
7. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut LHE AKIP telah memanfaatkan aplikasi SAPA APIP, namun pada aplikasi tersebut belum menyediakan fitur konfirmasi dari evaluatan atas catatan evaluator, hal ini dirasa dapat menyebabkan mis informasi antar evaluator ketika melakukan evaluasi SAKIP pada periode berikutnya

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Perjanjian Kinerja 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS YUDI PRAYUDANA
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manado, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS YUDI PRAYUDANA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.7 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	11 Sekolah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 %
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 %
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.4 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82.2 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.04 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 36.476.620.000 (Tiga Puluh Enam Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	23.646.761.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12.829.859.000

Manado, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Manado

AGUS YUDI PRAYUDANA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 2.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	685.528.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	250.000	250.000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL DI BALAI	197.957.000	197.957.000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	500.000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	486.821.000	486.821.000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													26	42.550.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE Farmakovigilans	42.550.000	42.550.000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	236.950
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	116.851.700
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	40.110.000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	134.741.700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	34.380.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	100.158.600
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	203.100

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	236.950
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	116.851.700
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	40.110.000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika,	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	455.993.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)	6.111.000	3.055.500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.525.000	10.762.500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)	8.850.000	4.425.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	6.960.000	3.480.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADSIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)	8.250.000	4.125.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI	79.680.000	39.840.000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)	14.140.000	7.070.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN	121.330.000	60.665.000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.640.000	10.820.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	15.700.000	7.850.000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH	211.750.000	105.875.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PETUGAS		
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	12.441.000	6.220.500
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	157.376.000	78.688.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	2.478.000	1.239.000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	11.310.000	5.655.000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	71.000.000	35.500.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.960.000	7.480.000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)	10.260.000	5.130.000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	23.241.000	11.620.500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)	15.921.000	7.960.500
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024	62.800.000	31.400.000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)	6.214.000	3.107.000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)	8.050.000	4.025.000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	455.993.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	11.310.000	5.655.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)	6.214.000	3.107.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	71.000.000	35.500.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	6.960.000	3.480.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	2.478.000	1.239.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024	62.800.000	31.400.000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.960.000	7.480.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)	10.260.000	5.130.000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADSIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)	8.250.000	4.125.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)	8.050.000	4.025.000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI	79.680.000	39.840.000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)	6.111.000	3.055.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	157.376.000	78.688.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)	15.921.000	7.960.500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)	14.140.000	7.070.000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	23.241.000	11.620.500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.640.000	10.820.000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.525.000	10.762.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	211.750.000	105.875.000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)	8.850.000	4.425.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	15.700.000	7.850.000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	12.441.000	6.220.500
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN	121.330.000	60.665.000

	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	5.639.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENGADAAN SAMPLING	5.639.000	5.639.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67.5	67.5	67.5	68	68	68	68.5	68.5	68.5	68.7	13.240.764.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	V - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-2	200.000.000	200.000.000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	U - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY (PNBP)	100.000.000	100.000.000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	T - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	200.000.000	200.000.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM	118.660.000	118.660.000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	R - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM (PNBP)	89.246.000	89.246.000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	Q - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGUJI LABORATORIUM (PNBP)	124.000.000	124.000.000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	P - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BBPOM (TERPADU)	97.600.000	97.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONEL DAN SISTEM MUTU LABORATORIUM (PNBP)	37.199.000	37.199.000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - REKALIBRASI EKSTERNAL	200.000.000	200.000.000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - OPERASIONAL LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - OPERASIONAL LABORATORIUM (PNBP)	149.651.000	149.651.000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - PENGADAAN SUKU CADANG (PNBP)	200.000.000	200.000.000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA	300.000.000	300.000.000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGADAAN KOLOM (PNBP)	175.000.000	175.000.000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	M - PENGADAAN PERALATAN K3 (PNBP)	80.000.000	80.000.000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA (PNBP)	200.000.000	200.000.000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS	80.000.000	80.000.000
21.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT LABORATORIUM	227.106.000	227.106.000
22.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	9.330.488.000	9.330.488.000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	O - BIMTEK INTERNAL KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	62.525.000	62.525.000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN (PNBP)	170.000.000	170.000.000
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL	1.600.000	1.600.000
26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM (TERPADU)	9.569.000	9.569.000
27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025 (PNBP)	1.950.000	1.950.000
28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - KONSULTASI KE PUSAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUJIAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	86.170.000	86.170.000
29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	W - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR (PNBP)	200.000.000	200.000.000

4.	04 - Meningkatnya	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi			89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	3.858.334.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BERSAMA TOMAS	3.621.800.000	3.621.800.000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	113.700.000	113.700.000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	B - PENINGKATAN KOMPETENSI SDM	31.260.000	31.260.000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	72.214.000	72.214.000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - KOORDINASI KEGIATAN INFOKOM DENGAN LINTAS SEKTOR/PEMANTAUAN TOKSIKOVIGILANCE	8.120.000	8.120.000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	D - PEMANTAUAN OBAT DAN MAKANAN DENGAN OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING	11.240.000	11.240.000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11	413.606.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - SAKA POM	96.900.000	96.900.000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING	18.920.000	18.920.000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - KIE PROGRAM PJAS MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	31.250.000	31.250.000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	26.166.000	26.166.000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	20.960.000	20.960.000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS	33.000.000	33.000.000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	31.060.000	31.060.000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSILISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	96.000.000	96.000.000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PROGRAM NASIONAL PJAS, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA	59.350.000	59.350.000

03 - Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4	680.586.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN	89.086.000	89.086.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI ADVOKASI OBAT DAN MAKANAN	72.020.000	72.020.000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	122.160.000	122.160.000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - GAP ASESMEN/PENGAMBILAN DATA/SUVEY PRE DAN POST INTERVENSI DESA PANGAN AMAN	42.920.000	42.920.000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA	51.040.000	51.040.000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL	19.280.000	19.280.000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PENGAWALAN GKPD/KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI	51.920.000	51.920.000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - LOMBA DESA PANGAN AMAN	30.900.000	30.900.000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN	59.900.000	59.900.000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PKK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PIRT DAN RITEL	141.360.000	141.360.000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1	136.969.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEY DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10.300.000	10.300.000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK KEPADA PETUGAS PENGELOLA PASAR	25.570.000	25.570.000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	25.260.000	25.260.000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	23.269.000	23.269.000
9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - KIE MEDIA ELEKTRONIK	6.290.000	6.290.000
10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA 7100 - Provinsi Sulawesi Utara	500.000	500.000
11.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI/PENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	45.780.000	45.780.000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1.67	6.67	15.83	29.17	42.5	48.33	55	61.67	70.83	80.83	87.5	91	52.133.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM	52.133.000	52.133.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28.75	38.75	46.25	53.75	63.75	71.25	75	77.75	78.75	87.75	88.75	93	702.216.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7.776.000	7.776.000
2.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	126.186.000	126.186.000
3.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	49.500.000	49.500.000
4.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	10.830.000	10.830.000
5.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6.024.000	6.024.000
6.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	11.088.000	11.088.000
7.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	164.424.000	164.424.000
8.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	36.360.000	36.360.000
9.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2.916.000	2.916.000
10.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	145.584.000	145.584.000
11.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	3.888.000	3.888.000
12.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	5.832.000	5.832.000
13.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	127.920.000	127.920.000
14.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3.888.000	3.888.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	246.473.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektif di wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - RAPAT KOORDINASI dan EVALUASI DENGAN LINSEK	6.775.000	6.775.000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Peningkatan Kompetensi dan Konsultasi Petugas	42.480.000	42.480.000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan, Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS BPOM	8.260.000	8.260.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - KOORDINASI DAN KONSULTASI BERKAS PERKARA DENGAN LINSEK	19.600.000	19.600.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	300.000	300.000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PELAKSANAAN OPERASI GABUNGAN OPSON, STORM, PANGEA DAN GABUNGAN NASIONAL DENGAN LINSEK	15.275.000	15.275.000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	K - PEMUSNAHAN BARANG BUKTI	1.951.000	1.951.000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	L - Forum Koordinasi Intelijen	8.260.000	8.260.000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PERTEMUAN FORUM KOORDINASI CJS DALAM PENANGANAN PERKARA DAN PERSAMAAN PERSEPSI DI KAB/KOTA	43.080.000	43.080.000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	23.766.000	23.766.000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	400.000	400.000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	286.000	286.000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	29.720.000	29.720.000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan/ Coaching Clinic	21.540.000	21.540.000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Konsultasi Nasional Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	8.260.000	8.260.000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	8.260.000	8.260.000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Implementasi Regulatory Impact	8.260.000	8.260.000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													4.7	103.739.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PELAYANAN PRIMA, BIMTEK E REGISTRATION DAN PENDAFTARAN OBAT DAN MAKANAN	40.439.000	40.439.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - KOORDINASI PUSAT / ANTAR BALAI DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS SERTIFIKASI	25.440.000	25.440.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB	9.940.000	9.940.000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	14.300.000	14.300.000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - PENDAMPINGAN INOVASI UMKM LOKAL SPESIFIK UNGGULAN DAERAH	6.640.000	6.640.000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP DI UMKM (TERPADU)	6.980.000	6.980.000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												94.4	1.321.694.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
35.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - PENGADAAN IPAL BBPOM DI MANADO	870.000.000	870.000.000
36.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PENGADAAN KONSTRUKSI IPAL BBPOM DI MANADO	197.694.000	197.694.000
37.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
38.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														82.2	254.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	13.083.859.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
40.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
41.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
42.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	8.000.000	8.000.000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.357.314.000	6.357.314.000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	163.178.000	163.178.000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	711.784.000	711.784.000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	6.001.000	6.001.000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.869.600.000	1.869.600.000
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN PERALATAN FUNGSIONAL	75.494.000	75.494.000
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	308.000.000	308.000.000
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	844.500.000	844.500.000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	6.000.000	6.000.000
52.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	36.000.000
53.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	280.669.000	280.669.000
54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	574.560.000	574.560.000
55.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.602.000	280.602.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
56.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	453.780.000	453.780.000
57.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	120.000.000	120.000.000
58.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	411.977.000	411.977.000
59.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	5.000.000	5.000.000
60.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	204.000.000	204.000.000
61.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - Pemeriksaan kesehatan	113.400.000	113.400.000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3.04	254.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan				
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
			Total		36.476.620.000

Manado, 12 February 2025

Kepala Balai Besar POM di Manado

AGUS YUDI PRAYUDANA

Lampiran 3.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 (REVISI)

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI MANADO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	685.528.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	250.000	250.000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL DI BALAI	197.957.000	197.957.000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - EVALUASI PENGUJIAN	500.000	500.000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	486.821.000	486.821.000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													26	42.550.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE Farmakovigilans	42.550.000	42.550.000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	236.950
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	116.851.700
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	40.110.000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	134.741.700

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	34.380.000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	100.158.600
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	203.100

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	157.198.650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - EVALUASI PENGUJIAN	677.000	236.950
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN DI BALAI	333.862.000	116.851.700
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	114.600.000	40.110.000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	33	40	47	53	63	72	78	84	90	98	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000

08 - Persentase sarana produksi Pangan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	8.351.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	455.993.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)	6.111.000	3.055.500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.525.000	10.762.500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)	8.850.000	4.425.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	6.960.000	3.480.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADSIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)	8.250.000	4.125.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI	79.680.000	39.840.000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)	14.140.000	7.070.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN	121.330.000	60.665.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.640.000	10.820.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	15.700.000	7.850.000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	211.750.000	105.875.000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	12.441.000	6.220.500
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	157.376.000	78.688.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	2.478.000	1.239.000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	11.310.000	5.655.000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	71.000.000	35.500.000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.960.000	7.480.000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)	10.260.000	5.130.000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	23.241.000	11.620.500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)	15.921.000	7.960.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	455.993.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024	62.800.000	31.400.000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)	6.214.000	3.107.000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)	8.050.000	4.025.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS	11.310.000	5.655.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA (TERPADU)	6.214.000	3.107.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	71.000.000	35.500.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pengayaan Monitoring Efek Samping Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	6.960.000	3.480.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN PERIKLANAN	2.478.000	1.239.000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2024	62.800.000	31.400.000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	14.960.000	7.480.000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAK NON FISIK POM (TERPADU)	10.260.000	5.130.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADSIONAL SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK (TERPADU)	8.250.000	4.125.000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR (TERPADU)	8.050.000	4.025.000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI , ADVOKASI, DAN MONITORING EVALUASI	79.680.000	39.840.000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OT DAN SK (TERPADU)	6.111.000	3.055.500
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN	157.376.000	78.688.000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025 (TERPADU)	15.921.000	7.960.500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT (TERPADU)	14.140.000	7.070.000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PENGENDALIAN ANTI-MICROBIAL RESISTENSI (AMR) MELALUI PENINGKATAN SERTA PENERBITAN PEREDARAN ANTIBIOTIK (TERPADU)	23.241.000	11.620.500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - MONITORING PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.640.000	10.820.000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	21.525.000	10.762.500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	211.750.000	105.875.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP (TERPADU)	8.850.000	4.425.000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - TINDAK LANJUT PENGAWASAN, RECALL, PENGADUAN DAN PEMUSNAHAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN TMS	15.700.000	7.850.000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL PEMERIKSAAN	12.441.000	6.220.500
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - KOORDINASI DAN UNDANGAN PERTEMUAN	121.330.000	60.665.000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	82.44	8.351.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	26.880.000	6.720.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	6.524.000	1.631.000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	5.639.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENGADAAN SAMPLING	5.639.000	5.639.000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			67.5	67.5	67.5	68	68	68	68.5	68.5	68.5	68.7	13.240.764.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	V - PEMELIHARAAN LABORATORIUM BSL-2	200.000.000	200.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	U - PENGADAAN KIT FOOD SECURITY (PNBP)	100.000.000	100.000.000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	T - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	200.000.000	200.000.000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	S - PENGADAAN GAS UNTUK KEPERLUAN LABORATORIUM	118.660.000	118.660.000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	R - PENGELOLAAN LIMBAH LABORATORIUM (PNBP)	89.246.000	89.246.000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	Q - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENGUJI LABORATORIUM (PNBP)	124.000.000	124.000.000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	P - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BBPOM (TERPADU)	97.600.000	97.600.000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - IN HOUSE TRAINING PENINGKATAN KOMPETENSI PERSONEL DAN SISTEM MUTU LABORATORIUM (PNBP)	37.199.000	37.199.000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - REKALIBRASI EKSTERNAL	200.000.000	200.000.000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PEMELIHARAAN PERALATAN UTAMA LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - OPERASIONAL LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - OPERASIONAL LABORATORIUM (PNBP)	149.651.000	149.651.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - PENGADAAN SUKU CADANG (PNBP)	200.000.000	200.000.000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	N - OPERASIONAL LABORATORIUM LAB DNA	300.000.000	300.000.000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PEMELIHARAAN PERALATAN PENUNJANG LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGADAAN KOLOM (PNBP)	175.000.000	175.000.000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	M - PENGADAAN PERALATAN K3 (PNBP)	80.000.000	80.000.000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN GLASSWARE LABORATORIUM	200.000.000	200.000.000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	L - PENGADAAN REAGENSIA DAN MEDIA MIKROBIOLOGI PIHAK KETIGA (PNBP)	200.000.000	200.000.000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - EVALUASI TEKNIS PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING/UJI KOLABORASI/KOLABORASI METODE ANALISIS	80.000.000	80.000.000
21.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - PENGADAAN PENAMBAH NILAI ALAT LABORATORIUM	227.106.000	227.106.000
22.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	9.330.488.000	9.330.488.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	O - BIMTEK INTERNAL KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	62.525.000	62.525.000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - BAHAN HABIS PAKAI PENGUJIAN MIKOTOKSIN (PNBP)	170.000.000	170.000.000
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - EVALUASI HASIL REKALIBRASI INTERNAL	1.600.000	1.600.000
26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM (TERPADU)	9.569.000	9.569.000
27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PEMENUHAN MANAJEMEN MUTU 17025 (PNBP)	1.950.000	1.950.000
28.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - KONSULTASI KE PUSAT DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUJIAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	86.170.000	86.170.000
29.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	W - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN BIMOLEKULAR (PNBP)	200.000.000	200.000.000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	89.24	3.858.334.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE BERSAMA TOMAS	3.621.800.000	3.621.800.000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	113.700.000	113.700.000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	B - PENINGKATAN KOMPETENSI SDM	31.260.000	31.260.000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - KIE TALKSHOW MEDIA ELEKTRONIK, MEDIA CETAK, DAN MEDIA LUAR RUANG	72.214.000	72.214.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - KOORDINASI KEGIATAN INFOKOM DENGAN LINTAS SEKTOR/PEMANTAUAN TOKSIKOVIGILANCE	8.120.000	8.120.000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	D - PEMANTAUAN OBAT DAN MAKANAN DENGAN OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING	11.240.000	11.240.000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	2	15	35	60	72	84	90	90	95	100	11	413.606.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - SAKA POM	96.900.000	96.900.000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN/SURVEILAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAS DENGAN MOBIL KELILING	18.920.000	18.920.000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - KIE PROGRAM PJAS MELALUI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	31.250.000	31.250.000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	26.166.000	26.166.000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	20.960.000	20.960.000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PENGADAAN DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAS	33.000.000	33.000.000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	31.060.000	31.060.000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSILISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	96.000.000	96.000.000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PROGRAM NASIONAL PJAS, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA, GERAKAN KEAMANAN PANGAN DESA	59.350.000	59.350.000

03 - Jumlah desa pangan aman	1	2	5	30	50	70	72	74	83	95	100	4	680.586.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI TERPADU PROGRAM NASIONAL KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN	89.086.000	89.086.000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI ADVOKASI OBAT DAN MAKANAN	72.020.000	72.020.000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	122.160.000	122.160.000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - GAP ASESMEN/PENGAMBILAN DATA/SUVEY PRE DAN POST INTERVENSI DESA PANGAN AMAN	42.920.000	42.920.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA	51.040.000	51.040.000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA DENGAN OPERASIONAL MOBKEL	19.280.000	19.280.000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - PENGAWALAN GKPD/KELURAHAN YANG SUDAH DIINTERVENSI	51.920.000	51.920.000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - LOMBA DESA PANGAN AMAN	30.900.000	30.900.000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PERTEMUAN MONITORING DAN EVALUASI GKPD, PJAS, DAN PASAR AMAN	59.900.000	59.900.000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA (KOMUNITAS PKK, PKL, SEKOLAH, DAN PELAKU USAHA PIRT DAN RITEL	141.360.000	141.360.000

	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2	5	25	50	60	73	86	90	95	100	1	136.969.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEY DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10.300.000	10.300.000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK KEPADA PETUGAS PENGELOLA PASAR	25.570.000	25.570.000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	25.260.000	25.260.000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	23.269.000	23.269.000
9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - KIE MEDIA ELEKTRONIK	6.290.000	6.290.000
10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA 7100 - Provinsi Sulawesi Utara	500.000	500.000
11.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI/PENGAWALAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	45.780.000	45.780.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	1.67	6.67	15.83	29.17	42.5	48.33	55	61.67	70.83	80.83	87.5	91	52.133.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN UMKM	52.133.000	52.133.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	28.75	38.75	46.25	46.43	55	59.29	65	71.43	75.71	81.43	91.43	93	702.216.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7.776.000	7.776.000
2.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	126.186.000	126.186.000
3.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	49.500.000	49.500.000
4.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	10.830.000	10.830.000
5.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6.024.000	6.024.000
6.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	11.088.000	11.088.000
7.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	164.424.000	164.424.000
8.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	36.360.000	36.360.000
9.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2.916.000	2.916.000
10.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	145.584.000	145.584.000
11.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	3.888.000	3.888.000
12.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	5.832.000	5.832.000
13.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	127.920.000	127.920.000
14.	DR.3165.QCD.U40 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM MANADO	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3.888.000	3.888.000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	246.473.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektif di wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - RAPAT KOORDINASI dan EVALUASI DENGAN LINSEK	6.775.000	6.775.000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Peningkatan Kompetensi dan Konsultasi Petugas	42.480.000	42.480.000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan, Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS BPOM	8.260.000	8.260.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - KOORDINASI DAN KONSULTASI BERKAS PERKARA DENGAN LINSEK	19.600.000	19.600.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	300.000	300.000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PELAKSANAAN OPERASI GABUNGAN OPSON, STORM, PANGEA DAN GABUNGAN NASIONAL DENGAN LINSEK	15.275.000	15.275.000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	K - PEMUSNAHAN BARANG BUKTI	1.951.000	1.951.000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	L - Forum Koordinasi Intelijen	8.260.000	8.260.000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PERTEMUAN FORUM KOORDINASI CJS DALAM PENANGANAN PERKARA DAN PERSAMAAN PERSEPSI DI KAB/KOTA	43.080.000	43.080.000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PERENCANAAN DAN PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	23.766.000	23.766.000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	400.000	400.000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	286.000	286.000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	29.720.000	29.720.000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan/ Coaching Clinic	21.540.000	21.540.000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Konsultasi Nasional Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	8.260.000	8.260.000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	8.260.000	8.260.000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Implementasi Regulatory Impact	8.260.000	8.260.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	103.739.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PELAYANAN PRIMA, BIMTEK E REGISTRATION DAN PENDAFTARAN OBAT DAN MAKANAN	40.439.000	40.439.000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - KOORDINASI PUSAT / ANTAR BALAI DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS SERTIFIKASI	25.440.000	25.440.000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - AUDIT PRE-SERTIFIKASI DALAM RANGKA PENERBITAN IZIN PENERAPAN CPPOB/CPOTB/CDOB	9.940.000	9.940.000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - PENDAMPINGAN DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	14.300.000	14.300.000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - PENDAMPINGAN INOVASI UMKM LOKAL SPESIFIK UNGGULAN DAERAH	6.640.000	6.640.000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP DI UMKM (TERPADU)	6.980.000	6.980.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												94.4	1.321.694.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat dan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	Makanan			
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
35.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - PENGADAAN IPAL BBPOM DI MANADO	870.000.000	870.000.000
36.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PENGADAAN KONSTRUKSI IPAL BBPOM DI MANADO	197.694.000	197.694.000
37.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan komunikasi	komunikasi			
38.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														82.2	254.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
18.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	13.083.859.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
40.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
41.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
42.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	8.000.000	8.000.000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6.357.314.000	6.357.314.000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	163.178.000	163.178.000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	711.784.000	711.784.000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN WEBSITE	6.001.000	6.001.000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	1.869.600.000	1.869.600.000
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN PERALATAN FUNGSIONAL	75.494.000	75.494.000
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA EMPAT	308.000.000	308.000.000
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN	844.500.000	844.500.000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	6.000.000	6.000.000
52.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	36.000.000	36.000.000
53.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - ADMINISTRASI KEGIATAN PERKANTORAN	280.669.000	280.669.000
54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE	574.560.000	574.560.000
55.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA DRIVER	280.602.000	280.602.000
56.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN JASA SECURITY	453.780.000	453.780.000
57.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - SEWA RUMAH DINAS	120.000.000	120.000.000
58.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	411.977.000	411.977.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
59.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERWATAN KENDARAAN RODA DUA	5.000.000	5.000.000
60.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	204.000.000	204.000.000
61.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - Pemeriksaan kesehatan	113.400.000	113.400.000

		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.04	254.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK UKBJ BPOM (TERPADU)	7.970.000	1.992.500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	19.872.000	4.968.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - EVALUASI KEGIATAN PROGRAM/VISITASI	6.600.000	1.650.000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - BIMTEK KETATAUSAHAAN	82.428.000	20.607.000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	ZA - PENGADAAN CASN (TERPADU)	2.560.000	640.000
7.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	100.000.000	25.000.000
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	70.000.000	17.500.000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN (TERPADU)	13.640.000	3.410.000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA (TERPADU)	8.110.000	2.027.500
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	6.930.000	1.732.500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM (TERPADU)	7.460.000	1.865.000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER (TERPADU)	6.930.000	1.732.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM (TERPADU)	13.860.000	3.465.000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM (TERPADU)	42.870.000	10.717.500
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELATIHAN LEAD AUDITOR (TERPADU)	6.930.000	1.732.500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI (TERPADU)	6.770.000	1.692.500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - RAPAT KERJA NASIONAL (TERPADU)	31.440.000	7.860.000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025 (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM SEMESTER 1 DAN 2 (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RESIKO (TERPADU)	5.030.000	1.257.500
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN (TERPADU)	14.220.000	3.555.000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (TERPADU)	13.260.000	3.315.000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL (TERPADU)	7.270.000	1.817.500
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN/PEMENANG LOMBA INOVASI/ARSIPARIS TELADAN	8.540.000	2.135.000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (TERPADU)	6.830.000	1.707.500
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Penyusunan Laporan Keuangan Unit Akutansi dan Pelaporan Pembantu Akutansi Wilayah (UAPPAW)	74.520.000	18.630.000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - KONSOLIDASI WILAYAH SATUAN KERJA (TERPADU)	7.560.000	1.890.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - FORUM KOORDINASI TEKNIS (FORKONTEK) JF PRANATA KOMPUTER BADAN POM (TERPADU)	6.480.000	1.620.000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LK SEMESTER I (TERPADU)	13.660.000	3.415.000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM ANAUDITED (TERPADU)	13.460.000	3.365.000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE (TERPADU)	5.820.000	1.455.000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	135.800.000	33.950.000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	2.000.000	500.000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - SOSIALISASI DAN EVALUASI PROGRAM RB	2.720.000	680.000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN KOORDINASI TAHUBJA, MONITORING DAN ADVOKASI	174.040.000	43.510.000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	30.100.000	7.525.000

Total	36.476.620.000

Manado, 04 Juni 2025

Kepala Balai Besar POM di Manado

AGUS YUDI PRAYUDANA

Lampiran 4.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	86.25	100.00	100.64	100.00	98.15	99.70	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	86.25	100.00	100.60	94.44	96.64	97.92	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	April	86.25	100.00	100.42	100.00	98.39	99.20	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Mei	86.25	100.00	96.38	95.83	95.76	96.99	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Juni	86.25	100.00	94.47	100.00	95.58	97.51	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1gcFP_Va8oUeChEC36UGw0qCvn34qA5pb/edit?gid=1903599116#gid=1903599116	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT

Lampiran 5.

Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 25%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 25%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	9.00	85.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	0.00		
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	21.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YNuedBsH5Y2fbHFmsEFJLp-OAdLHeH_/edit?gid=1525161556#gid=1525161556	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	7.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YNuedBsH5Y2fbHFmsEFJLp-OAdLHeH_/edit?gid=1525161556#gid=1525161556	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	17.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	94.44	100.00	99.44	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YNuedBsH5Y2fbHFmsEFJLp-OAdLHeH_/edit?gid=1525161556#gid=1525161556	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	44.00	85.00	99.12	97.92	100.00	100.00	96.88	100.00	99.10	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YNuedBsH5Y2fbHFmsEFJLp-OAdLHeH_/edit?gid=1525161556#gid=1525161556	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	51.00	85.00	98.37	95.36	100.00	100.00	100.00	66.67	92.08	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1YNuedBsH5Y2fbHFmsEFJLp-OAdLHeH_/edit?gid=1525161556#gid=1525161556	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT

Lampiran 6.

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	
	Target	Realisasi
Januari	80	0
Februari	80	0
Maret	80	0
April	80	0
Mei	80	0
Juni	80	0

Lampiran 7.

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Kategotan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Kategotan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Kategotan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	84.94	72.73	80.00	97.14	80.00	100.00	85.25	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_dHUGsEkBLOHpkYvUgsTT-2pPmVeia/edit?gid=1029648019#gid=1029648013	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodasi pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	93.18	86.36	97.14	100.00	97.14	100.00	95.05	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_dHUGsEkBLOHpkYvUgsTT-2pPmVeia/edit?gid=1029648019#gid=1029648013	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	98.86	97.73	100.00	100.00	100.00	100.00	99.32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_dHUGsEkBLOHpkYvUgsTT-2pPmVeia/edit?gid=1029648019#gid=1029648013	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	98.86	97.73	100.00	100.00	100.00	100.00	99.32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_dHUGsEkBLOHpkYvUgsTT-2pPmVeia/edit?gid=1029648019#gid=1029648013	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT
24A	BBPOM di Manado	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	98.86	97.73	100.00	100.00	100.00	100.00	99.32	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1MZ_dHUGsEkBLOHpkYvUgsTT-2pPmVeia/edit?gid=1029648019#gid=1029648013	Sumber Data berasal dari SIPT dengan jumlah sampel telah sesuai secara keseluruhan, namun perhitungan beberapa parameter seperti perhitungan waktu sampling, perhitungan waktu uji dilakukan perhitungan secara manual, karena belum diakomodir pada data SIPT

Lampiran 8.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
									1BrHHi9JI7gUF41b6kJU1#gid=41656201	perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	33.00	50.00	50.00	50.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3pp6uyOyhZRYKSamGuGeaKTn1BrHHi9JI7gUF41b6kJU1#gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	40.00	52.00	33.33	42.67	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3pp6uyOyhZRYKSamGuGeaKTn1BrHHi9JI7gUF41b6kJU1#gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	47.00	50.00	33.33	41.67	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3pp6uyOyhZRYKSamGuGeaKTn1BrHHi9JI7gUF41b6kJU1#gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor
24A	BBPOM di Manado	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	53.00	67.59	66.67	67.13	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1X3pp6uyOyhZRYKSamGuGeaKTn1BrHHi9JI7gUF41b6kJU1#gid=41656201	Sumber data perhitungan realisasi berdasarkan perhitungan secara manual terhadap surat yang dikirimkan dan juga feedback dari pelaku usaha dan/atau lintas sektor

Lampiran 9.

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	94.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gpMfIlmdMPS4-4gN2oehtuTHi9FYIedI7/gid=1930800895#gid=1930800895	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gpMfIlmdMPS4-4gN2oehtuTHi9FYIedI7/gid=1930800895#gid=1930800895	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gpMfIlmdMPS4-4gN2oehtuTHi9FYIedI7/gid=1930800895#gid=1930800895	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT
24A	BBPOM di Manado	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	94.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1o4gpMfIlmdMPS4-4gN2oehtuTHi9FYIedI7/gid=1930800895#gid=1930800895	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana produksi di SIPT

Lampiran 10.

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Kelayakan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelayakan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Kelayakan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Keterangan perhitungan kertas kerja
			II Persentase Sarana Pr. Januari					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	
			II Persentase Sarana Pr. Februari					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	
			II Persentase Sarana Pr. Maret					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	
			II Persentase Sarana Pr. April		90.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	100.00	Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dan PIRT di SIPT
			II Persentase Sarana Pr. Mei		90.00	16.00	16.00	100.00	15.00	16.00	93.75	16.00	16.00	100.00	97.92	Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dan PIRT di SIPT
			II Persentase Sarana Pr. Juni		90.00	22.00	22.00	100.00	21.00	22.00	95.45	22.00	22.00	100.00	98.48	Sumber data berasal dari data pelaporan sarana produksi pangan olahan dan PIRT di SIPT

Lampiran 11.

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Keterangan perhitungan kertas kerja
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	Januari	89.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	Februari	89.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	Maret	89.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	April	89.25	83.65	100.00	100.00	95.45	93.04	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	Mei	89.25	88.04	100.00	100.00	92.86	93.63	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT
BBPOM di Manado	9	Persentase sarana di	Juni	89.25	92.16	100.00	100.00	93.18	95.12	Sumber data berasal dari data pelaporan pengawasan sarana distribusi di SIPT

Lampiran 12.

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
			distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan													m/spreadsheets/d/15Yz0W9qfDI4Sm1nhYZOGLNfk-4H4nAnWiedit?gid=719259317#gid=719259317	SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	80	24	24	20.00	18	24	52.50	24	24	10.00	82.50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15Yz0W9qfDI4Sm1nhYZOGLNfk-4H4nAnWiedit?gid=719259317#gid=719259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	April	80	40	40	20.00	33	40	57.75	40	40	10.00	87.75	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15Yz0W9qfDI4Sm1nhYZOGLNfk-4H4nAnWiedit?gid=719259317#gid=719259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	80	56	56	20.00	43	56	53.75	56	56	10.00	83.75	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15Yz0W9qfDI4Sm1nhYZOGLNfk-4H4nAnWiedit?gid=719259317#gid=719259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut
24A	BBPOM di Manado	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	80	70	70	20.00	55	70	55.00	70	70	10.00	85.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/15Yz0W9qfDI4Sm1nhYZOGLNfk-4H4nAnWiedit?gid=719259317#gid=719259317	Data berasal dari SIPT dengan pengecualian 2 sarana yang tidak termasuk dalam perhitungan karena pengawasan dalam rangka tindak lanjut

Lampiran 13.

Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	82.44	100.00	98.48	96.97	122.22	94.21	102.38	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	82.44	100.00	88.89	98.81	111.11	93.57	98.48	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	82.44	100.00	93.28	98.31	107.41	94.68	98.74	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	82.44	91.38	95.27	98.71	105.13	97.27	97.55	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	82.44	93.83	97.58	97.92	109.95	95.69	99.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT
24A	Balai Besar POM di Manado	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	82.44	94.39	97.45	97.78	101.85	96.00	97.46	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1lRyEaLddKGcym9H44BIF2m5-1KY4y9ny/edit?gid=1267076526#gid=1267076526	Data sumber berasal dari pelaporan pengawasan iklan di SIPT

Lampiran 14.

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Link Kertas Kerja	Keterangan Perhitungan Kertas Kerja
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0			#DIV/0!		
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	4	4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZxVz68lHiQ5pn5MOL/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	4	4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZxVz68lHiQ5pn5MOL/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	4	4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZxVz68lHiQ5pn5MOL/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	4	4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZxVz68lHiQ5pn5MOL/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi
24A	BBPOM di Manado	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	4	4	5	80.00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1cNmZNsu23_9urA4ZxVz68lHiQ5pn5MOL/edit?gid=972324136#gid=972324136	Data berasal dari SIPT pengawasan sarana produksi pangan. Data tergabung bersama dengan data pengawasan sarana produksi pangan olahan dengan keterangan pada kolom tujuan pemeriksaan adalah Fortifikasi

Lampiran 15.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	70,1	79.3	86.0	70	42.7	75.2	69.5	108.2	107.3
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78.9	83.9	80	47.7	77	74	104	102.5
3	BBPOM di Semarang	79,7	85.4	85.8	70	49.1	78.8	72.87	108.1	98.8
4	BBPOM di Surabaya	80,4	78.5	89.1	60	50.7	74.1	72.69	102	92.2
5	BBPOM di Samarinda	58,9	78.6	79.4	60	24.2	69.6	56.5	123.2	118.2
6	BBPOM di Manado	68,7	76.7	86.5	90	35.5	77.2	68	113.6	112.4
7	BBPOM di Makassar	73,3	83.4	85.6	80	31.6	78	72.3	107.8	106.4
Rata-rata		**72.3**	**80.1**	**85.2**	**72.9**	**40.2**	**75.7**			

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.8	80.2	50	46.5	72.6	71.5	101.5	99.4
2	BBPOM di Padang	77	83.6	87.6	100	22.3	81.6	76.8	106.2	106.0
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	82.3	30	26.9	66.2	64.4	102.8	98.4
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	21.2	74	70.5	104.9	104.0
5	BBPOM di Bandar Lampung	77.2	79.0	81.1	80	46	76.3	76.2	100.1	98.8
6	BBPOM di Palembang	64.8	78.2	82.1	50	26.6	68.2	63	108.2	105.2
7	Balai POM di Jambi	59.1	79.1	86.4	20	17.5	62.6	58.3	107.4	105.9
8	Balai POM di Pangkalpinang	73.7	82.2	86.6	70	31	75.5	73.1	103.3	102.5
9	BBPOM di Bandung	81.7	85.3	88.2	80	67.2	83	80	103.7	101.6
10	BBPOM di Jakarta	72.8	82.3	85.9	50	72.8	75.6	69.9	108.1	103.8

Lampiran 16.

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado

No	Unit Kerja	Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka	Indeks Efektivitas KIE Media	Indeks Efektivitas KIE Total			
				Capaian	Target	% Realisasi	Keterangan
1	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,36	0,00	89,36	89,34	100,02%	Mencapai Target
2	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	89,36	0,00	89,36	86,42	103,40%	Mencapai Target
3	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh	97,78	99,89	98,83	86,54	114,21%	Mencapai Target
4	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	88,76	93,29	91,03	89,6	101,59%	Mencapai Target
5	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan	95,24	99,17	97,20	87,68	110,86%	Mencapai Target
6	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	86,36	88,39	87,37	88	99,29%	Belum Mencapai Target
7	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	93,27	91,21	92,24	89,09	103,53%	Mencapai Target
8	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru	92,06	93,68	92,87	87,9	105,65%	Mencapai Target
9	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	86,63	87,04	86,83	86,18	100,76%	Mencapai Target
10	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu	90,32	97,90	94,11	87,31	107,79%	Mencapai Target
11	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Dumai	88,12	88,71	88,41	85,83	103,01%	Mencapai Target
12	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Indragiri Hulu	83,13	87,11	85,12	86,19	98,76%	Belum Mencapai Target
13	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	88,13	89,28	88,71	88,21	100,56%	Mencapai Target
14	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	86,33	86,09	86,21	85,99	100,25%	Mencapai Target
15	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh	87,69	85,99	86,84	85,26	101,85%	Mencapai Target
16	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tanjungbalai	88,95	84,29	86,62	86,75	99,85%	Belum Mencapai Target
17	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tulang Bawang	91,88	99,30	95,59	86,16	110,95%	Mencapai Target
18	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung	87,25	86,84	87,05	86,94	100,12%	Mencapai Target
19	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta	87,42	87,12	87,27	87,06	100,24%	Mencapai Target
20	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang	85,91	88,51	87,21	86,42	100,91%	Mencapai Target
21	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang	91,99	90,24	91,12	85,98	105,97%	Mencapai Target
22	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya	91,93	85,14	88,54	87,69	100,96%	Mencapai Target
23	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta	88,50	87,50	88,00	87,44	100,64%	Mencapai Target
24	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas	90,89	87,77	89,33	87,71	101,84%	Mencapai Target
25	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor	85,36	85,25	85,31	83,96	101,60%	Mencapai Target
26	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jember	86,46	89,88	88,17	86	102,52%	Mencapai Target
27	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri	86,77	89,24	88,00	84,37	104,31%	Mencapai Target
28	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Surakarta	89,03	85,93	87,48	86,94	100,62%	Mencapai Target
29	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tangerang	78,38	79,63	79,00	86,86	90,96%	Belum Mencapai Target
30	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya	83,94	89,10	86,52	86,04	100,56%	Mencapai Target
31	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar	93,86	93,81	93,83	89,02	105,41%	Mencapai Target
32	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kupang	86,14	88,07	87,11	87,09	100,02%	Mencapai Target
33	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram	99,06	89,90	94,48	88,57	106,67%	Mencapai Target
34	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bima	82,37	90,89	86,63	84,38	102,67%	Mencapai Target
35	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende	87,01	87,02	87,02	86,1	101,06%	Mencapai Target
36	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru	89,08	90,78	89,93	87,19	103,14%	Mencapai Target
37	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangkaraya	90,53	93,22	91,88	87,19	105,38%	Mencapai Target
38	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak	86,28	90,76	88,52	86,4	102,45%	Mencapai Target
39	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda	90,38	91,77	91,08	88,43	102,99%	Mencapai Target
40	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan	87,13	86,74	86,94	86,5	100,50%	Mencapai Target
41	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sanggau	97,28	91,20	94,24	88,13	106,93%	Mencapai Target
42	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tabalong	93,18	92,46	92,82	87,42	106,18%	Mencapai Target
43	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	83,21	84,16	83,69	83,71	99,97%	Belum Mencapai Target
44	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo	92,45	91,12	91,79	89,82	102,19%	Mencapai Target
45	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	90,25	85,21	87,73	87,69	100,05%	Mencapai Target
46	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Makassar	92,00	90,33	91,17	86,64	105,22%	Mencapai Target
47	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado	93,10	94,22	93,66	89,24	104,95%	Mencapai Target
48	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon	90,53	90,23	90,38	87,93	102,79%	Mencapai Target
49	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	92,40	90,21	91,31	88,45	103,23%	Mencapai Target
50	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	87,32	88,04	87,68	86	101,95%	Mencapai Target
51	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	86,03	86,19	86,11	85,88	100,27%	Mencapai Target
52	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	93,09	89,06	91,08	88,46	102,96%	Mencapai Target
53	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palopo	85,89	87,60	86,75	85	102,06%	Mencapai Target
54	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu	91,45	90,45	90,95	87,45	104,00%	Mencapai Target
55	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	90,39	91,36	90,88	88,61	102,56%	Mencapai Target
56	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Aceh Selatan	84,90	85,14	85,02	84,76	100,31%	Mencapai Target
57	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Aceh Tengah	73,96	71,90	72,93	83,48	87,36%	Belum Mencapai Target
58	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banggai	86,29	86,68	86,48	85,07	101,66%	Mencapai Target
59	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung	88,55	87,44	88,00	85,78	102,58%	Mencapai Target
60	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belu	84,44	76,56	80,50	81,12	99,24%	Belum Mencapai Target
61	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Buleleng	85,57	85,75	85,66	85,63	100,04%	Mencapai Target
62	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Bungo	84,38	91,06	87,72	86,83	101,02%	Mencapai Target
63	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Sangihe	87,40	84,00	85,70	84,52	101,40%	Mencapai Target
64	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	86,37	81,00	83,68	85,87	97,45%	Belum Mencapai Target
65	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat	83,37	74,69	79,03	84,52	93,50%	Belum Mencapai Target
66	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	88,97	97,79	93,38	85,08	109,76%	Mencapai Target
67	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Merauke	85,89	87,78	86,83	86,48	100,41%	Mencapai Target
68	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Mimika	85,40	89,26	87,33	87,35	99,98%	Belum Mencapai Target
69	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai	85,35	87,05	86,20	85,44	100,89%	Mencapai Target
70	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Rejang Lebong	86,96	84,76	85,86	84,63	101,45%	Mencapai Target
71	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sambas	80,09	85,07	82,58	81,44	101,40%	Mencapai Target
72	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung	94,54	91,83	93,18	86,09	108,24%	Mencapai Target
73	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong	90,76	87,70	89,23	87,33	102,17%	Mencapai Target
74	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sumba Timur	87,42	84,33	85,88	87,44	98,21%	Belum Mencapai Target
75	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu	87,17	89,40	88,29	86,38	102,21%	Mencapai Target
76	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba	82,44	89,56	86,00	87,24	98,58%	Belum Mencapai Target
77	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau	90,27	90,28	90,27	86,59	104,25%	Mencapai Target
78	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjung Pinang	87,78	88,71	88,25	85,14	103,65%	Mencapai Target

Lampiran 17.

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	2	2.00					2.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	15	5.00	10.00				15.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	April	35	25.00	15.00				40.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Mei	60	25.00	20.00	25.00			70.00	11
24A	BBPOM di Manado	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan	Juni	72	25.00	20.00	25.00		2	72.00	11

Lampiran 18.

Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
24A	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	1	1.00					1.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	2	2.00					2.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5	5.00					5.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	30	25.00	5.00				30.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25.00	25.00				50.00	4
1000	BBPOM di Manado	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	25.00	25.00	20.00			70.00	

Lampiran 19.

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	1	1.00					1.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	2	2.00					2.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00					5.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00					25.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25.00	25.00	0.00	0.00		50.00	1.00
24A	BBPOM di Manado	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	60	25.00	25.00	10.00			60.00	1.00

Lampiran 20.

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target RAPK	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	1,67	5.00	0.00	0.00	1.67
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	6.67	5.00	5.00	0.00	3.33
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	15.83	16.25	22.50	12.50	17.08
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	29.17	21.25	47.50	27.50	32.08
24 A	BBPOM di Manado	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	42,5	56.25	52.50	37.50	48.75
24 A	BBPOM di	18	Persentase UMKM yang didampingi dan	Juni	49,33	62.50	55.00	40.00	52.50

Lampiran 21.

Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	16.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	6	1	2	0	0.3	1	0	0.55	0	0	0	0	1	1	26.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	6	1	0	0	0	1	0	0.55	2	0	1.7	0	1	1	46.43
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	6	1	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	3	1	4	59.29
19A	BBPOM DI MANADO	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	6	1	0	0	0	1	0	0.55	0	0	0	3	1	4	65.00

Lampiran 22.

Persentase laporan analisis kejahatan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
9.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
22.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Lampiran 23.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Sasaran Kegiatan Terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD)Triwulan 2 Tahun 2025

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	97.51	113.06	81,535,322	253,563,702	310.99	0.36	**-0.64**	Tidak Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	4,675,000	4,675,000	100.00	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	92.08	108.33	34,943,701	58,040,534	166.10	0.65	**-0.35**	Tidak Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	-	-	29,951,744	49,749,029	166.10	-	-	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	99.32	116.85	34,943,701	58,040,534	166.10	0.70	**-0.30**	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	53.00	67.13	126.66	4,349,180	2,826,500	64.99	1.95	**0.95**	Efisien
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.00	100.00	106.38	4,349,180	2,826,500	64.99	1.64	**0.64**	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.48	109.42	4,349,180	2,826,500	64.99	1.68	**0.68**	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	95.12	106.58	87,401,760	80,370,354	91.96	1.16	**0.16**	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	85.00	106.25	87,401,760	80,370,354	91.96	1.16	**0.16**	Efisien
11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82.44	97.49	118.26	4,349,180	2,826,500	64.99	1.82	**0.82**	Efisien
TE PER SK 1				**112.42**	**378,249,708**	**596,115,507**	**157.60**	**0.71**	**-0.29**	**Tidak Efisien**
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	100.00	4,686,942	340,000	7.25	13.79	**12.79**	Tidak Efisien
TE PER SK 2				**100.00**	**4,686,942**	**340,000**	**7.25**	**13.79**	**12.79**	**Tidak Efisien**
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Manado sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.00	77.20	113.53	7,176,797,496	6,726,566,206	93.73	1.21	**0.21**	Efisien
TE PER SK 3				**113.53**	**7,176,797,496**	**6,726,566,206**	**93.73**	**1.21**	**0.21**	**Efisien**

No	Indikator	Indikator			Input (anggaran)			IE	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		Target	Realisasi	% Capaian Indikator	Pagu Anggaran	Realisasi	%			
14	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Manado	89.24	93.66	104.95	1,724,071,321	1,039,703,107	60.31	1.74	**0.74**	Efisien
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**72.00**	**72.00**	**100.00**	**48,005,000**	**17,658,000**	**36.78**	**2.72**	**1.72**	**Tidak Efisien**
16	Jumlah desa pangan aman	70.00	70.00	100.00	70,002,928	31,695,969	45.28	2.21	**1.21**	Tidak Efisien
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60.00	60.00	100.00	14,965,000	6,712,500	44.85	2.23	**1.23**	Tidak Efisien
TE PER SK 4				**101.24**	**1,857,044,249**	**1,095,769,576**	**59.01**	**1.72**	**0.72**	**Efisien**
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	48.33	52.50	108.63	4,952,000	4,952,000	100.00	1.09	**0.09**	Efisien
TE PER SK 5				**108.63**	**4,952,000**	**4,952,000**	**100.00**	**1.09**	**0.09**	**Efisien**
19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Manado	59.29	65.00	109.63	354,020,805	167,812,707	47.40	2.31	**1.31**	Tidak Efisien
TE PER SK 6				**109.63**	**354,020,805**	**167,812,707**	**47.40**	**2.31**	**1.31**	**Tidak Efisien**
20	Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	45.84	91.68	12,324,000	12,005,000	97.41	0.94	**-0.06**	Tidak Efisien
TE PER SK 7				**91.68**	**12,324,000**	**12,005,000**	**97.41**	**0.94**	**-0.06**	**Tidak Efisien**
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	-	-	-	68,467,805	7,982,000	11.66	-	-	-
TE PER SK 8				-	**68,467,805**	**7,982,000**	**11.66**	**-**	**-**	**-**
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Manado	-	-	-	907,858,286	834,312,308	91.90	-	-	-
23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	36,331,286	15,618,535	42.99	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	-	-	-	4,401,080,679	6,201,384,383	140.91	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Manado	-	-	-	36,331,286	14,313,435	39.40	-	-	-
TE PER SK 9				**-**	**5,381,601,537**	**7,065,628,661**	**131.29**	**-**	**-**	**-**

BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MANADO